



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!



PROFIL KESEHATAN

DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA

KABUPATEN KAPUAS HULU

2025

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2025



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu 2025. Dokumen ini merupakan wujud percepatan publikasi data sekaligus pemenuhan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi serta edukasi kesehatan yang transparan dan bertanggung jawab di wilayah Kapuas Hulu.

Buku ini menyajikan gambaran situasi kesehatan yang komprehensif, mencakup demografi, sarana dan tenaga kesehatan, pembiayaan, hingga pengendalian penyakit. Data dihimpun secara kolaboratif dari internal Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, fasilitas layanan kesehatan, serta instansi mitra seperti BPS dan BPJS sebagai basis evaluasi pembangunan kesehatan daerah.

Profil ini diharapkan menjadi rujukan penting dalam pengambilan keputusan dan monitoring kinerja demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kami menyadari adanya keterbatasan dalam penyajian data ini, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Putussibau, 9 Maret 2025
Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Kapuas Hulu



Dr. SUDARSO, S.Pd., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19700505 199110 1 01



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I - GAMBARAN UMUM.....	2
A. Iklim	6
B. Sungai dan Danau.....	6
C. Gunung.....	7
D. Wilayah Administrasi dan Pemerintahan.	7
E. Kependudukan	8
F. Pendidikan.....	12
G. Angka Harapan Hidup	14
BAB II - SARANA KESEHATAN	16
A. Sarana Kesehatan.....	16
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan.....	24
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).....	41
BAB III - SUMBER DAYA KESEHATAN MASYARAKAT	44
A. Persebaran Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK).....	44
B. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis.....	45
C. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan	49
D. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi.....	52
E. Jumlah dan Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis.....	54
F. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian	56
BAB IV - PEMBIAYAAN	58
A. Jaminan Kesehatan.....	58
B. Anggaran Kesehatan	60
BAB V - KESEHATAN KELUARGA.....	63
A. Kesehatan Ibu	63
B. Kesehatan Anak	90



C. Gizi	109
D. Kesehatan Usia Sekolah, Usia Produktif dan Usia Lanjut	121
BAB VI - PENGENDALIAN PENYAKIT	125
A. Penyakit Menular Langsung	125
B. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	142
C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis	144
D. Penyakit Tidak Menular	149
BAB VII - KESEHATAN LINGKUNGAN	155
A. Pengawasan Kualitas Air Minum	156
B. Akses Sanitasi Layak	158
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	160
D. Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	162
E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	165
BAB VIII - PENUTUP	169



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Desa/Kelurahan menurut Kecamatan tahun 2025	7
Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	10
Tabel 3. 1 Persebaran Jenis SDM di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	44
Tabel 3. 2 Rasio Tenaga Medis per 100.000 penduduk di Kapuas Hulu	49
Tabel 3. 3 Standar Tenaga Keperawatan di Puskesmas	50
Tabel 3. 4 Rasio Tenaga Keperawatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	52
Tabel 3. 5 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	53
Tabel 3. 6 Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterampilan Fisik Dan Keteknisian Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	56
Tabel 3. 7 Rasio Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Barat.....	4
Gambar 1. 2 Peta Administratif Kabupaten Kapuas Hulu	5
Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	9
Gambar 1. 4 Piramida penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di lingkungan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	11
Gambar 1. 5 Grafik jumlah sekolah di lingkungan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025	12
Gambar 1. 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten.....	13
Gambar 1. 7 Usia Harapan Hidup dari Tahun 2023 - 2025	15
Gambar 2. 1 Peta Sebaran Rumah Sakit di Kabupaten Kapuas Hulu	18
Gambar 2. 2 Peta Sebaran Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu	19
Gambar 2. 3 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap.....	19
Gambar 2. 4 Jumlah Pustu di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025	20
Gambar 2. 5 Jumlah Polindes di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	21
Gambar 2. 6 Jumlah Poskesdes di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	21
Gambar 2. 7 Capaian Akreditasi Puskesmas Tahun 2025	23
Gambar 2. 8 Jumlah sarana distribusi kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu	23
Gambar 2. 9 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas.....	24
Gambar 2. 10 10 Penyakit Rawat Jalan Terbesar Di Puskesmas Tahun 2025.....	25
Gambar 2. 11 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Rumah Sakit	26
Gambar 2. 12 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD dr Achmad Diponegoro Putussibau Tahun 2025.....	27
Gambar 2. 13 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD Semitau Tahun 2025	28
Gambar 2. 14 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD Badau Tahun 2025	30
Gambar 2. 15 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Puskesmas Tahun 2025.....	31
Gambar 2. 16 10 Penyakit Rawat Inap di Puskesmas	33
Gambar 2. 17 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2025.....	34
Gambar 2. 18 10 Penyakit terbesar Rawat Inap RSUD dr Achmad Diponegoro Putussibau Tahun 2025.....	35
Gambar 2. 19 10 Penyakit terbesar Rawat Inap RSUD Semitau Tahun 2025.....	36

Gambar 2. 20 10 Penyakit Terbesar Rawat Inap RSUD Badau Tahun 2025.....	37
Gambar 2. 21 BOR, BTO, TOI dan ALOS RSUD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	38
Gambar 2. 22 Persentase Realisasi Obat Esensial Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu.....	41
Gambar 2. 23 Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	42
Gambar 2. 24 Jumlah Posbindu PTM	43
Gambar 3. 1 Proporsi Tenaga Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	46
Gambar 3. 2 Sebaran Tenaga Medis Berdasarkan Fasilitas Kesehatan	46
Gambar 3. 3 Sebaran Tenaga Medis di Rumah Sakit	47
Gambar 3. 4 Ketersediaan Dokter Umum di Puskesmas	47
Gambar 3. 5 Ketersediaan Dokter Gigi di Puskesmas	48
Gambar 3. 6 Sebaran Tenaga Perawat di Puskesmas	50
Gambar 3. 7 Sebaran Tenaga Bidan di Puskesmas.....	51
Gambar 3. 8 Sebaran Perawat dan Bidan di Rumah Sakit	52
Gambar 3. 9 Sebaran Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	53
Gambar 3. 10 Sebaran Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterampilan Fisik Dan Keteknisian Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	55
Gambar 3. 11 Sebaran Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	57
Gambar 4. 1 Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	59
Gambar 4. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2025.....	61
Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 – 2025	64
Gambar 5. 2 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2023 - 2025	65
Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	65
Gambar 5. 4 Capaian K1 menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	69

Gambar 5. 5 Capaian K4 menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	70
Gambar 5. 6 Perbandingan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2021 – 2025.....	72
Gambar 5. 7 Cakupan kunjungan ibu hamil K6 Kabupaten Kapuas Hulu per Kecamatan Tahun 2024	73
Gambar 5. 8 Jumlah Sasaran dan Realisasi Ibu Bersalin di Fasyankes Tahun 2024-2025	74
Gambar 5. 9 Persentase Persalinan di Fasyankes di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2021-2025	75
Gambar 5. 10 Persentase Ibu Bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	76
Gambar 5. 11 Pelayanan Ibu Nifas KF 1 di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	78
Gambar 5. 12 Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	78
Gambar 5. 13 Cakupan ibu nifas mendapat Vitamin A di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	79
Gambar 5. 14 Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	81
Gambar 5. 15 Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	81
Gambar 5. 16 Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil dan Tidak Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	82
Gambar 5. 17 Ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi TTD di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	83
Gambar 5. 18 Persentase Ibu Hamil Mendapatkan TTD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	83
Gambar 5. 19 Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi TTD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	84
Gambar 5. 20 Capaian Peserta KB Aktif Terhadap PUS di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024 - 2025	86

Gambar 5. 21 PUS Peserta KB Modern Menurut Metode Kontrasepsi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	87
Gambar 5. 22 Capaian Peserta KB Pasca Persalinan Terhadap Jumlah Ibu Bersalin di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024 – 2025	87
Gambar 5. 23 Jumlah Komplikasi Kebidanan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	88
Gambar 5. 24 Persentase Ibu Hamil yang Diperiksa dan Ibu Hamil yang Realtif pada Deteksi Dini Hepatitis B di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	89
Gambar 5. 25 Jumlah kematian neonatal per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025	91
Gambar 5. 26 Angka Kematian Neonatal Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025	92
Gambar 5. 27 Angka Kematian Bayi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025	93
Gambar 5. 28 Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2021 – 2025	94
Gambar 5. 29 Angka Kematian Balita Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025 ..	95
Gambar 5. 30 Jumlah BBLR dan Persentase BBLR di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025	96
Gambar 5. 31 Persentase Berat Badan Lahir Rendah menurut Kecamatan Tahun 2025	97
Gambar 5. 32 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap Tahun 2025	98
Gambar 5. 33 Capaian KN Lengkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	99
Gambar 5. 34 Persentase Bayi yang Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	100
Gambar 5. 35 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	101
Gambar 5. 36 Capaian UCI di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	102
Gambar 5. 37 Capaian Imunisasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	104
Gambar 5. 38 Capaian IDL dari tahun 2021-2025	105
Gambar 5. 39 Capaian IDL menurut Kecamatan tahun 2025	105
Gambar 5. 40 Cakupan imunisasi lanjutan Campak/mr2 pada anak usia dibawah dua tahun (baduta) menurut Kecamatan Tahun 2025	107
Gambar 5. 41 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita tahun 2025	108

Gambar 5. 42 Capaian Balita Berat Badan Kurang, Balita Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Tahun 2025	110
Gambar 5. 43 Capaian Balita Berat Badan Kurang (Underweight) di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	110
Gambar 5. 44 Balita Stunting 2022-2025	111
Gambar 5. 45 Peta Wilayah Balita Stunting Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025.....	112
Gambar 5. 46 Balita Gizi Kurang Menurut Kecamatan Tahun 2025	115
Gambar 5. 47 Balita Gizi Buruk menurut Kecamatan tahun 2025	115
Gambar 5. 48 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan Tahun 2021-2025	117
Gambar 5. 49 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	118
Gambar 5. 50 Capaian Pemberian Vitamin A pada Bayi Tahun 2025	119
Gambar 5. 51 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 bulan per Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	120
Gambar 5. 52 Capaian Balita ditimbang di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	121
Gambar 5. 53 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/ Menurut Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025...	122
Gambar 5. 54 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9) per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	123
Gambar 5. 55 Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat di Kapuas Hulu Tahun 2025	124
Gambar 5. 56 Capaian Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Tahun 2024	125
Gambar 5. 57 Capaian Pelayanan Kesehatan Usia lanjut di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	127
Gambar 6. 1 Persentase Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) Mendapatkan Pelayanan Tuberkulosis Sesuai Standar Tahun 2021-2025	126
Gambar 6. 2 Jumlah Kasus Baru dan Kasus per 100.000 Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025.....	127
Gambar 6. 3 Temuan Kasus TBC di Wilayah per Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	130

Gambar 6. 4 Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	132
Gambar 6. 5 Angka Kesembuhan (Cure Rate) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis menurut Kecamatan tahun 2025	133
Gambar 6. 6 Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) Semua Kasus Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025.....	134
Gambar 6. 7 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/Sr) Semua Kasus Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025.....	135
Gambar 6. 8 Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025	136
Gambar 6. 9 Jumlah Penemuan Pneumonia pada Balita Menurut Kecamatan Tahun 2025	137
Gambar 6. 10 Proporsi Kasus Positif HIV Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2025	138
Gambar 6. 11 Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV sesuai standar menurut Kecamatan tahun 2025	140
Gambar 6. 12 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan tahun 2025	141
Gambar 6. 13 Jumlah Kasus DBD dan Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025.....	144
Gambar 6. 14 Sebaran Kasus DBD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025	145
Gambar 6. 15 Positif Malaria menurut Kecamatan Tahun 2025	149
Gambar 6. 16 Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2025.....	150
Gambar 6. 17 Pelayanan Penderita diabetes Melitus Sesuai Standar menurut Kecamatan Tahun 2025	152
Gambar 6. 18 Penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar Tahun 2025	154
Gambar 7. 1 Sarana air minum yang dilakukan pengawasan Tahun 2025	156
Gambar 7. 2 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Menurut Kecamatan Tahun 2025	157
Gambar 7. 3 Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2024-2025	159



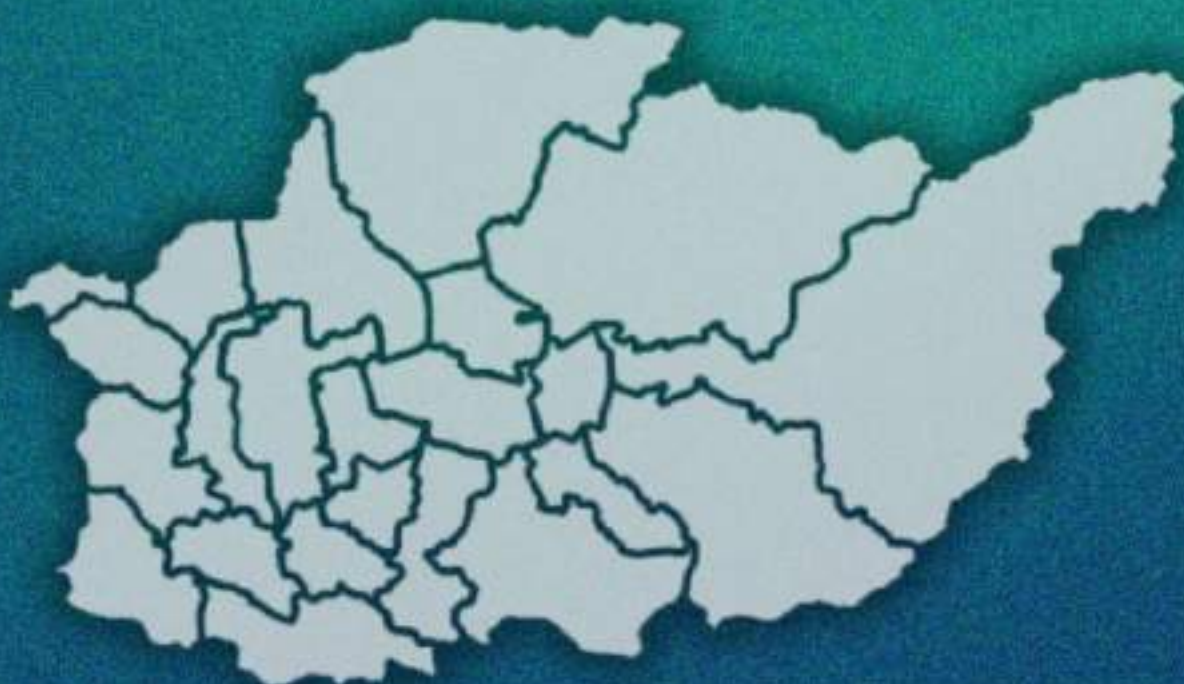
Gambar 7. 4 Persentase KK dengan Akses Sanitasi Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025.....	160
Gambar 7. 5 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Tahun 2025	161
Gambar 7. 6 Persentase Tempat-Tempat Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025	164
Gambar 7. 7 Persentase Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat kesehatan per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025	165
Gambar 7. 8 Persentase Tempat Pengolahan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2025	166
Gambar 7. 9 Persentase Tempat Pengolahan Pangan Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2025	167



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB I

GAMBARAN UMUM



BAB I

GAMBARAN UMUM

Pembangunan Kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan Kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan upaya antar program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kapuas Hulu dalam RPJMD 2025-2029 adalah **“TERWUJUDNYA KAPUAS HULU YANG SEMAKINHARMONIS, SEMAKIN ENERGIK, SEMAKIN BERDAYA SAING, SEMAKINAMANAH, DAN SEMAKIN TERAMPIL”**.

Arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu mengacu pada Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 – 2029 yang merupakan penjabaran visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati.

Dalam upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu telah disusun Rencana Strategis Dinas Kesehatan (sebagai pengampu pembangunan bidang kesehatan) Tahun 2025 – 2029 yang mengacu RPJMD, Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu. Periode 2025-2029 ditetapkan tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut :

Adapun sasaran Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu adalah,

- 1) Meningkatnya Implementasi Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah
Indikator sasaran adalah
 - a) Predikat SAKIP
- 2) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik yang Prima
Indikator sasarannya adalah

- a) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- 3) Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat
Indikator sasaran adalah,
 - a) Jumlah Kematian Ibu.
 - b) Jumlah Kematian Bayi.
Persentase Balita *stunting*.
 - c) Cakupan Pelayanan Kesehatan
- 4) Terwujudnya Keluarga Berkualitas
Indikator sasaraannya adalah
 - a) Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)

A. Letak Geografi

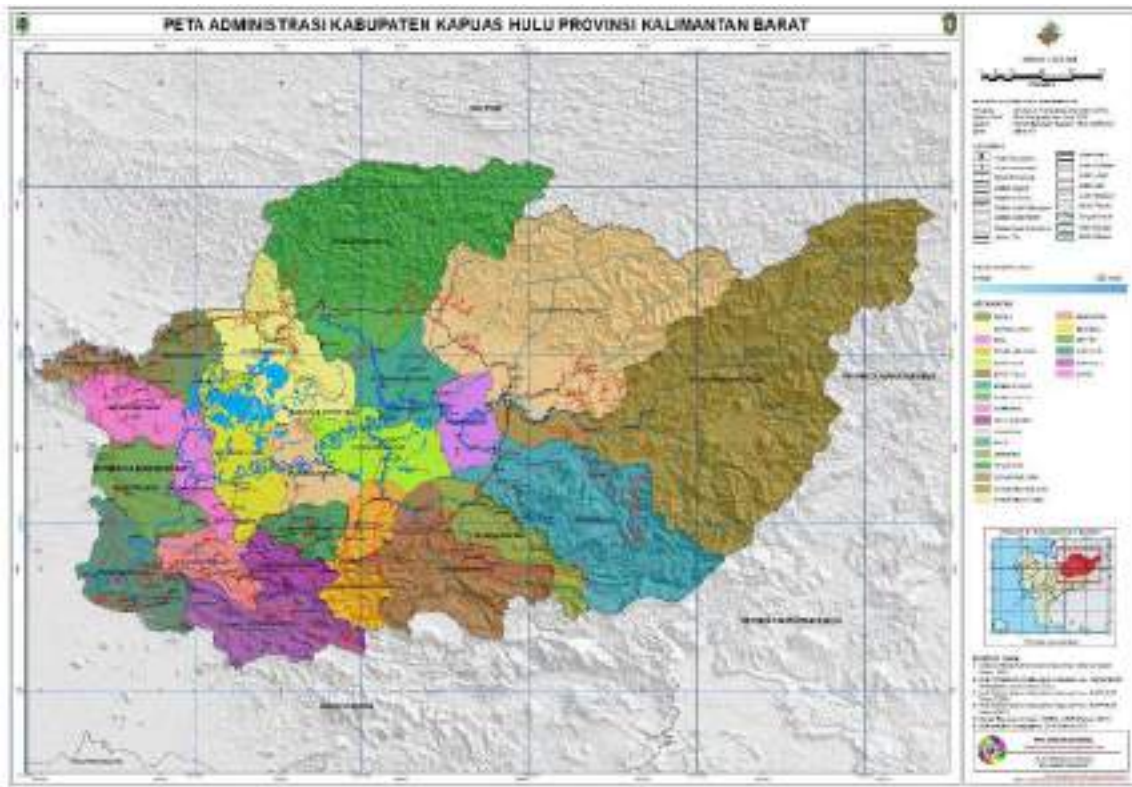
Kabupaten Kapuas Hulu adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota dalam Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat. Letak Kabupaten Kapuas Hulu berada di wilayah paling timur provinsi dengan ibukota Kabupaten Kota Putussibau. Jarak antara Putussibau dengan Pontianak (ibukota provinsi Kalimantan Barat) ± 657 km melalui jalan darat dan ± 842 km melalui jalan sungai. Lama tempuh perjalanan dari Pontianak ke Putussibau dengan menggunakan pesawat udara jenis ATR 72 ± 60 menit, kendaraan darat ± 14 jam dan kendaraan air menyusuri Sungai Kapuas selama ± 3 hari.

Luas Kabupaten Kapuas Hulu 31.318,246 Km² yang merupakan 21,30% dari luas Kalimantan Barat dan merupakan Kabupaten terluas di Kalimantan Barat. Batas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu; Sebelah utara berbatasan dengan negara bagian Sarawak Malaysia, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Sintang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Barat

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Barat



Gambar 1. 2 Peta Administratif Kabupaten Kapuas Hulu

Sumber : Perda No 1 tahun 2014 Tentang RTRW Kabupaten Kapuas Hulu

Dari total luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, seluas ± 390.000 Ha (± 3.900 km²) merupakan daerah perairan atau tergenang (13,7 % dari luas daerah tergenang di seluruh wilayah Kalimantan Barat) dan selebihnya seluas $\pm 2.594.200$ ha (± 25.942 km²) merupakan daerah daratan atau daerah tidak tergenang. Sementara 1.677.601 ha atau $\pm 56,21$ % merupakan kawasan lindung, termasuk kawasan konservasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Taman Nasional Betung Kerihun : 816.693,40 ha
2. Taman Nasional Danau Sentarum : 127.393,4 ha
3. Hutan Lindung : 790.444,33 ha

Secara keseluruhan Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah yang telah mengalami pengikisan dan sudah semakin tua yang ditandai dengan gradien sungai-sungai kecil dan berbelok-belok. Morfologi daerah Kapuas Hulu umumnya berbentuk wajan (kuali) yang terdiri dari dataran rendah/ cekung yang terendam air. Beberapa kecamatan terdiri dari danau-danau dan rawa-rawa yang airnya cukup dalam dan dataran rendah yang ditempati oleh sebagian penduduk. Beberapa kecamatan terletak di dataran tinggi/ miring yang dikelilingi oleh bukit-bukit kecil dan rawa-rawa (BPS, 2015).

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu keadaan topografinya bervariasi dari sistem dataran aluvial, perbukitan sampai pegunungan. Bentuk permukaan lahan datar seluas 798.240 Ha dengan kemiringan 0% - 2% umumnya berada di wilayah dataran rawa daerah aliran Sungai Kapuas, sedangkan lahan yang tersebar di daerah-daerah kaki perbukitan di Kecamatan Selimbau, Badau, Kecamatan Batang Lupar, Jongkong, Hulu Gurung, Pengkadan dan Empanang bagian Utara. mempunyai kemiringan 2% - 15%. Sementara daerah kaki Pegunungan Muller dan Pegunungan Kapuas Hulu serta di lembah Sungai Embaloh, Manday, Sibau dan lain-lain yang merupakan daerah sisanya mempunyai kemiringan 15% - 40%.

A. Iklim

Pada tahun 2025, suhu maksimum di Kapuas Hulu mencapai 37,70°C dan minimum 21,50°C. Kecepatan Angin maksimum mencapai 8,23 knot dengan tekanan udara maksimum 1.012,40 mbar. Jumlah hari hujan selama tahun 2024 adalah 328 hari dan penyinaran matahari terbanyak terjadi pada bulan September sebesar 5,6 jam. Cutah hujan bulanan tertinggi tercatat pada bulan November yaitu sebesar 582,4 mm dan terendah tercatat pada bulan Juli sekitar 232,8 mm.

B. Sungai dan Danau

Kabupaten Kapuas Hulu termasuk salah satu daerah yang memiliki beberapa sungai yang panjang dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar dan panjang sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan menjadi jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan.

Sungai besar utama adalah Sungai Kapuas yang juga merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 Km), yang mana sepanjang 942 Km dapat dilayari. Selain sungainya yang sangat menonjol, Kabupaten Kapuas Hulu juga memiliki dua danau yang cukup berarti dan mempunyai potensi yang baik sebagai obyek wisata yaitu Danau Sentarum dan Danau Luar.

Danau Sentarum mempunyai luas 117.500 hektar yang kadang-kadang nyaris kering di musim kemarau dan termasuk dalam wilayah perlindungan dan konservasi Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) sedangkan Danau Luar mempunyai luas 540.000 hektar.

C. Gunung

Kabupaten Kapuas Hulu juga memiliki gunung yang ketinggiannya relatif rendah serta non aktif dan sangat di kenal di wilayah Kalimantan Barat yaitu Gunung Lawit yang berlokasi di wilayah Kec. Embaloh Hulu dan mempunyai ketinggian 1.767 meter.

D. Wilayah Administrasi dan Pemerintahan.

Pemerintahan Kabupaten Kapuas Hulu dipimpin oleh Bupati dengan Wakil Bupati. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 23 kecamatan yang terdiri dari 282 Desa dan 4 kelurahan. Kecamatan yang mempunyai desa paling banyak adalah Kecamatan Putussibau Utara dengan jumlah 19 desa sedangkan dusun yang terbanyak ada di Kecamatan Selimbau dengan jumlah 51 dusun. Adapun Kecamatan yang paling sedikit desanya adalah Puring Kencana dan Empanang masing-masing 6 desa dan 6 dusun. Untuk lebih jelasnya untuk melihat jumlah administrasi wilayah di Kabupate Kapuas Hulu dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Desa/Kelurahan menurut Kecamatan tahun 2025

NO.	KODE	NAMA KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN
	61.06	KAPUAS HULU	
1	61.06.15	SILAT HILIR	13
2	61.06.16	SILAT HULU	14
3	61.06.08	HULU GURUNG	15
4	61.06.06	BUNUT HULU	15
5	61.06.20	MENTEBAH	8
6	61.06.02	BIKA	8
7	61.06.18	KALIS	17
8	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	16
9	61.06.03	EMBALOH HILIR	9
10	61.06.05	BUNUT HILIR	11
11	61.06.19	BOYAN TANJUNG	16

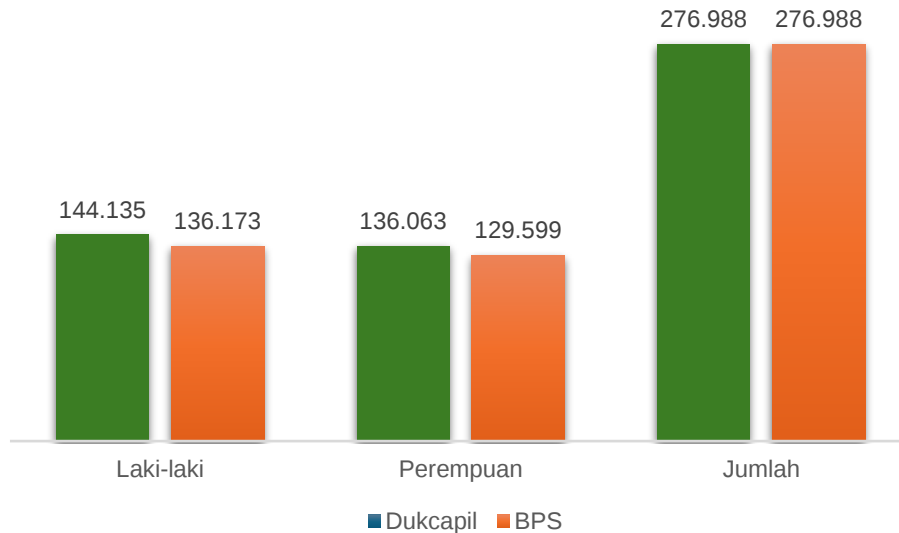


12	61.06.21	PENGKADAN	11
13	61.06.07	JONGKONG	14
14	61.06.09	SELIMBAU	17
15	61.06.22	SUHAIID	11
16	61.06.11	SEBERUANG	15
17	61.06.10	SEMITAU	12
18	61.06.13	EMPANANG	6
19	61.06.23	PURING KENCANA	6
20	61.06.14	BADAU	9
21	61.06.12	BATANG LUPAR	10
22	61.06.04	EMBALOH HULU	10
23	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	19
JUMLAH			282

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Kapuas Hulu

E. Kependudukan

Menurut Kementerian Dalam Negeri, berdasarkan data agregat semester II Tahun 2025 yang dipublikasikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Jumlah Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu per 31 Desember 2025 yaitu sebanyak 280.198 jiwa yang terdiri dari 144.135 jiwa penduduk laki-laki dan 136.063 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan menurut angka proyeksi penduduk berdasarkan SUPAS 2015 jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 yaitu 269.049 jiwa terdiri dari 137.777 jiwa penduduk laki-laki dan 131.272 jiwa penduduk perempuan. Gambar 1.3 memperlihatkan jumlah penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024 berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Sumber : Data Disdukcapil Sem.II 2025 & Data Proyeksi Penduduk 2025 BPS

Dapat dilihat dari diagram diatas ada selisih antara Jumlah penduduk berdasarkan data agregat Dukcapil dan jumlah penduduk berdasarkan perhitungan proyeksi BPS. Dimana Jumlah penduduk Dukcapil lebih banyak dari jumlah penduduk proyeksi BPS. Dari dua versi jumlah penduduk diatas keduanya digunakan sebagai perhitungan capaian di Bidang Kesehatan.

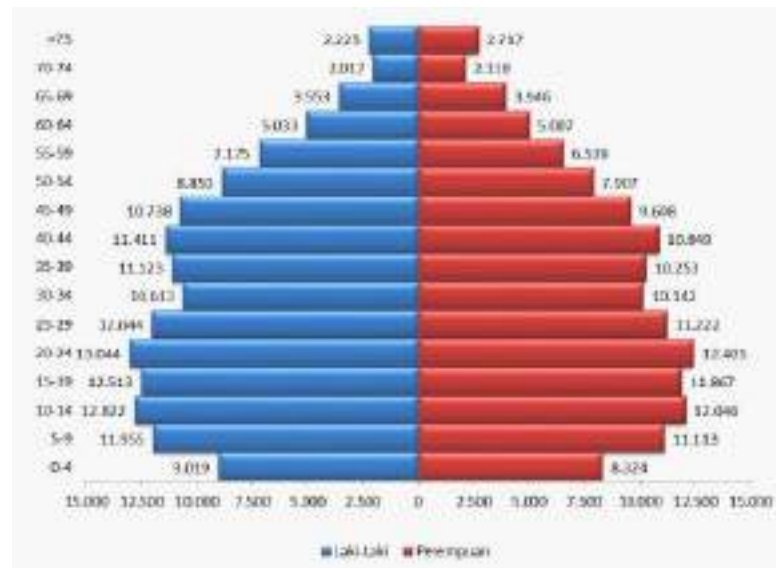
Berdasarkan data agregat semester II Tahun 2025 Dukcapil, jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Putussibau Utara, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Puring Kencana. Secara rinci data penduduk per Kecamatan beserta luas wilayah dapat dilihat pada Tabel 2.1 .

**Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin
Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025**

NO.	KODE	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK				JUMLAH		LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/Km2)
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN					
			n	%	n	%	n	%		
	61.06	KAPUAS HULU	144.135	51%	136.063	49%	280.198		31.318.246	1,944
1	61.06.15	SILAT HILIR	11.561	52%	10.713	48%	22.274	7,9%	859.891	25.903
2	61.06.16	SILAT HULU	6.450	52%	5.954	48%	12.404	4,4%	1.012.001	12.257
3	61.06.08	HULU GURUNG	7.486	51%	7.180	49%	14.666	65,8%	429.748	34.127
4	61.06.06	BUNUT HULU	8.385	52%	7.857	48%	16.242	130,9%	1.729.498	9.391
5	61.06.20	MENTEBAH	6.147	52%	5.677	48%	11.824	80,6%	613.085	19.286
6	61.06.02	BIKA	2.655	52%	2.470	48%	5.125	31,6%	405.471	12.640
7	61.06.18	KALIS	7.685	52%	7.185	48%	14.870	125,8%	2.664.720	5.580
8	61.06.17	PUTUSSIBAU SELATAN	13.710	51%	13.090	49%	26.800	522,9%	6.497.718	4.125
9	61.06.03	EMBALOH HILIR	3.119	51%	2.985	49%	6.104	41,0%	583.079	10.469
10	61.06.05	BUNUT HILIR	4.648	51%	4.473	49%	9.121	34,0%	807.410	11.297
11	61.06.19	BOYAN TANJUNG	7.300	52%	6.846	48%	14.146	231,7%	760.057	18.612
12	61.06.21	PENGKADAN	5.128	51%	4.893	49%	10.021	109,9%	357.371	28.041
13	61.06.07	JONGKONG	5.966	51%	5.820	49%	11.786	83,3%	490.975	24.005
14	61.06.09	SELIMBAU	7.419	51%	7.080	49%	14.499	144,7%	1.032.907	14.037
15	61.06.22	SUHAIID	5.221	51%	5.051	49%	10.272	87,2%	592.370	17.341
16	61.06.11	SEBERUANG	6.271	52%	5.790	48%	12.061	83,2%	533.243	22.619
17	61.06.10	SEMITAU	5.502	52%	5.026	48%	10.528	102,5%	808.480	13.022
18	61.06.13	EMPANANG	2.168	52%	2.011	48%	4.179	34,6%	603.721	6.922
19	61.06.23	PURING KENCANA	1.288	52%	1.201	48%	2.489	23,6%	267.283	9.312
20	61.06.14	BADAU	3.958	51%	3.785	49%	7.743	185,3%	638.402	12.129
21	61.06.12	BATANG LUPAR	2.890	50%	2.833	50%	5.723	229,9%	1.413.804	4.048
22	61.06.04	EMBALOH HULU	2.798	51%	2.671	49%	5.469	70,6%	3.543.121	1.544
23	61.06.01	PUTUSSIBAU UTARA	14.593	51%	14.049	49%	28.642	500,5%	4.673.891	6.128

Sumber: Data Agregat Kependudukan Semester 2 Tahun 2025 Kabupaten Kapuas Hulu

Komposisi penduduk Kabupaten Kapuas Hulu dari 280.198 jiwa penduduk, 51% atau 144.135 jiwa adalah laki-laki, dan 49% atau 136.063 jiwa adalah perempuan.



Gambar 1. 4 Piramida penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di lingkungan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber: Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Dari gambar piramida di atas, komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 13.044 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 12.405 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70–74 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 2.225 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.717 jiwa.

Piramida penduduk Kabupaten Kapuas Hulu pada Gambar 1.4 berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Kabupaten Sambas termasuk struktur penduduk muda. Usia 10 - 14 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan usia 15 - 19 tahun dan meningkat lagi pada rentang usia 20-24 tahun pada rentang usia ini merupakan jumlah penduduk terbanyak dan semakin berkurang pada usia di atasnya. Bagian atas pada piramida tersebut yang lebih pendek bahwa menunjukkan angka kematian yang masih tinggi pada penduduk usia tua. Di bagian bawah piramida terlihat lebih pendek dari pada di bagian tengah hal ini menunjukkan bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Kapuas Hulu masih rendah.

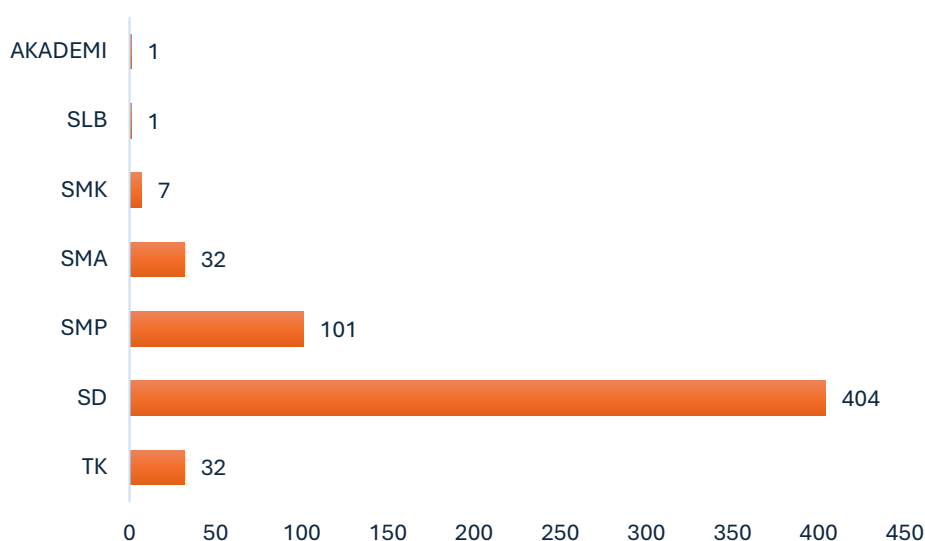
Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat persebaran penduduk di suatu wilayah. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer

persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat pemerintahan dan pusat aktivitas sosial ekonomi. Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024 berdasarkan data Agregat semester II Tahun 2024 yaitu sebanyak 8 – 9 orang jiwa/km². Angka tersebut tergolong kecil jika dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu yang tergolong luas, hal ini disebabkan dikarenakan wilayah Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh kawasan hutan, perairan dan perkebunan.

F. Pendidikan

Pendidikan Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan sumber daya manusia adalah melalui sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Sebagai gambaran jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu s/d Tahun 2025 adalah sebagai berikut:



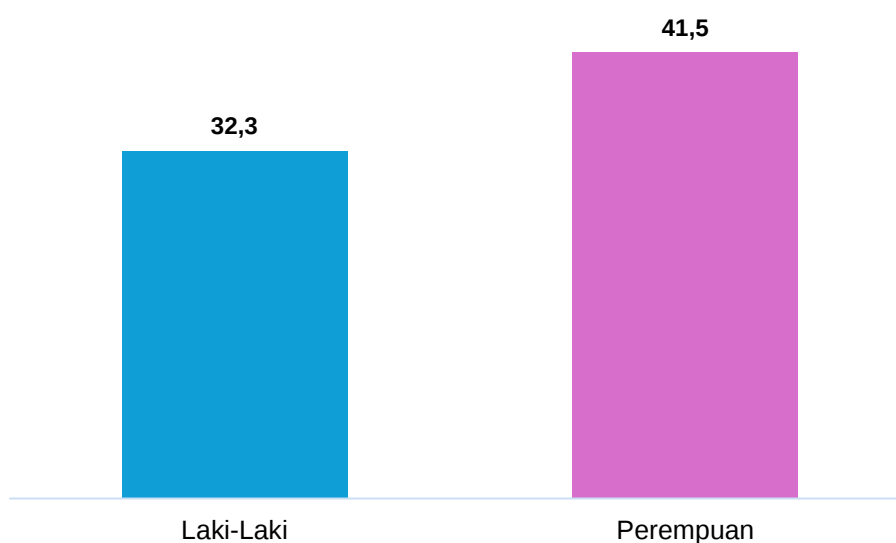
Gambar 1. 5 Grafik jumlah sekolah di lingkungan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025

Sumber : dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

Dari grafik di atas menunjukkan sekolah dasar mempunyai prioritas yang utama yaitu jumlah SD Negeri dan swasta 404 sekolah sedangkan jumlah SMP Negeri dan swasta sebanyak 101 sekolah dan SMA Negeri dan swasta

sebanyak 32 sekolah, SMK sebanyak 7 dan SLB sebanyak 1. Jumlah murid berdasarkan Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk jumlah murid SD sebanyak 28.410 murid, SMP sebanyak 11.568, SMA sebanyak 7.455 dan SMK sebanyak 1.670 murid.

Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Angka Melek huruf adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis. Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari.



Gambar 1. 6 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten

Sumber : Kapuas Hulu dalam angka 2025

Angka melek huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas

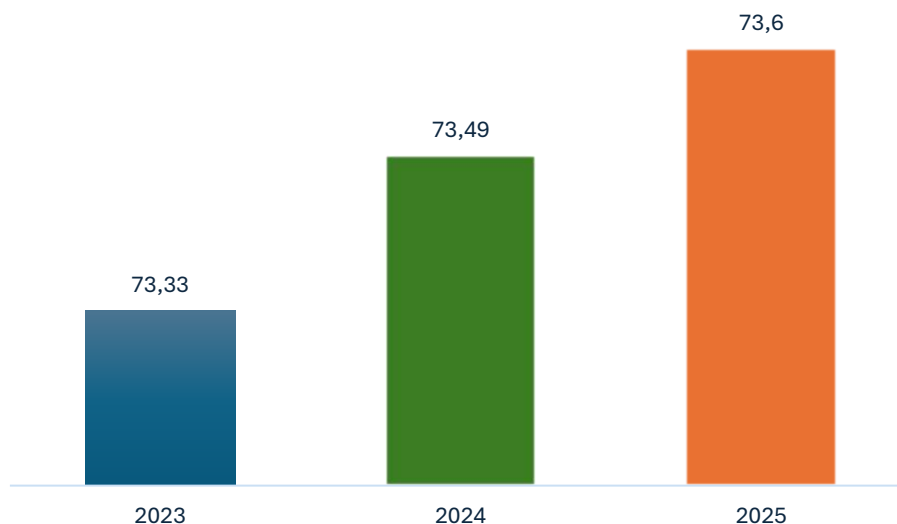
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Kapuas Hulu adalah 36,8% dengan pembagian laki-laki adalah 32,3% dan perempuan 41,5%.

G. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun yang dapat dijalani seseorang sejak lahir. AHH merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Faktor-faktor yang memengaruhi AHH Kualitas hidup yang dicapai oleh penduduk, Angka kematian bayi, Persentase bayi yang diberi ASI, Persentase balita yang mendapatkan imunisasi lengkap. AHH dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk serta dapat digunakan untuk mengetahui program pembangunan kesehatan yang perlu dilakukan.

Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat Tabel Kematian. Tetapi karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka untuk menghitung Angka Harapan Hidup digunakan cara tidak langsung dengan program.

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama tahun 2022 hingga 2024 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya Usia harapan Hidup 3 tahun terakhir bisa dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. 7 Usia Harapan Hidup dari Tahun 2023 - 2025

Sumber : BPS Kapuas Hulu

Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Kapuas Hulu dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kapuas Hulu dan dilaporkan dalam publikasi *Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka* setiap tahunnya. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bidang kesehatan yang menunjukkan rata-rata perkiraan jumlah tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat.

AHH Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun meskipun relatif tidak signifikan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2024 AHH tercatat sebesar 73,49 tahun. Dengan mempertimbangkan tren kenaikan rata-rata dalam beberapa tahun terakhir yang berkisar antara 0,1–0,2 tahun per tahun, maka pada tahun 2025 diproyeksikan Angka Harapan Hidup Kabupaten Kapuas Hulu meningkat menjadi sekitar 73,60–73,70 tahun.

Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan bertahap terhadap derajat kesehatan masyarakat, yang dipengaruhi oleh peningkatan akses pelayanan kesehatan, perbaikan gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, serta penguatan program promotif dan preventif di daerah.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB II

SARANA KESEHATAN



BAB II

SARANA KESEHATAN

Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan sebagai suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini menjabarkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di kabupaten Kapuas Hulu yang terdiri dari FKTP/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik dokter/dokter gigi perseorangan), FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (Rumah Sakit umum) serta Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Selain Fasilitas Pelayanan Kesehatan, diperlukan pula suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019. UKBM menjadi wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

A. Sarana Kesehatan

1. Rumah Sakit

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020, Rumah Sakit didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penyelenggaraan pelayanan di Rumah Sakit yang profesional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan

tersebut sehingga pembangunan kesehatan dapat terlaksana secara menyeluruh dan terpadu.

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan kriteria bangunan dan prasarana, kemampuan pelayanan, sumber daya manusia, dan peralatan. Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan, menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D.

Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai 3 Rumah Sakit yaitu :

- a. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dokter Achmad Diponegoro merupakan RSUD Tipe C, berada tepat di Ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Putussibau dan menjadi pusat rujukan di Kabupaten Kapuas Hulu. Rumah Sakit ini memiliki kapasitas sejumlah 182 tempat tidur untuk rawat inap dan rawat jalan. RSUD Dokter Achmad Diponegoro Putussibau telah terakreditasi Paripurna pada tahun 2024 melalui lembaga LAM-KPRS.
- b. RSUD Semitau merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe D dengan kapasitas 50 tempat tidur untuk rawat inap dan rawat jalan yang berada di Kecamatan Semitau. RSUD Semitau diresmikan pada tanggal 23 Januari 2020 oleh Gubernur Kalimantan Barat, dengan demikian Pelayanan Kesehatan Rujukan dapat dijangkau masyarakat yang berada jauh dari ibu kota Kabupaten antara lain Kecamatan Jongkong, Selimbau, Suhaid, Seberuang, Silat Hilir, Silat Hulu Dan Kecamatan Semitau Sendiri, sehingga *Golden Period* dapat terpenuhi. Pada tahun 2020 RSUD Semitau telah dilakukan penilaian Akreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan Predikat Madya.
- c. RSUD Badau merupakan Rumah Sakit Umum Tipe D kelas Pratama dengan Kapasitas 50 tempat tidur, berada di Kecamatan Badau yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada tahun 2025 RSUD Badau juga telah dilakukan penilaian Akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mutu Rumah Sakit (LAM-KPRS) dengan Predikat Utama.

Setiap Rumah Sakit berkewajiban untuk memberikan pelayanan Gawat Darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya. Berdasarkan keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 856/Menkes/SK/

IX/2009 tentang Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit, terdapat kewajiban bagi RS untuk memiliki kemampuan pelayanan IGD Level 1 sebagai standar minimal pelayanannya. Kemampuan Gawat Darurat Level 1 adalah kemampuan pelayanan gawat darurat fasyankes dengan kriteria memiliki dokter umum *on site* 24 jam dengan kualifikasi menguasai *skill* dalam kegawatdaruratan dengan memiliki sertifikasi GELS dan/ atau ATLS + ACLS, serta memiliki alat transportasi dan komunikasi. Pelayanan dari tiga Rumah Sakit di Kabupaten Kapuas Hulu sudah memiliki kemampuan Gawat Darurat Level 1.



Gambar 2. 1 Peta Sebaran Rumah Sakit di Kabupaten Kapuas Hulu

Sumber : Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Kapuas Hulu

2. Puskesmas dan Jaringannya

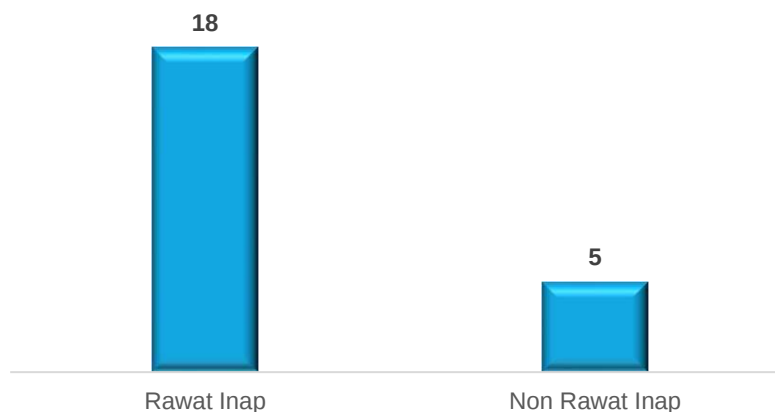
Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 23 Puskesmas yang tersebar di 23 Kecamatan di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dan terdiri dari 18 Puskesmas Rawat Inap dan 5 Puskesmas Non Rawat Inap, dan 109 Puskesmas Pembantu. Berikut Peta dan diagram sebaran dan status Puskesmas dan Jaringannya di Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 2. 2 Peta Sebaran Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu

Sumber : Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Kapuas Hulu



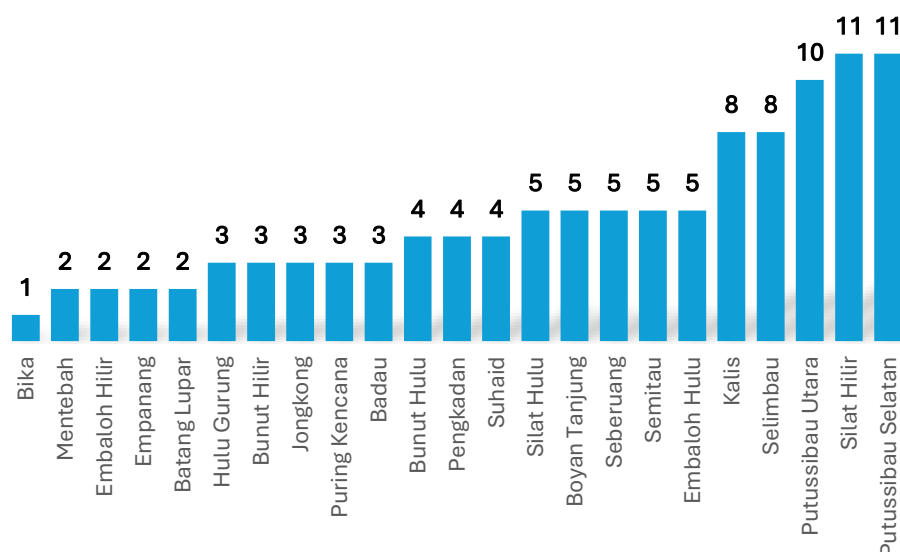
Gambar 2. 3 Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Sumber Data Faskes

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yang bertujuan menyelenggarakan upaya kesehatan

masyarakat dan perawatan individu tingkat pertama. Puskesmas mengedepankan upaya promotif dan preventif guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Puskesmas dipimpin oleh seorang kepala Puskesmas yang bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan Kabupaten

Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 23 Puskesmas, terdiri dari 18 Puskesmas rawat Inap dan 5 Puskesmas Non rawat Inap.

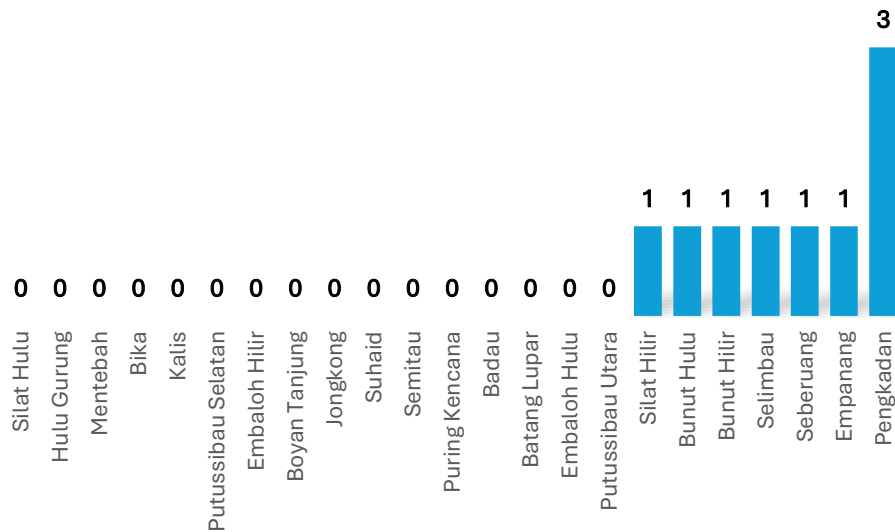


Gambar 2. 4 Jumlah Pustu di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025

Sumber Data Faskes

Puskesmas Pembantu (Pustu) merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas Pembantu merupakan bagian integral Puskesmas, yang harus dibina secara berkala oleh Puskesmas. Tujuan Puskesmas Pembantu adalah untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Diagram di atas menggambarkan jumlah Pustu di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu, seluruh wilayah terdapat Puskesmas Pembantu. Jumlah Seluruh Puskesmas Pembantu di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 sebanyak 109.

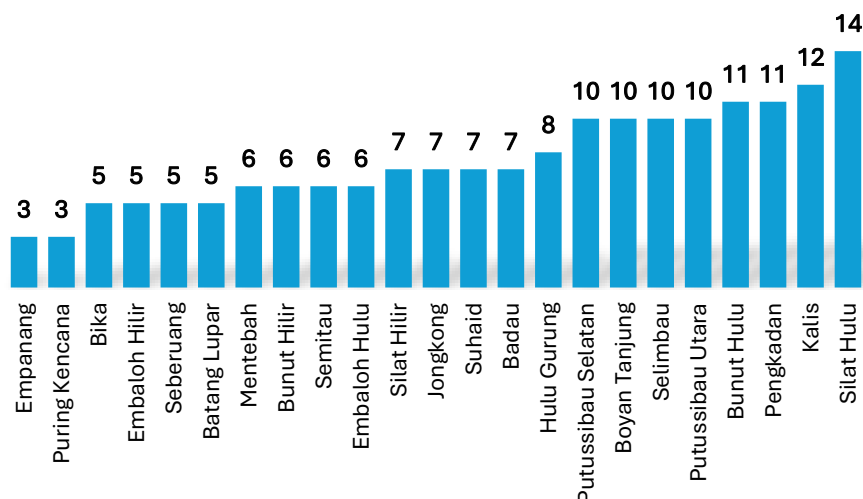


Gambar 2. 5 Jumlah Polindes di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Faskes

Polindes, atau pondok bersalin desa, adalah salah satu bentuk partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang mana tempat dan lokasinya berada di desa.

Dari diagram diatas dapat dilihat jumlah kecamatan yang memiliki Polindes, dari 23 Kecamatan hanya ada 7 Kecamatan yang memiliki polindes yaitu Pengkadan, Empanang, Seberuang, Selimbau, Bunut Hilir, Bunut Hulu.



Gambar 2. 6 Jumlah Poskesdes di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

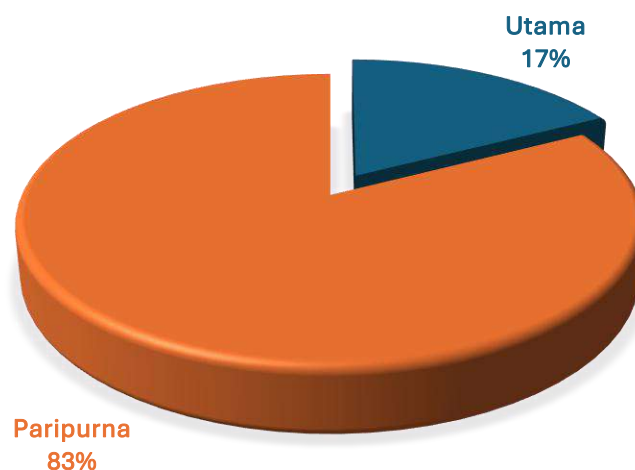
Sumber Data Faskes

Poskesdes atau Pos Kesehatan Desa sudah tersebar merata di masing-masing Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Jumlah Poskesdes dapat dilihat pada diagram diatas. Jumlah seluruh Poskesdes di Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 174 dan tersebar di seluruh Kecamatan.

3. Akreditasi Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 34 tahun 2022 tentang Akreditasi Puskesmas bahwa pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Sampai dengan tahun 2025 Seluruh Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu telah Terakreditasi dan Reakreditasi. Dengan Hasil Akreditasi Utama sebanyak 4 Puskesmas dan Hasil Paripurna sebanyak 19 Puskesmas. Hal ini menunjukkan upaya Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dalam mendorong Akreditasi Puskesmas menjadi Utama bahkan Paripurna sudah terealisasi. Karena status Akreditasi merupakan salah satu intervensi dari mutu layanan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan. Berikut capaian Akreditasi Puskesmas dapat dilihat pada Diagram di bawah ini.

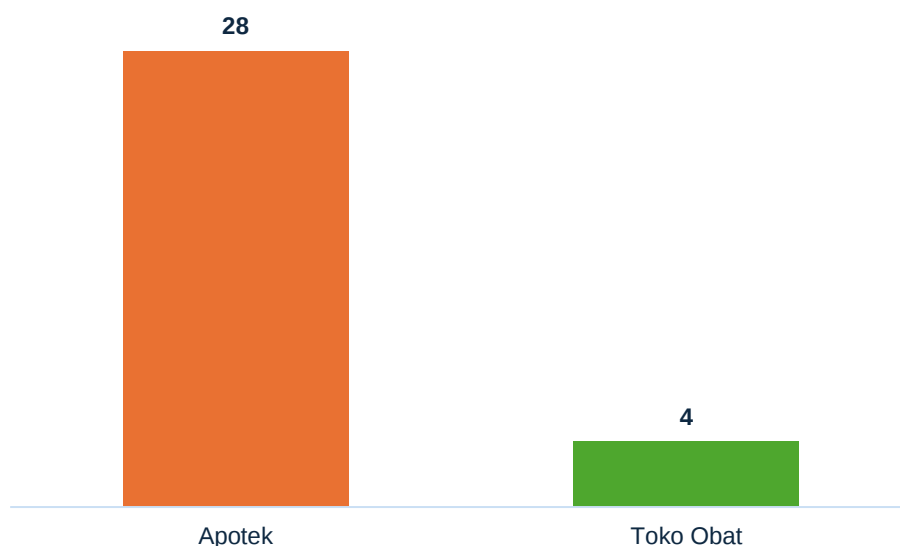


Gambar 2. 7 Capaian Akreditasi Puskesmas Tahun 2025

Sumber Data Faskes

4. Sarana Produksi dan Distribusi

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu hanya ada Apotek dan Toko Obat. Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 sebanyak 28 Apotek dan 4 Toko Obat. Sedangkan Untuk Sarana Produksi Obat-obatan masih belum ada di Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 2. 8 Jumlah sarana distribusi kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu

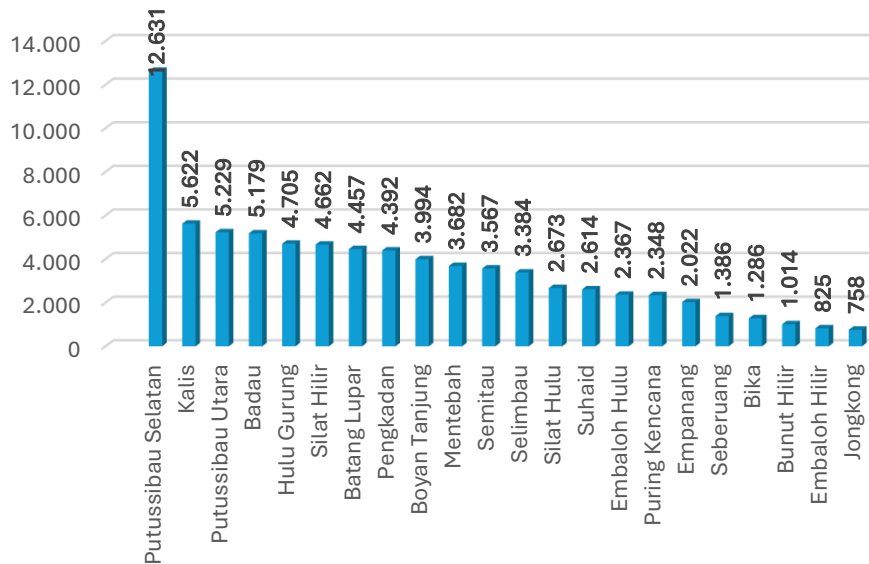
Sumber Data Farmasi



B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Kunjungan Rawat Jalan

a. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas



Gambar 2. 9 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas

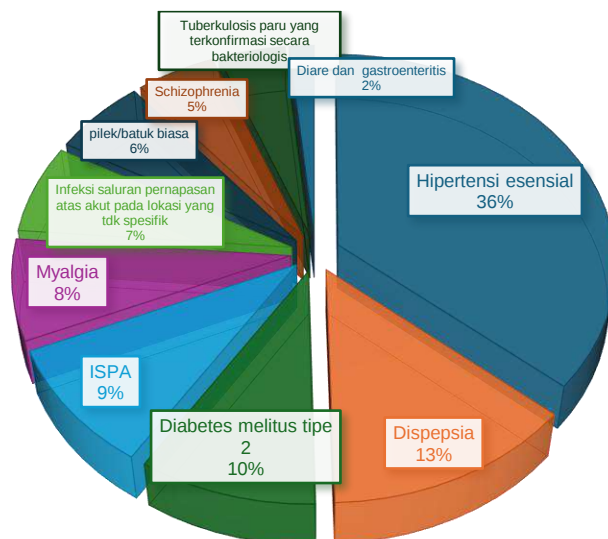
Sumber Data Laporan Bidang PSDK

Berdasarkan data tahun berjalan, jumlah penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Putussibau Selatan sebanyak 12.631 jiwa, yang menjadi wilayah dengan konsentrasi penduduk paling tinggi. Kondisi ini sejalan dengan perannya sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi.

Selanjutnya, kecamatan dengan jumlah penduduk relatif besar adalah Kalis (5.622 jiwa), Putussibau Utara (5.229 jiwa), dan Badau (5.179 jiwa). Wilayah-wilayah ini merupakan kawasan dengan aktivitas sosial dan pelayanan publik yang cukup berkembang.

Sementara itu, kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Bunut Hulu (336 jiwa), diikuti Jongkong (758 jiwa) dan Embaloh Hilir (825 jiwa). Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh faktor geografis, aksesibilitas wilayah, serta persebaran pemukiman yang relatif terpencil.

Perbedaan jumlah penduduk antar kecamatan ini menjadi dasar penting dalam perencanaan program kesehatan, khususnya dalam penentuan alokasi sumber daya, distribusi tenaga kesehatan, serta penetapan prioritas intervensi pelayanan kesehatan dasar di masing-masing wilayah.



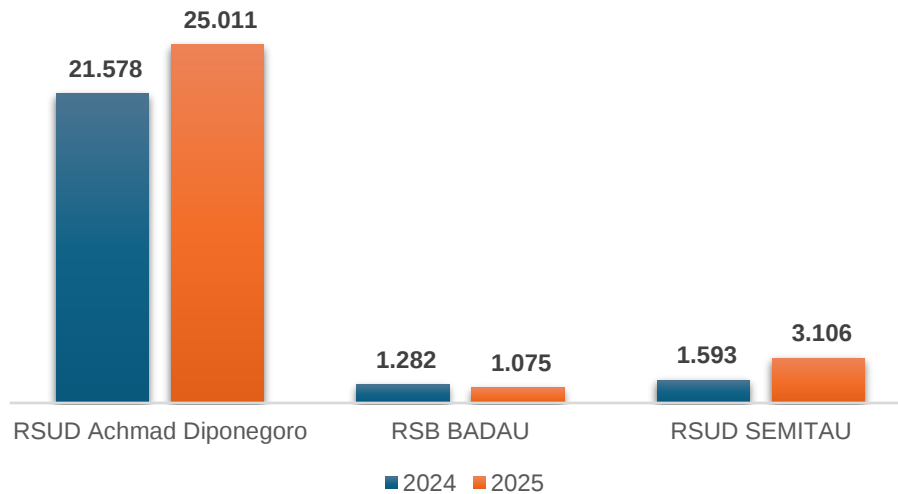
Gambar 2. 10 10 Penyakit Rawat Jalan Terbesar Di Puskesmas Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah 10 Penyakit terbanyak pada rawat jalan di Puskesmas tahun 2025 didapatkan data bahwa Hipertensi masih menjadi penyakit terbesar yang ditangani pada unit rawat jalan Puskesmas. Data ini diperoleh dari kunjungan pasien di seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Tingginya jumlah kunjungan penderita Hipertensi yang didapatkan pada data 10 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu bahwa penyakit Hipertensi merupakan salah satu penyakit Kardiovaskuler Kronis yang mempengaruhi sistem peredaran darah dan jantung pada manusia, sehingga pada pengobatannya juga harus dilakukan secara berkala setiap bulan. Hipertensi juga digolongkan sebagai penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang disebabkan oleh proses degenerasi atau kerusakan pada jaringan tubuh sehingga dengan semakin tingginya angka harapan hidup di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pulalah kemungkinan prevalensi Penderita Hipertensi. Selain itu kemudahan akses, Keterjangkauan dan jaminan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi tingginya kunjungan Penderita Hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas).

b. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Rumah Sakit



Gambar 2. 11 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Rumah Sakit

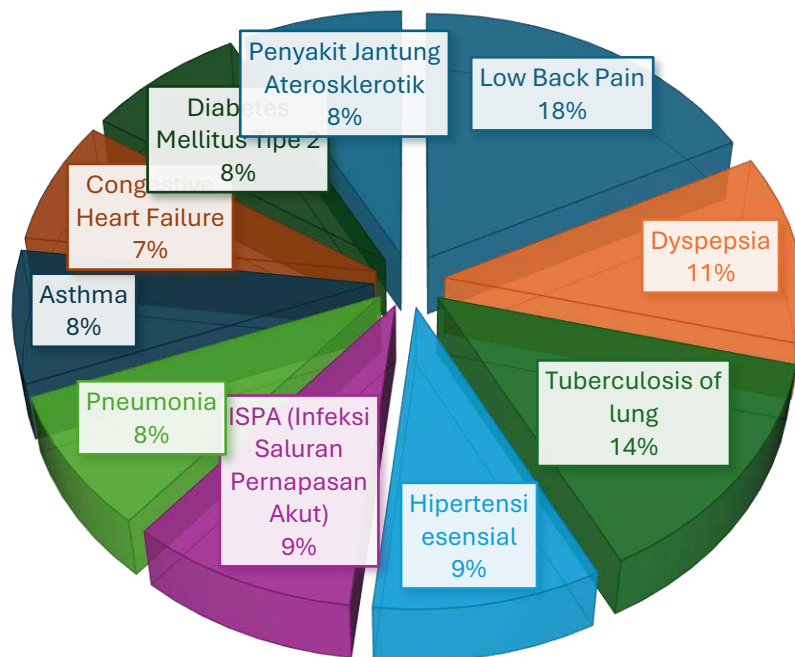
Sumber Data Laporan Bidang PSDK

Berdasarkan Gambar 2.11, jumlah kunjungan Unit Rawat Jalan terbanyak di Rumah Sakit Kabupaten Kapuas Hulu adalah di RSUD dr. Achmad Diponegoro. Hal ini dikarenakan RSUD dr. Achmad Diponegoro menjadi satu-satunya Rumah Sakit rujukan di Kabupaten Kapuas Hulu. Letak geografis yang berada di tengah kota Putussibau serta kemudahan akses jalan dari seluruh wilayah kecamatan yang berada di Lintas Utara dan Lintas Selatan. Peralatan medis, tempat tidur dan unit Intensif, serta dokter spesialis yang lebih lengkap meliputi: Dokter Spesialis Penyakit Dalam, Dokter Spesialis Bedah, Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Dokter Spesialis Anak, Dokter Radiologi, Dokter Spesialis Patologi Klinik menjadi keunggulan dari Rumah Sakit ini.

Terjadi kenaikan 1.513 kunjungan di RSUD Semitau dikarenakan RSUD Semitau di tahun 2025 sudah bekerja sama dengan BPJS artinya masyarakat bisa menggunakan BPJS di wilayah tersebut.

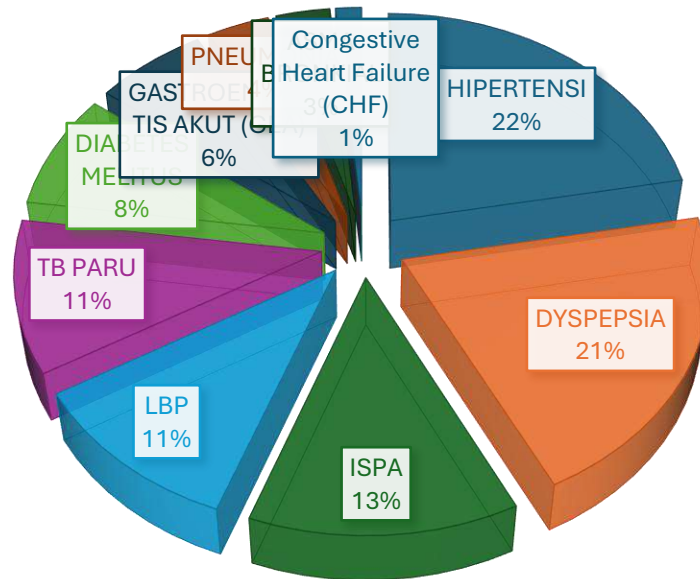
Berdasarkan Gambar 2.11, Rumah Sakit Badau mengalami penurunan kunjungan sebesar 207 Kunjungan pasien, peningkatan jumlah kunjungan pada Rumah Sakit dapat terjadi karena terjadinya lonjakan penyakit

musiman atau pancaroba seperti Infeksi Saluran Pernapasan, keterbatasan alat dan SDM di layanan kesehatan primer sehingga pasien dirujuk ke Rumah Sakit yang fasilitasnya lebih lengkap, berhasilnya program promosi kesehatan sehingga terjadi peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat untuk memeriksakan diri ke Rumah Sakit maupun perubahan kebijakan jaminan kesehatan sehingga akses masyarakat ke layanan Rumah Sakit menjadi lebih mudah.



Gambar 2. 12 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD dr Achmad Diponegoro Putussibau Tahun 2025
Sumber Data RS dr.Achmad Diponegoro

Berdasarkan Gambar 2.12, Penyakit terbesar rawat jalan RSUD dr. Achmad Diponegoro pada tahun 2025 didominasi oleh *low back pain* (18%), nyeri abdominal (14%), dilanjutkan dengan dispepsia (11%), gangguan sistem pernapasan (pneumonia, batuk kronik) dan penyakit gangguan sistem kardiovaskuler (hipertensi esensial, penyakit jantung sklerotik).



Gambar 2. 13 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD Semitau Tahun 2025
Sumber Data RSUD Semitau

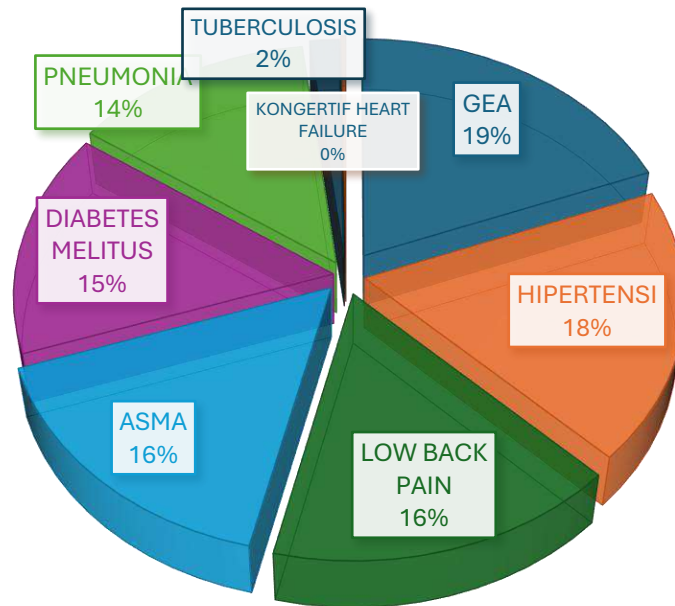
Jika diurutkan dari insidensi tertinggi hingga terendah, sepuluh penyakit terbesar di Unit Rawat Jalan RSUD Semitau pada tahun 2025 antara lain: Hipertensi (22%), Dispepsia (21%), ISPA (13%), *Low back pain* (11%), TB Paru (11%), Diabetes Melitus (8%), GEA (6%), Pneumonia (4%) dan CHF (1%). Berdasarkan data tersebut, insiden penyakit terbesar didominasi oleh gangguan pada sistem pencernaan, kardiovaskuler dan pernapasan.

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu telah berupaya untuk menurunkan prevalensi penyakit tidak menular guna peningkatan kualitas hidup masyarakat sejalan dengan program pusat. Salah satunya dengan melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program ini terdiri dari beberapa langkah utama yaitu melakukan peningkatan aktivitas fisik, peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) , penyediaan pangan sehat dan percepatan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan edukasi hidup sehat. Penguatan dan dukungan GERMAS melibatkan lintas sektor baik di sekolah, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat di

Kabupaten Kapuas Hulu. Fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Kapuas Hulu giat melakukan program deteksi dini faktor risiko PTM, pemantauan kondisi kesehatan individu, penatalaksanaan dan rujukan serta edukasi dan konseling untuk perubahan hidup sehat.

Salah satu fungsi Rumah Sakit adalah melaksanakan program pemerintah dan mendukung tercapainya target pembangunan nasional. Hal ini berlaku pula di ketiga Rumah Sakit di Kabupaten Kapuas Hulu. Program Nasional sebagai salah satu komponen peningkatan mutu Rumah Sakit mengupayakan penurunan angka kesakitan Tuberculosis/TBC. Upaya kesehatan yang dilakukan mengutamakan aspek promotif, preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat tuberkulosis.

Kegiatan penanggulangan tuberkulosis yang dilakukan oleh rumah sakit di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain: (1) promosi kesehatan mengenai pencegahan penularan, penobatan, PHBS; (2) surveilans tuberkulosis berupa pencatatan dan pelaporan tuberkulosis sensitif dan resistensi obat; (3) pengendalian faktor risiko tuberkulosis sesuai dengan pedoman pengendalian pencegahan infeksi tuberkulosis di Rumah Sakit; (4) penemuan dan penanganan kasus tuberkulosis mulai dari pemeriksaan, penegakan diagnosis, penetapan klarifikasi dan tipe pasien tuberkulosis sampai penanganan kasus sesuai standar; (5) pemberian kekebalan melalui pemberian imunisasi BCG terhadap bayi; dan (6) pemberian obat pencegahan 6 bulan pada anak usia lima tahun yang kontak erat dengan pasien TBC aktif, orang dengan HIV/ AIDS yang tidak terdiagnosis tuberkulosis dan populasi tertentu lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.



Gambar 2. 14 10 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RSUD Badau Tahun 2025

Sumber Data RSUD Badau

Berdasarkan Gambar 2.14, 10 penyakit terbesar rawat jalan RSUD Badau adalah Diare dan gastroenteritis (19%), Hipertensi (18%), *Low Back Pain* (16%), Asma (16%), Diabetes Melitus (15%), Pneumonia (14%) dan TBC (2%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penyakit yang mendominasi adalah gangguan pada sistem pencernaan, sistem pernapasan dan penyakit tidak menular. Diperlukan edukasi kepada masyarakat mencakup upaya pencegahan, pengenalan terhadap penyakit, penanganan saat rawat di rumah serta *discharge planning* berupa edukasi atau instruksi kapan pasien perlu segera mencari pertolongan medis dan tidak menunda pengobatan bila kondisi kesehatan memburuk.

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap diare, gastroenteritis dan tonsilofaringitis serta perlu diedukasikan kepada masyarakat antara lain menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS dapat mengurangi risiko diare hingga 94%. Edukasi dispepsia yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit antara lain anjuran pola makan sehat, menghindari faktor pencetus seperti merokok, konsumsi obat antiinflamasi nonsteroid tanpa pengawasan serta mengelola stres, edukasi pemeriksaan seperti endoskopi, tes darah atau



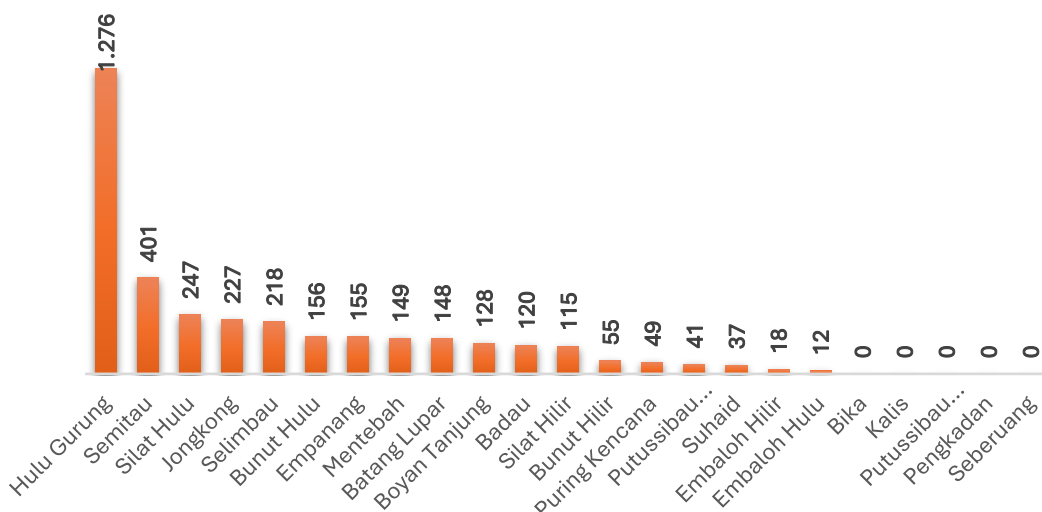
tinja jika gejala menetap atau berat. Edukasi ISPA dapat meliputi pengertian ISPA, tanda dan gejala, cara penularan serta langkah pencegahan serta perawatan di rumah.

Bagi pasien dengan masalah kardiovaskuler salah satunya hipertensi penting untuk menjaga konsumsi GGL (Gula, Garam dan Lemak) serta melakukan cek tekanan darah secara rutin. Mengetahui jumlah konsumsi GGL per hari dapat menghindarkan bahaya penyakit yang tidak diinginkan seperti hipertensi, diabetes maupun penyakit kardiovaskuler lainnya. Penyakit tidak menular yang faktor risikonya dapat dimodifikasi perlu ditekankan mengenai menerapkan pola hidup sehat yaitu makan makanan bergizi seimbang, membatasi GGI, rutin beraktivitas fisik minimal 30 menit sehari, cukup istirahat, mengelola stres dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Keseluruhan edukasi tersebut di atas telah dilakukan dan perlu diaktifkan kembali dan dapat disampaikan langsung oleh tenaga kesehatan pada saat konsultasi, dapat melalui brosur atau edukasi kelompok di ruang perawatan atau poliklinik di Rumah Sakit.

2. Kunjungan Rawat Inap

a. Puskesmas



Gambar 2. 15 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Puskesmas Tahun 2025

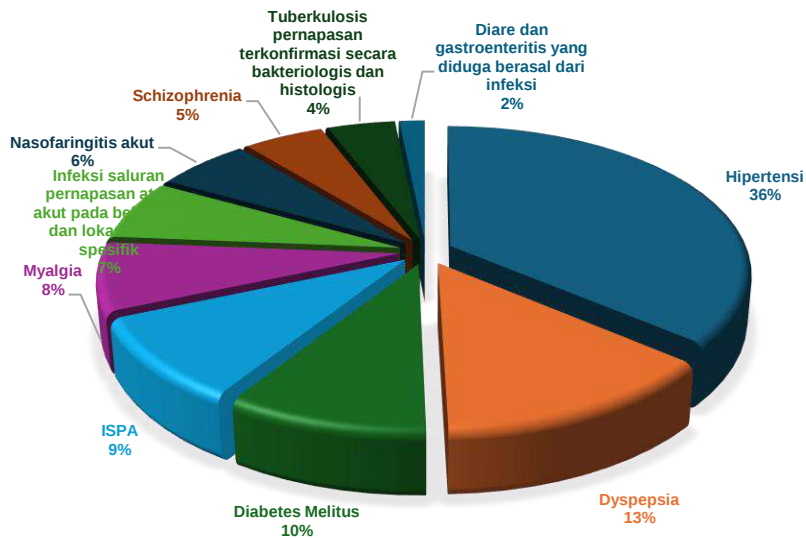
Sumber Data Primer dan Tradisional



Puskesmas Hulu Gurung merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang paling banyak mendapatkan jumlah kunjungan rawat inap yaitu sebanyak **1.276 kunjungan**, sementara Puskesmas Embaloh Hulu memiliki kunjungan rawat inap paling sedikit dengan jumlah **12 kunjungan**. Beberapa Puskesmas yang tidak memiliki capaian rawat inap merupakan Puskesmas yang hanya menyelenggarakan pelayanan rawat jalan sehingga tidak mencatat pelayanan rawat inap.

Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Kapuas Hulu tersebar di beberapa kecamatan yang memiliki jarak tempuh cukup jauh menuju Rumah Sakit, sehingga keberadaan Puskesmas dengan layanan rawat inap sangat penting dalam mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa Puskesmas Hulu Gurung merupakan Puskesmas dengan jumlah kunjungan rawat inap terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya.

Tingginya jumlah kunjungan rawat inap di Puskesmas Hulu Gurung didukung oleh faktor geografis serta kemudahan aksesibilitas wilayah. Selain itu, wilayah kerja Puskesmas Hulu Gurung berada pada kawasan dengan jumlah penduduk yang relatif besar serta posisi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan Puskesmas Hulu Gurung menjadi pilihan utama masyarakat dalam memperoleh pelayanan rawat inap, termasuk bagi masyarakat di wilayah perbatasan kecamatan sekitar yang memiliki akses lebih dekat ke Puskesmas Hulu Gurung dibandingkan ke fasilitas kesehatan lainnya.



Gambar 2. 16 10 Penyakit Rawat Inap di Puskesmas
Sumber Data Primer dan Tradisional

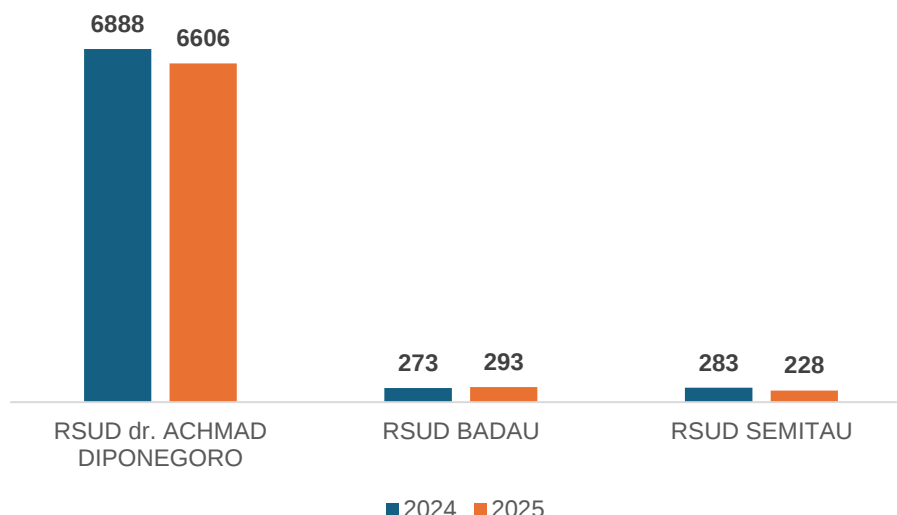
Adapun 10 penyakit dengan jumlah kunjungan terbanyak yang ditangani di seluruh fasilitas kesehatan pada periode ini didominasi oleh Hipertensi dengan jumlah mencapai 15.629 kasus, diikuti dengan penanganan Dyspepsia pada peringkat kedua sebanyak 5.826 kasus, dan Diabetes Melitus pada peringkat ketiga dengan 4.102 kasus.

Tingginya angka kunjungan penyakit tidak menular (PTM) seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus menunjukkan bahwa penyakit degeneratif menjadi beban kesehatan utama di masyarakat saat ini. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan yang telah disediakan. Selain itu, penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA) dan Tuberkulosis juga masih muncul dalam daftar, yang menandakan tantangan kesehatan lingkungan dan penularan infeksi masih perlu menjadi perhatian.

Pemerintah melalui fasilitas kesehatan terus berupaya meningkatkan layanan edukasi dan skrining dini bagi penderita penyakit kronis guna menekan angka komplikasi lebih lanjut. Masyarakat pun diimbau untuk konsisten menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta

melakukan kontrol rutin demi menjaga kualitas hidup dan kesehatan keluarga.

b. Rumah Sakit



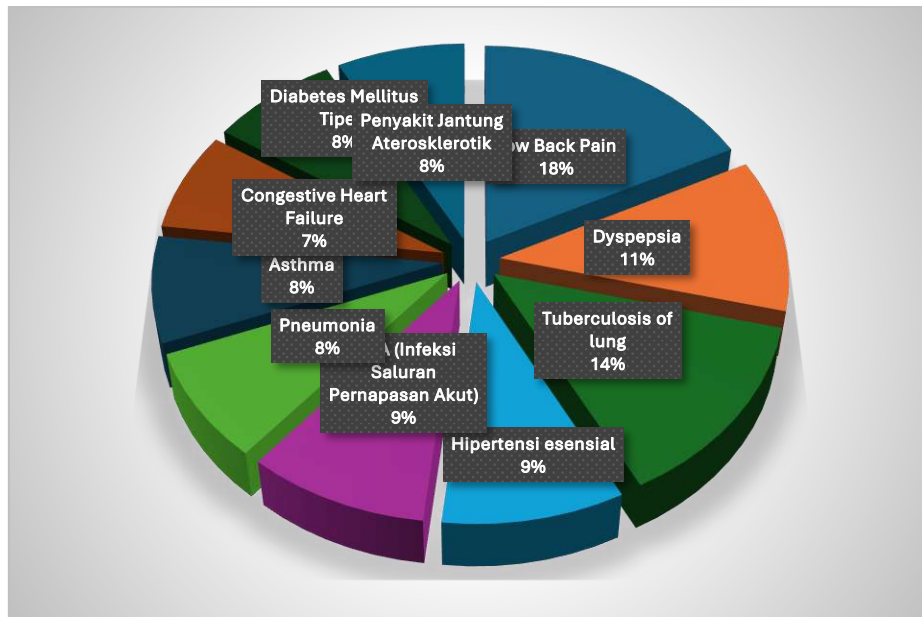
Gambar 2. 17 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang PSDK

Jumlah kunjungan Rawat Inap di Rumah Sakit pada tahun 2024 di RSUD dr. Achmad Diponegoro lebih tinggi sebesar 6.888 orang jika dibandingkan tahun 2025. Sementara, di RSUD Badau mengalami peningkatan sejumlah 293 orang. Demikian pula kunjungan di RSUD Semitau dengan penurunan menjadi 228 orang.

Penurunan jumlah kunjungan bisa terjadi karena kesadaran masyarakat Kapuas Hulu terhadap pola dan alur rujukan yang sudah ada. Masyarakat telah mengetahui apabila kunjungannya tidak darurat dapat ditangani di tingkat fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas atau Klinik Kesehatan sebelum dirujuk ke Rumah Sakit dengan fasilitas dan sumber daya yang lebih lengkap. Sementara Peningkatan jumlah kunjungan pada suatu Rumah Sakit dapat terjadi karena (1) terjadinya lonjakan penyakit musiman atau pancaroba seperti Infeksi Saluran Pernapasan, (2) keterbatasan alat dan SDM di layanan kesehatan primer sehingga pasien perlu dirujuk ke Rumah Sakit yang fasilitasnya lebih lengkap, (3) berhasilnya program promosi kesehatan yang dilakukan di Kabupaten Kapuas Hulu sehingga terjadi peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat untuk memeriksakan

diri ke Rumah Sakit serta (4) adanya kebijakan jaminan kesehatan sehingga akses masyarakat ke layanan Rumah Sakit menjadi lebih mudah.



Gambar 2. 18 10 Penyakit terbesar Rawat Inap RSUD dr Achmad Diponegoro Putussibau Tahun 2025

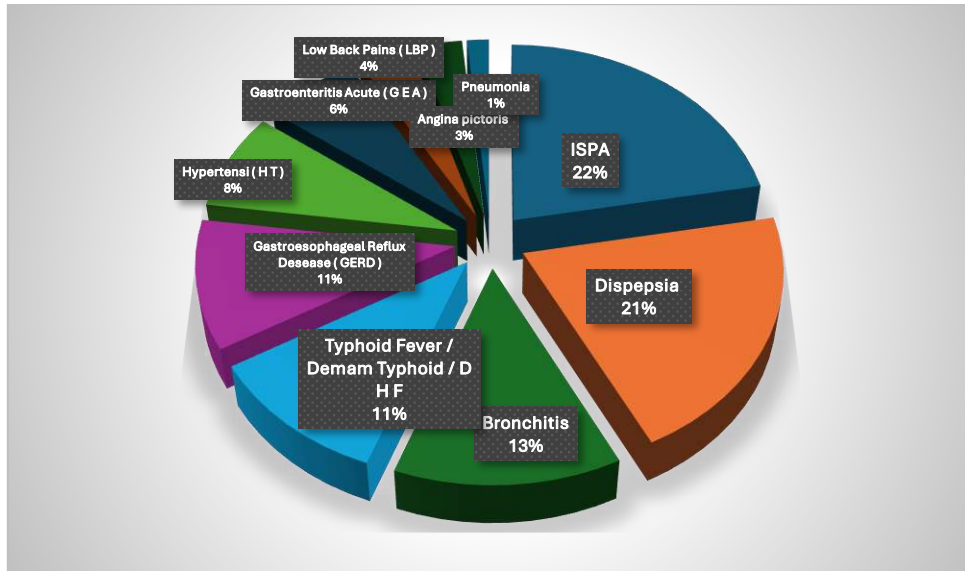
Sumber Data RS dr.Achmad Diponegoro

Berdasarkan data pelayanan kesehatan tahun berjalan, sepuluh besar penyakit menunjukkan dominasi penyakit tidak menular, disertai masih tingginya penyakit menular tertentu.

Kasus terbanyak adalah Low Back Pain sebanyak 322 kasus, yang mengindikasikan tingginya keluhan muskuloskeletal di masyarakat, kemungkinan berkaitan dengan faktor pekerjaan dan aktivitas fisik. Selanjutnya, Tuberkulosis Paru sebanyak 248 kasus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan pengendalian intensif. Penyakit tidak menular lainnya yang cukup tinggi meliputi Hipertensi esensial (172 kasus), Diabetes Melitus Tipe 2 (144 kasus), Penyakit Jantung Aterosklerotik (144 kasus), dan Gagal Jantung Kongestif (134 kasus). Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan faktor risiko seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok.

Sementara itu, penyakit infeksi saluran pernapasan seperti ISPA (171 kasus), Pneumonia (148 kasus), dan Asma (144 kasus) juga masih cukup

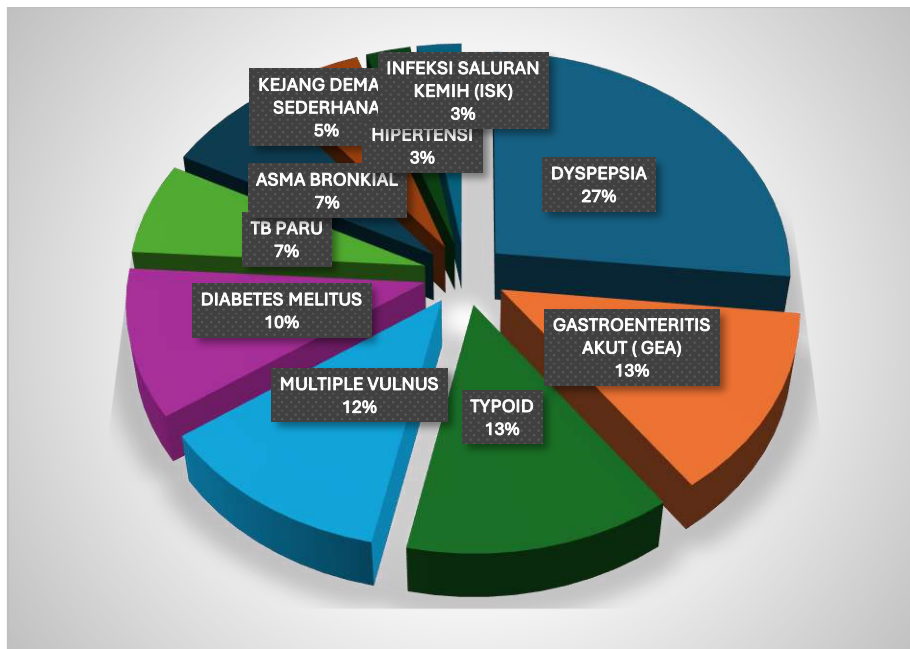
tinggi. Secara umum, pola penyakit menggambarkan terjadinya transisi epidemiologi, dengan meningkatnya penyakit tidak menular tanpa mengabaikan pengendalian penyakit menular. Upaya promotif dan preventif perlu terus diperkuat untuk menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 2. 19 10 Penyakit terbesar Rawat Inap RSUD Semitau Tahun 2025

Sumber Data RS Semitau

Berdasarkan Gambar 2.17, 10 penyakit terbesar di RSUD Semitau apabila diurutkan dari insidensi terbesar adalah Ispa (22%), Dispepsia (21%), Typoid (11%), GERD (11%), Hipertensi (8%), GEA (6%), LBP (4%), Angina (5%), dan Pnenumonia (1%). Berdasarkan data tersebut kunjungan penyakit yang mendominasi adalah gangguan pada sistem pencernaan dan diikuti penyakit tidak menular serta gangguan pada sistem pernapasan.



Gambar 2. 20 10 Penyakit Terbesar Rawat Inap RSUD Badau Tahun 2025
Sumber Data RSUD Badau

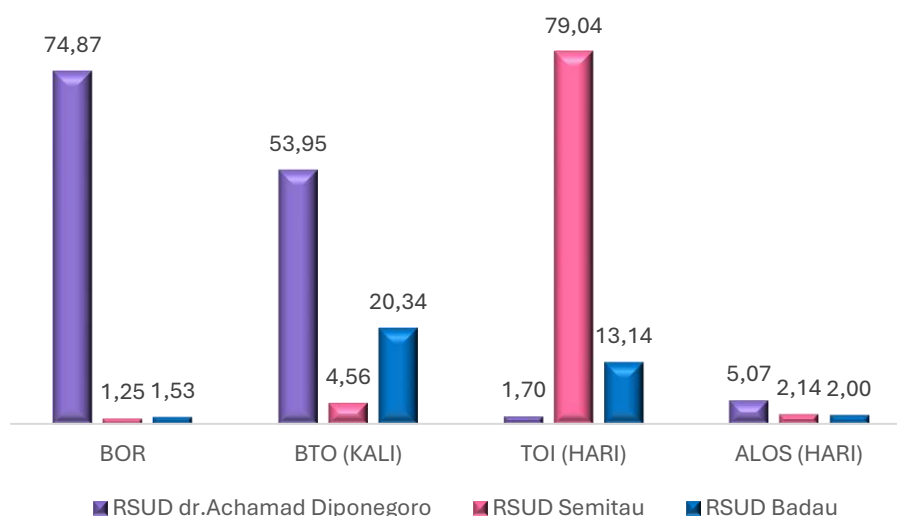
Berdasarkan Gambar 2.20, 10 penyakit terbesar di RSUD Badau apabila diurutkan dari insidensi terbesar adalah Dispepsia (27 %), Diare dan Gastroenteritis (13%), Typoid (13%), Multiple Vulnus (12%), Diabetes Mellitus (10%), Tuberculosis (7%), Asma Bronkial (7%), Diabetes Mellitus (15%), dan Tuberculosis (2%), Kejang Demam, ISK dan Hipertensi sebesar (3%). Berdasarkan data tersebut, kunjungan penyakit yang mendominasi adalah gangguan pada sistem pencernaan dan diikuti oleh penyakit gangguan sistem endokrin (hormon) dan sistem metabolisme.

Promosi Kesehatan telah diberikan kepada masyarakat mencakup upaya pencegahan, pengenalan terhadap penyakit, penanganan saat rawat di rumah serta *discharge planning* berupa edukasi atau instruksi kapan waktu pasien melakukan kontrol ulang, waktu pasien perlu segera mencari pertolongan medis dan tidak menunda pengobatan bila kondisi kesehatan memburuk. Diberikan pula edukasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat dan Pencegahan penularan penyakit. Penyakit tidak menular yang faktor risikonya dapat dimodifikasi dilakukan edukasi mengenai menerapkan pola hidup sehat yaitu makan makanan bergizi seimbang, membatasi GGI, rutin beraktivitas fisik minimal 30 menit sehari, cukup

istirahat, mengelola stres dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Promosi Kesehatan dilakukan dengan cara memberikan edukasi pada saat konsultasi dengan dokter, pemberian brosur dan edukasi secara berkelompok. Giat Promosi Kesehatan komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat meningkat sehingga dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, tujuan promosi kesehatan dapat tercapai yaitu meningkatkan efisiensi layanan kesehatan dapat tercapai dan terjadi penurunan angka kesakitan dan kematian di Kabupaten Kapuas Hulu.

3. BOR, BTO, TOI, ALOS

Indikator Pelayanan Rumah Sakit dapat dilihat dari pemakaian tempat tidur (BOR), rata-rata lama rawat pasien (ALOS), tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TOI) dan frekuensi pemanfaatan tempat tidur (BTO). Capaian indikator pelayanan tersebut tercantum pada Gambar 2.21.



Gambar 2. 21 BOR, BTO, TOI dan ALOS RSUD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang PSDK

a. *Bed Occupancy Rate (BOR)*

Angka Penggunaan Tempat Tidur/ *Bed occupancy Rate (BOR)* adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Manfaat Angka BOR adalah memberikan gambaran tingkat pemanfaatan tempat

tidur Rumah Sakit. Mengacu pada DepKes RI (2005), Nilai parameter BOR Rumah Sakit yang ideal adalah antara 60-85%.

Berdasarkan data yang dilaporkan, persentase BOR RSUD Dokter Achmad Diponegoro mencapai persentase sebesar 74,8 %. Capaian angka ini mencerminkan efisien penggunaan tempat tidur rawat inap di RSUD Dokter Achmad Diponegoro. BOR RSUD Semitau sebesar 1,25 % dan RSUD Badau sebesar 1,53 %, capaian angka tersebut belum dapat mencapai standar yang ideal untuk rumah sakit. Pemanfaatan tempat tidur pada kedua RSUD tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai dari BOR Rumah Sakit, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, prosedur, serta ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang memadai. Guna mencapai nilai BOR sesuai parameter ideal, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) perlu ditingkatkan, mengoptimalkan penggunaan tempat tidur untuk rawat inap serta melengkapi ketersediaan sumber daya manusia, peralatan, perlengkapan serta sarana dan prasarana Rumah Sakit. Akses jalan yang mudah dilewati dan jumlah penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit.

b. *Bed Turn Over (BTO)*

Bed Turn Over (BTO) merupakan rerata jumlah pasien yang menggunakan setiap tempat tidur dalam periode tertentu. Nilai ideal BTO adalah 40-50 kali/ tahun. Indikator rawat inap terkait BTO sangat penting diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan. Nilai BTO RSUD dr. Achmad Diponegoro pada tahun 2025 adalah 53 kali yang menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur pada RS sudah optimal dibuktikan dengan nilai BTO di atas nilai ideal.

RSUD Semitau dan RSUD Badau belum mencapai nilai optimal penggunaan tempat tidur karena nilai BTO belum ideal. Angka perputaran tempat tidur yang kurang ideal dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) jumlah pasien yang rendah sehingga tempat tidur sering kosong; (2) perawatan pasien yang memerlukan waktu yang lama; dan (3) ketercukupan sumber daya serta sarana dan prasarana kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien masih terjaga

kualitasnya ditandai dengan evaluasi kepuasan pasien masih menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi.

c. *Turn Over Interval* (TOI)

Turn Over Interval (TOI) merupakan rata-rata tempat tidur tidak ditempati dengan standar ideal antara 1- 3 hari. Berdasarkan data, TOI RSUD Dokter Achmad Diponegoro adalah 2 hari. Hal ini menunjukkan bahwa efisiennya pemakaian tempat tidur di RSUD Dokter Achmad Diponegoro pada tahun 2025. Nilai TOI RSUD Semitau (79 hari) dan RSUD Badau (13 hari), angka ini dapat diartikan bahwa pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit tersebut belum efisien.

d. *Average Length of Stay* (ALOS)

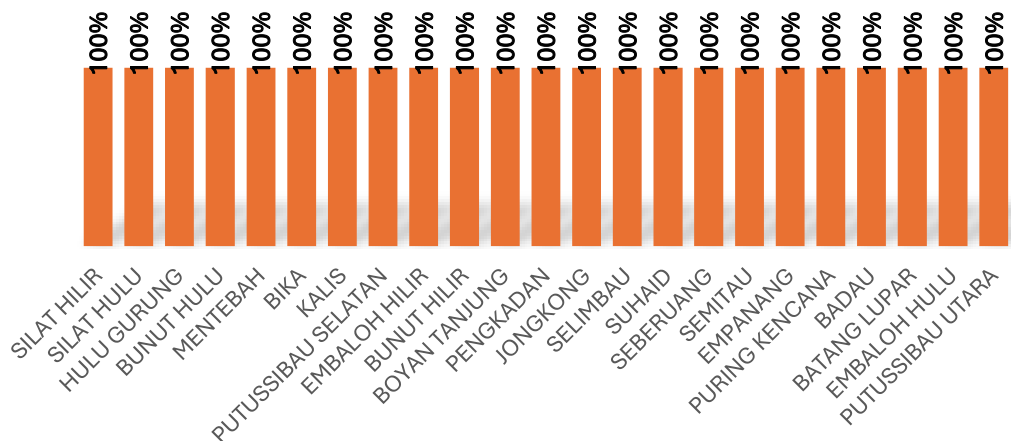
Average Length of Stay (ALOS) adalah rata-rata dalam 1 (satu) tempat tidur dihuni oleh 1 (satu) penderita rawat inap yang dihitung dalam hari dengan standar ideal antara 6-9 hari. Manfaat ALOS adalah untuk mengukur efisiensi pelayanan Rumah Sakit dan mutu pelayanan Rumah Sakit. Berdasarkan data yang dilaporkan, pencapaian ALOS RSUD dr. Achmad Diponegoro pada tahun 2025 adalah 5 hari dan RSUD Semitau adalah 2 hari, angka ini dapat diartikan bahwa mutu pelayanan di kedua RS tersebut sangat baik, karena lebih pendek dari standar ideal.

4. Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin essential

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran strategis dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029 sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian upaya tersebut. Adapun indikator sasaran strategis tersebut yaitu persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan.

Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih

sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2023, realisasi indikator persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial sebesar 100%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 yaitu sebesar 90% sehingga menghasilkan persentase realisasi sebesar 100%.



Gambar 2. 22 Persentase Realisasi Obat Esensial Puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu

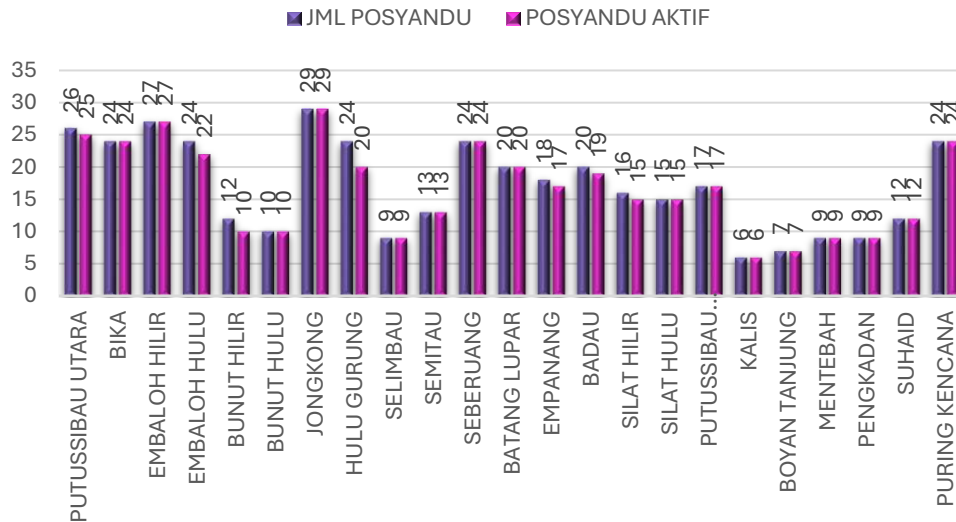
Sumber Data Laporan Bidang PSDK

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

Pada tahun 2025, terdapat 384 Posyandu di seluruh Kecamatan se Kabupaten Kapuas Hulu dan merupakan Posyandu aktif



Gambar 2. 23 Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif di Kabupaten Kapuas Hulu
Tahun 2025

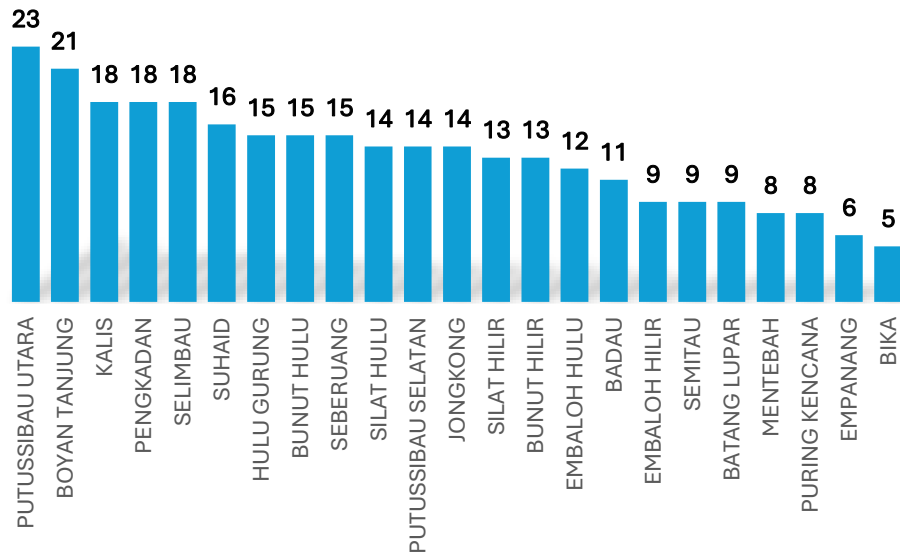
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Untuk meningkatkan cakupan Posyandu aktif Dinas Kesehatan melakukan berbagai upaya diantaranya :

- Pembinaan dan pendampingan kepada kader kesehatan
- Melakukan advokasi kepada pemegang kebijakan di desa
- Memberikan pelayanan kesehatan pada sasaran posyandu sesuai dengan Standar Pelayanan di Posyandu.
- Peningkatan kerja sama lintas sektoral.

2. Posbindu

Posbindu merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, hipertensi dan diabetes melitus yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasyankes.



Gambar 2. 24 Jumlah Posbindu PTM

Sumber Data Laporan Bidang P3

Posbindu PTM dapat dilaksanakan terintegrasi dengan upaya kesehatan bersumber masyarakat yang sudah ada, di tempat kerja, di klinik yang disesuaikan dengan waktu dan tempat serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Dari analisa yang dilakukan masih kurangnya pengetahuan masyarakat, tentang pentingnya melakukan deteksi dini PTM serta masih terbatasnya alat-alat untuk melakukan deteksi dini Penyakit Tidak Menular (Posbindu Kit).

Harapan kedepannya seluruh desa yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu mendukung terbentuknya kegiatan POSBINDU PTM didesa, dan tersedianya peralatan Posbindu Kit, sehingga masyarakat dapat melakukan deteksi dini penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus di desa. Berikut jumlah Posbindu yang ada di 23 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu 304 Posbindu yang tersebar di 23 Kecamatan.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN



BAB III

SUMBER DAYA KESEHATAN MASYARAKAT

A. Persebaran Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan mendefinisikan SDMK sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pengelompokan SDMK terdiri atas: Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan dan Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan.

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 berjumlah sebanyak 2.180 orang. Tenaga Keperawatan menjadi yang terbanyak untuk jenis SDMK di Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah 836 orang (38,35%), diikuti oleh Tenaga Kebidanan dengan 565 orang (25,92%) dan Tenaga Pendukung/Penunjang Kesehatan di-urutan ketiga dengan 310 orang (14,22%). Sementara itu, 3 urutan bawah jenis SDMK di Kabupaten Kapuas Hulu adalah Dokter Gigi dengan 12 orang (0,55%), Tenaga Biomedika dengan 9 orang (0,41%) dan Tenaga Keterampilan Fisik yang menjadi jenis SDMK di Kabupaten Kapuas Hulu paling sedikit, yaitu 5 orang (0,23%).

Tabel 3. 1 Persebaran Jenis SDMK di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

No	Jenis SDMK	Jumlah	%
Tenaga Medis			
1.	Dokter	77	3,53%
2.	Dokter Gigi	12	0,55%
Tenaga Kesehatan			
3.	Keperawatan	836	38,35%



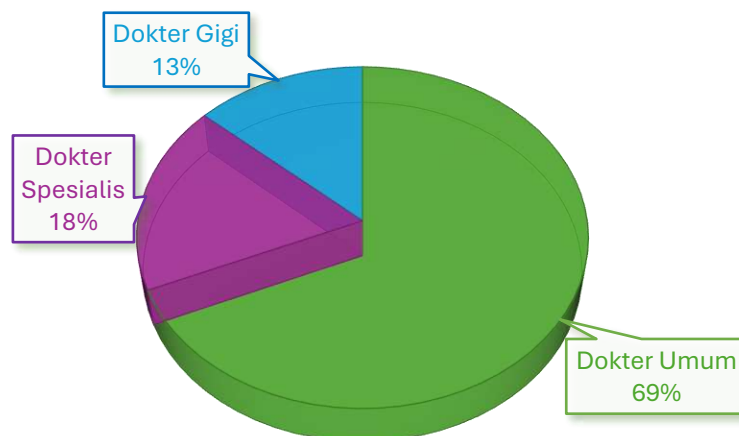
4.	Kebidanan	565	25,92%
5.	Kefarmasian	75	3,44%
6.	Kesehatan Masyarakat	88	4,04%
7.	Kesehatan Lingkungan	28	1,28%
8.	Gizi	49	2,25%
9.	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	61	2,80%
10.	Keterampilan Fisik	5	0,23%
11.	Keteknisian Medis	65	2,98%
12.	Teknik Biomedika	9	0,41%
Tenaga Pendukung atau Penunjang Lainnya			
13.	Pendukung/Penunjang Kesehatan	310	14,22%
Total		2.180	100,00%

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

B. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis

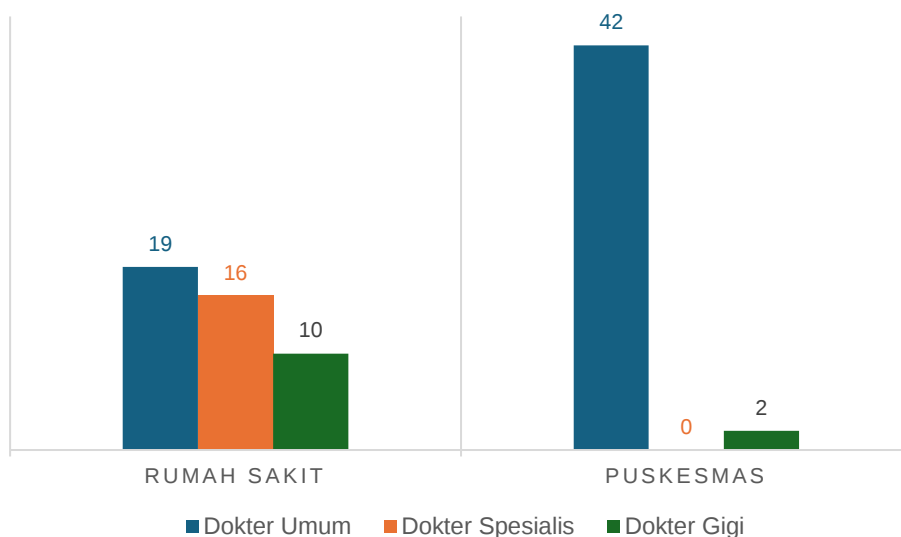
Menurut UU No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Tenaga Medis didefinisikan sebagai setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. Seperti yang dimaksud pada definisi tersebut, Tenaga Medis terdiri dari Dokter, Dokter Spesialis, Dokter Subspesialis, Dokter Gigi, Dokter Spesialis Gigi dan Dokter Gigi Subspesialis.

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki Tenaga Medis berjumlah sebanyak 89 orang dengan pembagian proporsi sebanyak 69% (61 orang) adalah Dokter Umum, 18% Dokter Spesialis (16 orang) dan 13% Dokter Gigi (12 orang).



Gambar 3. 1 Proporsi Tenaga Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

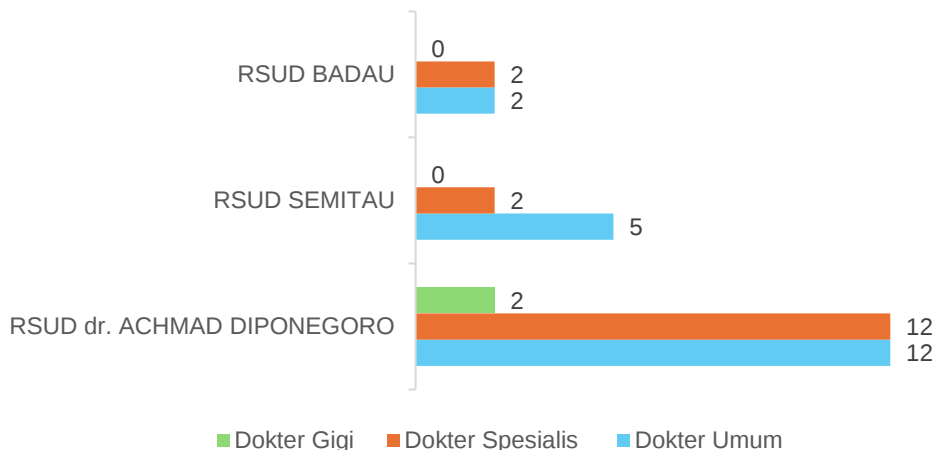
Sumber : Bagian Umum dan Aparatur



Gambar 3. 2 Sebaran Tenaga Medis Berdasarkan Fasilitas Kesehatan

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

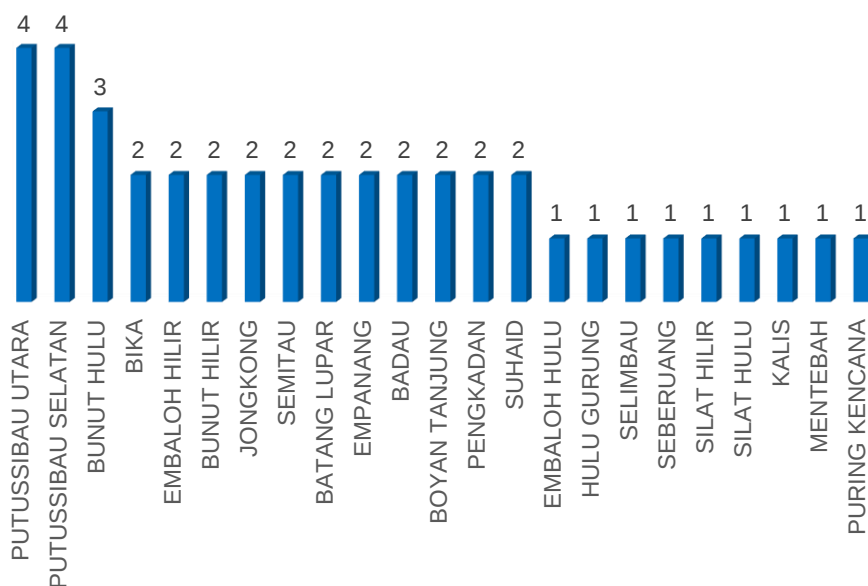
Berdasarkan gambar di atas, persebaran tenaga medis lebih banyak di rumah sakit dengan jumlah 45 orang yang terdiri dari 19 dokter umum, 16 dokter spesialis dan 10 dokter gigi. Sementara itu, Puskesmas memiliki jumlah 44 orang tenaga medis dengan konsentrasi dokter umum lebih banyak daripada rumah sakit, yaitu 42 orang. Kemudian belum ada puskesmas yang memiliki dokter spesialis dan untuk dokter gigi hanya terdiri dari 2 orang.



Gambar 3. 3 Sebaran Tenaga Medis di Rumah Sakit

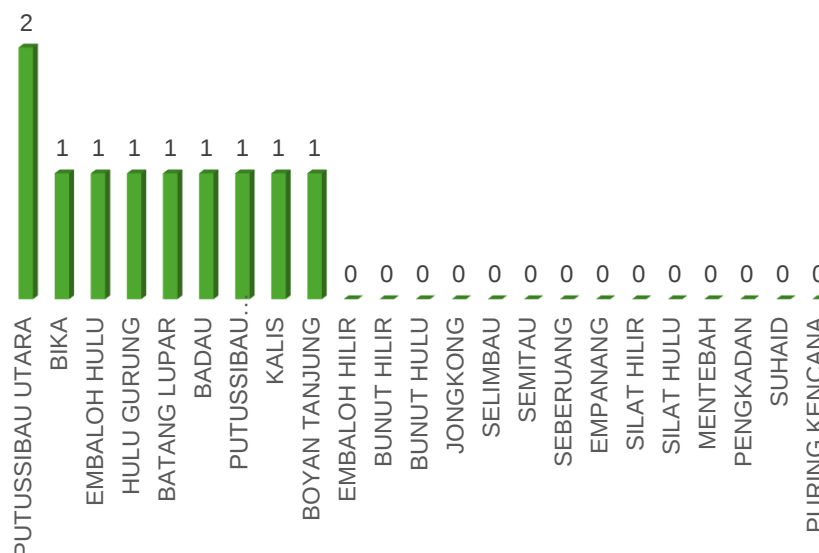
Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Untuk ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, masih didominasi persebarannya di RSUD dr. Achmad Diponegoro dengan jumlah 26 tenaga medis dengan konsentrasi tertinggi ditempati oleh dokter umum dan dokter spesialis dengan masing-masing 12 orang, sehingga menjadi yang terbanyak diantara 3 rumah sakit untuk jumlah dokter (dokter umum dan dokter spesialis). Sementara itu, untuk ketersediaan dokter gigi hanya RSUD dr. Achmad Diponegoro yang memiliki tenaga dokter gigi.



Gambar 3. 4 Ketersediaan Dokter Umum di Puskesmas

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur



Gambar 3. 5 Ketersediaan Dokter Gigi di Puskesmas

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Berdasarkan gambar 3.4 mengenai ketersediaan dokter umum di puskesmas tahun 2025, seluruh puskesmas di Kapuas Hulu telah memiliki dokter umum, dimana puskesmas Putussibau Utara dan Putussibau Selatan menjadi yang terbanyak dengan jumlah masing-masing 4 orang. Sementara itu pada gambar 3.5 mengenai ketersediaan dokter gigi di puskesmas, terdapat 14 puskesmas yang tidak memiliki dokter gigi atau 60,87% dari seluruh puskesmas di Kapuas Hulu. Permenkes RI No.19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas mensyaratkan sumber daya manusia kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan; dimana tenaga medis yang disyaratkan terdiri dari dokter yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran keluarga layanan primer, dokter umum dan dokter gigi.

Berdasarkan Permenkes tersebut, puskesmas yang belum memenuhi ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait pemenuhan SDMK dapat dilakukan dengan:

- a. pemindahtugasan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan antarkabupaten/kota atau antarkecamatan;
- b. pelatihan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan untuk kompetensi tambahan tertentu; atau

- c. pelimpahan wewenang untuk melakukan Pelayanan Kesehatan kepada Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan baik secara mandat maupun delegatif.

Selain melakukan tindakan di atas, dapat juga dilakukan perekrutan tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terkait dokter gigi di puskesmas berdasarkan Permenkes RI No.19 Tahun 2024, standar jumlah dokter gigi didasarkan pada kondisi wilayah kerja puskesmas, namun secara umum minimal jumlah dokter gigi adalah 1-2 orang per puskesmas. Jika puskesmas belum memiliki dokter gigi maka dapat dilakukan pemberian wewenang dan supervisi dari dokter gigi kepada terapis gigi dan mulut.

Tabel 3. 2 Rasio Tenaga Medis per 100.000 penduduk di Kapuas Hulu

No	Tenaga Medis	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Medis	Rasio per 100.000 penduduk
1.	Dokter	280.198	77	27,48
2.	Dokter Gigi		12	4,28

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Berdasarkan tabel di atas, rasio dokter di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 sebesar 27,48 per 100.000 penduduk. Berdasarkan standar WHO, rasio ideal dokter di suatu wilayah minimal 100 per 100.000 penduduk. Sehingga Kabupaten Kapuas Hulu masih belum memenuhi standar tersebut dan masih membutuhkan 203 dokter dari total minimal 280 dokter yang dibutuhkan agar sesuai standar. Kemudian untuk rasio dokter gigi di Kabupaten Kapuas Hulu adalah 4,28 per 100.000 penduduk, hasil tersebut juga belum memenuhi standar dari WHO, yaitu dokter gigi minimal 33 per 100.000 penduduk. Untuk memenuhi standar tersebut minimal dokter gigi yang dibutuhkan adalah 93 orang atau dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kapuas Hulu masih kekurangan 81 orang dokter gigi.

C. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan

Jenis dan jumlah tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan

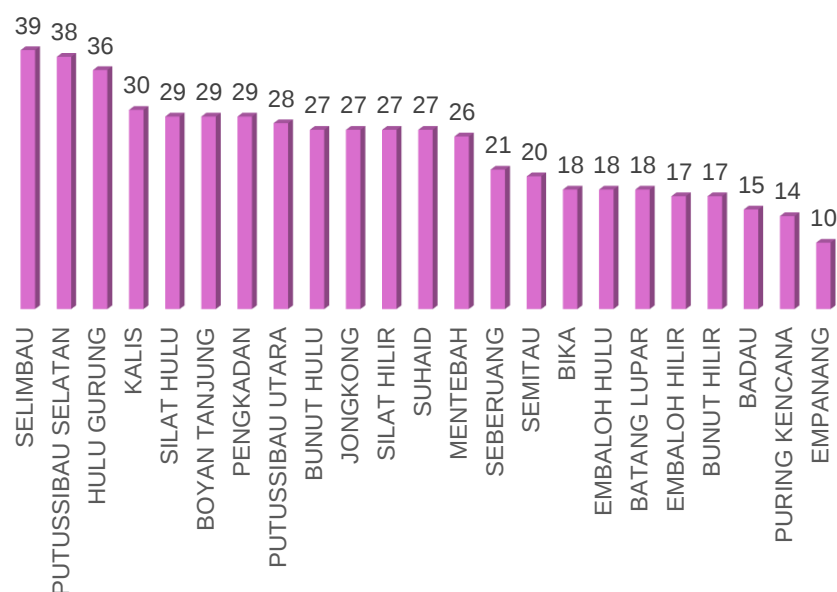


kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas, standar jumlah perawat dan bidan di suatu Puskesmas didasarkan pada wilayah kerja puskesmas tersebut, dimana dapat dibagi menjadi 3 kategori: Tidak Terpencil, Terpencil dan Sangat Terpencil dan pada tiap kategori wilayah tersebut dibagi lagi menjadi kategori non-rawat inap dan rawat inap. Namun jika dihitung berdasarkan rata-rata, perawat di puskesmas non-rawat inap minimal memiliki 5 perawat dan 6 perawat untuk rawat inap. Sementara untuk tenaga bidan, rata-rata tenaga yang dibutuhkan untuk puskesmas non-rawat inap dan rawat inap adalah sejumlah 5 bidang. Berikut merupakan tabel standar SDMK keperawatan berdasarkan Permenkes No.19 Tahun 2024.

Tabel 3. 3 Standar Tenaga Keperawatan di Puskesmas

No	SDMK	Jumlah Tenaga					
		Tidak Terpencil		Terpencil		Sangat Terpencil	
		Nonrawat Inap	Rawat Inap	Nonrawat Inap	Rawat Inap	Nonrawat Inap	Rawat Inap
1	Perawat	7-9	8-10	5-7	6-8	3-4	4-5
2	Bidan	6-8	7-8	5-6	5-6	3-4	3-4

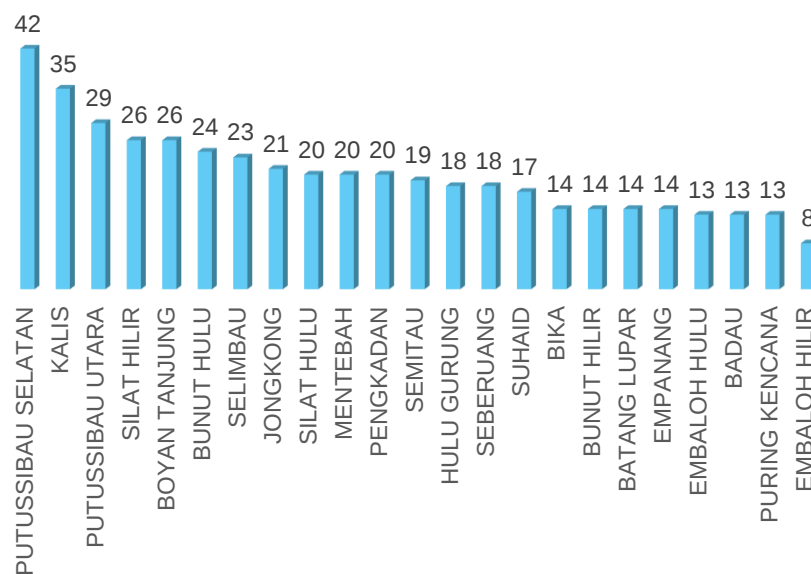
Sumber : Permenkes RI Nomor 19 Tahun 2024



Gambar 3. 6 Sebaran Tenaga Perawat di Puskesmas

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

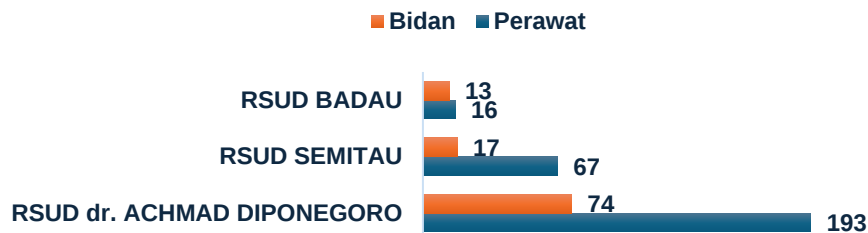
Berdasarkan gambar di atas, ketersediaan perawat di seluruh Puskesmas Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 sudah 100% memenuhi standar mengenai jumlah perawatnya. Puskesmas Selimbau menjadi yang terbanyak perawat dengan jumlah 39 perawat dan Puskesmas Empanang menjadi puskesmas dengan jumlah perawat paling sedikit, yaitu 10 orang. Jika dilihat dari gambar di atas semua Puskesmas telah memiliki perawat sesuai standar yang telah ditetapkan, namun sebaran perawat tersebut tidak hanya perawat yang bertugas di Puskesmas induk, tetapi juga meliputi tenaga perawat yang bertugas di Puskesmas Pembantu atau jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya masing – masing.



Gambar 3. 7 Sebaran Tenaga Bidan di Puskesmas

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Sama halnya dengan tenaga perawat, tenaga bidan juga 100% puskesmas di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 telah memenuhi standar jumlah bidan yang dibutuhkan per puskesmas. Puskesmas dengan jumlah bidang terbanyak adalah Putussibau Selatan dengan 42 bidan dan yang paling sedikit jumlah bidan adalah Puskesmas Embaloh Hilir dengan ketersediaan 8 orang bidan. Untuk sebaran bidan tersebut tidak hanya bidan yang bertugas di Puskesmas induk, tetapi juga meliputi tenaga bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu, Poskesdes, Polindes atau jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya masing–masing.



Gambar 3. 8 Sebaran Perawat dan Bidan di Rumah Sakit

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Kemudian untuk sebaran perawat dan bidan di rumah sakit, RSUD dr. Achmad Diponegoro menjadi RS dengan konsentrasi bidan dan perawat terbanyak diantara 3 RSUD di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 dengan 193 perawat dan 74 bidan.

Tabel 3. 4 Rasio Tenaga Keperawatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

No	Tenaga Keperawatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Keperawatan	Rasio per 100.000 penduduk
1.	Perawat	280.198	836	298,36
2.	Bidan		565	201,64

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

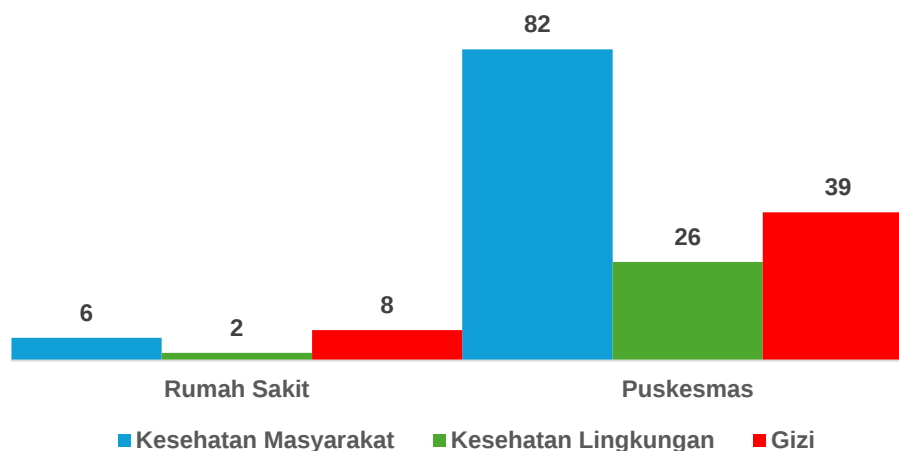
Pada tabel di atas didapatkan bahwa rasio tenaga perawat di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 adalah sebesar 298,36 per 100.000 penduduk dan untuk tenaga bidan adalah 201,64 per 100.000 penduduk. Berdasarkan Kemenkes RI, rasio ideal tenaga perawat dan bidan adalah 24 perawat per 100.000 penduduk dan 32 bidan per 100.000 penduduk. Jika mengacu pada hal tersebut, maka rasio tenaga keperawatan, baik Perawat dan Bidan di Kabupaten Kapuas Hulu telah memenuhi dan bahkan melewati standar ideal yang ditetapkan.

D. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi

Tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas tidak hanya dokter dan perawat namun juga didukung oleh tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas dan fungsi Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan tersebut adalah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan gizi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024, standar jumlah



ketenagaan SDM Kesehatan Masyarakat adalah antara 1-2 orang, Kesehatan Lingkungan minimal 1 orang dan Gizi/Nutrisionis adalah 1-2 orang.



Gambar 3. 9 Sebaran Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Berdasarkan gambar di atas didapatkan bahwa di antara tiga tenaga kesehatan tersebut, tenaga kesehatan masyarakat menjadi yang terbanyak di Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah 88 orang. Kemudian disusul oleh tenaga gizi dengan 47 orang dan tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 28 orang. Dari gambar diagram tersebut juga didapatkan bahwa, baik tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi dan tenaga kesehatan lingkungan terkonsentrasi di Puskesmas daripada Rumah Sakit dengan perbandingan 1:9.

Tabel 3. 5 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

No	Jenis Tenaga	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga	Rasio per 100.000 penduduk
1.	Kesehatan Masyarakat	280.198	88	31,4
2.	Kesehatan Lingkungan		28	10
3.	Gizi		49	17,5

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Rasio dari ketiga tenaga kesehatan tersebut per 100.000 penduduk adalah untuk tenaga kesehatan masyarakat pada 2025 sebesar 31,4 per 100.000 penduduk, dimana rasio tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 28,2 per 100.000 penduduk. Kemudian

untuk tenaga kesehatan lingkungan di tahun 2025 adalah 10 per 100.000 penduduk, rasio tenaga kesling di tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 12,6 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga gizi di tahun 2025 sebesar 17,5 per 100.000 penduduk, rasio tersebut juga terjadi penurunan dibandingkan 2024 yang sebesar 22 per 100.000 penduduk.

E. Jumlah dan Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medis

Dalam rangka menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan sesuai standar di Puskesmas serta Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya, diperlukan dukungan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan memiliki kewenangan sesuai bidangnya. Keberadaan tenaga kesehatan tidak hanya terbatas pada tenaga medis, tetapi juga mencakup berbagai tenaga teknis dan penunjang yang berperan strategis dalam pelayanan diagnostik, pengoperasian teknologi kesehatan, serta upaya rehabilitatif. Oleh karena itu, peran Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika, Tenaga Keteknisian Medis, dan Tenaga Keterampilan Fisik menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan.

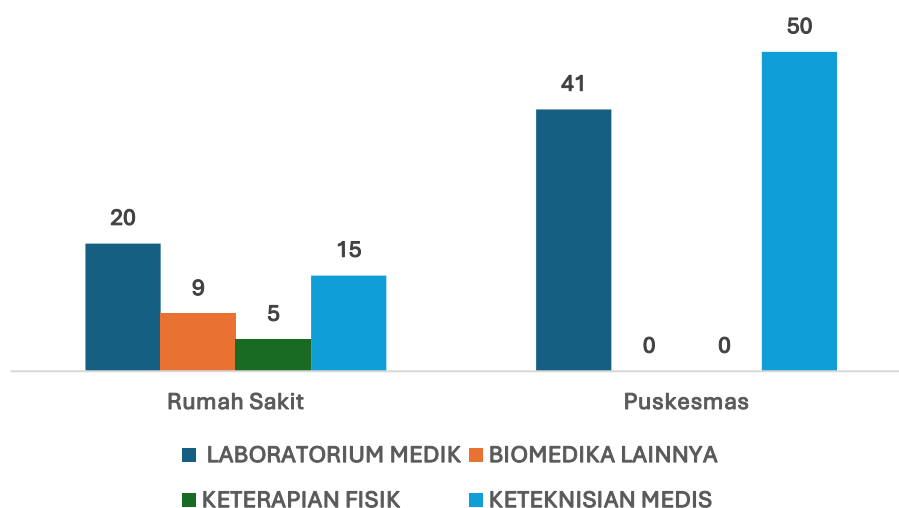
Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang teknologi laboratorium medik. Tenaga ini berperan dalam pengelolaan pelayanan laboratorium, termasuk pelaksanaan pemeriksaan dan analisis sampel biologis seperti darah, urin, dan spesimen lainnya guna menunjang penegakan diagnosis, pemantauan terapi, serta pencegahan penyakit. ATLM bertanggung jawab dalam pengoperasian peralatan laboratorium, pengendalian mutu hasil pemeriksaan, serta pelaporan hasil sesuai standar profesi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tenaga Teknik Biomedika Lainnya adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang teknologi biomedik dan peralatan medis. Tenaga ini berperan dalam menjamin ketersediaan, keamanan, fungsi, dan pemeliharaan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Ruang lingkup tugasnya meliputi instalasi, kalibrasi, pemeliharaan, serta pengawasan kinerja peralatan medis agar sesuai dengan standar keselamatan dan mutu

pelayanan. Tenaga ini umumnya memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknik biomedik, elektromedik, atau bidang terkait, serta mengikuti pelatihan dan sertifikasi sesuai perkembangan teknologi kesehatan.

Tenaga keteknisian medis merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi teknis di bidang pelayanan penunjang medis. Kelompok ini meliputi perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi kardiovaskular, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, serta audiologis. Mereka berperan dalam mendukung pelayanan diagnostik, terapeutik, dan administratif guna menjamin kesinambungan dan mutu pelayanan kesehatan.

Selain itu, tenaga keterampilan fisik adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam pelayanan rehabilitatif dan peningkatan fungsi tubuh. Kelompok ini terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur, yang melaksanakan pelayanan sesuai standar profesi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peran mereka sangat penting dalam proses pemulihan, peningkatan kualitas hidup, serta kemandirian pasien.



Gambar 3. 10 Sebaran Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterapihan Fisik Dan Keteknisian Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Pada tahun 2025, Ahli Teknologi Laboratorium Medik sebanyak 61 orang dengan rasio 21,8 per 100.000 penduduk, dimana lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Tenaga Teknik Biomedika Lainnya berjumlah 9 orang dengan



rasio 3,2 per 100.000 penduduk, lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk Tenaga Keterampilan Fisik berjumlah 5 orang di tahun 2025, dimana rasionya 1,8 per 100.000 penduduk, lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Untuk Tenaga Keteknisian Medis tahun 2025 berjumlah 65 orang dengan rasio 23,2 per 100.000 penduduk, dimana lebih rendah daripada tahun lainnya.

Tabel 3. 6 Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterampilan Fisik Dan Keteknisian Medis di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

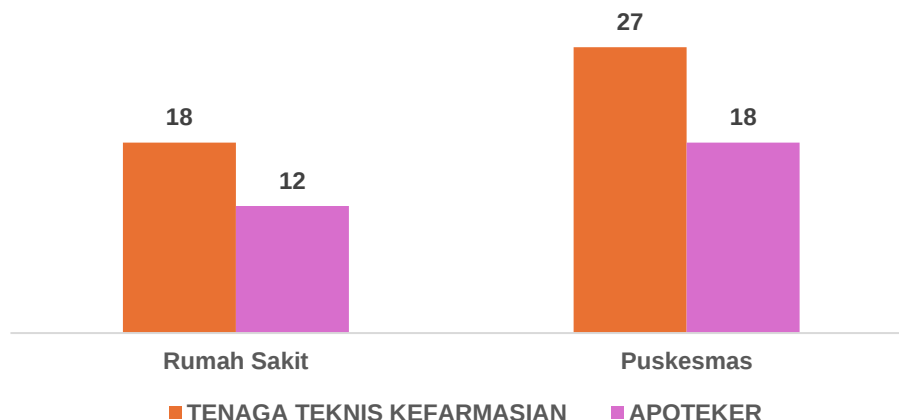
No	Jenis Tenaga	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga	Rasio per 100.000 penduduk
1.	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	280.198	61	21,8
2.	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya		9	3,2
3.	Keterampilan Fisik		5	1,8
4.	Keteknisian Medis		65	23,2

Sumber : *Bagian Umum dan Aparatur*

F. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang kefarmasian dan berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga ini bertanggung jawab dalam pengelolaan sediaan farmasi, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga pelayanan informasi obat kepada pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Perannya sangat penting dalam menjamin penggunaan obat yang rasional, aman, bermutu, dan efektif guna mendukung keberhasilan terapi serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, tenaga kefarmasian terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bekerja sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya pada sarana pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.



Gambar 3. 11 Sebaran Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur

Jumlah Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 sebanyak 75 orang dengan pembagian 45 orang tenaga teknis kefarmasian (60%) dan Apoteker 30 orang (40%). Pada Tenaga Kefarmasian memiliki rasio 16,1 per 100.000 penduduk dan Apoteker 10,7 per 100.000 penduduk. Rasio kefarmasian di tahun 2025 lebih rendah daripada tahun 2024.

Tabel 3. 7 Rasio Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

No	Tenaga Kefarmasian	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kefarmasian	Rasio per 100.000 penduduk
1.	Tenaga Teknis Kefarmasian	280.198	45	16,1
2.	Apoteker		30	10,7
	Tenaga Kefarmasian		75	26,8

Sumber : Bagian Umum dan Aparatur



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB IV

PEMBIAYAAN



BAB IV PEMBIAYAAN

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat. Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan, anggaran kesehatan adalah anggaran kesehatan yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta Dana Desa.

A. Jaminan Kesehatan

Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah;
2. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
3. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;
4. Bersifat nirlaba.

Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. PBI Jaminan Kesehatan.

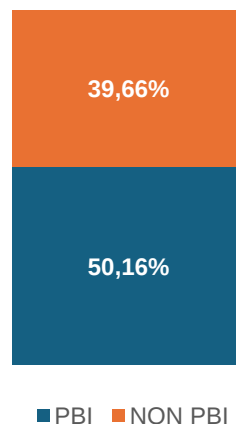
Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.

2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

Cakupan Kepesertaan JKN
83,83%



Gambar 4. 1 Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Kapuas Hulu
Tahun 2025

Sumber: Data Bidang PSDK

Pada Tahun 2025 jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 251.693 jiwa, baik Peserta PBI Maupun Non PBI. Cakupan Kepesertaan JKN pada Tahun 2025 yaitu sebesar 89,83% terdiri dari PBI 140.559 Jiwa (50,16%) dan Non PBI 111.134 jiwa (39,66%). Capaian ini turun jika dibandingkan dengan tahun lalu (95%).



Dalam pencapaiannya Cakupan Kepesertaan JKN didukung oleh beberapa faktor, diantaranya :

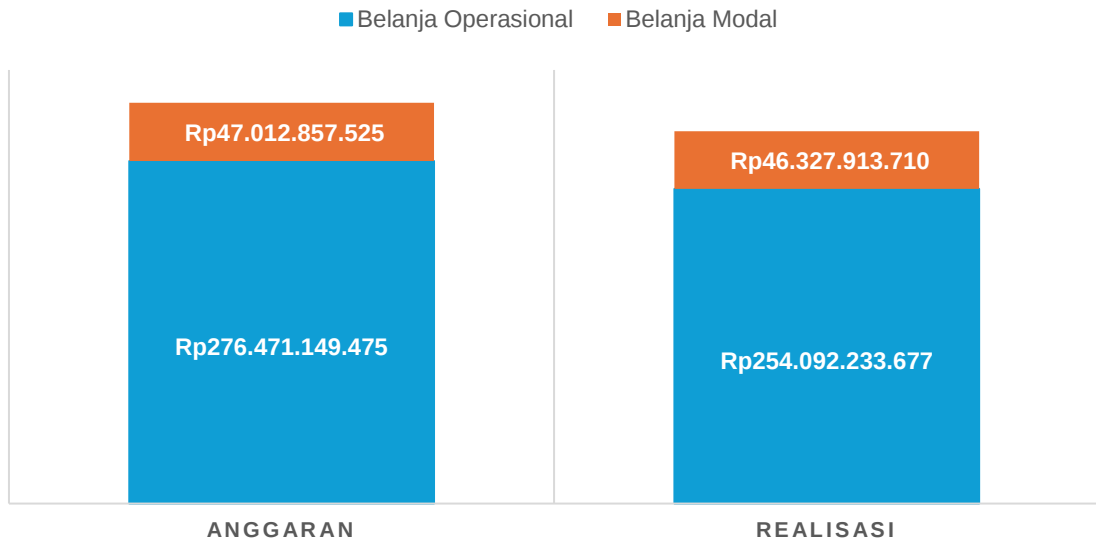
1. Meningkatnya jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) yang bekerjasama dengan BPJS, saat ini 23
2. Puskesmas dan 1 Rumah Sakit di kabupaten Kapuas Hulu telah bekerjasama dengan BPJS, selain Puskesmas dan Rumah Sakit Klinik Kesehatan Polres dan Klinik Kesehatan TNI juga telah bekerjasama dengan BPJS.
3. Melaksanakan Pelatihan petugas *Primary Care* (P-Care) Puskesmas
4. Pembayaran klaim Jaminan Kesehatan yang tepat waktu

Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah ;

1. Pendaftaran kepesertaan JKN saat ini hanya berada di ibukota Kabupaten, sehingga masyarakat yang berada jauh dari ibukota kabupaten sulit melakukan pendaftaran.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki jaminan kesehatan (BPJS)
3. Tingginya Biaya Pendaftaran Karena Harus Mendaftar 1 Keluarga
4. Kepesertaan berbasis KK rumit secara administratif. Akibatnya, setiap perubahan atau masalah yang dihadapi salah satu anggota keluarga akan berdampak pada anggota keluarga lainnya yang tercantum dalam KK. "Jika satu anggota keluarga menunggak, maka seluruh anggota keluarga tidak dapat mengakses layanan kesehatan
5. Masih ada masyarakat kategori tidak mampu tapi belum menjadi peserta penerima bantuan iuran (PBI)
6. BPJS Kesehatan tidak mempunyai banyak jaringan sampai ke daerah terpencil untuk menerima penyetoran iuran BPJS
7. Jarak tempat tinggal peserta dengan sarana kesehatan cukup jauh

B. Anggaran Kesehatan

Total anggaran yang tersedia dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 adalah sebesar Rp323.484.007.000,00 dengan realisasi sebesar Rp300.420.147.387,00 (92,87%) yang terdiri dari Belanja Operasi dan Belanja Modal.



Gambar 4. 2 Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2025

Sumber Data Subbagian Program

Anggaran Belanja Operasional sebesar Rp276.471.149.475,00 dengan realisasi sebesar Rp254.092.233.677,00 (91,90%). Kemudian untuk anggaran belanja modal sebesar Rp47.012.857.525,00 dengan realisasi sebesar Rp46.327.913.710,00 (98,54%). Anggaran Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu adalah bagian penting dari APBD yang dialokasikan untuk mendukung layanan kesehatan masyarakat. Meskipun tidak ada lagi kewajiban alokasi anggaran (*mandatory spending*) dalam UU Kesehatan terbaru, pemerintah kabupaten tetap memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan anggaran yang memadai untuk kesehatan, minimal 10% dari APBD di luar gaji.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB V

KESEHATAN KELUARGA



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

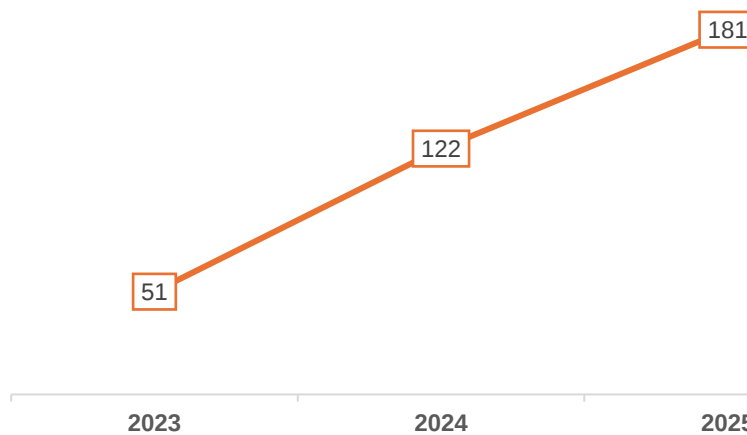
Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan

A. Kesehatan Ibu

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka kematian ibu per 100.000 dihitung dengan cara Jumlah kematian ibu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikalikan 100.000.

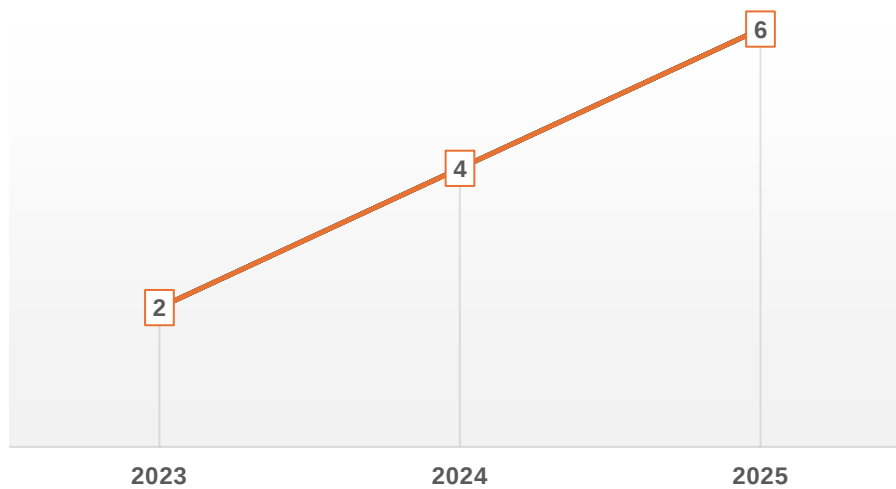


Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023 – 2025

Sumber: Data Laporan Bidang Kesmas

Pada tahun 2025 terdapat 6 kasus kematian ibu dari 3311 Kelahiran Hidup, atau dikonversikan menjadi 181/100.000 KH. Angka kematian ibu baru dapat dihitung ketika kelahiran hidup dalam satu tahun mencapai 100.000 Kelahiran Hidup, namun untuk menghitung Angka Kematian Ibu dikonversikan dalam 100.000 Kelahiran hidup dengan cara jumlah kasus kematian dibagi jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun dikalikan seratus ribu kelahiran hidup.

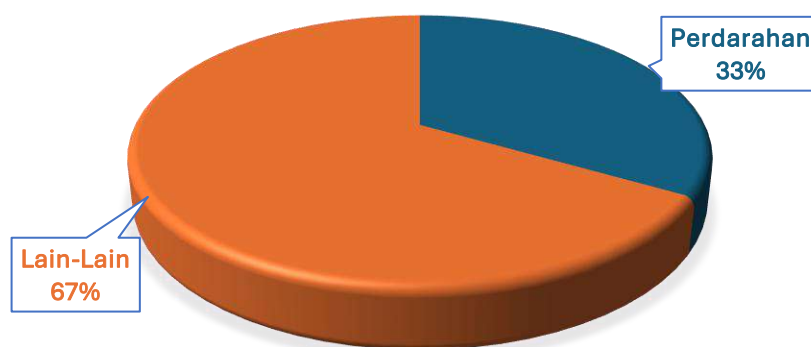
Dari diagram di atas indikator capaian Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2025 lebih rendah daripada capaian AKI tahun 2023 dan 2024 yaitu 51/100.000 KH dan 122/100.000 KH.



Gambar 5. 2 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2023 - 2025

Sumber: Data Laporan Bidang Kesmas

Enam (6) kasus kematian ibu di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024 disebabkan oleh kasus pendarahan sebanyak 2 (dua) kasus, penyebab lainnya sebanyak 4 (empat) kasus.



Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber: Data Laporan Bidang Kesmas

Beberapa faktor penyebab kenaikan jumlah kasus kematian Ibu di tahun 2025 adalah:

- Lambatnya proses rujukan;
- Belum efektifnya skrining layak hamil;



- c. Masih ada desa yang tidak ada tenaga Kesehatan.

Dalam menurunkan Jumlah kematian Ibu Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu, Upaya yang telah dilakukan adalah:

- a. Mengoptimalkan Penguatan sistem rujukan;
- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program Kesehatan ibu dan anak;
- c. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman petugas penanggung jawab program ibu dan anak;
- d. Pelayanan ANC di tempat yang tidak ada tenaga Kesehatan.

Kasus kematian ibu terdapat masing-masing 1 kasus kematian ibu di Kecamatan Batang Lupar dan Embaloh Hulu dengan Pendarahan, dan masing-masing 1 kasus di Kecamatan Silat Hilir, Hulu Gurung, Kalis, dan Boyan Tanjung dengan penyebab lainnya. Kematian Ibu di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 terjadi 4 kasus pada saat kehamilan dan 2 kasus pada saat bersalin.

Dalam rangka menurunkan AKI Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada Calon Ibu hamil tidak melakukan Skrining Kesehatan, sehingga ibu dalam kondisi tidak Layak Hamil (umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, atau jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, atau jumlah anak lebih dari sama dengan dari 3, atau mempunyai penyakit penyerta dan status gizi yang tidak baik, serta kesiapan mental menjadi orang tua yang bertanggung jawab agar keluarga terhindar dari tindak kekerasan dalam rumah tangga);
- b. Peran serta masyarakat dalam kesehatan ibu dan anak juga dirasakan masih sangat minim, dimana masih ada desa yang tidak melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K);
- c. Masih terdapat kondisi 3 T : terlambat untuk memutuskan dirujuk, terlambat sampai ditempat rujukan dan terlambat dikelola ditempat rujukan;
- d. Tingginya kejadian hamil tidak diinginkan dan tidak direncanakan (pelayanan KB diluar FKTP belum tercatat dan dilaporkan dengan baik dikohort usia produktif sehingga pemantauan sulit dilakukan);



- e. Buku KIA belum digunakan sebagai alat komunikasi baik antara ibu dengan petugas maupun antar petugas; dan
- f. Masih ada Puskesmas yang tidak memiliki Dokter Umum.

Dalam rangka penurunan AKI, Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana akan melakukan beberapa upaya, diantaranya :

- a. Memberikan pelayanan Skrining Layak Hamil untuk pasangan calon pengantin dan Pasangan Usia Subur di Fasilitas Kesehatan;
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir, diantaranya adalah :
 - Pelayanan Antenatal terpadu yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan termasuk pemberian layanan USG pada Trimester I dan III oleh Dokter Umum dan mengklasifikasikan faktor resiko pada ibu hamil sehingga petugas kesehatan dapat merencanakan tindakan lanjut serta persiapan selama proses kehamilan sampai dengan postpartum
 - Mengupayakan setiap persalinan dilakukan di fasilitas Kesehatan dan ditolong oleh minimal satu orang Dokter umum, satu orang Bidan, satu orang perawat atau satu orang Dokter umum, dua orang Bidan.
 - Memberikan pelayanan Neonatal essential
- c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman petugas penanggung jawab program KIA, KB dan lansia
- d. Mengoptimalkan Penguatan sistem rujukan
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dengan promosi kesehatan masyarakat melalui berbagai media.
- f. Mengoptimalkan Pemberdayaan Masyarakat melalui pembinaan UKBM
- g. Mengoptimalkan program inovasi
- h. Mengoptimalkan Pelaksanaan Audit Maternal dan Perinatal, pelaksanaan AMP setiap 3 bulan sekali untuk kasus kematian ibu, bayi dan kasus nyaris mati
- i. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Program Kesehatan Ibu dan Anak
- j. Mengoptimalkan Kemitraan Bidan Dukun
- k. Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan penunjang kesehatan ibu dan anak pada Fasilitas Kesehatan
- l. Membuat Peraturan Daerah yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak

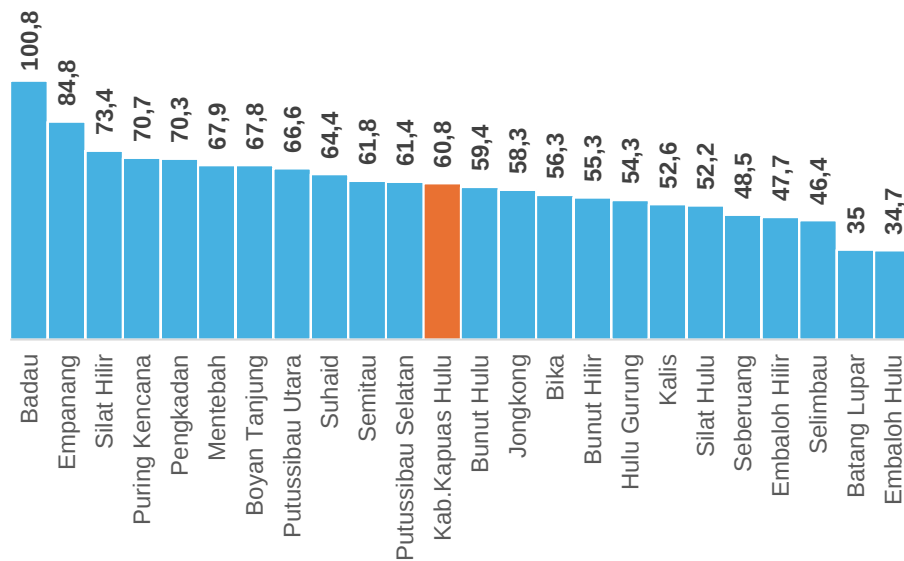
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil



a. K1

Kunjungan Pertama (K1) adalah ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal minimal 1 kali oleh tenaga kesehatan, jumlah kunjungan ibu hamil K1 menggambarkan seluruh ibu hamil yang ada di kabupaten Kapuas Hulu. Data jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K1 pada Tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan Tahun 2024, pada Tahun 2024 jumlah ibu hamil K1 sebanyak 2.751 atau 58,2%, sedangkan pada Tahun 2025 berjumlah 2.854 orang atau 60,8 % dari sasaran proyeksi. Angka ini didapatkan dari pembagian jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 1 kali dibagi jumlah ibu hamil keseluruhan yang dihitung berdasarkan perhitungan proyeksi. Masih belum tercapai 100% dikarenakan beberapa kendala. Hal ini disebabkan beberapa kondisi seperti di bawah ini :

1. Tingginya sasaran proyeksi yang ditetapkan dari Kementerian Kesehatan dibandingkan sasaran riil (jumlah ibu hamil secara riil) pada Tahun 2025 di Kabupaten Kapuas Hulu;
2. Masih ada kepercayaan masyarakat bahwa tidak boleh memeriksakan kehamilan sebelum dilakukan prosesi adat;
3. Masih ada desa yang tidak mempunyai tenaga bidan hal ini menyebabkan ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan sesuai standar; dan
4. Demografi yang sulit akan mempengaruhi akses pelayanan ibu hamil untuk mencapai fasilitas kesehatan.



Gambar 5. 4 Capaian K1 menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Terdapat 1 (satu) Puskesmas dengan hasil capaian kategori sangat berhasil yang tertinggi capaiannya adalah puskesmas Empanang sebesar 100,8%, sedangkan capaian terendah di puskesmas Embaloh Hulu yaitu sebesar 34,7% dengan kategori tidak berhasil. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah ibu hamil riil jauh lebih kecil dibandingkan dengan data ibu hamil proyeksi, sehingga capaian pelayanan ibu hamil sesuai standar tidak bisa mencapai target 100%. Selain itu tingginya mobilitas Masyarakat yang berusia produktif ke Luar Kecamatan maupun luar Negeri.

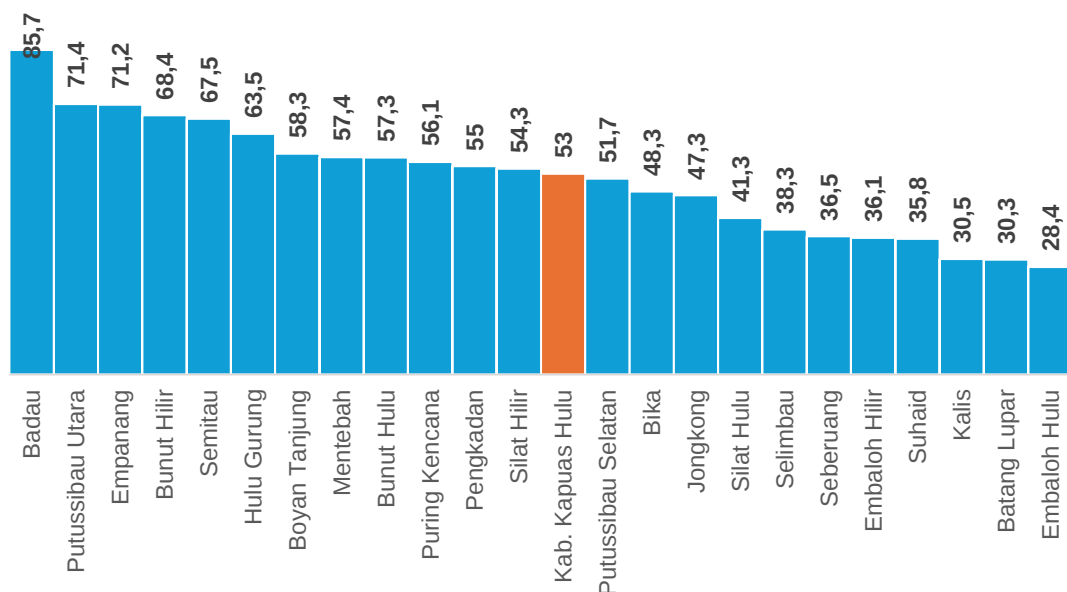
b. K4

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar, selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu -24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran) dan dicatat dalam buku KIA.

Pemantauan kesehatan pada ibu hamil yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilannya dengan sehat,

bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas, termasuk deteksi dini komplikasi yang dilakukan melalui pelayanan antenatal terpadu dan sesuai standar pelayanan 10T, yang terdiri dari pengukuran Tinggi badan dan Timbang Berat Badan, ukur tekanan darah, nilai status (ukur LILA), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan hitung detak jantung janin, skrining imunisasi TT dan bila perlu pemberian imunisasi TT, pemberian Tablet Fe (minimal 90 tablet selama kehamilan), tes laboratorium sederhana (golongan darah, Hb, glukoprotein) dan HbsAg, sifilis, HIV dan bila ada indikasi atau daerah endemis lakukan pemeriksaan malaria dan TBC, temu wicara/konseling termasuk P4K serta KB pasca persalinan dan tatalaksana kasus.

Pada konseling yang efektif, diharapkan ibu hamil dapat melakukan perencanaan persalinannya dengan baik serta memantapkan keputusannya untuk bersalin ditolong tenaga kesehatan yang kompeten dan di fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 5. 5 Capaian K4 menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

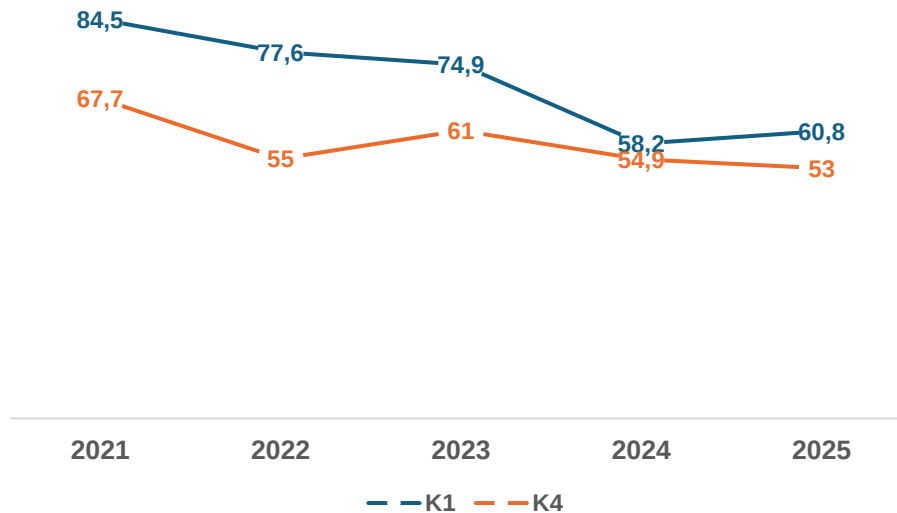
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya pertama kali (K1) pada trimester-1 dan ibu hamil yang telah memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan masih banyak yang tidak meneruskan



kunjungannya untuk pemeriksaan selanjutnya sehingga tidak dapat mencapai K4, artinya kesinambungan pelayanan antenatal (*continuum of care*) belum berjalan dengan baik. Capaian Ibu hamil K4 yang dilayani sesuai standar di tahun 2025 berdasarkan perhitungan pembagi sasaran adalah 53% . Dimana jumlah absolutnya K4 sebanyak 2.471 ibu hamil, jumlah ini lebih sedikit dari capaian K4 tahun lalu hal ini dikarenakan masih kurang kesadaran ibu hamil untuk rutin memeriksakan kandungannya secara berkala sehingga ada beberapa ibu hamil yang baru datang ke fasyankes disaat kandungan sudah memasuki trimester kedua bahkan ketiga, sehingga hal ini menyebabkan capaian K4 tidak terpenuhi dari riwayat pemeriksaan ibu hamil yang berkunjung. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan jika pemahaman tentang pentingnya memeriksakan kandungan sejak dini rutin dan berkala ke fasyankes perlu dilakukan lebih untuk mengedukasi masyarakat baik itu secara langsung melalui penyuluhan tentang kesehatan, ataupun dengan media edukasi berupa pamflet dan spanduk di pusat-pusat pelayanan kesehatan . Upaya ini perlu kerja sama antara tim kerja kesehatan keluarga dan tim kerja promosi kesehatan untuk saling bahu membahu kerja keras berusaha memberikan edukasi kepada Masyarakat khususnya calon ibu dan ibu hamil.

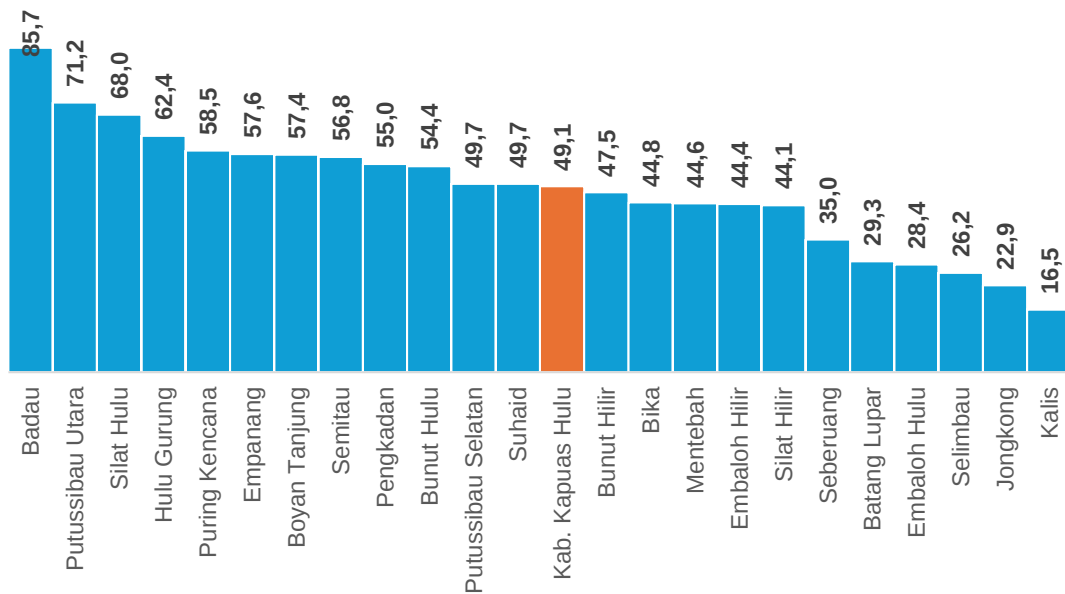
Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 dari Tahun 2021-2025 dilaporkan mengalami naik turun, dimana pada Tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan Tahun 2024. Pada Tahun 2024 jumlah ibu hamil K1 adalah 58,2% sedangkan pada Tahun 2025 sebesar 60,8%. Untuk cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 Tahun 2025 dilaporkan 53% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 60,8% yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu hamil berkunjung dari trimester awal serta karena akses yang sulit dan jarak tempuh yang jauh. Berikut disajikan gambar grafik Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 dan K4 di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021 – 2025. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. 6 Perbandingan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2021 – 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

c. K6

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar, selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan.



Gambar 5. 7 Cakupan kunjungan ibu hamil K6 Kabupaten Kapuas Hulu per Kecamatan Tahun 2024

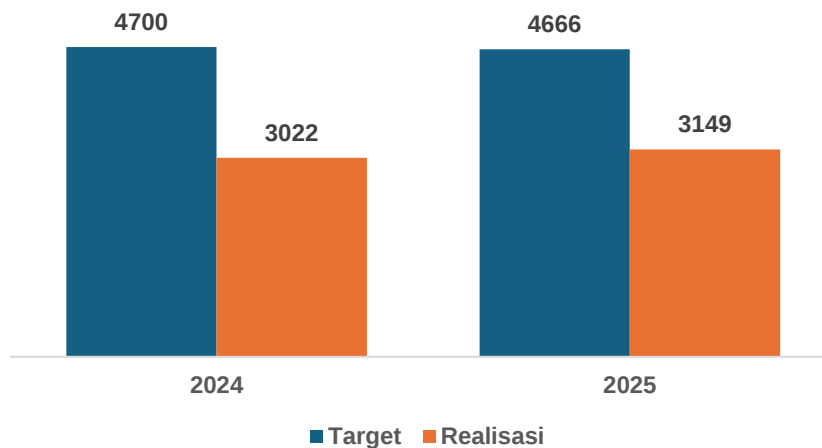
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Gambar di atas menunjukkan pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2024 yaitu sebesar 49,1% dengan Kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Badau sebesar 85,7%, diikuti Putussibau Utara sebesar 71,2%, dan Silat Hulu sebesar 68%, terkecil di Kecamatan Kalis sebesar 16,5%. K6 merupakan pemeriksaan kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan minimal 6 kali pemeriksaan, sehingga capaian K6 sudah bisa dipastikan lebih sedikit dari K4.

3. Pelayanan kesehatan ibu bersalin

Setiap ibu bersalin harus mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Setiap persalinan wajib dilakukan di fasilitas Kesehatan dan ditolong oleh Tim paling sedikit 1 (satu) orang tenaga medis dan 2 (dua) orang tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan yang terdiri dari Dokter, Bidan dan Perawat atau Dokter dan 2 Bidan. Menggiring persalinan di fasilitas kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu dan bayi baru lahir, dalam rangka penurunan AKI dan AKB.

Indikator Persalinan Fasyankes diukur dari Jumlah ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah ibu bersalin di wilayah dan dalam kurun waktu yang sama dikalikan 100.

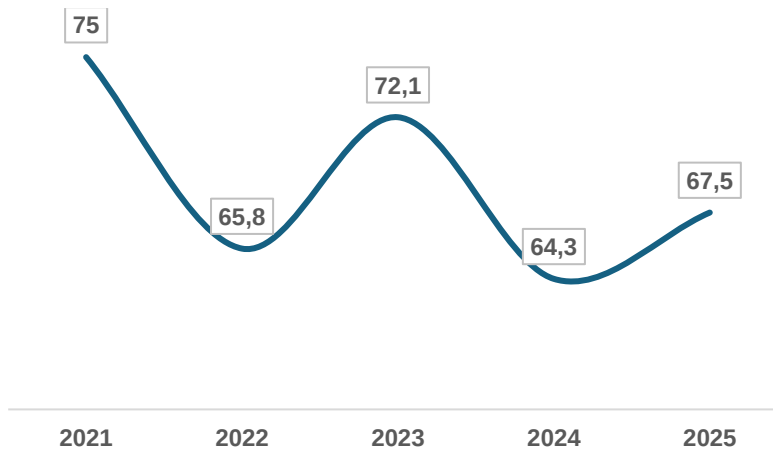


Gambar 5. 8 Jumlah Sasaran dan Realisasi Ibu Bersalin di Fasyankes Tahun 2024-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Sasaran Ibu Bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar pada Tahun 2025 adalah sebesar 4.666, adapun jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan sesuai standar adalah sebesar 3.146. Tren realisasi capaian kinerja persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Realisasi ibu bersalin dari tahun 2025 sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun lalu, lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di atas. Sasaran ibu bersalin sudah ditetapkan oleh Pusat data dan Informasi menggunakan perhitungan proyeksi berdasarkan data penduduk 2025 yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan data pada 5 tahun terakhir, tren cakupan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini.



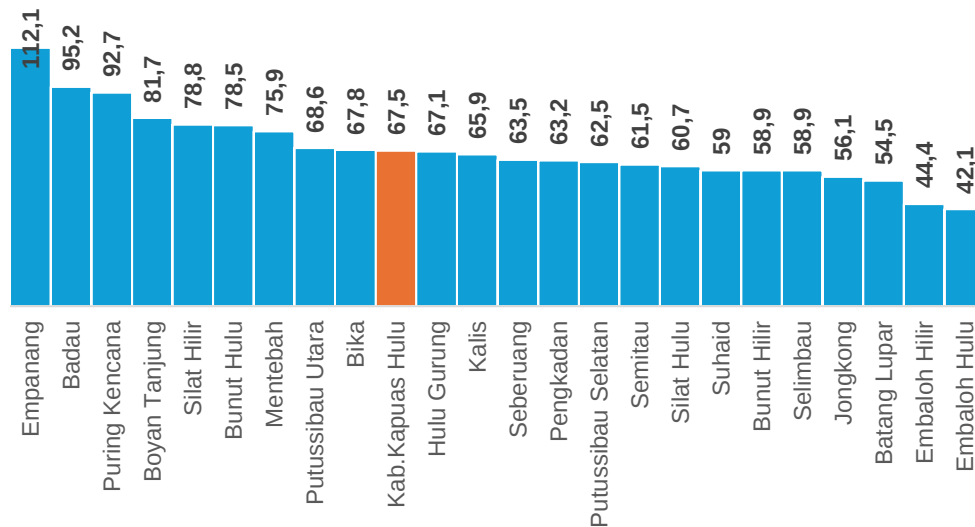
Gambar 5. 9 Persentase Persalinan di Fasyankes di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki manfaat yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Dalam proses persalinan, kehadiran tenaga medis yang terlatih dan fasilitas yang memadai menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan keselamatan dan kualitas perawatan. Fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan lingkungan yang steril dan aman, serta dilengkapi dengan peralatan medis yang diperlukan untuk memantau kondisi ibu dan bayi selama proses persalinan. Selain itu, tenaga medis yang ada dapat memberikan perawatan yang komprehensif, mulai dari pemantauan kontraksi, pemberian obat-obatan yang diperlukan, hingga intervensi medis yang diperlukan dalam situasi darurat. Dalam fasilitas pelayanan kesehatan, ibu juga dapat menerima dukungan emosional dan informasi yang penting mengenai perawatan pasca-persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Dengan demikian, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan memiliki manfaat besar dalam menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi, serta memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap komplikasi yang mungkin terjadi selama proses persalinan.

Persentase Persalinan difasilitas pelayanan kesehatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu terjadi fluktuatif dari Tahun 2021-2025, dimana pada Tahun 2021 sebesar 75%, pada Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 65,8%, namun pada Tahun 2023 terjadi kenaikan dengan capaian hanya 72,1%

kemudian pada Tahun 2024 terjadi penurunan lagi yaitu 64,3%. Tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 67,5%.



Gambar 5. 10 Persentase Ibu Bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2022

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Gambar tersebut menyajikan persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar, yaitu persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) di Kabupaten Kapuas Hulu 67,5%. Kecamatan dengan capaian tertinggi yaitu Kecamatan Empanang sebesar 112,1% disusul Badau sebesar 95,2% dan Puring Kencana sebesar 92,7%. Kecamatan dengan capaian terendah yaitu Kecamatan Embaloh Hulu sebesar 42,1%. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Kesenjangan antara sasaran proyeksi dan sasaran riil;
2. Persalinan ditolong tenaga Kesehatan di non fasilitas Kesehatan; dan
3. Persalinan Perawat dan Dukun di rumah

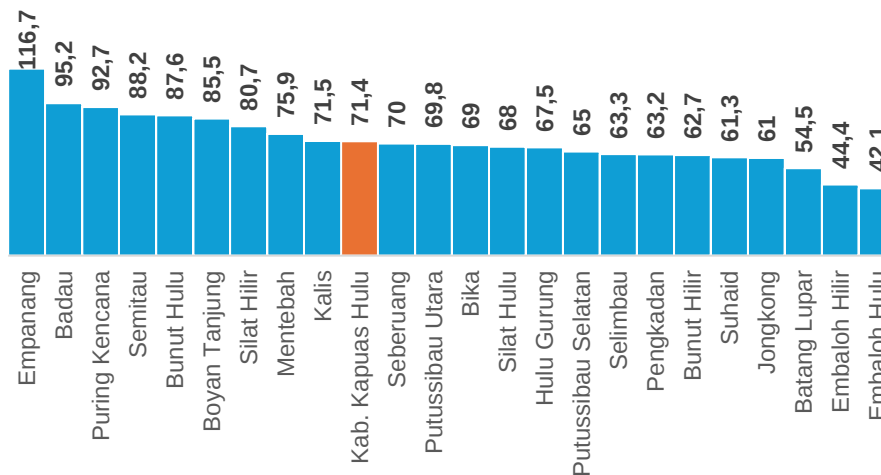
Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya pelayanan dalam mencegah kematian ibu, terutama dalam proses melahirkan. Namun demikian masih ada masyarakat yang memilih persalinan ditolong oleh dukun yang disebabkan beberapa faktor diantaranya pendidikan, ekonomi, sosial budaya, serta demografi yang sulit. Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu sudah berupaya dalam meningkatkan akses layanan persalinan sesuai standar

diantaranya dengan adanya program Kelas Ibu Hamil, antar jemput pasien dari desa ke Puskesmas dan Rumah Tunggu Kelahiran.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada 6 (enam) jam sampai dengan 2 (dua) hari setelah persalinan, pada hari ke 3 (tiga) sampai dengan hari ke 7 (tujuh) setelah persalinan, pada hari ke 8 (delapan) sampai dengan hari ke 28 (dua puluh delapan) setelah persalinan, dan pada hari ke 29 (dua puluh sembilan) sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

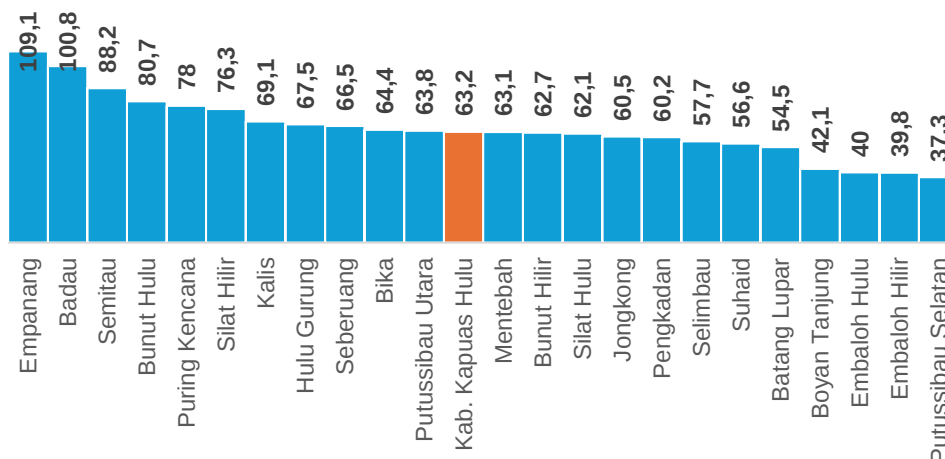
- a. Anamnesis;
- b. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- d. Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- e. Pemeriksaan kontraksi uteri;
- f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- g. Pemeriksaan lokhia dan perdarahan;
- h. Pemeriksaan jalan lahir;
- i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- k. Pemeriksaan status mental ibu;
- l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- m. Pemberian KIE dan konseling;
- n. Pemberian kapsul vitamin A.



Gambar 5. 11 Pelayanan Ibu Nifas KF 1 di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

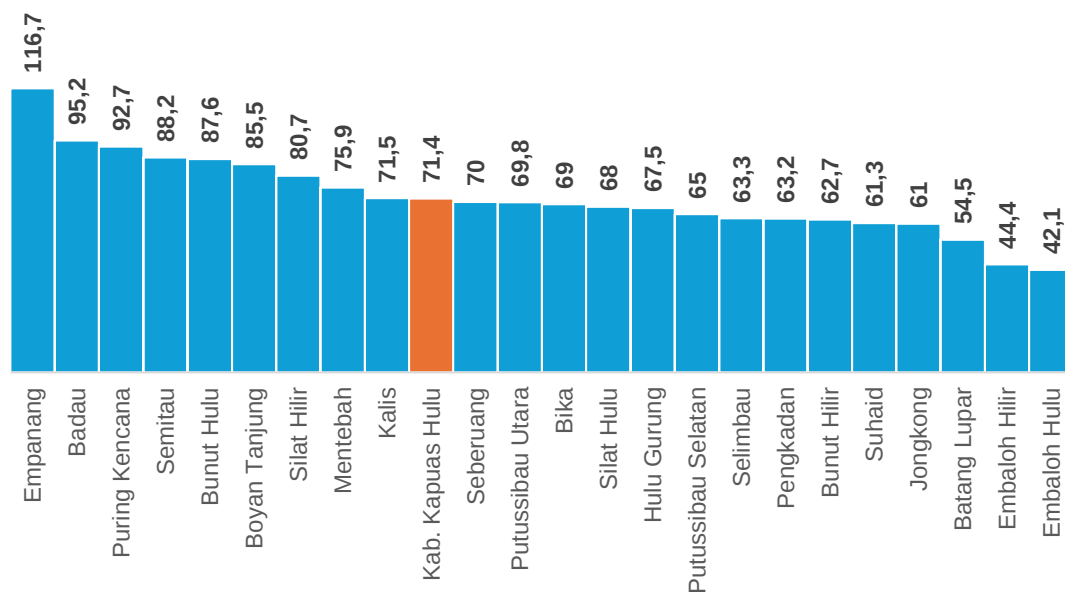
Cakupan Pelayanan Nifas KF1 merupakan Pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada 6 - 48 jam setelah persalinan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Jika dilihat pada gambar di atas Cakupan Pelayanan Nifas KF1 di Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 71,4%, Kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah Kecamatan Empanang yaitu sebesar 116,7% dan cakupan terendah adalah Kecamatan Embaloh Hulu yaitu sebesar 42,1%. Capaian KF1 tahun ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian KF1 tahun lalu.



Gambar 5. 12 Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Gambar di atas menggambarkan capaian kunjungan Ibu Nifas KF lengkap di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu dimana capaian tertinggi ada di Kecamatan Empanang yaitu 109,1%. Sedangkan capaian KF Lengkap yang terendah ada di Kecamatan Putussibau Selatan yaitu 37,3%, hal ini dikarenakan sasaran proyeksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sasaran riil, serta tingginya mobilisasi penduduk daerah perkebunan Sawit dan penduduk pendatang sehingga tidak tercatat dan dilaporkan dengan baik dan benar.



Gambar 5. 13 Cakupan ibu nifas mendapat Vitamin A di Kabupaten Kapuas Hulu
Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Ibu yang baru melahirkan atau nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A 200.000 SI sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A melalui ASI di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu baru melahirkan sampai hari ke-42 yang mendapat 2 kapsul vitamin A yang mengandung vitamin A dosis 200.000 Satuan Internasional (SI), satu kapsul diberikan segera setelah melahirkan dan kapsul kedua diberikan minimal 24 jam setelah pemberian pertama.

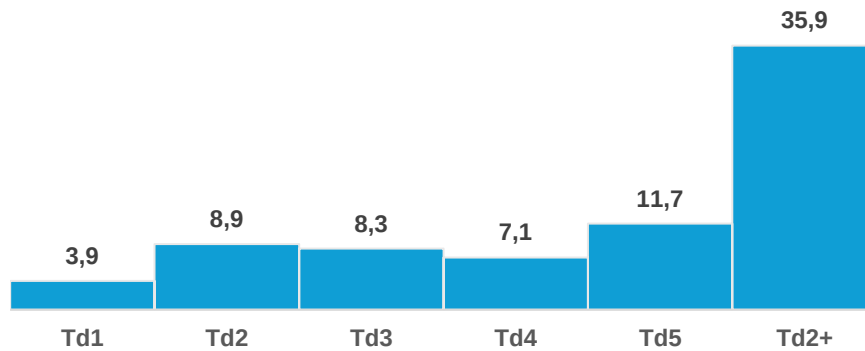
Cakupan ibu nifas mendapat vitamin A di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 sebesar 71,4%, Kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah

Kecamatan Empanang yaitu sebesar 116,7% dan cakupan terendah adalah Kecamatan Embaloh Hulu yaitu sebesar 42.1%.

5. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

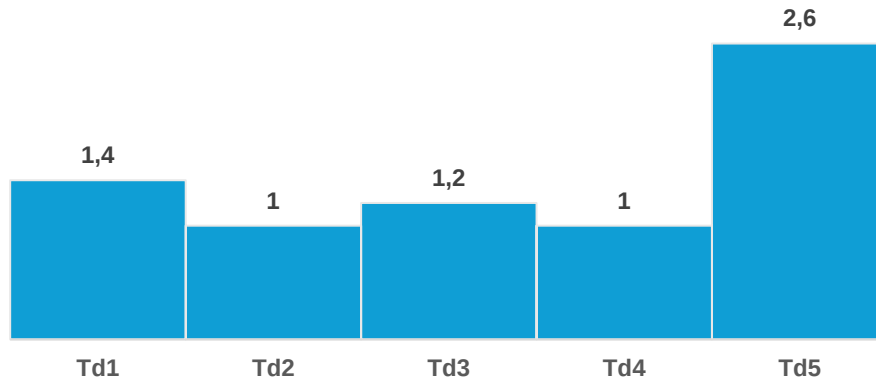
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil *screening* mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.



Gambar 5. 14 Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Imunisasi Td (tetanus difteri) pada ibu hamil sangat penting untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus dan difteri. Imunisasi ini biasanya diberikan pada trimester ketiga kehamilan, antara usia 27-36 minggu. Diagram di atas menggambarkan capaian imunisasi TD pada ibu Hamil di Kabupaten Kapuas Hulu.

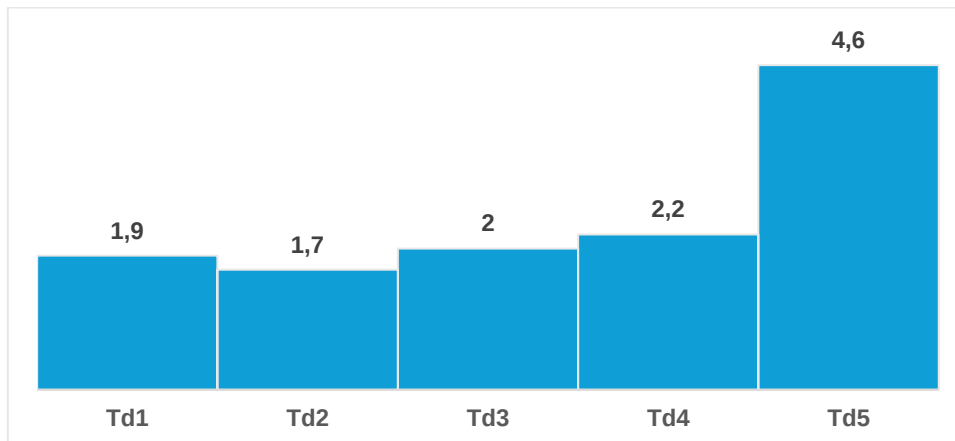


Gambar 5. 15 Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Diagram diatas menggambarkan capaian *screening* status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2

sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Cakupan imunisasi Td pada WUS dan ibu hamil dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 16 Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil dan Tidak Hamil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

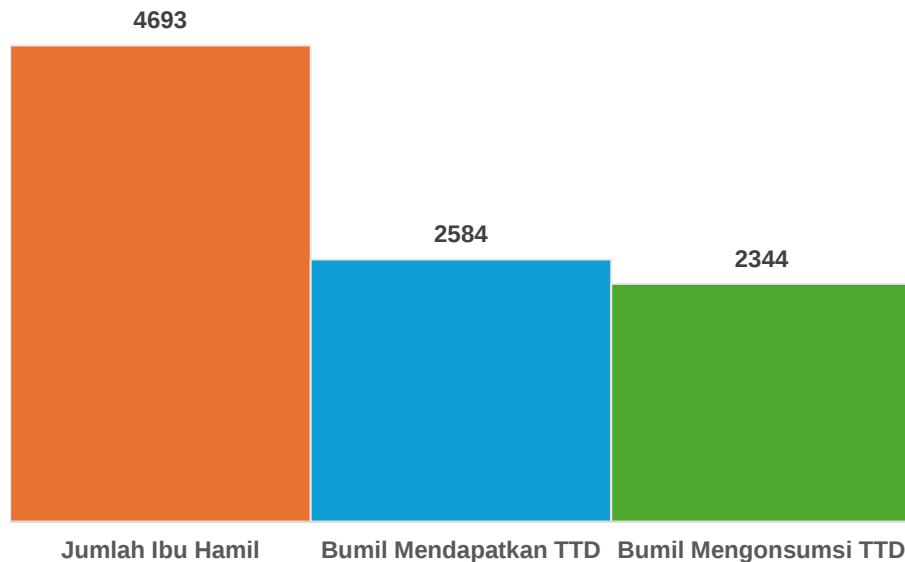
6. Pemberian tablet tambah darah

Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin (Hb). Pada ibu hamil zat besi dibutuhkan untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Kandungan besi dalam tubuh wanita sekitar 35 mg/KgBB dan pada laki-laki 50 mg/KgBB, dimana 70% terdapat di dalam hemoglobin dan 25% merupakan besi cadangan yang terdiri dari feritin dan hemosiderin yang terdapat dalam hati, limpa dan sum-sum tulang.

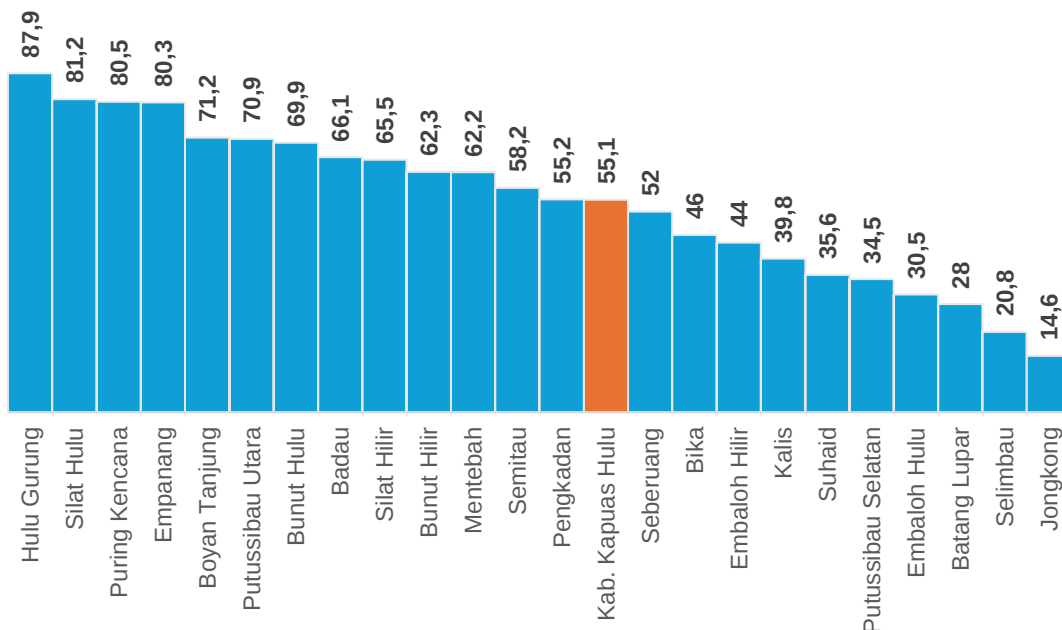
Surat edaran Kementerian Kesehatan nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur untuk pemberian tablet tambah darah (TTD) dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.400 mg asam folat pada remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan dan Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja.

Pemberian TTD pada ibu hamil sebanyak minimal 180 tablet selama kehamilannya dan diteruskan pada masa nifas. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2014, Persentase ibu hamil mendapat tablet tambah darah (TTD) <90 tablet secara nasional 29,4% dan 35,7% untuk Provinsi Kalimantan Barat. Sementara ibu hamil yang mendapatkan mendapat tablet tambah darah (TTD) ≥90 tablet adalah 71,8% untuk nasional dan Provinsi

Kalimantan Barat sebesar 62,7%. Ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah minimal 180 tablet selama masa kehamilan.



Gambar 5. 17 Ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi TTD di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas



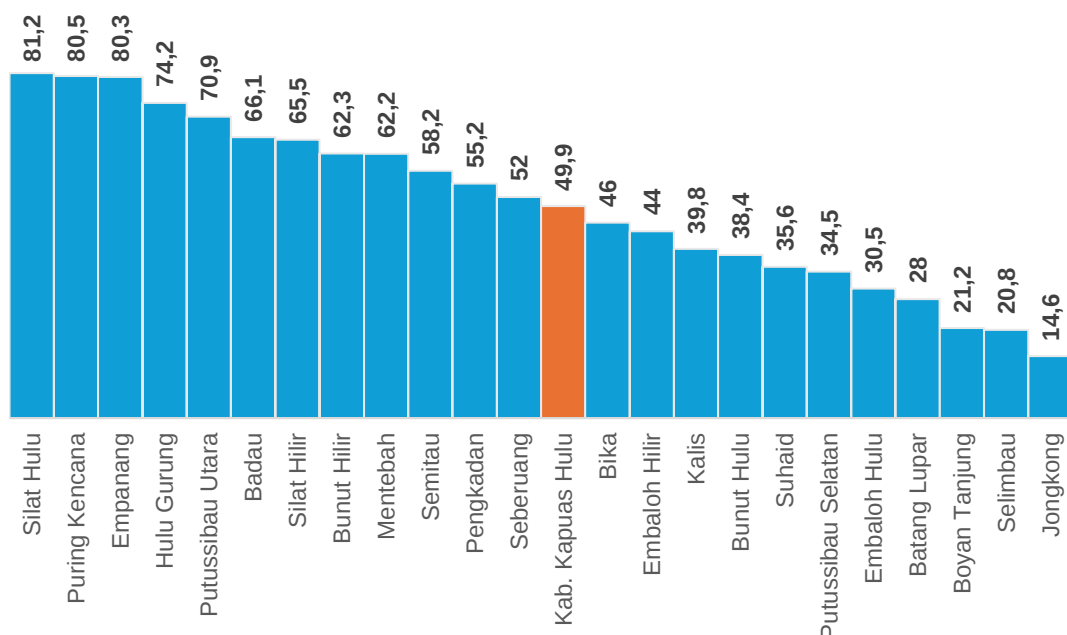
Gambar 5. 18 Persentase Ibu Hamil Mendapatkan TTD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah 180 tablet selama kehamilan yang dilaporkan sebesar 55,1%. Persentase tertinggi di Kecamatan Hulu Gurung sebesar 87,9% dan terendah di Kecamatan Jongkong sebesar 14,6%. Pembagi pada indikator ini adalah sasaran proyeksi ibu hamil. Faktor-faktor yang mempengaruhi persentase pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil antara lain :

1. Belum semua ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan ANC
2. Pemeriksaan ANC belum dilaksanakan sesuai standar 10 T, dimana dalam 10 T tersebut mencakup pemberian tablet tambah darah.

Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain :

1. Tenaga kesehatan melakukan skrining ibu hamil di wilayah kerjanya;
2. Tenaga kesehatan memastikan jumlah stok tablet tambah darah di wilayah kerjanya mencukupi;
3. Tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar.



Gambar 5. 19 Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi TTD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Berdasarkan capaian ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah 180 tablet selama kehamilan pada tahun 2025 sebesar 49,9%. Jika dibandingkan dengan persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah 180 tablet



selama kehamilan, persentase tersebut lebih kecil. Faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil antara lain:

1. Kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah masih kurang;
2. Kurangnya dukungan keluarga dalam memantau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil.
3. Anggota keluarga tidak dilibatkan dalam pelaksanaan konseling dan penyuluhan pada ibu hamil.

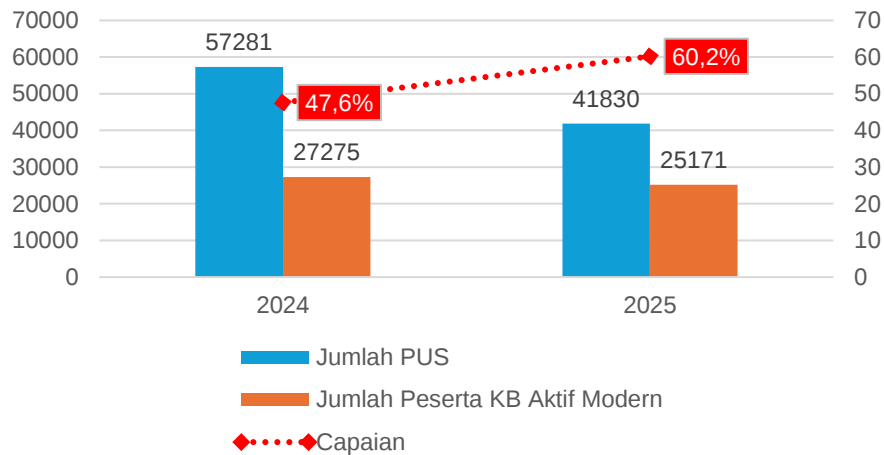
Upaya yang telah dilakukan :

1. Tenaga kesehatan tetap melakukan konseling dan penyuluhan kepada ibu hamil terkait tablet tambah darah, dimana dalam pelaksanaan konseling dan penyuluhan melibatkan anggota keluarga. Sehingga diharapkan anggota keluarga dapat membantu memantau kepatuhan minum tablet tambah darah;
2. Tenaga kesehatan menekankan ibu hamil untuk mengisi kartu pantau yang ada di buku KIA setelah mengonsumsi tablet tambah darah.

7. Pelayanan Kontrasepsi

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pasca persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi.

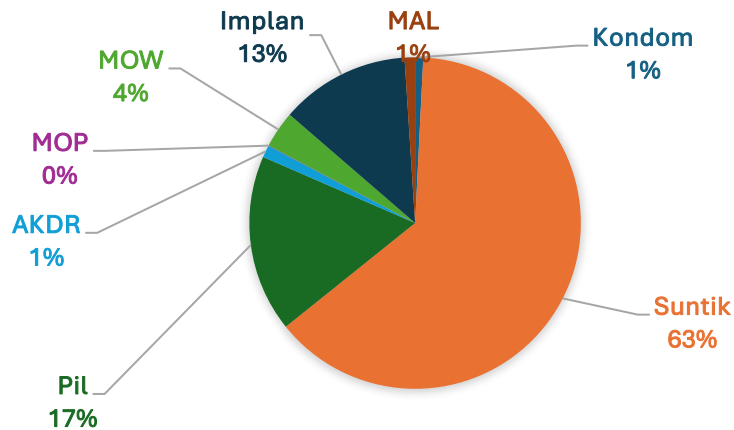
Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 20 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 2 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 3).



Gambar 5. 20 Capaian Peserta KB Aktif Terhadap PUS di Kabupaten Kapuas Hulu
Tahun 2024 - 2025

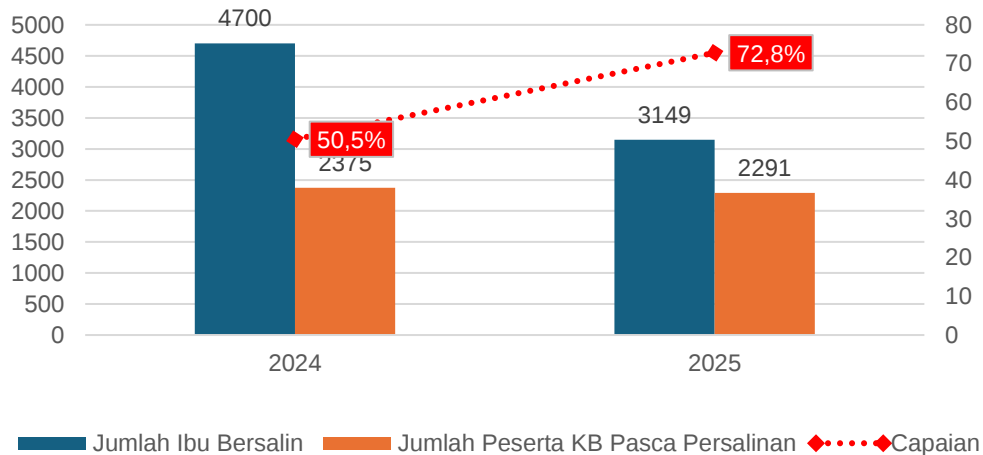
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Pada Tahun 2024 terdapat 41.830 Pasangan Usia Subur (PUS), dimana sebanyak 25.171 menjadi peserta KB Aktif yang berarti atau 60,2%. Capaian PUS menjadi peserta KB Aktif mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu yang sebesar 47,6%. Kepesertaan KB menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat pada diagram dibawah, dimana KB suntik masih menjadi primadona kontrasepsi dibandingkan dengan Kontrasepsi lainnya, hal ini disebabkan oleh karena KB suntik tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, pencegahan kehamilan jangka panjang, klien tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak memiliki pengaruh terhadap ASI. Jika dibandingkan metode lain, metode KB terbanyak, yaitu metode suntik 63.5% kemudian disusul pil KB sebesar 17,3% dan berikutnya metode implan sebesar 12,6%.



Gambar 5. 21 PUS Peserta KB Modern Menurut Metode Kontrasepsi di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas



Gambar 5. 22 Capaian Peserta KB Pasca Persalinan Terhadap Jumlah Ibu Bersalin di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2024 – 2025

Sumber Data Laporan Bidang PPKB

Peserta KB Pasca Persalinan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 sebanyak 72,8%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan capaian tahun lalu 50,5%.

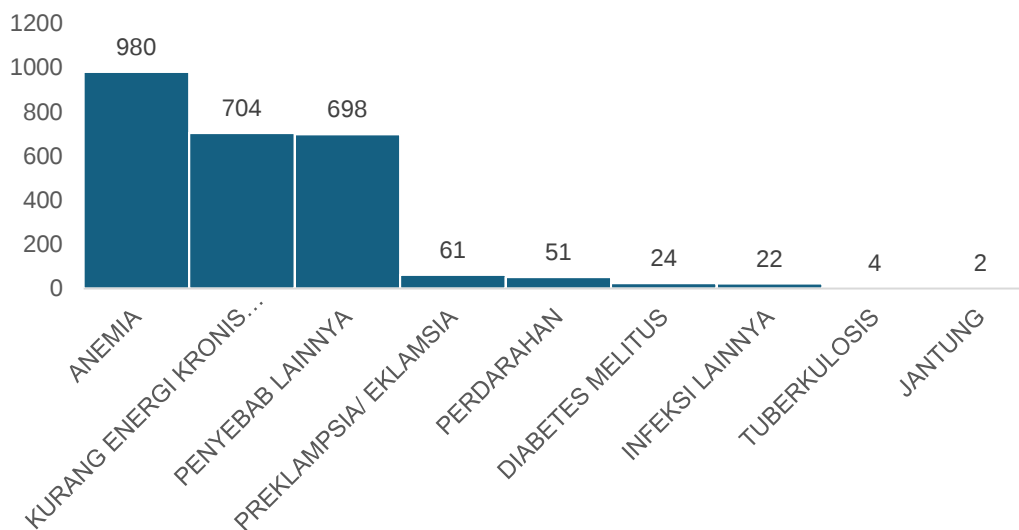
8. Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan merupakan Kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi.

Komplikasi kebidanan dapat dikelompokkan menjadi :



- Kurang Energi Kronis (KEK)
- Anemia
- Perdarahan yang terdiri dari perdarahan < 20 minggu, perdarahan > 20 minggu, dan perdarahan pasca salin
- Tuberkulosis
- Malaria
- Infeksi lainnya seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis B
- Preklamsia/eklamsia
- Diabetes Melitus
- Jantung
- COVID-19
- Penyebab lainnya seperti: obesitas, sepsis, hipertensi, penyakit autoimun, pertumbuhan janin terhambat, kelainan kongenital janin dan penyebab komplikasi kebidanan lainnya.



Gambar 5. 23 Jumlah Komplikasi Kebidanan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

9. Ibu hamil yang diperiksa Deteksi Dini Hepatitis B

Ibu hamil perlu dilakukan tes hepatitis B untuk mencegah penularan virus ke bayi selama persalinan. Tes ini penting karena bayi yang terinfeksi hepatitis B dari ibunya memiliki risiko tinggi untuk mengalami hepatitis kronis. Dengan mengetahui status hepatitis B ibu hamil, tindakan pencegahan seperti vaksinasi dan pemberian Hepatitis B *Immune Globulin* (HBIG) dapat dilakukan pada bayi baru lahir untuk melindungi mereka dari infeksi.

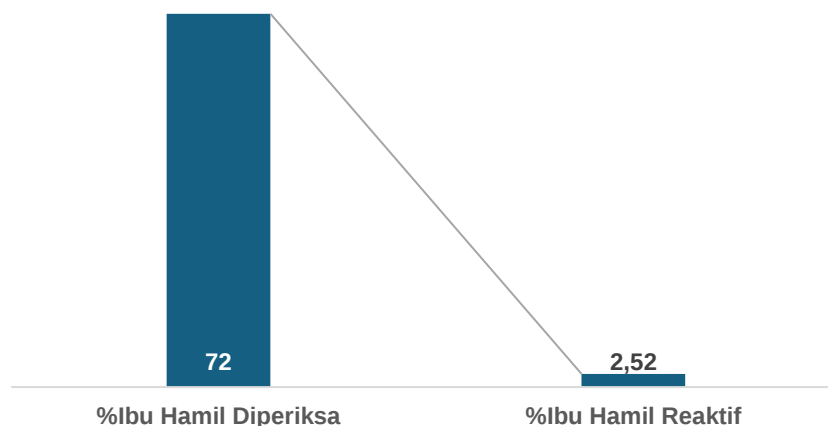


Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B yang dapat menular dari ibu ke bayi saat melahirkan. Virus hepatitis B dapat menyebabkan penyakit hati yang serius, tetapi wanita yang membawa hepatitis B mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda infeksi. Tanpa tes, mereka tidak akan tahu bahwa mereka terinfeksi.

Tanpa imunisasi, banyak bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi hepatitis B akan tertular sendiri. Jika tes menunjukkan kalau ibu terinfeksi hepatitis B, maka ibu hamil akan ditawarkan perawatan spesialis. Kemudian, dokter akan memberikan imunisasi untuk bayi dalam saat lahir. Imunisasi ini biasanya akan menghentikan mereka terkena hepatitis B dan melindungi mereka dari penyakit hati yang serius.

Berikut adalah alasan lebih detail mengapa tes hepatitis B penting bagi ibu hamil:

1. Mencegah penularan dari ibu ke bayi;
2. Memastikan bayi tidak terinfeksi;
3. Memberikan pengobatan dan perawatan yang tepat;
4. Memantau perkembangan infeksi;
5. Mendukung program eliminasi infeksi menular pada ibu hamil.



Gambar 5. 24 Persentase Ibu Hamil yang Diperiksa dan Ibu Hamil yang Reaktif pada Deteksi Dini Hepatitis B di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 72% ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan berupa deteksi dini Hepatitis B dengan



cara pemeriksaan darah dimasa awal kehamilan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun sebanyak 2,52% mendapatkan hasil pemeriksaan yang reaktif.

Ibu hamil yang reaktif hepatitis B memerlukan penanganan khusus untuk mencegah penularan pada bayi. Penanganan ini meliputi pemeriksaan rutin ke dokter, pemberian vaksin hepatitis B pada bayi setelah lahir, dan kemungkinan pemberian obat antivirus pada ibu hamil dalam beberapa kasus

B. Kesehatan Anak

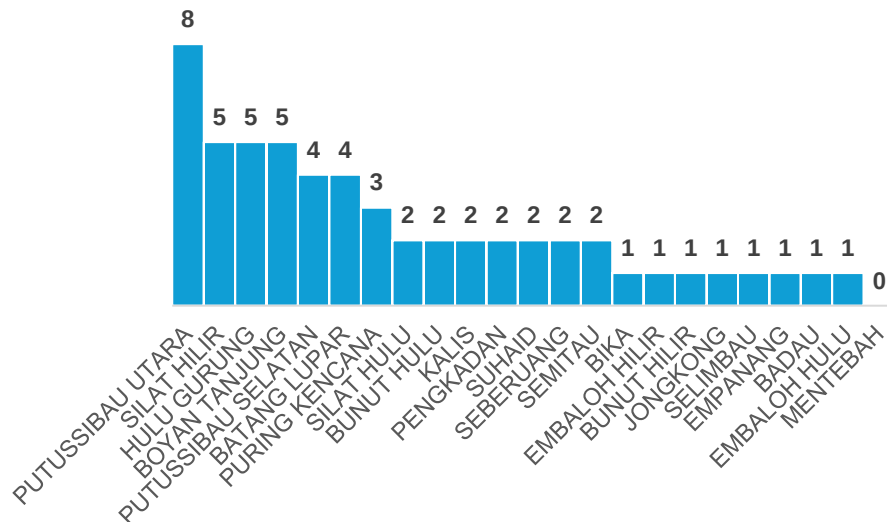
Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

1. Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita

a. Angka Kematian Neonatal

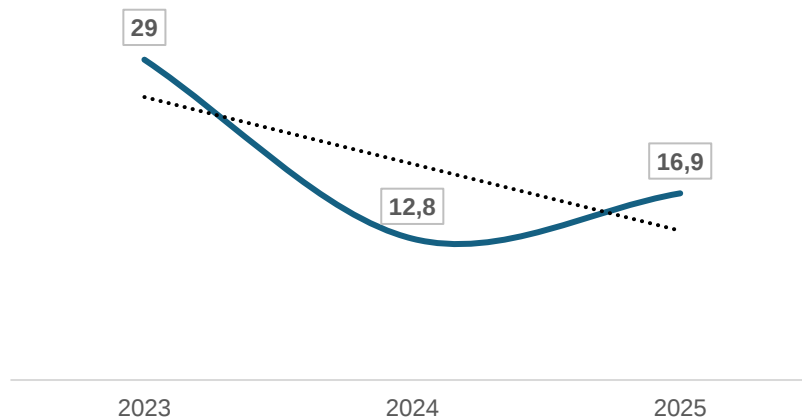
Kematian Neonatal merupakan kematian yang terjadi pada bayi usia 0 sampai dengan 28 hari tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka kematian Neonatal pada tahun 2024 sebesar 13/1000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup dihitung dari Jumlah bayi usia 0-28 hari yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikalikan 1000.



Gambar 5. 25 Jumlah kematian neonatal per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Jumlah kematian neonatal di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 sejumlah 56 kasus. Sebaran Kematian Neonatal terjadi di hampir seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Mentebah dengan kasus tertinggi ada di Kecamatan Putussibau Utara sebanyak 8 kasus, kemudian Silat Hilir, Hulu Gurung dan Boyan Tanjung dengan masing-masing 5 kasus dan Kecamatan Putussibau Selatan dan Batang Lupar dengan 4 kasus. Kematian Neonatal terbanyak disebabkan oleh BBLR dan Prematuritas sebanyak 34 kasus, disusul asfiksia dengan 12 kasus, penyebab lain-lain sebanyak 4 kasus, kelainan kongenital 3 kasus, dan akibat tetanus neonatorum, infeksi serta kelainan kardiovaskular dan respiratori masing-masing 1 kasus.



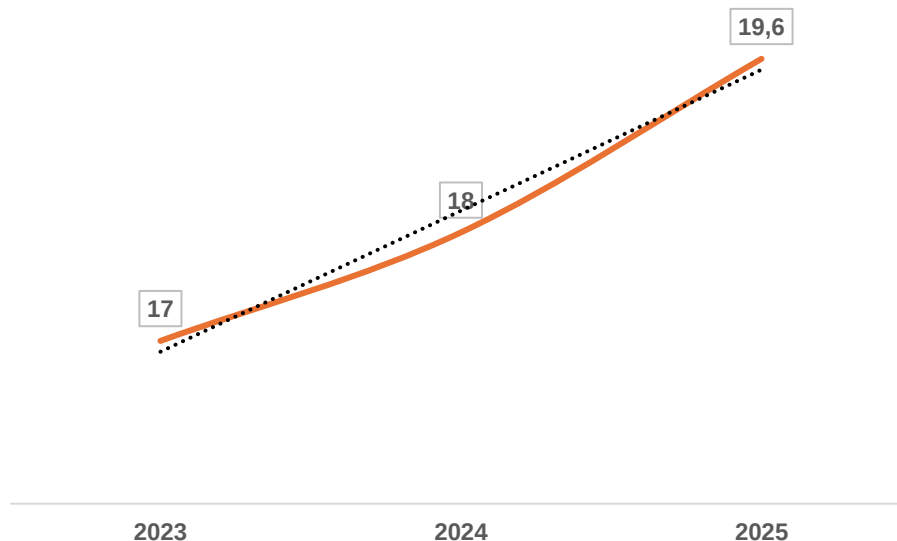
Gambar 5. 26 Angka Kematian Neonatal Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Angka Kematian Neonatal pada tahun 2025 adalah 16,9 per 1000 kelahiran hidup, dimana angka tersebut lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, yaitu 2024. Namun, Angka Kematian Neonatal tahun 2025 lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 29 per 1000 kelahiran hidup. Secara keseluruhan, Angka Kematian Neonatal Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan tren penurunan.

b. Angka Kematian Bayi

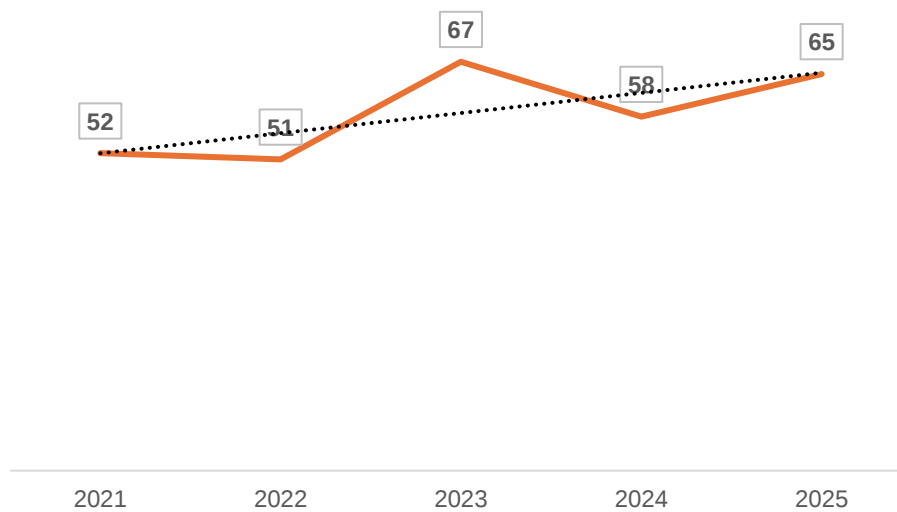
Kematian Bayi merupakan Kematian yang terjadi pada bayi usia 0 - 11 bulan tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup dihitung dari Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama.



Gambar 5. 27 Angka Kematian Bayi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa angka kematian dari tahun ketahun mengalami kenaikan, dimana tahun 2023 adalah 17/1000 Kelahiran hidup dan di tahun 2024 mencapai 18/1000 Kelahiran Hidup. Kemudian pada tahun 2025 kembali mengalami kenaikan menjadi 19,6/1000 Kelahiran Hidup. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebanyak 65 kasus, dimana jumlah tersebut lebih banyak daripada tahun 2024. Jumlah kematian bayi dari tahun ke tahun dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. 28 Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2021 – 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

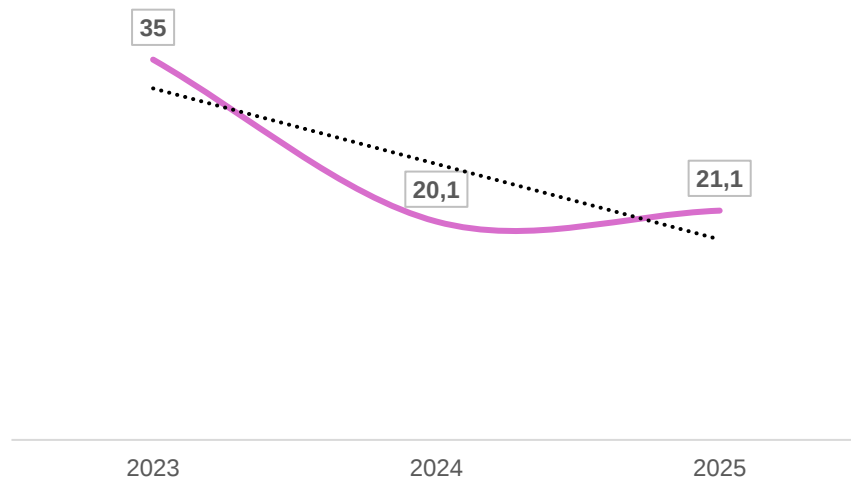
Upaya yang dilakukan oleh dinas kesehatan adalah:

1. Memberikan pelayanan ANC terpadu di puskesmas
2. Menggiring persalinan dilakukan di fasyankes dan di tolong oleh tenaga kesehatan
3. Menyediakan rumah tunggu kelahiran di kecamatan dan kabupaten.
4. Meningkatkan kompetensi dokter dalam melakukan pemeriksaan USG pada ibu hamil melalui OJT USG bagi dokter umum di puskesmas
5. Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan kepada ibu hamil dan bayi baru lahir berupa USG dan Pulseoksimetri bagi 23 puskesmas.

c. Angka Kematian Balita

Kematian Balita merupakan Kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0 - 59 bulan (bayi + anak balita) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Sementara Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup adalah Jumlah balita usia 0 - 59 bulan (bayi+anak balita) yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikalikan seribu. Jumlah kematian Balita pada tahun 2025 sebanyak 70

Kasus dari 3.311 lahir hidup artinya Angka Kematian Balita pada tahun 2025 sebesar 21,1/1000 KH. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 20,1/1000 KH, namun lebih rendah daripada tahun 2023 yang sebesar 35/1000 KH.

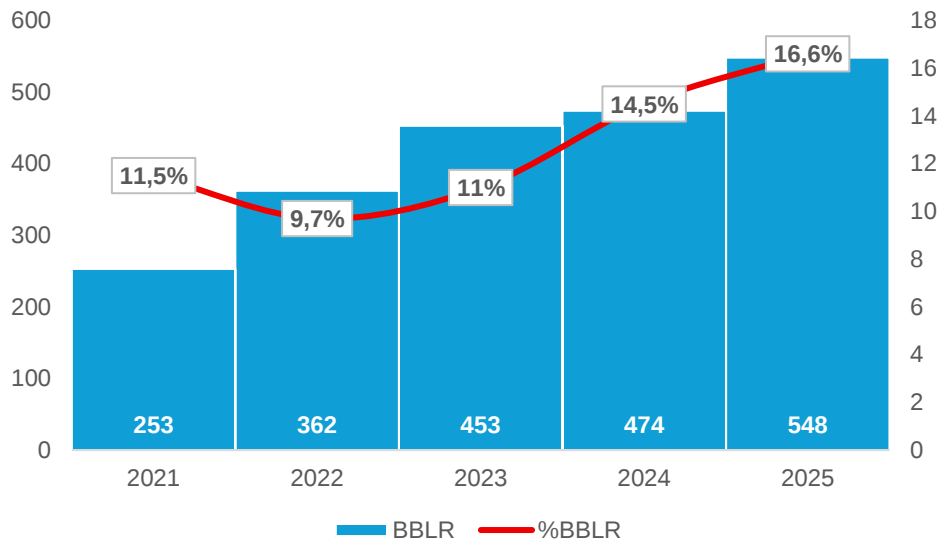


Gambar 5. 29 Angka Kematian Balita Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2023-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

2. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Bayi Lahir Rendah merupakan Bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram. Persentase bayi BBLR dihitung dari Jumlah bayi BBLR di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah bayi baru lahir ditimbang di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama dikalikan 100%. Pada tahun 2025 dari 3.311 bayi yang ditimbang terdapat 548 bayi dengan berat badan lahir rendah (16,6%). Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan jumlah BBLR tahun lalu. Penyebab utama Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada bayi adalah kelahiran prematur, yaitu bayi lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Selain itu, beberapa faktor lain juga dapat menyebabkan BBLR, termasuk kondisi ibu selama kehamilan, seperti hipertensi, preeklamsia, infeksi, malnutrisi, dan penggunaan NAPZA atau alkohol.



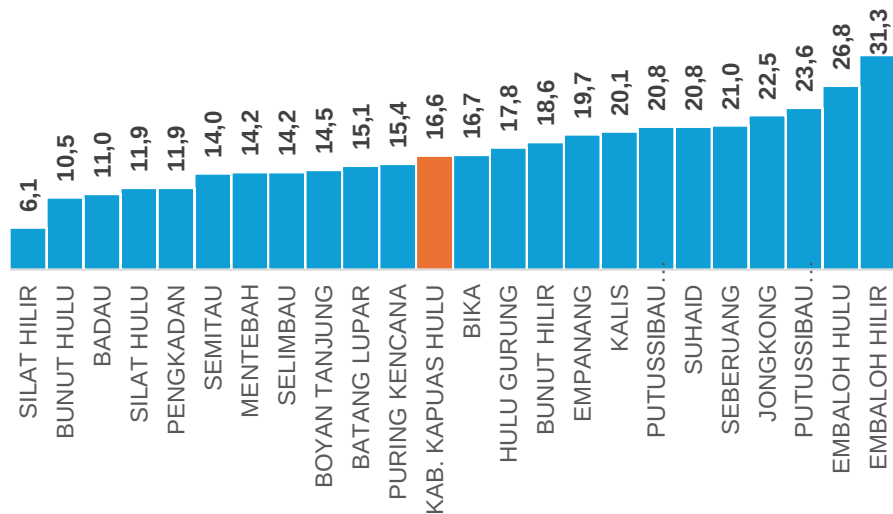
Gambar 5. 30 Jumlah BBLR dan Persentase BBLR di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Jumlah BBLR dari tahun 2021-2025 terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh kelahiran hidup yang juga meningkat. Pada tahun 2025 mengalami kenaikan bila dibanding dengan tahun 2024. Terdapat 548 kasus ditemukan. Berat badan lahir rendah adalah kondisi ketika berat badan bayi kurang dari 2,5 kg. Kondisi ini membuat kepala bayi terlihat lebih besar dan tubuhnya tampak kurus. BBLR biasanya terjadi pada bayi yang lahir secara prematur atau mengalami gangguan perkembangan dalam kandungan.

Berat badan normal bayi saat lahir adalah 2,5–4,5 kilogram. Bayi dinyatakan mengalami BBLR jika berat lahirnya kurang dari 2,5 kilogram. Sementara bayi yang lahir dengan berat kurang dari 1,5 kilogram dinyatakan memiliki berat badan lahir sangat rendah.

Selain memiliki berat badan lahir yang lebih rendah dari bayi normal, bayi BBLR juga akan tampak sangat kecil dan lebih kurus karena lemak tubuhnya lebih sedikit. Kepala bayi juga akan terlihat tidak proporsional karena lebih besar dari tubuhnya.



Gambar 5. 31 Persentase Berat Badan Lahir Rendah menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2025 sebesar 16,6%. Persentase tertinggi di Kecamatan Embaloh Hilir sebesar 31,3% dan terendah di Kecamatan Silat Hilir sebesar 6,1%. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Pemeriksaan ANC belum dilaksanakan sesuai standar 10 T;
2. Konseling PMBA pada ibu hamil jarang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu;
3. Masih banyak ibu y tidak layak hamil, anc sesuai standar dan berkualitas Tidak terpenuhi;
4. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu dan keluarga juga rendah dalam menerima informasi dari nakes, cth terkait konsumsi Tablet Tambah Darah;
5. Anggota keluarga tidak dilibatkan dalam pelaksanaan konseling dan penyuluhan pada ibu hamil.

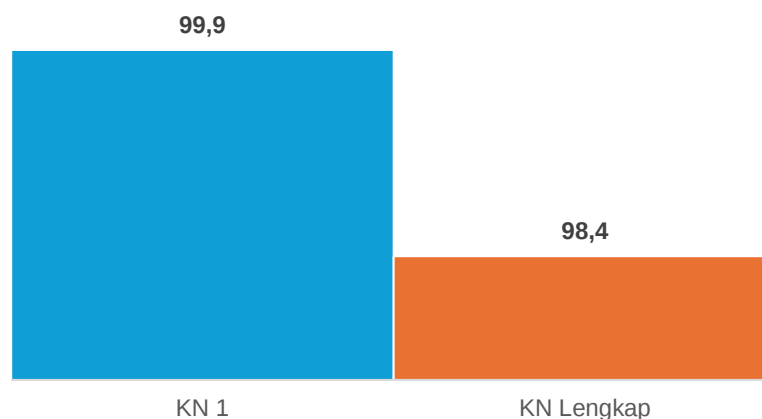
Upaya yang telah dilakukan :

1. Tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar;

2. Tenaga kesehatan menjadwalkan kegiatan konseling PMBA secara rutin dan berkala;
3. Telah dilakukan kolaborasi dan integrasi pemeriksaan ibu hamil di tingkat Puskesmas dengan melakukan rujukan konseling ke petugas gizi.

3. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal essensial sesuai standar kepada seluruh bayi usia 0-28 hari di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Tujuan dari kunjungan neonatal adalah untuk memantau perkembangan dan kesehatan bayi, mendeteksi dini masalah atau komplikasi potensial, serta memberikan nasihat dan dukungan kepada orangtua atau keluarga dalam merawat bayi yang baru lahir. Upaya ini juga bertujuan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana.

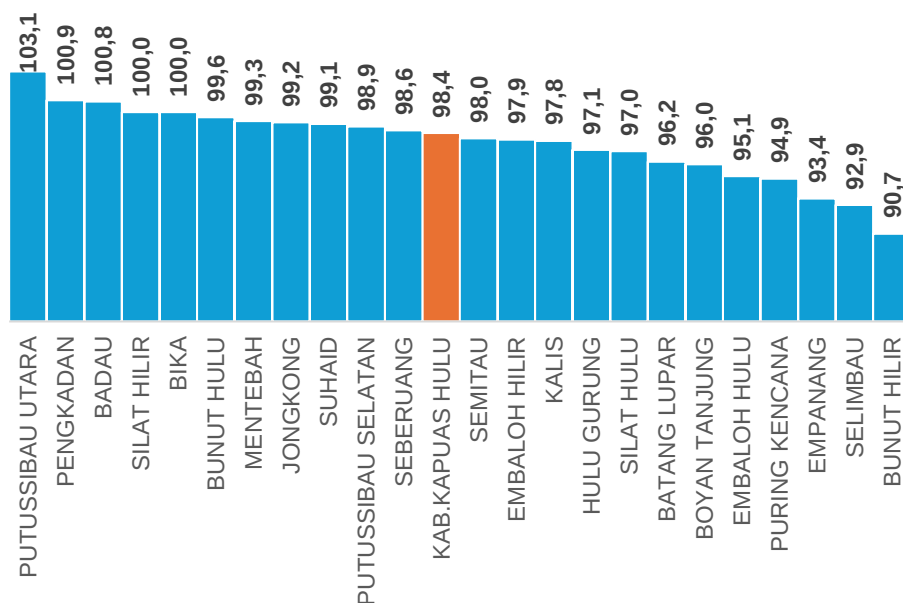


Gambar 5. 32 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Bayi baru lahir usia 0 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 – hari ke 7, dan 1 kali pada hari ke 8 – hari ke 28 setelah lahir di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Pelayanan neonatal esensial sesuai standar meliputi : Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan: kunjungan neonatal 1 (KN 1) pada 6-48 jam, kunjungan neonatal 2 (KN 2) pada 3-7 hari, dan kunjungan

neonatal 3 (KN 3) pada 8-28 hari. Standar kualitas adalah pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) yang meliputi: pemotongan dan penataan tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), injeksi Vitamin K1, pemberian salep/tetes mata antibiotik, pemberian imunisasi (injeksi vaksin hepatitis B0), dan Pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari) yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, memeriksa kesehatan dengan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.



Gambar 5. 33 Capaian KN Lengkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

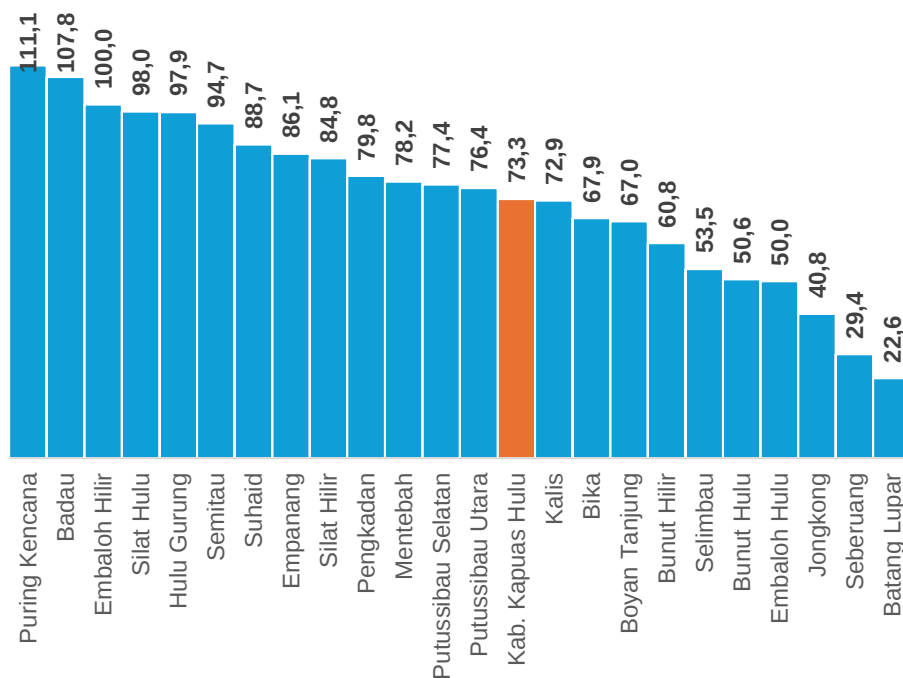
Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (0 – 28 hari) di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sebesar 98,4%, sedangkan Puskesmas dengan capaian tertinggi adalah Puskesmas Putussibau Utara dengan 103,1% dan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Bunut Hilir dengan cakupan 90,7%.

4. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya,

mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. IMD merupakan langkah penting untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan bayi baru lahir. Dengan IMD, bayi dapat memperoleh manfaat dari ASI eksklusif, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperkuat ikatan dengan ibunya.

Cakupan bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 sebesar 72,7% ada 2.297 bayi yang dilakukan IMD dari 3.159 jumlah keseluruhan bayi baru lahir selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:

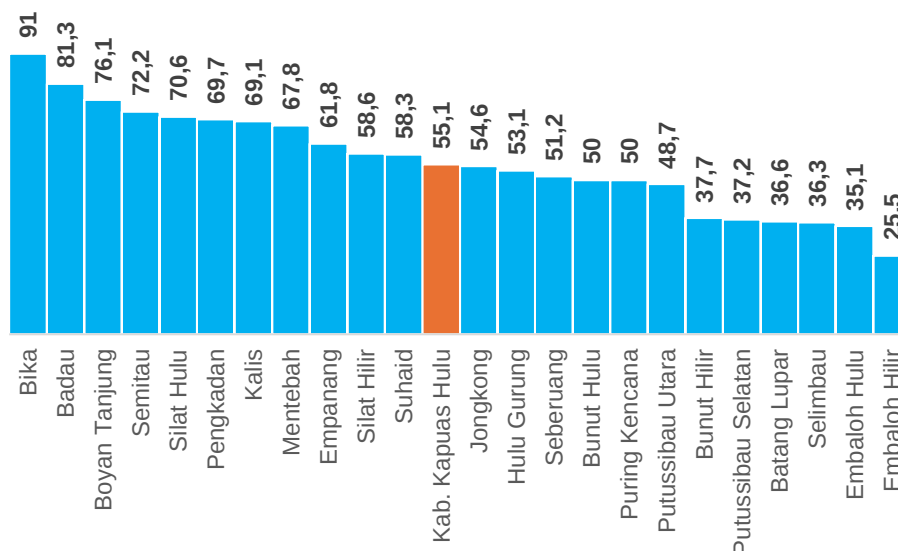


Gambar 5. 34 Persentase Bayi yang Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Pada tahun 2025 capaian bayi yang mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 73,37%. Capaian tertinggi di Kecamatan Puring Kencana sebesar 111,1% sedangkan capaian terendah di Kecamatan Batang Lupar yaitu sebesar 22,6%.

5. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1- 3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).



Gambar 5. 35 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi pada tahun 2025 adalah sebesar 55,1%, cakupan tertinggi pada Kecamatan Bika, yaitu 91% sedangkan capaian yang terendah yaitu Kecamatan Embaloh Hilir sebesar 25,5%.

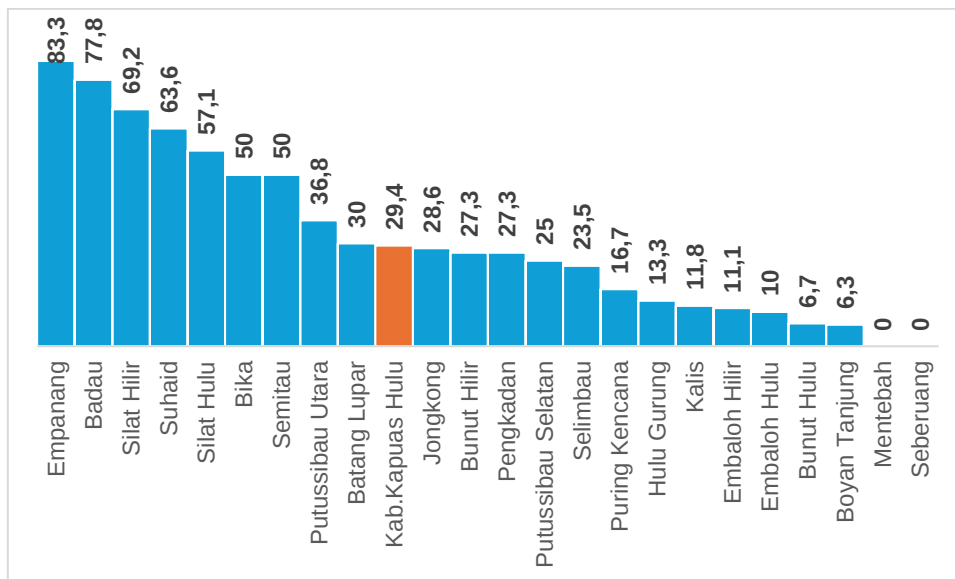
Adapun faktor- faktor penyebab capaian pelayanan bayi rendah atau di bawah target adalah:

- Sasaran proyeksi lebih tinggi dari sasaran riil dengan kesenjangan
- Kematian bayi sebanyak 58 orang.
- Mobilitas warga yang cukup tinggi dimana masih banyak warga yang usia produktif pergi ke luar daerah untuk mencari pekerjaan.

6. Desa UCI

Desa / Kelurahan UCI adalah Suatu Desa / Kelurahan yang mempunyai cakupan Imunisasi Dasar Lengkap lebih dari atau sama dengan 80%. Imunisasi Dasar Lengkap yaitu meliputi pemberian vaksin HB0 1 dosis, BCG dan DPT 3 dosis, Polio 4 Dosis dan MR 1 dosis.

Pada tahun 2025, cakupan desa UCI di Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 29,4%, angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dimana tahun 2024 capaian UCI sebesar 19%. Cakupan UCI di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 36 Capaian UCI di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Kecamatan dengan Capaian UCI tertinggi adalah Kecamatan Empanang (83,3%) dan terendah di Kecamatan Boyan Tanjung (6,3%). Sedangkan ada 2 Kecamatan yang tidak ada capaian UCI yaitu Mentebah dan Seberuang (0%).

Ada beberapa faktor penyebab capaian UCI di Kabupaten Kapuas Hulu tergolong cukup rendah diantaranya :

- Target yang ditetapkan lebih besar dari realitas di Lapangan
- Banyak orang tua yang tidak mau anaknya di imunisasi dengan berbagai alasan terutama takut sakit
- Mobilisasi penduduk yang cepat sehingga anak mengikuti orang tua berpindah di saat jadwal imunisasi sehingga imunisasi tidak lengkap
- Ada beberapa desa atau daerah program Keluarga Berencana cukup berhasil sehingga angka prediksi sasaran imunisasi lebih besar dari anak yang lahir di desa/daerah tersebut

- Letak geografis yang sulit sehingga layanan imunisasi tidak maksimal.

7. Imunisasi

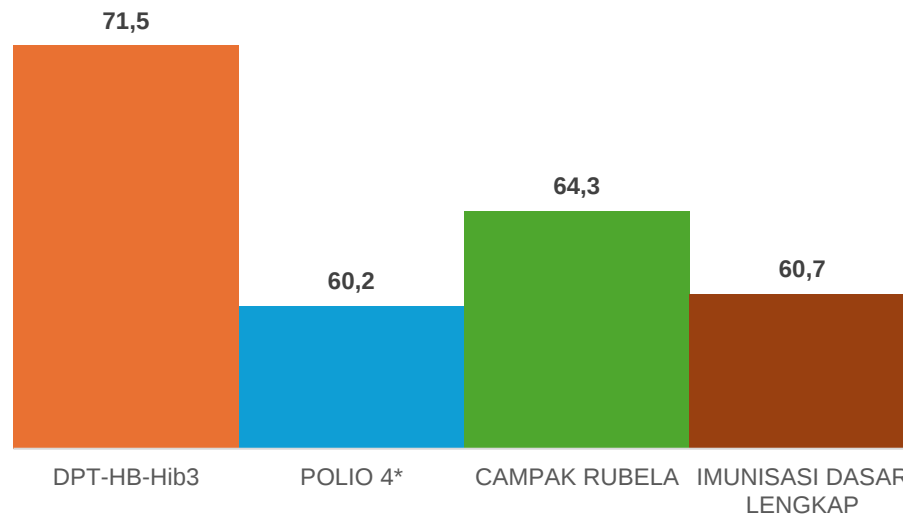
Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*.

Undang - Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2017 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Sebelum anak berusia satu tahun, imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Meskipun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut

angka drop out imunisasi DPT/HB1-Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi Campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1.

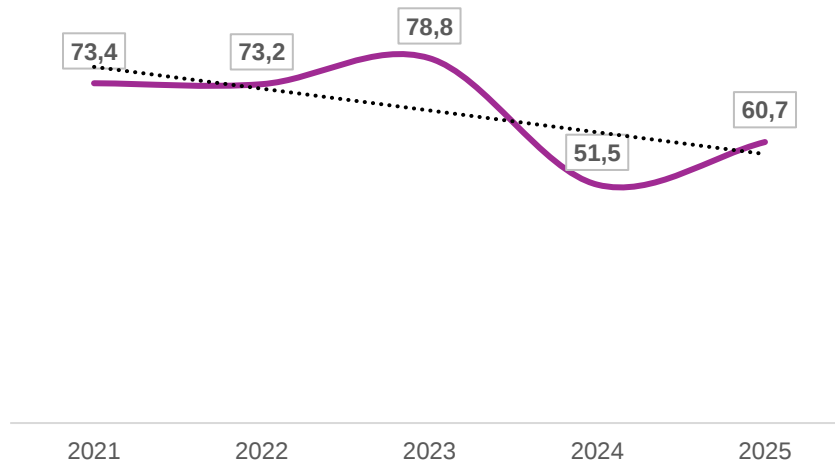


Gambar 5. 37 Capaian Imunisasi Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Imunisasi dasar lengkap untuk anak biasanya mencakup BCG, Hepatitis B, Polio, DPT, Hib, Campak, MMR, PCV, dan Rotavirus. Imunisasi ini diberikan sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Dari diagram diatas dapat dilihat capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Kapuas Hulu masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target Nasional 80%. Hal ini disebabkan di tahun 2025 ketersediaan vaksin di Kabupaten Kapuas Hulu tidak sesuai dengan kebutuhan, khususnya ada beberapa waktu kekosongan Vaksin DPT. Selain itu pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perlunya vaksin sangat rendah.

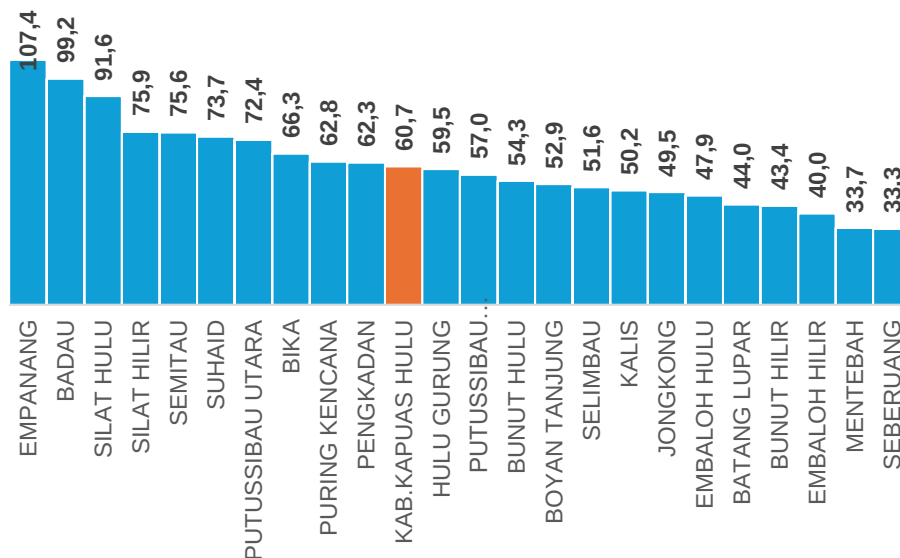
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap merupakan Cakupan (Jumlah dan persentase) bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi bOPV (Polio tetes/polio oral), 1 dosis imunisasi IPV (Polio suntik), dan 1 dosis imunisasi campak Rubela. Berikut grafik capaian Imunisasi Dasar Lengkap dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025:



Gambar 5. 38 Capaian IDL dari tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Dari grafik di atas dapat dilihat jika capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Tahun 2025 adalah sebesar 60,7% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, berikut capaian Imunisasi Dasar Lengkap per Kecamatan :



Gambar 5. 39 Capaian IDL menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap tahun 2025 sebesar 60,7%, mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Kecamatan dengan cakupan IDL tertinggi adalah Kecamatan Empanang (107,4%) dan terendah

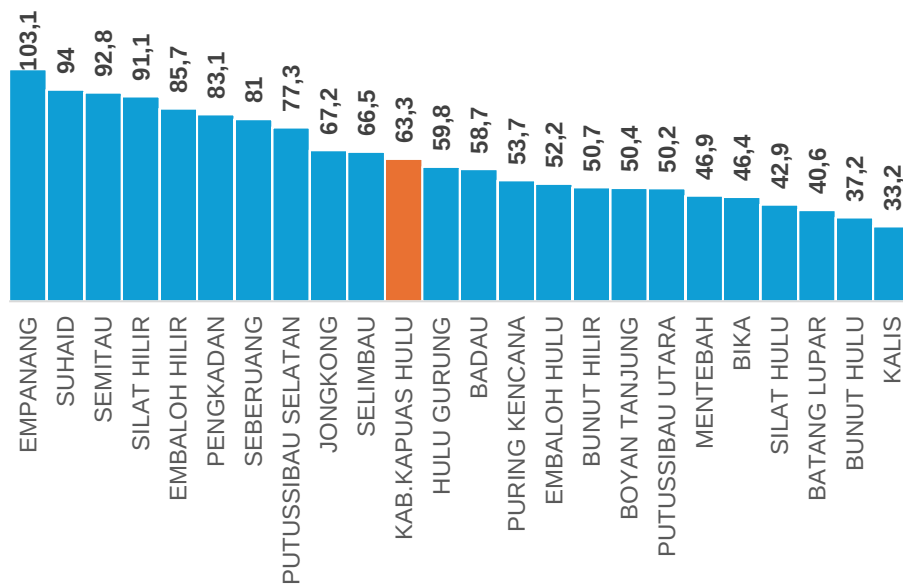


Kecamatan Seberuang (33,3%). Beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya capaian IDL di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain :

- Akses dan Ketersediaan Pelayanan Kesehatan: Faktor ini dapat terkait dengan jarak yang jauh, transportasi yang sulit, atau keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan.
- Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat: Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, serta ketidakpahaman mengenai manfaat dan keamanan vaksin, sehingga mengurangi minat orang tua untuk membawa anak mereka untuk divaksinasi.
- Hambatan Sosial dan Budaya: Beberapa kelompok masyarakat memiliki kepercayaan atau keyakinan budaya tertentu yang menghambat partisipasi dalam program imunisasi.
- Tidak tersedianya beberapa Vaksin dikarenakan jumlah vaksin yang disediakan oleh pemerintah tidak mencukupi jumlah kebutuhan vaksin di Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga terjadi kekosongan vaksin di seluruh Kecamatan.

8. Imunisasi Lanjutan Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan.



Gambar 5. 40 Cakupan imunisasi lanjutan Campak/mr2 pada anak usia dibawah dua tahun (baduta) menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Cakupan imunisasi lanjutan Campak/mr2 pada anak usia dibawah dua tahun (baduta) pada tahun 2025 sebesar 63,3% capaian tertinggi adalah Kecamatan Empanang (103,1%) dan terendah Kecamatan Kalis (33,2%). Vaksin MR (*Meas/les*) Rubela merupakan vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa suatu serbuk kering dengan pelarut. Melalui vaksin MR, tubuh dapat terbantu untuk mengenal dan membentuk kekebalan (antibodi) untuk melawan virus penyebab campak dan rubela.

9. Pelayanan Kesehatan Balita

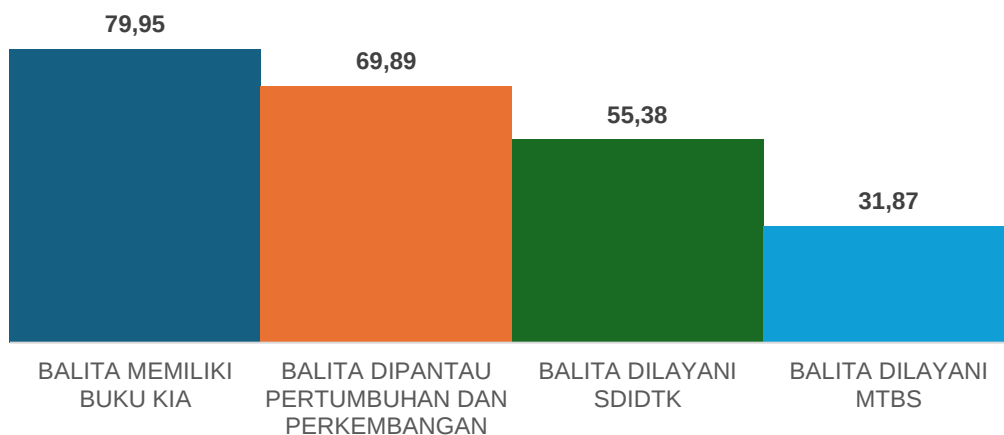
Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada anak usia 0 sd 59 bulan dan dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter dan atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan diberikan di fasilitas pemerintah maupun swasta dan UKBM. Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi :

- Pelayanan kesehatan balita sehat

Pelayanan kesehatan balita sehat adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang

- Pelayanan kesehatan balita sakit

Pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).



Gambar 5. 41 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Balita yang memiliki Buku KIA adalah Balita yang memiliki Buku KIA (berdasarkan pengakuan dari hasil anamnesis), baik bisa menunjukkan maupun tidak dapat menunjukkan Buku KIA. Sasaran Balita memiliki Buku KIA adalah anak balita (usia 12-59 bulan). Pada tahun 2025 cakupan Balita yang memiliki buku KIA adalah sebesar 79.95%.
- Balita (0-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu balita yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau KPSP atau instrumen baku lainnya. Pada tahun 2025 dari 22.974 sasaran Balita (0-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebanyak 12.723 (68,89%).
- Balita dilayani SDIDTK merupakan Balita yang dipantau tahapan perkembangan sesuai usianya (usia 0-24 bulan: 3 bulan sekali; usia 24-



72 bulan: 6 bulan sekali) menggunakan instrumen dalam SDIDTK oleh tenaga kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun. Pada tahun 2025 Capaian SDIDTK adalah 55,38%.

- Balita dilayani MTBS merupakan Jumlah balita sakit yang datang berobat ke Puskesmas dilayani dengan pendekatan MTBS dalam kurun waktu 1 tahun. Pada tahun 2024 cakupan Balita dilayani MTBS adalah sebesar 31,87%.

C. Gizi

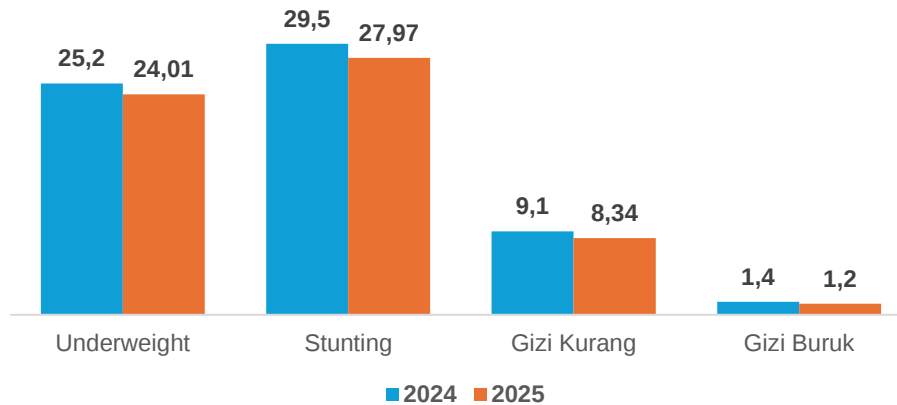
1. Balita Gizi Kurang, Balita Pendek, Balita Kurus

Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan Tinggi badan (TB) / Panjang Badan (PB). Berat badan anak balita ditimbang menggunakan timbangan yang memiliki presisi 0.1 kg, panjang badan atau tinggi badan diukur menggunakan alat ukur tinggi/panjang dengan presisi 0.1 cm.

Pemantauan Status Gizi Balita ini dilakukan Balita ini dilakukan satu kali dalam satu tahun Sedangkan yang menjadi sasaran adalah anak usia 0 – 59 bulan. Untuk tahun 2018 PSG menggunakan 3 indikator antropometri yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB.TB), berat badan menurut umur (BB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U). Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak dikonversi ke dalam nilai terstandar (*Z-score*) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005.

Status Gizi Balita menurut indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), persentase wasting sebesar 9,5%. Sementara menurut indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), persentase stunting pada balita sebesar 27,97%. Secara nasional prevalensi stunting mengalami penurunan 21,6% tahun 2022 (SSGI) menjadi 19,8 tahun 2024 (SSGI).

Berikut adalah proporsi Status Gizi Balita berdasarkan indikator BB/U, BB/TB dan TB/U Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2024.

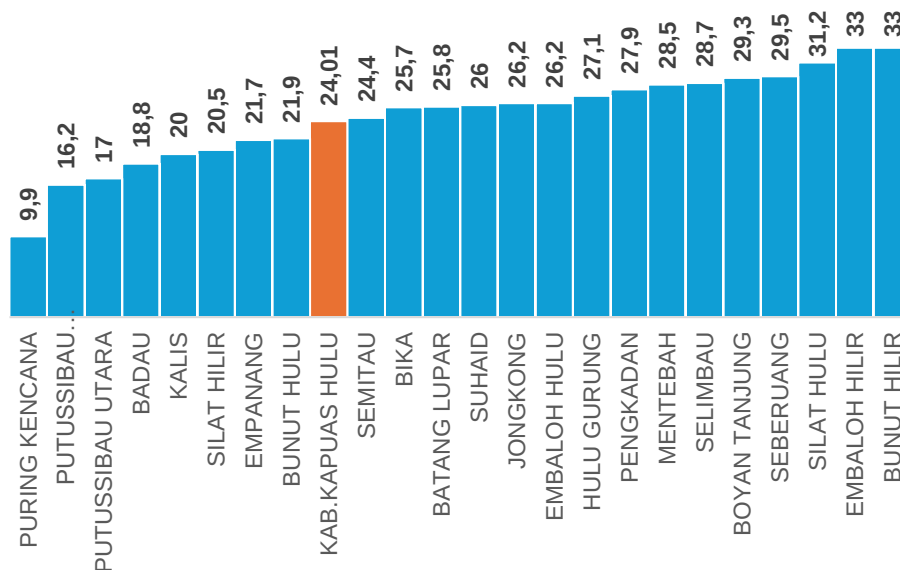


Gambar 5. 42 Capaian Balita Berat Badan Kurang, Balita Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

d. Balita Berat Badan Kurang (Underweight)

Anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut umur (BB/U) memiliki Z score kurang dari -2 SD.



Gambar 5. 43 Capaian Balita Berat Badan Kurang (Underweight) di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

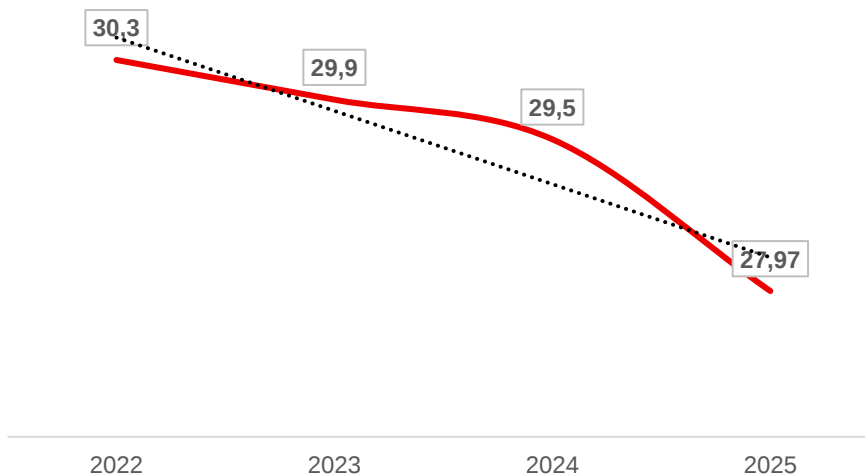
Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Hasil PSG Kabupaten kapuas Hulu tahun 2025 memperlihatkan bahwa persentase *underweight* pada balita sebesar 24,01% dengan persentase tertinggi di wilayah Kecamatan Bunut Hilir yaitu sebesar 33,0%, dan

terendah di Kecamatan Puring Kencana sebesar 9,9%. Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila persentase *underweight* antara 20,0 – 29,0% dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila $\geq 30,0\%$.

e. Balita Pendek (*Stunted*)

Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi balita di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 diketahui bahwa persentase balita yang menderita *stunted* sebesar 27,97% dengan jumlah balita sangat pendek sebesar 6,33% dan balita pendek sebesar 18,42%. Serta terjadi penurunan 1,5%, jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 29,9%. Diagram Balita *Stunted* dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 5. 44 Balita Stunting 2022-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya status gizi tersebut muncul akibat dari keadaan yang berlangsung lama, disebabkan seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita sakit secara berulang, *hygiene* dan sanitasi yang kurang baik. Indikator TB/U memberikan gambaran mengenai kondisi gizi seseorang dimasa lalu.

Upaya terhadap penurunan masalah gizi (berat badan kurang *underweight* , balita gizi kurang *wasting* , balita pendek *stunting* :

1. Pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita bagi kader kesehatan / posyandu
2. Pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu



stunting Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana menghadapi beberapa kendala, diantaranya :

- Kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap kondisi gizi Balita berkaitan dengan pemantauan pertumbuhan,
- Pola pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) yang tidak tepat seperti masih ada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini serta tidak memadai.
- Advokasi Kader terhadap kepala Desa masih kurang
- Kurangnya pendampingan konseling dari Petugas Gizi
- Sebanyak 48,5 % Ibu hamil tidak mengonsumsi TTD minimal 180 tablet selama hamil
- Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang masih belum memadai, dan minimnya alat untuk memantau pertumbuhan yang mudah digunakan oleh kader di posyandu, juga menjadi salah satu penyumbang masalah stunting di kabupaten Kapuas Hulu
- Rendahnya kesadaran ibu/keluarga untuk membawa balitanya ke posyandu, ada 31,11% anak usia 0-5 Tahun tidak terpantau pertumbuhannya (tidak dibawa ke Posyandu secara rutin), kondisi ini diperburuk lagi dengan rendahnya keterampilan kader posyandu, diketahui 2-3 dari 5 orang kader yang ada di seluruh wilayah kabupaten Kapuas hulu belum bisa melakukan pemantauan pertumbuhan dengan benar. Kader yang sering diganti juga berdampak terhadap kualitas pelayanan di Posyandu
- Sebanyak 16,6% Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
- Akses terhadap sumber air bersih yang masih terbatas serta sanitasi yang belum baik.
- Inovasi dalam Posyandu masih kurang
- Pembinaan dan pendampingan terhadap petugas di lapangan masih belum maksimal
- Penyakit, akses yang tidak memadai ke pelayanan kesehatan , air dan sanitasi
- Pemberian Makan Bayi dan Anak dan makanan ibu yang buruk, serta praktik perawatan dan pengasuhan anak yang tidak memadai



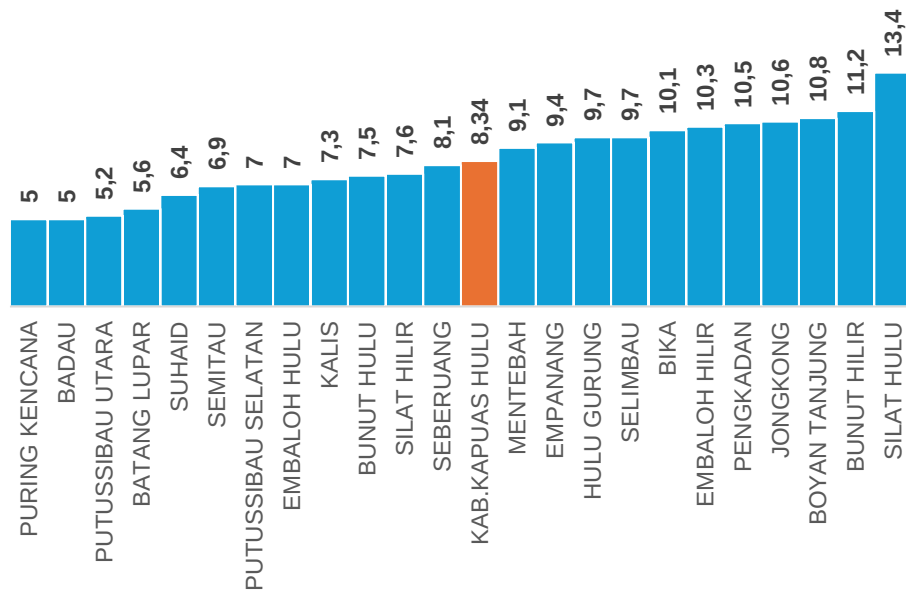
- Kondisi ekonomi yang tidak memadai
- Kualitas Sumber Daya di lini terdepan yang masih sangat terbatas
- Pembinaan dan pendampingan terhadap petugas di lapangan masih belum maksimal
- Baru 59,5% Sarana Air Minum Yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman).

Dalam rangka mengoptimalkan penurunan Balita Stunting Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana akan melakukan beberapa upaya, yaitu :

- Peningkatan kualitas surveilans gizi sebagai deteksi dini masalah gizi Balita,
- Memaksimalkan program imunisasi pada Balita,
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita melalui penyuluhan gizi dan pendampingan keluarga oleh tenaga kesehatan,
- Menggalakkan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) oleh Nakes maupun kader posyandu.
- Menggalakkan promosi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS),
- Mengoptimalkan kualitas pembinaan terhadap kader posyandu dan,
- Memperkuat sistem koordinasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan dukungan lintas sektor terkait dengan program perbaikan gizi masyarakat

f. Balita Gizi Kurang

Anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memiliki Z-score kurang dari -2 SD sampai dengan -3 SD.



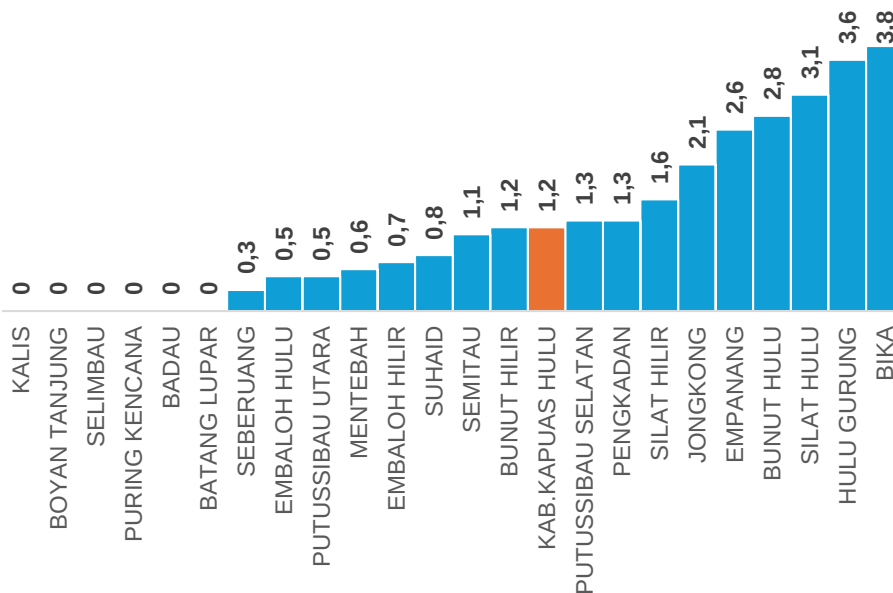
Gambar 5. 46 Balita Gizi Kurang Menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Balita gizi kurang tertinggi tahun 2025 terdapat di Kecamatan Silat Hulu (13,4%) dan terendah di Kecamatan Puring Kencana (5%).

g. Balita Gizi Buruk

Anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memiliki Z-score kurang dari 3 SD.



Gambar 5. 47 Balita Gizi Buruk menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

Balita gizi buruk tertinggi di Kecamatan Bika (3,8%) dan 6 Kecamatan yaitu Batang Lupar, Puring Kencana, Badau, Selimbau dan Kalis tidak terdapat kasus Gizi buruk.

2. Pemberian ASI Eksklusif

ASI merupakan pangan kompleks yang mengandung zat-zat gizi lengkap dan bahan-bahan bioaktif yang diperlukan untuk tumbuh kembang dan pemeliharaan kesehatan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI mengandung lebih dari 100 komponen-komponen penting. Pada dasarnya ASI merupakan larutan protein, gula, dan garam-garam dengan suspensi ikatan-ikatan lemak. Komposisi ASI berbeda antara ibu menyusui, antara satu periode laktasi ke periode lain, bahkan pada waktu berbeda dari satu hari.

Kurang gizi pada ibu berpengaruh pada kandungan zat gizi dan bahan-bahan imunologi ASI. Penelitian menunjukkan sepertiga IgG, dan kurang dari separuh albumin normal. IgG juga terdapat dalam jumlah yang lebih rendah dalam kolostrum. Perbedaan ini dapat diatasi bila status gizi ibu menyusui diperbaiki dalam minggu-minggu pertama setelah melahirkan.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi menyusui mempunyai peranan penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi., karena ASI kaya dengan zat gizi dan anti bodi. Sedangkan bagi ibu menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (*postpartum*). Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa *amenorrhoe* lebih panjang.

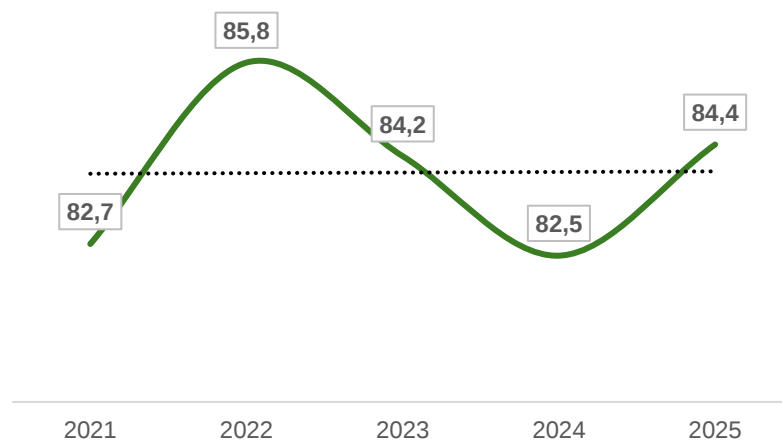
UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan pada bayinya. Sesudah umur 6 bulan bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur usia 2 th. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Dukungan Kabupaten Kapuas Hulu terhadap pemberian Asi Eksklusif dengan menerbitkan Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2014 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, serta peraturan



Bupati nomor 18 tahun 2015, tentang tata cara pengenaan sanksi administratif program pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

Pelaporan pemberian ASI dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan Persentase bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dihitung dengan mengakumulasi pembilang (bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif) dan penyebut (jumlah bayi 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI) berdasarkan laporan bulan Februari dan Agustus.

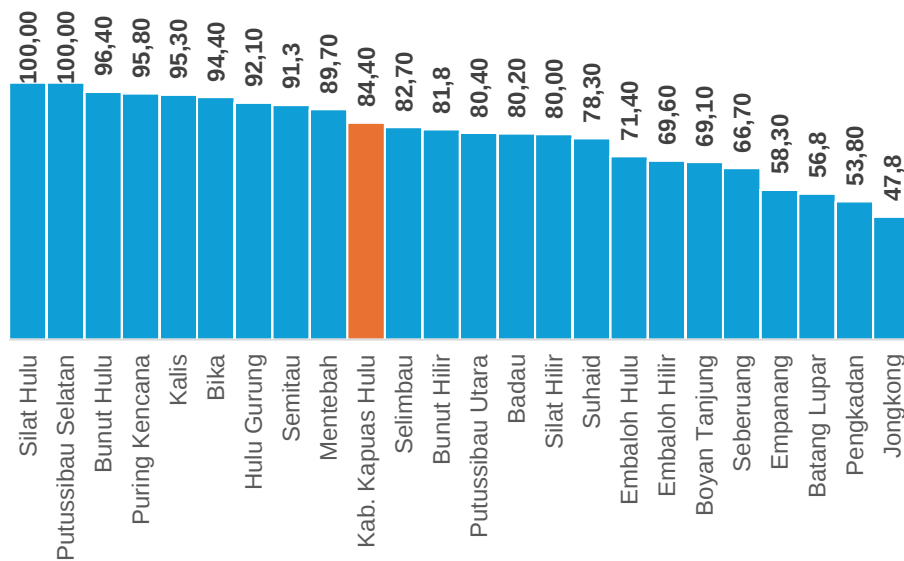
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. 48 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Persentase bayi mendapat ASI eksklusif kurang dari 6 bulan tahun 2024 sebesar 84,4%. Jika dibandingkan dengan persentase bayi mendapat ASI eksklusif kurang dari 6 bulan tahun 2024 (82,5%), terjadi kenaikan sebesar 1,9%



Gambar 5. 49 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Persentase Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan tahun 2025 sebesar 84,4%, mengalami kenaikan dibanding dengan capaian tahun sebelumnya. Persentase Pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan tahun 2024 di Kecamatan Silat Hulu dan Putussibau Selatan sebesar 100%. Terendah di Kecamatan Jongkong sebesar 47,8%. Rendahnya persentase ASI eksklusif 6 bulan disebabkan oleh tingginya kegagalan pada bulan ke enam ASI Eksklusif, kesibukan orang tua yang bekerja, kurangnya pengetahuan pengasuh bayi dan rendahnya dukungan keluarga untuk bayi mendapatkan ASI Eksklusif.

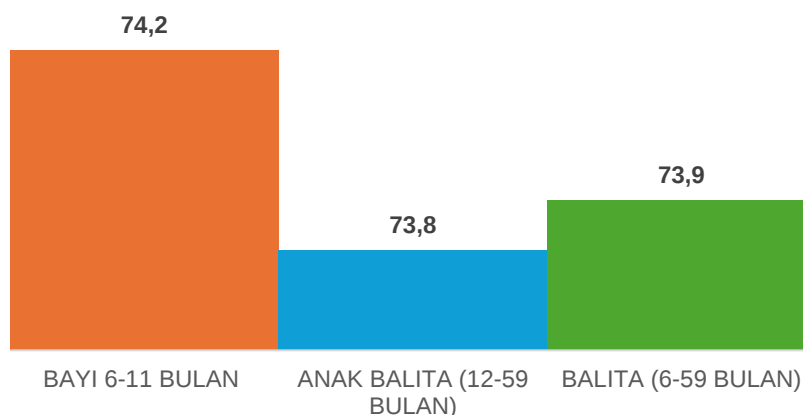
3. Pemberian Vitamin A

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke

dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

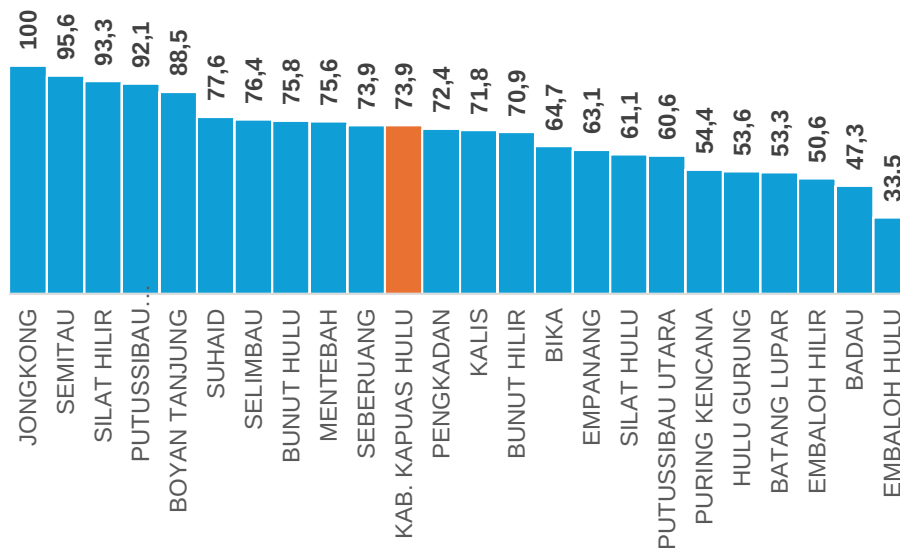
Gambar berikut memperlihatkan cakupan pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita. Bayi adalah usia bayi 6 – 11 bulan sedangkan untuk balita adalah bayi usia 12 bulan – 5 tahun. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu melalui pemberian vitamin A pada bayi dan balita hal ini bertujuan untuk mencegah kekurangan vitamin A dan kebutaan (buta senja), juga meningkatkan sistim kekebalan tubuh sehingga mengurangi kejadian kesakitan dan kematian pada balita, karena vitamin dapat mencegah timbulnya komplikasi pada penyakit yang sering terjadi pada balita seperti campak dan diare. Kecamatan dengan cakupan pemberian Vitamin A terendah untuk bayi maupun Balita terdapat di Kecamatan Embaloh Hulu. Untuk itu perlu dilakukan *sweeping* pemberian Vitamin A pada Kecamatan tersebut supaya capaian pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita dapat tercapai target. Selain itu untuk menyukkseskan program ini Dinas Kesehatan mengharapkan adanya partisipasi dari kaum ibu dengan membawa buah hatinya ke posyandu terdekat.



Gambar 5. 50 Capaian Pemberian Vitamin A pada Bayi Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang Kesmas

Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang dibutuhkan balita untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Vitamin A dalam

tubuh menstimulasi produksi sel darah putih yang berperan dalam pembentukan tulang, menjaga dan mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk capaian pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 bulan tahun 2025 dapat dilihat pada diagram di bawah.



Gambar 5. 51 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 bulan per Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

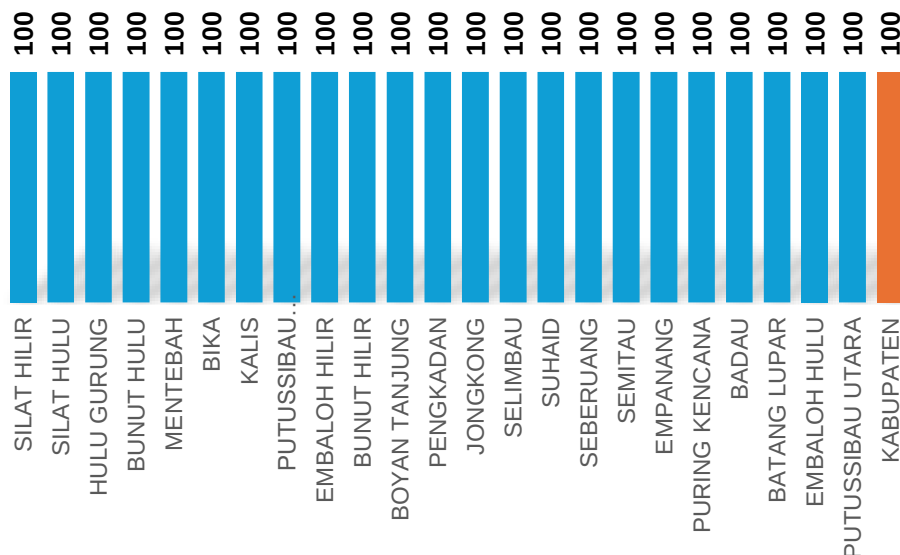
Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Usia 6-59 (Balita) di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 adalah 73,9%, dimana lebih rendah dari cakupan tahun 2024 yang sebesar 81,1%.

4. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan adalah penimbangan balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari :

- penilaian pertumbuhan balita secara teratur melalui penimbangan setiap bulan,
- tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan berupa (konseling, penyuluhan dan rujukan),
- tindak lanjut berupa kebijakan dan program ditingkat masyarakat, serta meningkatkan motivasi untuk memberdayakan keluarga.



Gambar 5. 52 Capaian Balita ditimbang di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang Kemas

D. Kesehatan Usia Sekolah, Usia Produktif dan Usia Lanjut

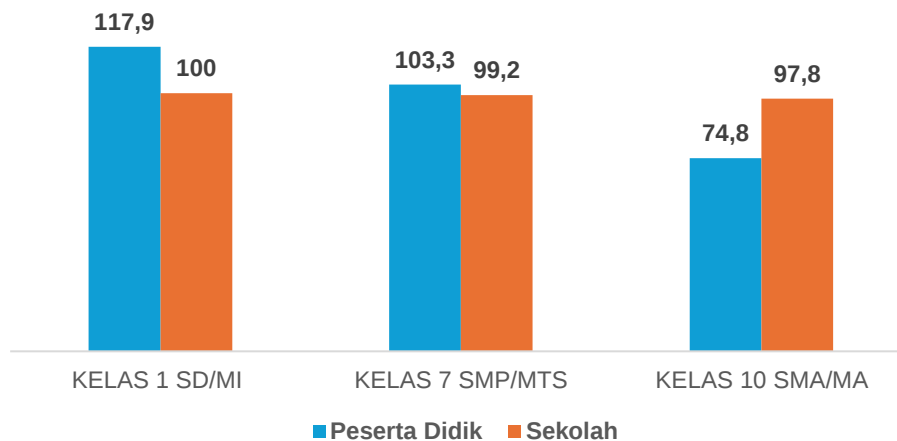
1. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan),

pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran.

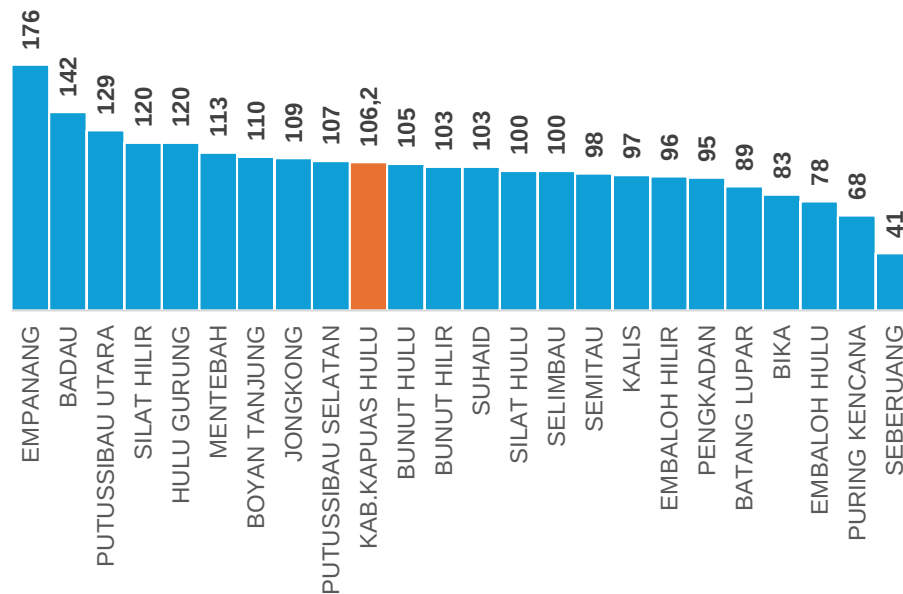
Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.



Gambar 5. 53 Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/ Menurut Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber: Data Laporan Bidang Kesmas

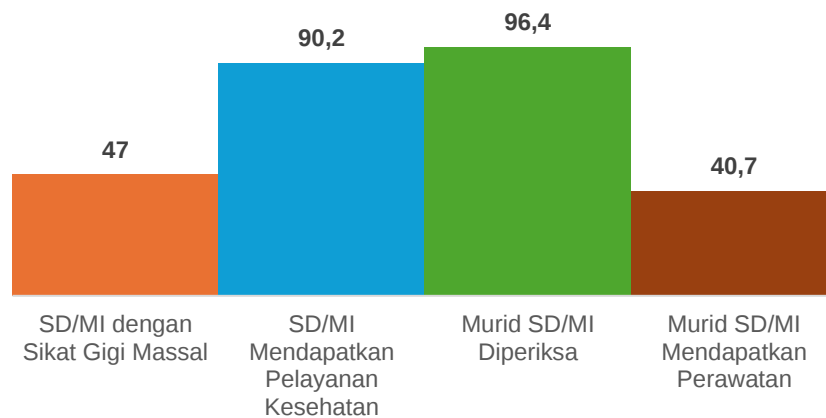
Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik di Kapuas Hulu pada tahun 2025 untuk kelas 1 SD/MI adalah 117,9%, kelas 7 SMP/MTS adalah 103,3%. Kemudian kelas 10 SMA/MA sebanyak 74,8%. Sementara cakupan pelayanan kesehatan berdasarkan sekolah untuk SD/MI sebesar 100%, SMP/MTS sebesar 99,2% dan SMA/MA adalah sebesar 97,8%. Untuk usia pendidikan dasar pada kelas 1-9 yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2025 sebesar 106,2%, dimana kecamatan dengan cakupan tertinggi adalah Kecamatan Empanang dengan cakupan 176% dan yang terendah adalah Kecamatan Seberuang dengan cakupan 41%.



Gambar 5. 54 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9) per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber: Data Laporan Bidang Kesmas

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada tahun 2025 sebesar 47%, sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 90,2%. Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Cakupan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD/MI tahun 2025 sebesar 96,5 persen. Dari keseluruhan murid yang perlu perawatan gigi baru 40,7% persen yang mendapat perawatan. Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS ini.



Gambar 5. 55 Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat di Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber: Data Laporan Puskesmas

2. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
- Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular

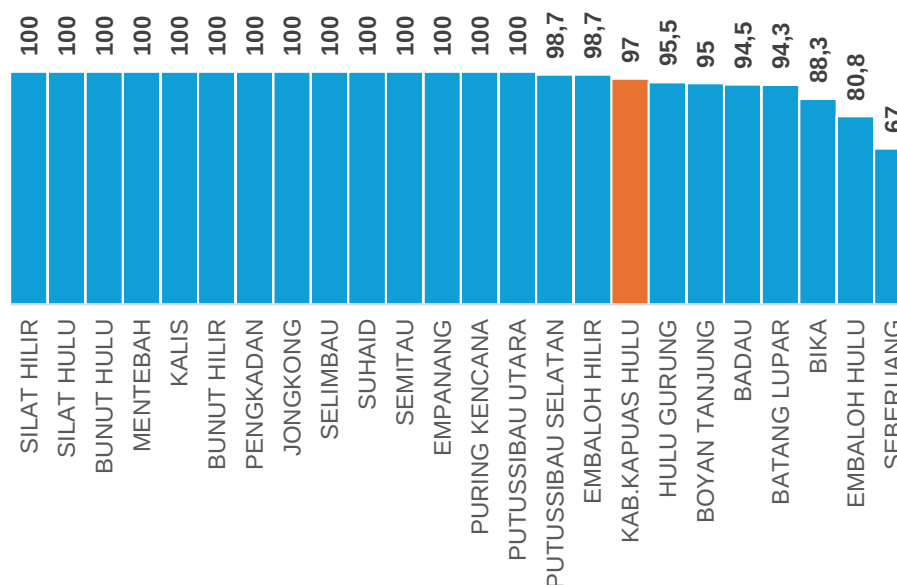
Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

- Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut.
- Pengukuran tekanan darah.
- Pemeriksaan gula darah.
- Anamnesa perilaku berisiko.

Tindakan lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- Melakukan rujukan jika diperlukan
- Memberikan penyuluhan Kesehatan

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan usia produktif dinilai dari persentase orang usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.



Gambar 5. 56 Capaian Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Tahun 2024

Sumber Data Laporan Bidang P3

Dari gambar di atas dapat dilihat capaian pelayanan usia produktif Tahun 2024 dimana capaian tingkat Kabupaten sebanyak 97%. Angka tersebut turun bila dibandingkan dengan capaian tahun lalu yang sebesar 100%. Di tahun ini juga tidak terdapat Kecamatan yang capaiannya di bawah 50% .

Salah satu upaya yang dilakukan agar meningkatkan capaian skrining usia produktif ialah integrasi program terkait di puskesmas baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam sistem pencatatan dan pelaporan. Hal ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan capaian skrining usia produktif. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan agar setiap masyarakat dapat melakukan deteksi dini pada diri sendiri terhadap risiko penyakit tidak menular.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60 tahun+)

Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi sehingga untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah berkewajiban

untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia.

Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada lanjut usia. Penyakit terbanyak pada lanjut usia terutama adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteo arthritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Masalah utama bagi para lanjut usia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lanjut usia di seluruh Indonesia mengutamakan upaya pembinaan kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan di masyarakat untuk mewujudkan lanjut usia sehat, aktif, mandiri dan produktif, melalui upaya pembinaan yang intensif dan berkesinambungan.

Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi :

- a. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- b. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular

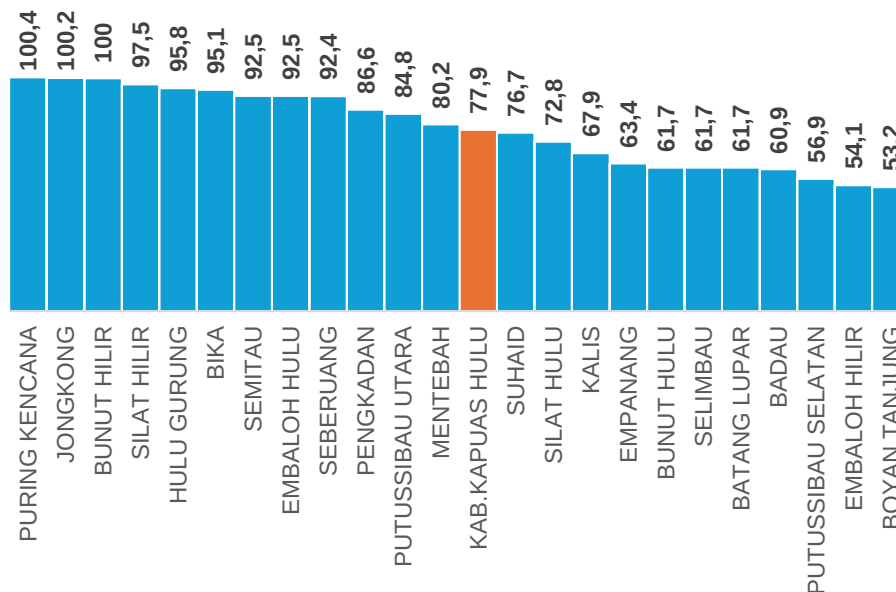
Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

- a. Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- b. Pengukuran tekanan darah
- c. Pemeriksaan gula darah

- d. Pemeriksaan gangguan mental
- e. Pemeriksaan gangguan kognitif
- f. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- g. Anamnesa perilaku berisiko

Tindakan lanjut hasil skrining kesehatan meliputi:

- a. Melakukan rujukan jika diperlukan
- b. Memberikan penyuluhan Kesehatan



Gambar 5. 57 Capaian Pelayanan Kesehatan Usia lanjut di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Gambar di atas menggambarkan capaian kunjungan usia lanjut (usia 60 tahun ke atas) rata-rata capaian sudah sangat berhasil hanya ada 3 (Tiga) Kecamatan yang capaiannya masih dibawah 60%. Adapun capaian terendah dibawah 60% terjadi di Kecamatan Putussibau Selatan, Embaloh Hilir dan Boyan Tanjung, hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang salah satunya disebabkan oleh faktor sosial budaya, pelayanan yang tidak terlaporkan dari jaringan dan jejaring puskesmas (seperti fasilitas kesehatan pemerintah, swasta dll) ke puskesmas serta ketersediaan sumber daya yang terbatas.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT



BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC merupakan penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar kedua di dunia setelah HIV. Penyakit ini disebabkan oleh basil dari bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis sendiri dapat menyerang bagian tubuh manapun, tetapi yang tersering dan paling umum adalah infeksi tuberkulosis pada paru-paru (Kemenkes RI, 2021). *Mycobacterium Tuberculosis* ini akan cepat mati bila terkena sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembap. Kasus TB juga merupakan salah kasus tertinggi di Indonesia, yang mana berada pada kasus tertinggi di dunia yang ke-2 setelah India.

Penyebaran penyakit ini dapat terjadi melalui orang yang telah mengidap TBC. Kemudian, batuk atau bersin menyemburkan air liur yang telah terkontaminasi dan terhirup oleh orang sehat yang kekebalan tubuhnya lemah terhadap penyakit tuberkulosis. Walaupun biasanya menyerang paru-paru, tetapi penyakit ini dapat memberi dampak juga pada tubuh lainnya, seperti sistem saraf pusat, jantung, kelenjar getah bening, dan lainnya. Ada anggapan jika masyarakat mengetahui dan memahami penyakit TB ini, maka masyarakat secara mandiri dapat mencegah penularan penyakit TB. Akan tetapi setiap seseorang tidak mesti memiliki cukup pengetahuan dan sikap yang positif dalam berperilaku sehari-hari. Oleh sebab itu setiap orang memerlukan analisis yang tepat untuk membentuk perilaku yang lebih positif. Pengetahuan



merupakan faktor yang penting dalam menentukan sikap seseorang sehingga perilaku yang dihasilkan akan lebih positif dalam upaya pencegahan penyakit.

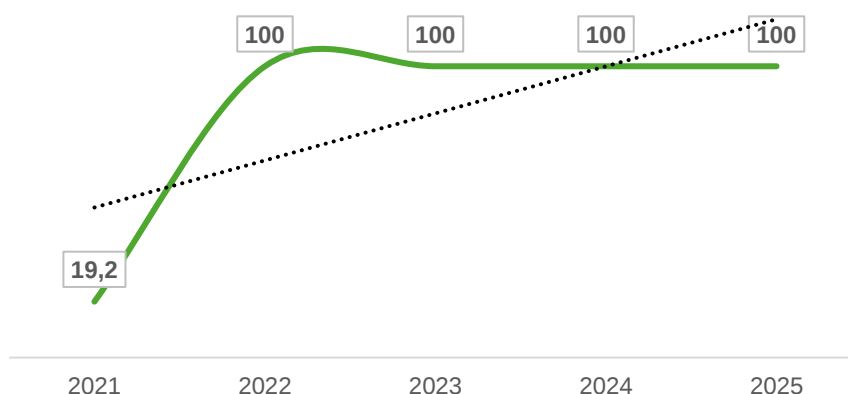
a. Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis

Setiap orang terduga Tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan orang terduga TBC sesuai standar bagi orang terduga TBC meliputi :

- 1) Pemeriksaan klinis
- 2) Pemeriksaan penunjang
- 3) Edukasi

Pelayanan klinis terduga TBC dilakukan minimal 1 kali dalam setahun. Terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan penegakan diagnosis tuberkulosis melalui Pemeriksaan klinis (tanda dan gejala tuberkulosis), pemeriksaan bakteriologis dan pemeriksaan penunjang lainnya, edukasi perilaku berisiko dan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai standar jika dinyatakan tuberkulosis (Register Terduga Tuberkulosis-TBC.06) yang mendapatkan pelayanan sesuai standar.



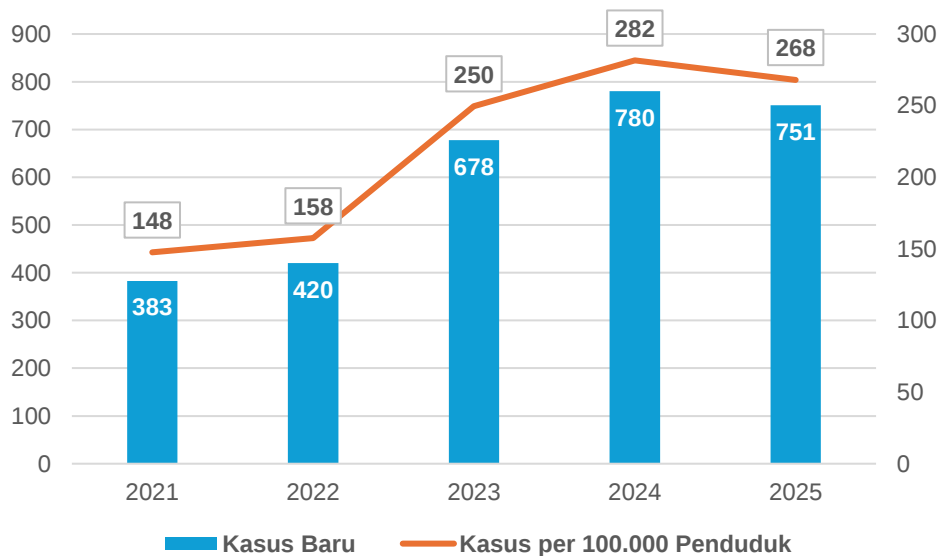
Gambar 6. 1 Persentase Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) Mendapatkan Pelayanan Tuberkulosis Sesuai Standar Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Dari tahun 2022 hingga 2025, persentase orang terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar secara konsisten meraih capaian 100%. Pada tahun 2025 terdapat 3.670 orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

b. Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate/CNR*)

Angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ke tahun di suatu wilayah. Pada Tahun 2025, kasus TB di Kapuas Hulu sebanyak 755 kasus dengan jumlah penduduk sebesar 280.198 jiwa, artinya terdapat 268 kasus baru TB per 100.000 penduduk.



Gambar 6. 2 Jumlah Kasus Baru dan Kasus per 100.000 Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 383 kasus baru, kemudian meningkat di tahun 2022 sebanyak 420 kasus dan lalu meningkat di tahun 2023 sebanyak 678 Kasus. Pada tahun 2024 ini tercatat ada 780 kasus baru penderita TB di Kapuas Hulu dan tahun 2025 menunjukkan penurunan menjadi 751 kasus TB baru. Jika dilihat dari grafik maka tren kasus TB cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan baru turun di tahun 2025, hal ini disebabkan karena pemeriksaan TB semakin banyak dan

merata dilakukan sehingga kasus lebih banyak ditemukan. Pemerintah memiliki harapan besar untuk mengatasi kasus TBC di Indonesia, dengan target mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030. Harapan ini didukung oleh komitmen pemerintah untuk menjadikan penanggulangan TBC sebagai prioritas nasional.

Pemerintah menetapkan target nasional yang harus dicapai pada tahun 2025, yaitu 90% deteksi kasus, 100% inisiasi pengobatan, dan tingkat keberhasilan pengobatan di atas 80%. Pencapaian target ini diharapkan dapat secara signifikan mengurangi jumlah kasus dan kematian akibat TBC.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TBC, yang menargetkan penurunan kasus TBC menjadi 65 kasus per 100.000 penduduk. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai target tersebut meliputi:

- 1) Pencegahan: Pemerintah fokus pada upaya pencegahan TBC, termasuk vaksinasi BCG, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menjaga daya tahan tubuh.
- 2) Deteksi dini: Peningkatan kesadaran masyarakat dan deteksi dini kasus TBC sangat penting untuk memastikan pasien segera mendapatkan pengobatan.
- 3) Pengobatan: Pemerintah memastikan akses pengobatan TBC bagi semua pasien, termasuk pasien TBC yang resisten obat.
- 4) Penguatan sistem Kesehatan: Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, termasuk di daerah terpencil.
- 5) Kolaborasi lintas sektor: Pemerintah melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi profesi, mitra, dan masyarakat, dalam penanggulangan TBC. Pemerintah berharap dengan dukungan dari semua pihak, target eliminasi TBC pada tahun 2030 dapat tercapai.

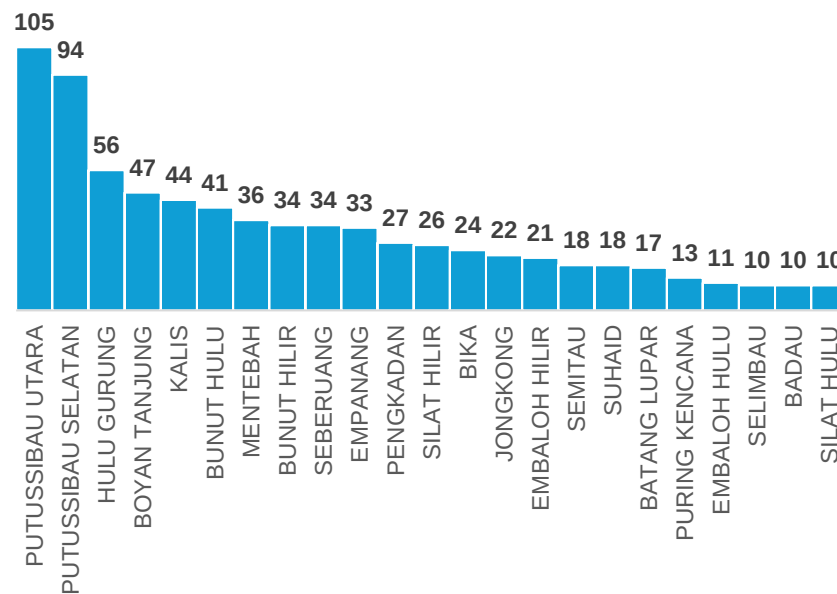
Kasus TB di Kab Kapuas Hulu dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, Hal ini disebabkan karena beberapa Faktor, diantaranya :



- 1) Penularan Melalui Udara: Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyebabkan TBC menyebar melalui percikan ludah atau udara saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Penularan ini lebih mudah terjadi di tempat-tempat yang banyak orang berkumpul atau di tempat yang ventilasinya buruk. Faktor yang menentukan transmisi adalah jumlah bakteri yang keluar ke udara, konsentrasi bakteri di udara, dan lama seseorang menghirup udara terkontaminasi.
- 2) Faktor Risiko;
 - a) Malnutrisi: Kurangnya gizi dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi, termasuk TBC.
 - b) Gaya Hidup Tidak Sehat: Merokok dan mengonsumsi alkohol secara berlebihan dapat merusak sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko TBC.
 - c) Penyakit Penyerta: Diabetes, HIV, dan penyakit ginjal stadium akhir dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko TBC.
 - d) Faktor Usia: Anak di bawah 5 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena TBC aktif karena sistem kekebalan tubuh mereka belum matang.
 - e) Riwayat Kontak dengan Penderita TBC: Orang yang memiliki riwayat kontak dekat dengan penderita TBC memiliki risiko lebih tinggi tertular.
- 3) Kurangnya Deteksi Dini dan Pengobatan yang Tidak Tuntas; Kasus TBC yang tidak terdeteksi atau terdeteksi terlambat dapat menyebabkan penularan lebih luas. Pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan TBC juga dapat meningkatkan risiko kambuh dan penularan. Peningkatan kasus TBC juga dapat dipicu oleh perbaikan sistem deteksi dan pelaporan kasus, sehingga lebih banyak kasus yang terdeteksi.
- 4) Stigma dan Kurangnya Dukungan Sosial terhadap penderita TBC dapat menghambat mereka untuk mencari perawatan dan pengobatan yang tepat. Kurangnya dukungan keluarga dan

masyarakat juga dapat membuat penderita TBC sulit untuk mematuhi pengobatan dan mencegah penularan.

- 5) Lingkungan yang Kurang Bersih dan Ventilasi yang Buruk dapat meningkatkan risiko penularan TBC. Rumah dengan ventilasi yang buruk dapat meningkatkan konsentrasi bakteri TBC di udara.



Gambar 6. 3 Temuan Kasus TBC di Wilayah per Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Berdasarkan gambar menunjukkan temuan kasus Tuberkulosis (TBC) pada masing-masing Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu di Tahun 2025. Dapat dilihat terdapat kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Putussibau Utara sebanyak 105 kasus. Dari semua kasus TBC yang ditemukan telah berhasil diobati, berikut diagram yang menggambarkan keberhasilan pengobatan *Tuberkulosis* (TBC) di Kabupaten Kapuas Hulu. Beberapa permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah :

- 1) Penyebaran pemukiman Penderita TB yang sulit dijangkau.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan lanjutan.
- 3) Pada beberapa pasien tidak ada Pengawas Minum Obat dirumahnya.



- 4) Ketidaktahuan pasien TB dan anggota keluarganya mengenai penularan infeksi pada TB.
- 5) Masih ada beberapa puskesmas yang belum memiliki tenaga ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik)

Upaya yang akan dilakukan oleh Dinas kesehatan dalam rangka pencapaian target Prevalensi TB antara lain:

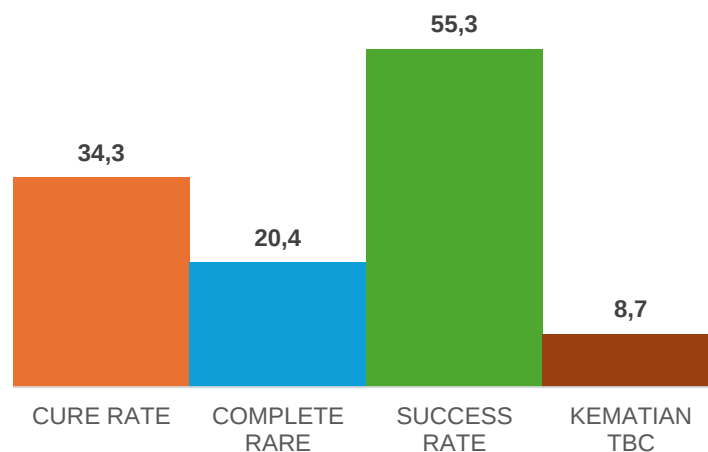
- 1) Meningkatkan intensitas penemuan aktif dan penyembuhan pasien
- 2) Menemukan dan menyembuhkan pasien merupakan cara terbaik dalam upaya pencegahan dan penularan TB.
- 3) Meningkatkan Kontak *tracing* untuk mencegah penularan dengan memeriksakan seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah
- 4) Meningkatkan capaian melalui *sweeping* pada pasien yang tidak terjaring dalam pelayanan di Puskesmas.
- 5) Memastikan ketersediaan obat dan logistik non-OAT (Reagen, peralatan dan suplai laboratorium) yang kontinyu, tepat waktu dan bermutu di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan
- 6) Meningkatkan Pengobatan Sesuai Standar dengan Pengawasan dan Dukungan yang Memadai terhadap Pasien
- 7) Agar mencapai tingkat kesembuhan yang tinggi, pengobatan pasien TB membutuhkan penggunaan obat TB secara rasional oleh tenaga kesehatan dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak terhadap pasien TB dan pengawas minum obat (PMO).
- 8) Peningkatan kualitas pelayanan imunisasi melalui :
 - Petugas yang terampil
 - *Coldchain* dan vaksin yang berkualitas
 - Pemberian imunisasi yang benar
- 9) Meningkatkan sistem monitoring pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program
- 10) Memperkuat sistem kesehatan, termasuk pengembangan SDM dan manajemen program pengendalian TB
- 11) Peningkatan Kemandirian Masyarakat dalam Penanggulangan TB
 - Peningkatan partisipasi pasien, mantan pasien, keluarga dan masyarakat.

- Melibatkan peran masyarakat dalam promosi, penemuan kasus, dan dukungan pengobatan TB.
- Pemberdayaan masyarakat melalui integrasi TB di upaya kesehatan berbasis keluarga dan masyarakat.

c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis Anak

Jumlah seluruh kasus tuberkulosis anak yang ditemukan di antara perkiraan jumlah kasus tuberkulosis anak yang ada di suatu wilayah dalam periode tertentu. Penemuan kasus Tuberkulosis pada anak pada tahun 2025 terdapat 107 kasus di Kabupaten Kapuas hulu.

d. Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis

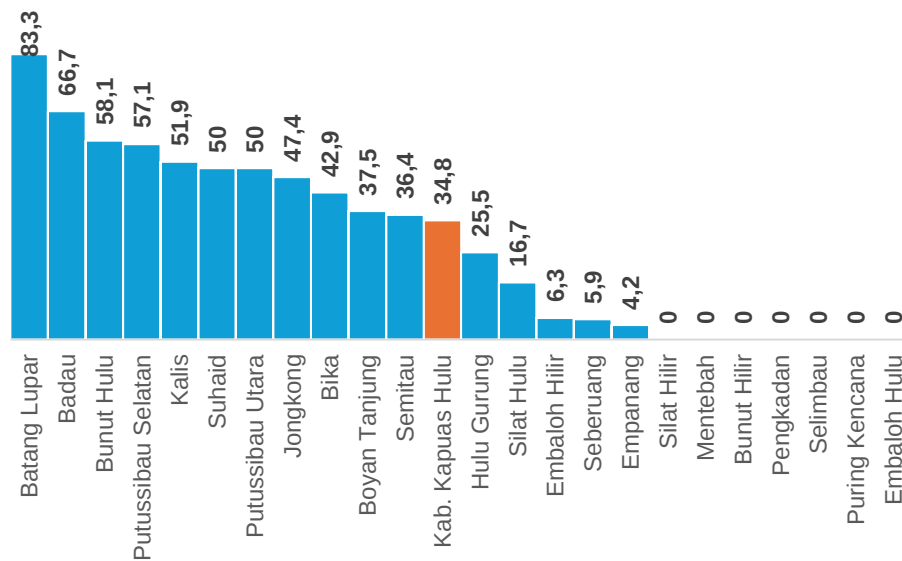


Gambar 6. 4 Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

1) Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis

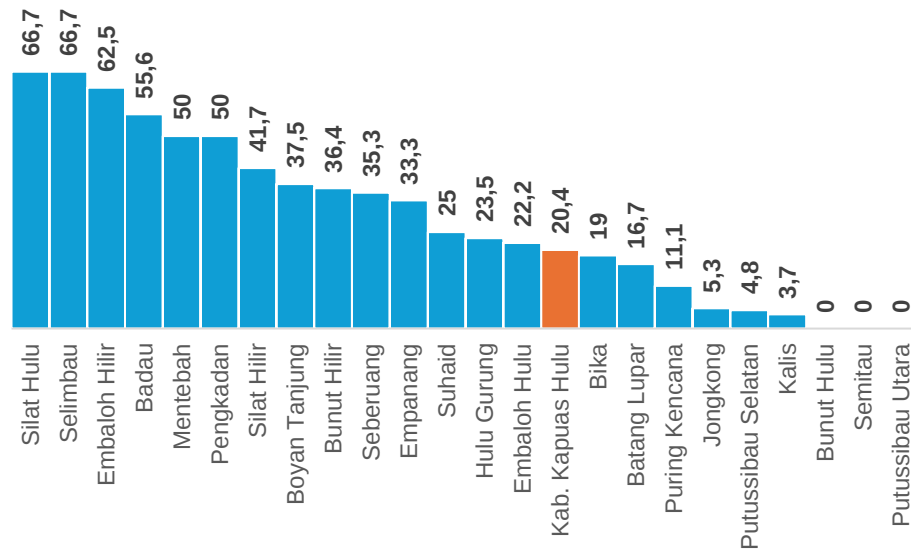
Jumlah pasien tuberkulosis semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati.



Gambar 6. 5 Angka Kesembuhan (Cure Rate) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis menurut Kecamatan tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang P3

Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis pada tahun 2025 sebesar 34,8%. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di semua Negara. Kunci sukses penanggulangan TBC adalah penemuan pasien dan pengobatan pasien sampai sembuh. keberhasilan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kepatuhan pasien, faktor pengawas menelan obat dan efek samping yang dirasakan pasien.

- 2) Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) Semua Kasus Tuberkulosis



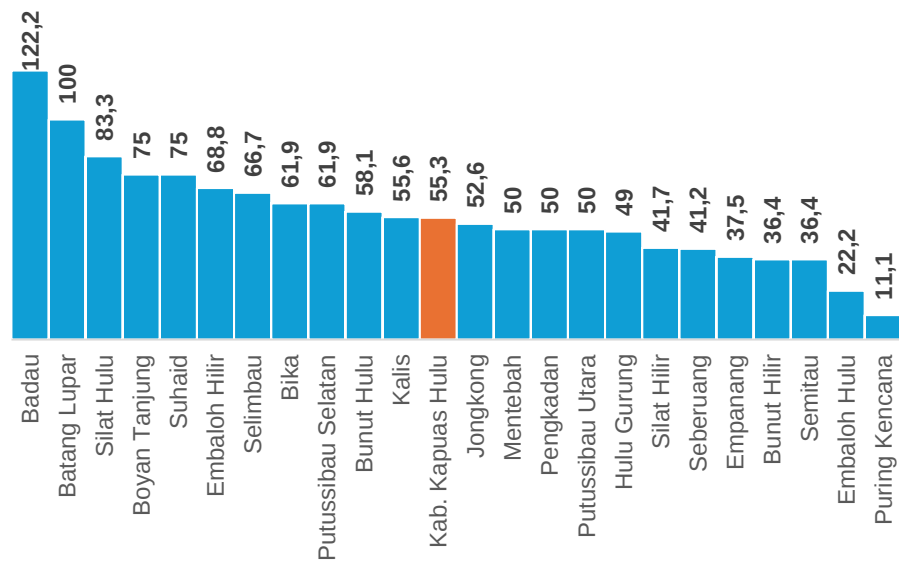
Gambar 6. 6 Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) Semua Kasus Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) Semua Kasus Tuberkulosis tahun 2025 sebesar 20,4%, Kecamatan dengan capaian tertinggi yaitu Kecamatan Silat Hulu dan Selimbau (66,7%), dan Kecamatan Embaloh Hilir 62,5%. Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage*) yang merupakan indikator menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program. *Treatment Coverage* (TC) adalah jumlah kasus TB yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TB pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase.

3) Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate/Sr*) Semua Kasus Tuberkulosis

Jumlah pasien tuberkulosis semua kasus yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati



Gambar 6. 7 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/Sr) Semua Kasus Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025

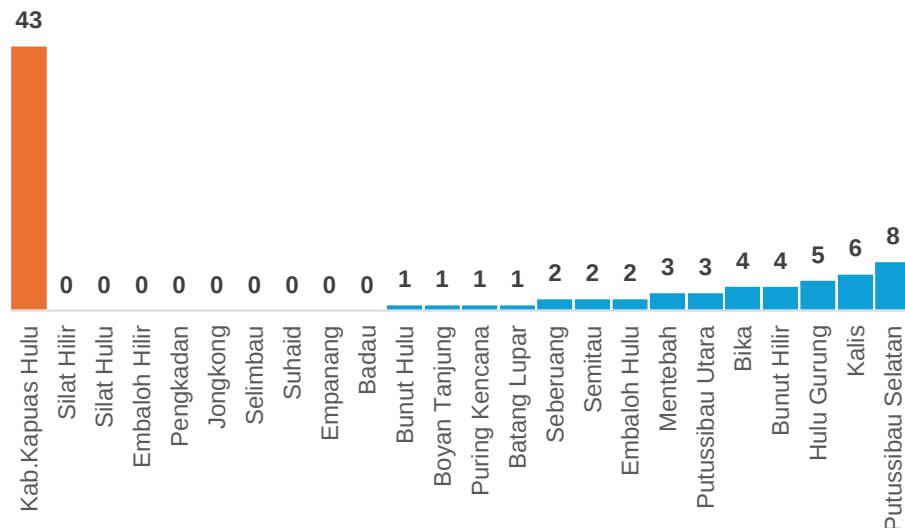
Sumber Data Laporan Bidang P3

Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate/Sr*) Semua Kasus Tuberkulosis pada tahun 2024 sebesar 55,3%. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2024 di angka 49,9%.

Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan.

4) Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis

Jumlah pasien tuberkulosis yang meninggal oleh sebab apapun selama masa pengobatan tuberkulosis.



Gambar 6. 8 Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

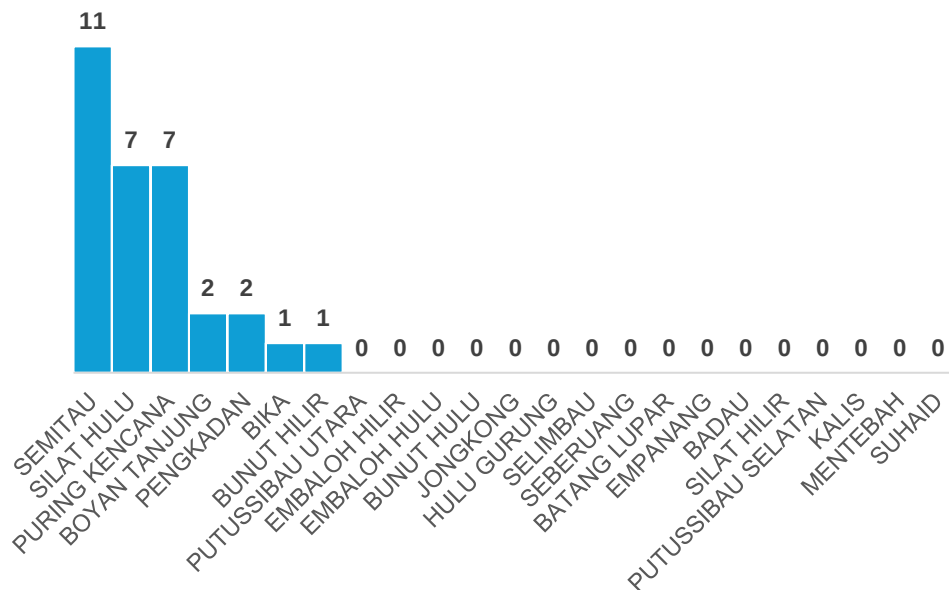
Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2024 sebanyak 24 kasus dari 780 kasus TB yang ditemukan dan diobati (3,1%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 ini sebesar 43 kematian dari 494 Kasus TB yang temukan dan diobati (8,7%). Kecamatan dengan jumlah kasus kematian terbanyak terdapat di Kecamatan Putussibau Selatan (8 kasus).

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. *Pneumonia* pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita. (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan

penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2028 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. 9 Jumlah Penemuan Pneumonia pada Balita Menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Gambar diatas menunjukkan penemuan kasus *pneumonia* pada balita di seluruh Kecamatan Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 31 kasus, terlihat bahwa Kecamatan jumlah kasus pneumonia terbanyak adalah Kecamatan Semitahu sebanyak 11 kasus. Ada 16 Kecamatan yang 0 kasus, hal ini bukan berarti di Kecamatan tersebut tidak ada kasus pneumonia pada balita. Tetapi dari pihak pemegang program ditingkat kecamatan tidak melaporkan ke pemegang program tingkat kabupaten untuk direkap dan diolah datanya, sehingga menyebabkan seolah tidak ada kasus *pneumonia* pada balita di wilayah kecamatan tersebut. Pemantauan dan surveilans membantu mengidentifikasi potensi penyebaran pneumonia dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat waktu.

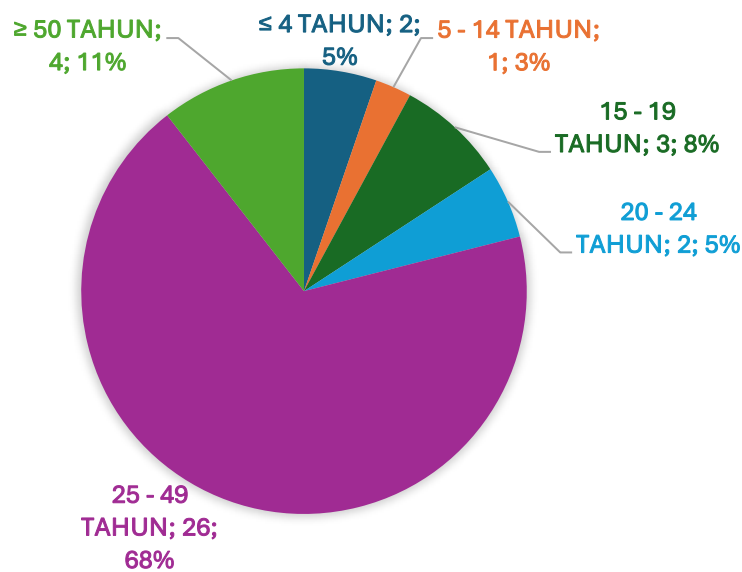
3. HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency*

Syndrome) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. (Kemenkes RI, 2020)

Program pengendalian HIV bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Kasus HIV berdasarkan kelompok Umur paling banyak ditemukan pada usia 25 – 49. Sehingga total kasus HIV di Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 26 kasus. Berikut penemuan kasus HIV berdasarkan kelompok umur di kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. 10 Proporsi Kasus Positif HIV Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang P3

a. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV

Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus = HIV) di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

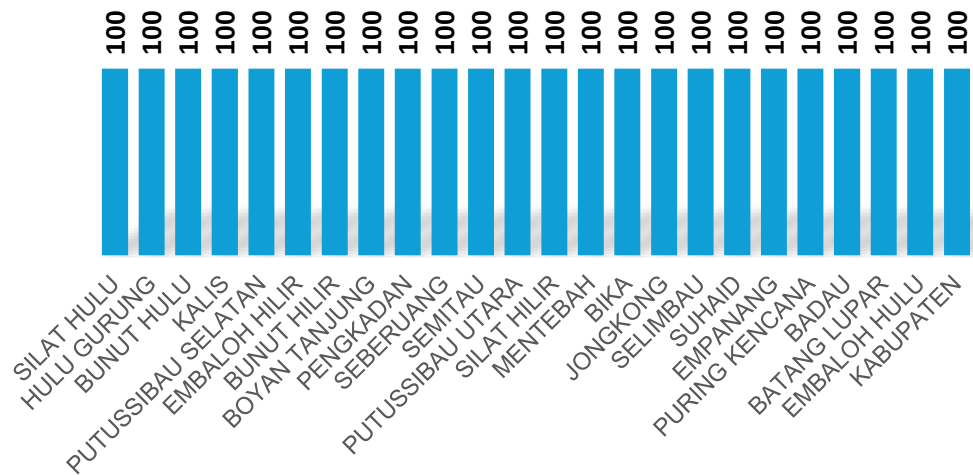
Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada orang dengan risiko terinfeksi HIV sesuai standar meliputi:

- 1) Edukasi perilaku berisiko
- 2) Skrining



Orang dengan risiko terinfeksi virus HIV yaitu :

- 1) Ibu hamil, yaitu setiap perempuan yang sedang hamil.
- 2) Pasien TBC, yaitu pasien yang terbukti terinfeksi TBC dan sedang mendapat pelayanan terkait TBC
- 3) Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), yaitu pasien yang terbukti terinfeksi IMS selain HIV dan sedang mendapat pelayanan terkait IMS
- 4) Penjaja seks, yaitu seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebagai sumber penghidupan utama maupun tambahan, dengan imbalan tertentu berupa uang, barang atau jasa
- 5) Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), yaitu lelaki yang pernah berhubungan seks dengan lelaki lainnya, sekali, sesekali atau secara teratur apapun orientasi seksnya (heteroseksual, homoseksual atau biseksual)
- 6) Transgender/Waria, yaitu orang yang memiliki identitas gender atau ekspresi gender yang berbeda dengan jenis kelamin atau seksnya yang ditunjuk saat lahir, kadang disebut juga transeksual.
- 7) Pengguna napza suntik (penasun), yaitu orang yang terbukti memiliki riwayat menggunakan narkotika dan atau zat adiktif suntik lainnya.
- 8) Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), yaitu orang yang dalam pembinaan pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM dan telah mendapatkan vonis tetap.



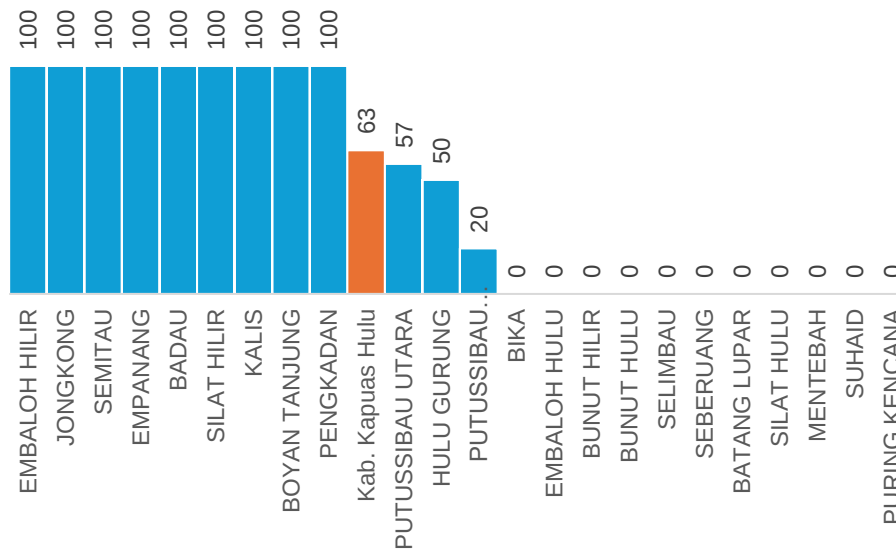
Gambar 6. 11 Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV sesuai standar menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV sesuai standar pada tahun 2024 sebesar 100%, artinya seluruh orang terduga HIV telah diberikan pelayanan sesuai standar tanpa terkecuali.

b. ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas

ODHIV baru merupakan Orang yang berisiko terinfeksi HIV mengetahui status terinfeksi HIV (penetapan diagnosa) dan baru di temukan. ODHIV Baru mendapatkan ARV yaitu ODHIV baru yang ditemukan (terdiagnosa) diberikan pengobatan ARV.



Gambar 6. 12 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

ODHIV baru di Kabupaten Kapuas Hulu yang terdeteksi dan mendapatkan pengobatan pada tahun 2024 sebanyak 24 orang dengan capaian pelayanan sebesar 63%.

4. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 4,3%, balita sebesar 7,4 %, dan pada bayi sebesar 6,4%.

Jumlah penderita diare balita yang dilayani pada tahun 2025 sebanyak 463 kasus (11,9% dari jumlah target penemuan diare 3.875 balita) sedangkan pada tahun 2024, penderita diare balita yang dilayani sebanyak 549 kasus (4% dari jumlah target penemuan diare 14.809 balita). Pada tahun 2025, balita yang mendapatkan oralit sebanyak 463 kasus (100%) dan zinc sebanyak 463 kasus (100%). Sementara untuk penderita diare semua umur, kasus yang dilayani adalah 1.584 atau 21,8% dari target penemuan 7.264 kasus. Sebanyak 1.584 kasus telah dilakukan tatalaksana pemberian oralit (100%).

5. Kusta



Mycobacterium leprae merupakan bakteri penyebab penyakit kusta. Penyakit infeksi kronis ini menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Penderita kusta merupakan Seseorang yang mempunyai satu atau lebih tanda utama kusta, yaitu :

- Kelainan kulit/lesi dapat berbentuk bercak putih atau kemerahan yang mati rasa
- Penebalan saraf tepi yang disertai dengan gangguan fungsi saraf. Gangguan fungsi saraf bisa berupa gangguan fungsi sensoris, gangguan fungsi motoris, atau gangguan fungsi otonom
- Adanya basil tahan asam (BTA) di dalam kerokan jaringan kulit (*slit skin smear*)

Jumlah kasus baru kusta di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 adalah 0 kasus. Sementara itu, pada tahun 2025 kasus kusta yang terdaftar adalah sebanyak 5 kasus, dimana merupakan kasus baru pada tahun 2024 yang saat ini masih melakukan pengobatan kusta.

B. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

3. Polio

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf, dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka. Pada Tahun 2025 tidak ditemukan kasus Polio di Kabupaten Kapuas Hulu.

4. Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik langsung, atau melalui

pernafasan di udara yang mengandung sekresi dari penderita yang batuk atau bersin. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Pada Tahun 2025 tidak ditemukan kasus Difteri di Kabupaten Kapuas Hulu.

5. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Bayi baru lahir dapat terkena penyakit tetanus apabila *Basil Clostridium tetani* masuk ke dalam tubuhnya melalui luka. Infeksi ini dapat terjadi akibat pemotongan tali pusat dilakukan dengan alat yang tidak steril. Pada tahun 2025 di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum.

6. Campak

Penyakit ini disebabkan oleh *virus paramyxovirus* yang sangat menular. Penularan dapat terjadi jika menghirup percikan air di udara dari bersin, batuk, atau ludah yang mengandung virus dari penderita. Selain itu, menyentuh barang yang terkontaminasi virus juga bisa menyebabkan Anda mengalami penyakit ini. Virus penyebab penyakit ini dapat bertahan diudara dan di permukaan hingga lebih dari 2 jam lamanya. Itu sebabnya jika Anda menyentuh barang yang terkena percikan virus penyakit ini, lalu tidak sengaja mengucek mata, menempelkan tangan ke hidung atau mulut, sikecil bisa ikut terinfeksi. Penyakit ini juga dapat ditularkan oleh orang yang terinfeksi dari 4 hari sebelum timbulnya gejala sampai 4 hari setelah gejala sudah mulai mereda. Dalam banyak kasus jika penyakit ini tidak ditangani dengan baik dapat menjadi penyakit endemik yang menyebabkan banyak kematian, terutama di kalangan anak-anak, orang dewasa juga dapat terinfeksi virus ini apabila sebelumnya belum pernah terkena penyakit ini atau belum imunisasi.

Tahun 2025 kasus suspek campak di Kabupaten Kapuas Hulu mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 45 kasus yang dari tahun 2024 hanya ada 24 kasus. Kejadian suspek campak terbanyak ada di wilayah Putussibau Selatan sebanyak 24 kasus, disusul Puskesmas Putussibau Utara 11 kasus, Puskesmas Badau dengan 3 kasus dan Puskesmas Batang Lupar 2 kasus, selanjutnya di Puskesmas Bika, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Boyan Tanjung dan Mentebah dengan masing-masing terdapat 1 kasus. Untuk

mencegah terjangkit campak pada anak-anak sudah dilakukan imunisasi campak di Kabupaten Kapuas Hulu.

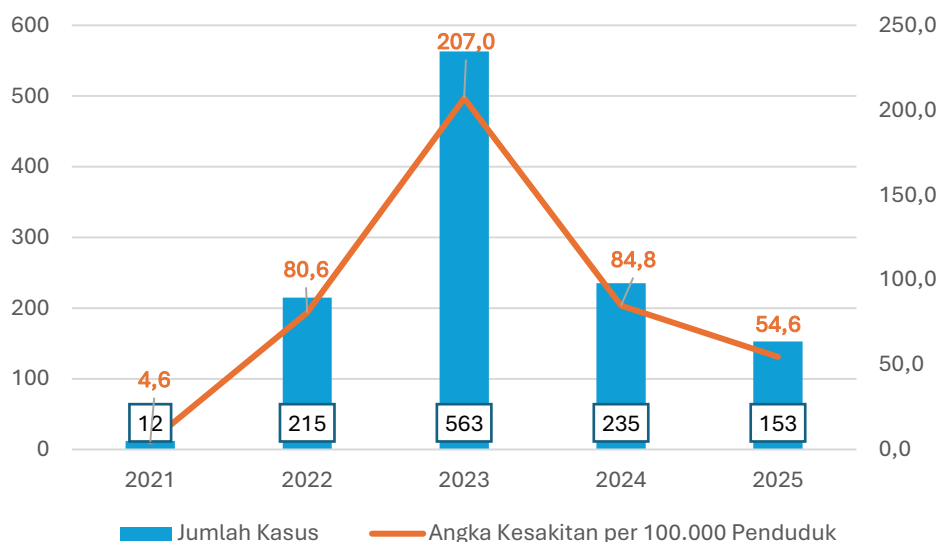
C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

a. Angka Kesakitan (*Incidance rate*) DBD

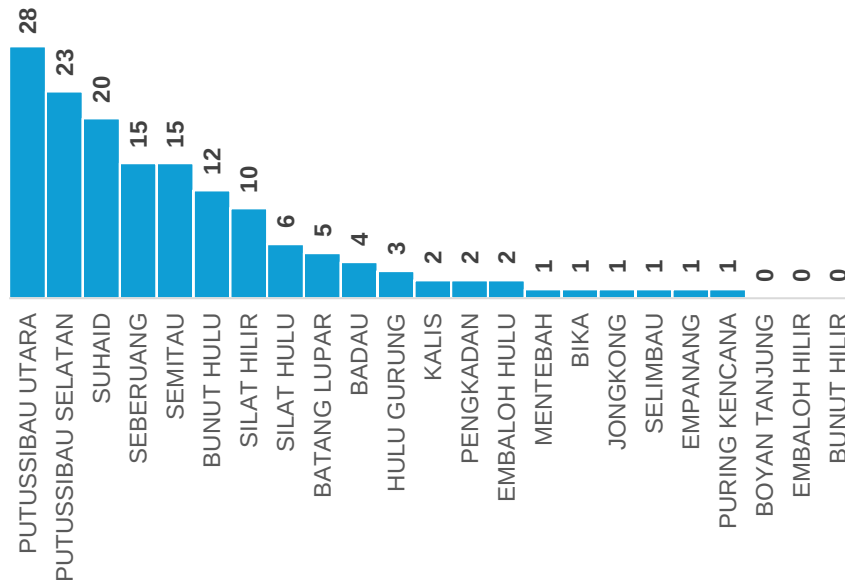
Kasus DBD ditegakkan dengan diagnosa yang terdiri dari gejala klinis dan hasil laboratorium yang mengindikasikan penurunan trombosit $<100.000/\text{mm}^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $> 20\%$.



Gambar 6. 13 Jumlah Kasus DBD dan Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2021-2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Pada Tahun 2025 jumlah kasus Demam Berdarah sebanyak 153 kasus dengan angka kesakitan per 100.000 penduduk adalah 54,6. Kasus dan angka kesakitan DBD terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 235 kasus pada tahun 2024 dan 85 per 100.000 penduduk untuk angka kesakitannya.



Gambar 6. 14 Sebaran Kasus DBD di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang P3

Kasus DBD pada Tahun 2024 menyebar hampir di seluruh wilayah di Kabupaten Kapuas Hulu, terbanyak di Kecamatan Putussibau Utara dengan 28 kasus. Nyamuk yang menjadi penyebab demam berdarah dengue (DBD) adalah spesies *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua spesies nyamuk ini dikenal sebagai vektor utama yang menginfeksi manusia dengan virus dengue melalui gigitannya.

1) Ciri-ciri nyamuk:

- *Aedes aegypti*: Memiliki ciri khas belang-belang putih pada kaki dan garis putih di bagian atas kepala. Nyamuk ini lebih aktif menggigit di siang hari, terutama pada pagi dan sore hari.
- *Aedes albopictus*: Dikenal sebagai nyamuk harimau Asia. Nyamuk ini memiliki pola belang putih yang serupa dengan *Aedes aegypti* tetapi sedikit berbeda. Nyamuk ini dapat menggigit kapan saja sepanjang hari dan lebih tahan terhadap lingkungan yang dingin.



2) Proses penularan:

- Ketika nyamuk DBD yang terinfeksi menggigit manusia, virus dengue akan masuk ke tubuh melalui aliran darah.
- Masa inkubasi virus dalam tubuh manusia biasanya berlangsung antara 4 hingga 10 hari dan infeksi dapat menyebabkan gejala DBD mulai dari yang ringan hingga berat.

3) Lingkungan dan Kebiasaan:

- Nyamuk ini berkembang biak di tempat-tempat air menggenang, seperti dalam wadah yang menyimpan air, pot tanaman, ban bekas, atau jerigen air.
- Untuk mencegah penyebaran DBD, penting untuk mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk dengan menjaga kebersihan lingkungan, menutup wadah air, dan menggunakan obat nyamuk atau kelambu saat tidur.

4) Faktor Penyebab DBD Selain Nyamuk

Nyamuk memang merupakan penyebab utama penyebaran virus aedes penyebab DBD. Namun, terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan penyakit DBD. Berikut adalah faktor penyebab DBD selain nyamuk yang penting untuk diketahui:

a) Perubahan iklim

Perubahan suhu dan curah hujan dapat mempengaruhi populasi nyamuk. Cuaca yang lebih hangat dan lembap dapat meningkatkan reproduksi nyamuk dan memperpanjang musim penyebaran penyakit. Perubahan iklim seperti pancaroba di Indonesia dapat menyebabkan nyamuk menyebar ke daerah-daerah.

b) Mobilitas manusia

Peningkatan mobilitas penduduk, baik karena migrasi maupun perjalanan mungkin menyebarkan virus dengue ke daerah baru. Orang yang mengalami infeksi dapat membawa virus dengue ke satu tempat ke tempat yang lain dan mempercepat penyebaran penyakit.

c) Lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk aedes

Faktor penyebab DBD selain nyamuk adalah lingkungan. Pastikan bahwa kamu memperhatikan genangan air yang tertampung di tempat-tempat seperti ember, jerigen air, kolam, atau wadah



lainnya yang menjadi tempat ideal bagi nyamuk aedes untuk bertelur. Lingkungan yang tidak bersih juga bisa menciptakan habitat nyamuk.

d) Kebiasaan yang tidak higienis

Kebiasaan yang kurang menjaga kebersihan seperti membuang sampah sembarangan, dan tidak membersihkan lingkungan dapat menciptakan tempat ideal bagi nyamuk untuk berkembang biak.

e) Siklus musiman

Faktor penyebab DBD selain nyamuk lainnya adalah siklus musiman. DBD sering kali terjadi dengan pola musiman. Biasanya kasus DBD akan meningkat ketika musim hujan ketika jumlah genangan air meningkat, sehingga mendukung perkembangbiakan nyamuk.

Beberapa upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kapuas Hulu dalam pemberantasan kasus DBD diantaranya :

- 1) Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon dengan cara *Surveillance* Puskesmas, RS dan Dinkes;
- 2) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah salah satunya Penerbitan surat edaran (SE) terkait penanganan DBD, pembentukan tim PJB, dan koordinasi lintas sektoral;
- 3) Peningkatan Kapasitas Petugas;
- 4) Pembentukan tim PJB yang bertujuan untuk melakukan pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk secara berkala di berbagai lokasi;
- 5) Peningkatan Fogging Fokus Demam Berdarah;
- 6) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin dan berkelanjutan dengan prinsip 3M Plus (menguras, menutup, menimbun, dan plus tindakan lain seperti penggunaan larvasida);
- 7) Gerakan "Satu Rumah Satu Jumantik", Memotivasi setiap rumah tangga untuk menunjuk seorang pemantau jentik di lingkungan masing-masing;
- 8) Peningkatan pelayanan pendampingan penderita suspek DBD (monitoring di tingkat pustu / polindes);
- 9) Sosialisasi dan Advokasi dengan cara Penyebarluasan informasi mengenai pencegahan DBD melalui media sosial, flyer, dan sosialisasi langsung kepada masyarakat;



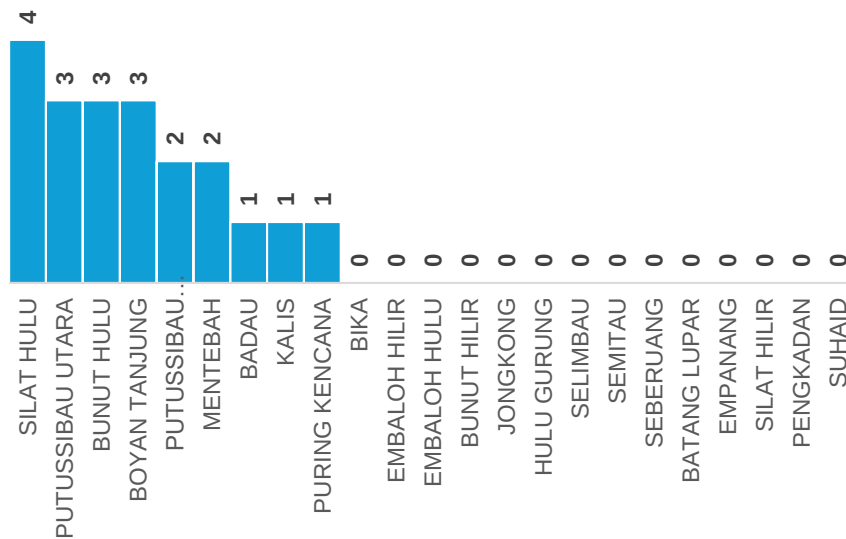
- 10) Kerja Sama dengan Masyarakat dengan Menggerakkan koordinator petugas Jumantik di setiap desa dan kelurahan untuk lebih aktif dalam penanganan DBD di tingkat rumah tangga;
- 11) Memanfaatkan Media Sosial dengan Menyebarkan informasi tentang DBD dan imbauan pencegahan melalui platform media sosial;
- 12) Pencatatan dan Pelaporan Menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan terintegrasi untuk memantau kasus DBD dan efektivitas intervensi.

b. Angka Kematian (*Case Fatality Rate*) DBD

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD. Pada tahun 2025 tidak terdapat kasus kematian dari 153 kasus DBD di Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan Plasmodium yang terdiri dari banyak spesies, namun yang pada umumnya menyebabkan malaria adalah Plasmodium vivax, Plasmodium falciparum, Plasmodium malariae, dan Plasmodium ovale. Penyakit malaria ditularkan oleh nyamuk Anopheles yang di dalam tubuhnya mengandung Plasmodium. Penyebaran dan endemisitas Malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk Anopheles sebagai vektor penular.



Gambar 6. 15 Positif Malaria menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Pada tahun 2025 terdapat 20 kasus Malaria di Kabupaten Kapuas Hulu dari 1.928 suspek malaria, dimana Kecamatan Silat Hilir menjadi yang terbanyak positif malaria dengan 4 kasus, diikuti oleh Kecamatan Putussibau Utara, Bunut Hulu, dan Boyan Tanjung dengan masing-masing 3 kasus. Keseluruhan kasus Malaria di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025 telah menerima pengobatan standar malaria dan tidak ada kasus meninggal.

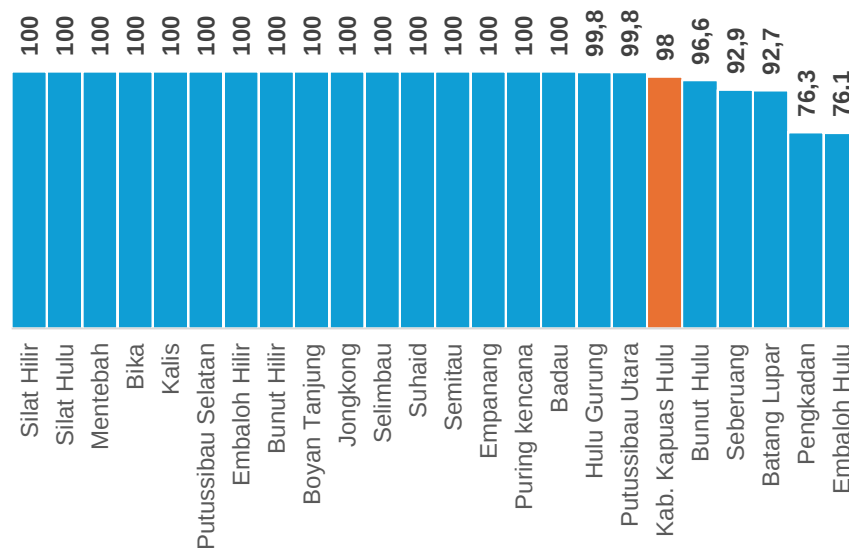
D. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti *protozoa*, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun.

1. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
- Melakukan rujukan jika diperlukan



Gambar 6. 16 Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Bidang P3

Gambar di atas menunjukkan persentase penderita Hipertensi yang telah diberikan pelayanan sesuai dengan standar. Kecamatan dengan capaian tertinggi untuk pelayanan kesehatan penderita Hipertensi adalah 100% dengan 16 Kecamatan yang meraihnya. Capaian Hipertensi masih belum bisa mencapai target 100% karena adanya Pengelola Program belum dapat merekap data sepenuhnya dengan alasan tertentu dari jejaring dan jaringan puskesmas yang masih mementingkan ego program dalam pelaksanaan kegiatan serta sistem pencatatan dan pelaporan Pengelola Program yang tidak membuat buku monitoring memuat perhitungan sasaran per tahun, per bulan dan per desa yang berguna untuk melakukan monitoring capaian per bulan sehingga pengelola dalam membuat kegiatan dan lokus kegiatan bisa lebih efektif. Selain alasan di atas, penyebab belum maksimalnya capaian hipertensi karena 1) Rendahnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat, Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya deteksi dini hipertensi, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, dan kontrol rutin ke



puskesmas. 2) Kurangnya Penerapan Perilaku CERDIK, seperti pola makan sehat, olahraga teratur, dan menghindari rokok dan alkohol, belum banyak diterapkan oleh masyarakat, terutama penderita hipertensi. 3) Keterbatasan Akses dan Dukungan seperti Akses ke fasilitas kesehatan, informasi, dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial masih menjadi kendala bagi beberapa masyarakat. 4) Kurangnya Pemanfaatan Sarana Komunikasi dan Edukasi seperti media elektronik dan non-elektronik belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi. 5) Keterbatasan Anggaran dan kurangnya SDM yang terlatih dapat menghambat pelaksanaan program hipertensi di puskesmas.

Pengendalian hipertensi harus dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan di sepanjang siklus hidup dimulai dari tingkat masyarakat, fasilitas kesehatan Tingkat pertama (FKTP), fasilitas kesehatan rujukan Tingkat lanjutan (FKRTL), dan kembali ke masyarakat dalam membantu kepatuhan minum obat serta perawatan di rumah yang disebut Continuum of Care. Promosi, edukasi, pencegahan, dan deteksi dini faktor risiko hipertensi dilakukan oleh dan di FKTP. Selain itu dapat dengan mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan Deteksi Dini dan Tatalaksana Hipertensi hingga terkendalinya hipertensi dilakukan di FKTP. Dalam keadaan hipertensi tetap belum terkendali, ada komorbiditas lain, atau terjadi komplikasi dan perlunya rehabilitasi maka tatalaksana dilakukan di rumah sakit atau fasilitas FKRTL.

2. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

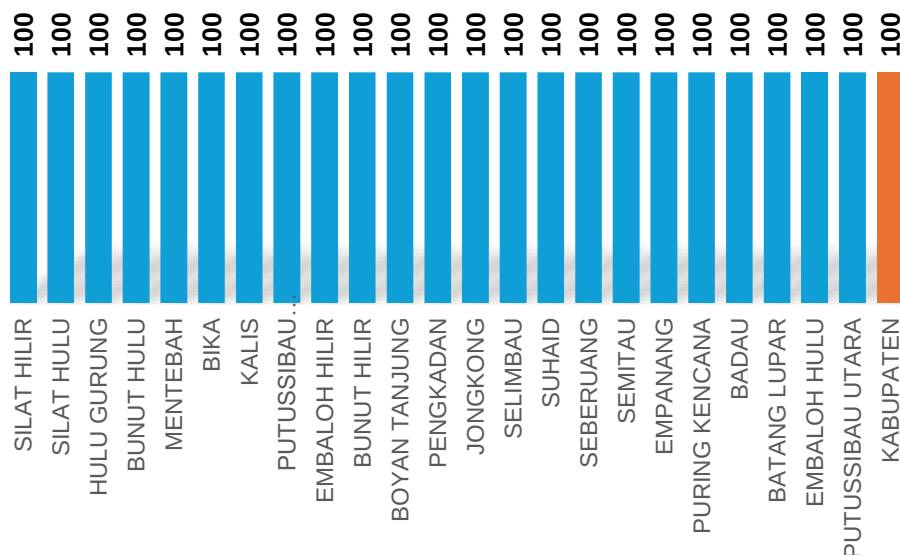
Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi :

- a. Pengukuran gula darah;
- b. Edukasi
- c. Terapi farmakologi.

Mekanisme Pelayanan:

- 1) Penetapan sasaran penderita diabetes melitus ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data RISKESDAS terbaru yang di tetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- 2) Pelayanan kesehatan diabetes melitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:
 - a) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali
 - b) sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
 - c) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi
 - d) Melakukan rujukan jika diperlukan

Pada tahun 2025 jumlah penderita DM sebanyak 3188 orang dari total jumlah 280.198 penduduk. Capaian pelayanan adalah sebesar 3188, hal ini berarti bahwa seluruh penderita DM 100% telah diberikan pelayanan sesuai standar.



Gambar 6. 17 Pelayanan Penderita diabetes Melitus Sesuai Standar menurut Kecamatan Tahun 2025
Sumber Data Laporan Bidang P3

Gambar di atas menunjukkan persentase penderita Diabetes Melitus yang telah diberikan pelayanan sesuai dengan standar. Keseluruhan Kecamatan telah mencapai capaian 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program skrining ke tingkat bawah sudah berhasil dimana petugas-petugas kesehatan di fasyankes, pustu dan polindes berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya melakukan



deteksi dini kesehatan dengan rutin berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan untuk rutin berobat bagi yang sudah terdiagnosa patuh dan konsisten untuk memeriksakan diri dan minum obat sesuai dengan yang dianjurkan. Capaian tingkat Kabupaten untuk pelayanan penderita Diabetes Melitus sebesar 100%.

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra-kanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan.

Deteksi dini dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun yang memiliki Riwayat hubungan seksual, deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan metode SADANIS di fasyankes, minimal 80% pada sasaran penduduk di satu wilayah

a. Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut acetowhite epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. IVA positif jika ditemukan bercak putih (lesi pra kanker) dengan pemeriksaan aplikasi asam asetat. Tahun 2025 dari jumlah dari 40.534 perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa IVA sebanyak 1.447 orang (3,6%). Dari pemeriksaan tersebut, 30 orang dinyatakan positif (2,1%).

b. Pemeriksaan SADANIS

Pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Tahun 2024 dari jumlah 40.534 perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa sebanyak 31.316 orang. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan tumor/benjolan sebanyak 10

orang, sebanyak 1 orang dicurigai kanker payudara dan 14 orang dilakukan rujukan.

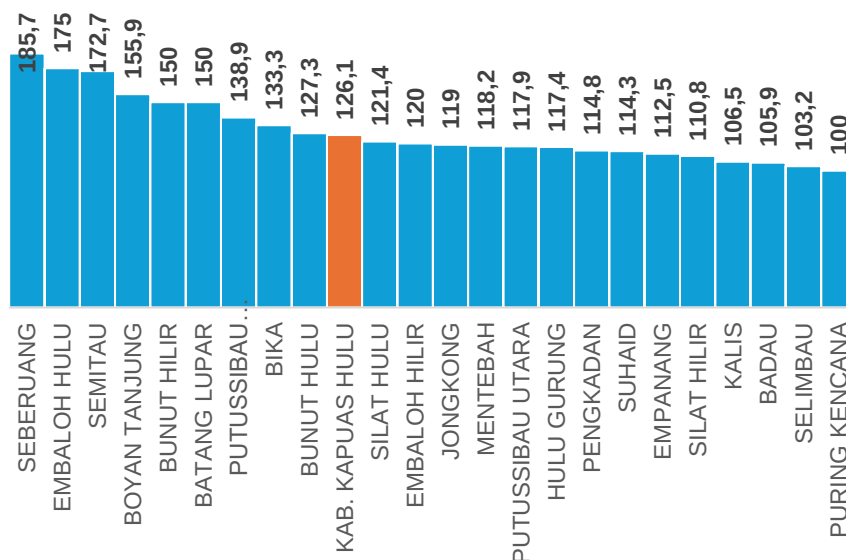
4. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi:

- Pemeriksaan kesehatan jiwa;
- Edukasi

Mekanisme pelayanan :

- Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data RISKESDAS terbaru yang di tetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi:
 - Pemeriksaan status mental
 - Wawancara
- Edukasi kepatuhan minum obat.
- Melakukan rujukan jika diperlukan



Gambar 6. 18 Penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar Tahun 2025



Sumber Data Laporan Bidang P3

Gambar di atas menunjukkan persentase penderita ODGJ yang telah diberikan pelayanan sesuai dengan standar. Pada tahun 2025 sasaran ODGJ berat sebanyak 583 orang dengan ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 735 orang atau 126,1%. Pelayanan kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di puskesmas di berbagai daerah menunjukkan peningkatan. Ini terlihat dari upaya-upaya seperti peningkatan kerjasama lintas sektor, inovasi pelayanan, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental. peningkatan pelayanan ODGJ di puskesmas mencerminkan komitmen untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi mereka, dengan melibatkan masyarakat, keluarga, dan lintas sektor.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN-HEBAT!

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

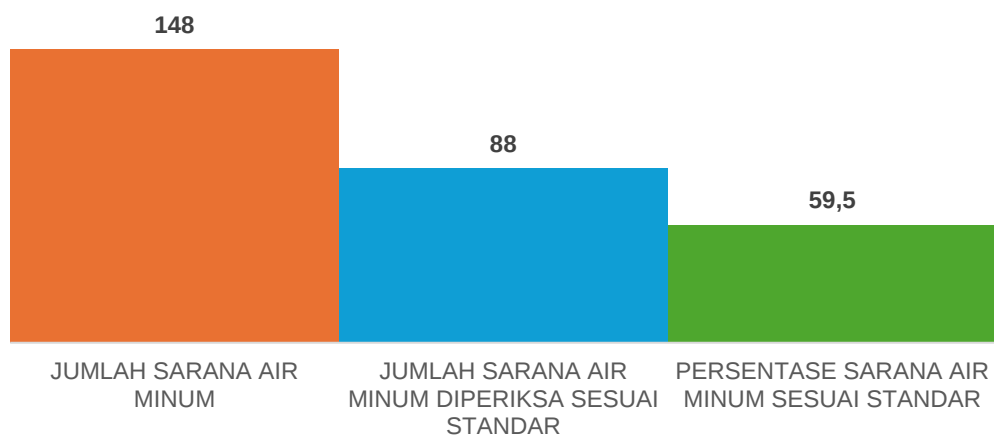
Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum - Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan.

A. Pengawasan Kualitas Air Minum

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

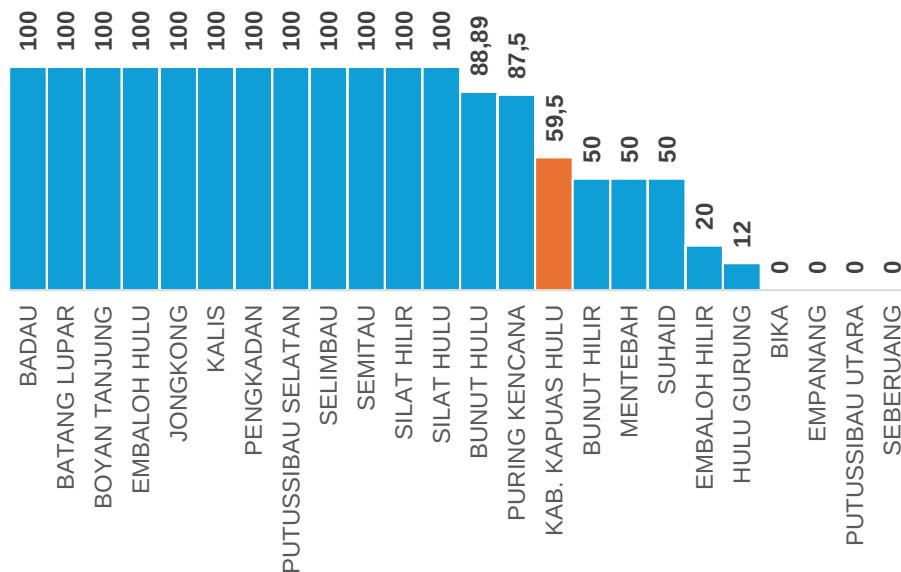
Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan menurut adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis dan kimia. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.



Gambar 7. 1 Sarana air minum yang dilakukan pengawasan Tahun 2025

Sumber data Laporan Bidang Kesmas

Pada tahun 2025, jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Kapuas Hulu ada 282 Desa dan Jumlah sarana air minum sebanyak 148 sarana. Dari 140 sarana air minum yang ada di kabupaten Kapuas Hulu terdapat 88 sarana air minum (59,5%) yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman).



Gambar 7. 2 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber data Laporan Bidang Kesmas

Kecamatan dengan persentase tertinggi sarana air minum yang diawasi/ diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) ada 12 Kecamatan dengan persentase masing-masing 100%. Kemudian terdapat 4 Kecamatan dengan capaian 0 hal ini karena Di beberapa kecamatan pemeriksaan kualitas air sesuai standar tidak dilakukan. Faktor yang mempengaruhi adalah alokasi dana yang terbatas dan diprioritaskan untuk daerah-daerah yang telah memiliki PDAM. Keterbatasan sumber daya finansial menyebabkan prioritas diberikan kepada wilayah-wilayah yang dianggap lebih mendesak dalam hal penyediaan air bersih.

Beberapa kecamatan memiliki kondisi geografis yang sulit dijangkau, seperti daerah terpencil, pegunungan, atau minimnya infrastruktur jalan. Ini menyulitkan tim pengawas dalam menjadwalkan dan melakukan kunjungan lapangan. Ketidakmampuan untuk melakukan pemeriksaan kualitas air secara rutin dan menyeluruh dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan masyarakat setempat. Air yang tidak terpantau secara konsisten dapat mengandung kontaminan berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit serius jika dikonsumsi. Ketersediaan alat uji laboratorium yang memadai juga menjadi kendala. Beberapa peralatan memerlukan kalibrasi dan pemeliharaan berkala yang memakan biaya dan waktu.



Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk membangun infrastruktur pengolahan air yang memadai di wilayah yang terdampak. Selain itu, perlu juga peningkatan dalam alokasi dana untuk memastikan bahwa semua daerah dapat memiliki akses yang sama terhadap air bersih yang aman dikonsumsi.

B. Akses Sanitasi Layak

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

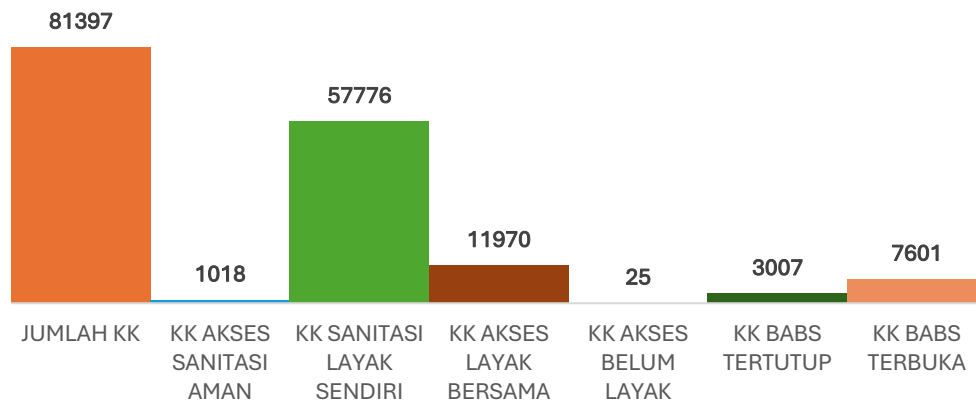
Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk Masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

- a. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap) Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.
- b. Bangunan tengah jamban Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke sistem pembuangan air limbah (SPAL).



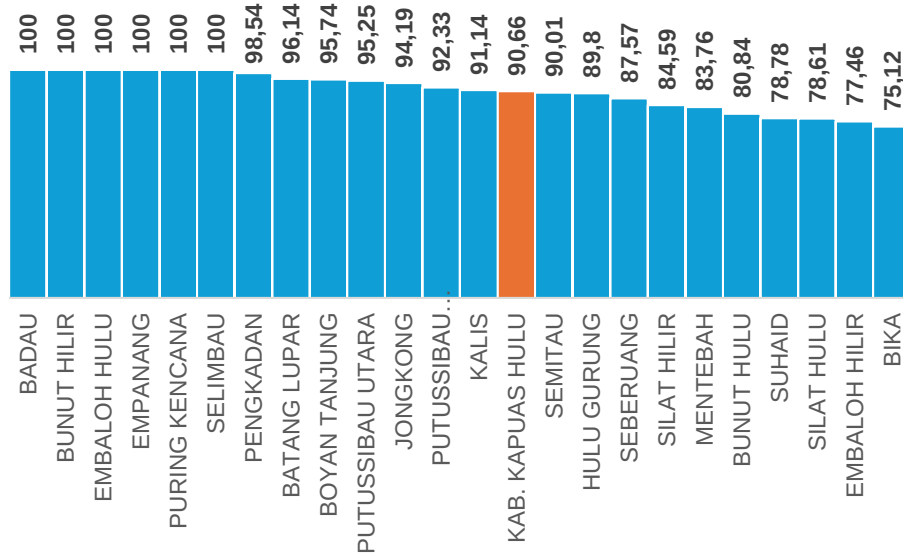
- c. Bangunan bawah Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.



Gambar 7. 3 Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2024-2025

Sumber data Laporan Bidang Kesmas

Pada tahun 2025 dari total 81.397 Kepala Keluarga (KK), jumlah KK yang memiliki akses Sanitasi Layak Sendiri sebanyak 57.776 KK, dan yang menggunakan akses Layak Bersama sebanyak 11.970 KK. Sementara itu, pengguna akses Sanitasi Aman tercatat sebanyak 1.018 KK, dan akses Belum Layak tetap pada angka 25 KK. Untuk praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS), terdapat 3.007 KK yang menggunakan jamban tertutup, serta 7.601 KK masih melakukan BABS terbuka.



Gambar 7. 4 Persentase KK dengan Akses Sanitasi Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025

Sumber data Laporan Bidang Kesmas

Pada tahun 2025 persentase KK dengan akses sanitasi terhadap fasilitas sanitasi di Kabupaten Kapuas Hulu adalah 90,66%. Kecamatan dengan capaian tertinggi adalah 6 Kecamatan dengan persentase 100%, yaitu Kecamatan Badau, Bunut Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, dan Puring Kencana dan Selimbau. Sementara dengan capaian terendah adalah Kecamatan Bika dengan capaian 75,12%.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

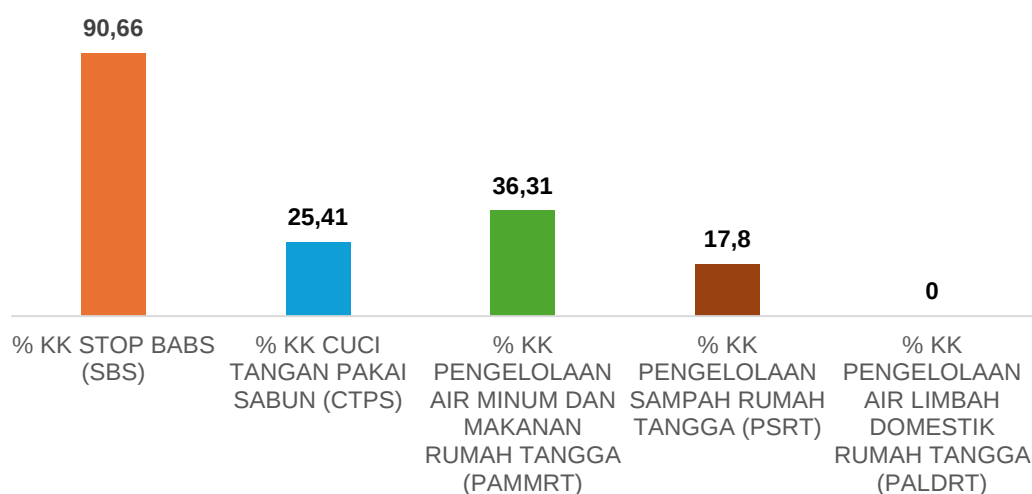
Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

- Stop Buang Air Besar Sembarangan;
- Cuci Tangan Pakai Sabun;

- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Telah dilakukan pemecuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (*Community-Led Total Sanitation*)).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).



Gambar 7. 5 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Tahun 2025

Sumber data Laporan Kesling

- Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)

Pada tahun 2025, sebanyak 73.796 KK atau 90,66% telah mencapai kondisi Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS). Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam upaya mengurangi perilaku buang air



besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit di masyarakat.

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Capaian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa 20,68% KK di 282 desa/kelurahan sudah memiliki fasilitas CTPS yang memadai dan mempraktikkannya. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mencuci tangan pakai sabun semakin meningkat.

- Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)

Pada tahun 2025, 36,31% KK di 282 desa/kelurahan telah melaksanakan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan baik, termasuk pengolahan, penyimpanan yang aman, serta kebersihan makanan dan minuman. Ini mencerminkan kemajuan dalam penerapan standar sanitasi yang baik di tingkat rumah tangga.

- Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)

Untuk pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 17,8% KK tekah melaksanakan, data tahun 2025 menunjukkan bahwa masih banyak desa/kelurahan yang perlu meningkatkan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih sistematis dan ramah lingkungan. Masyarakat perlu lebih aktif dalam memilah sampah dan menghindari pembuangan sampah sembarangan.

- Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT)

Pada tahun 2025 belum ada KK yang memenuhi kriteria pengelolaan air limbah domestik rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah air limbah domestik rumah tangga masih menjadi tantangan besar, yang memerlukan perhatian lebih besar untuk meningkatkan infrastruktur sanitasi.

- Lima Pilar STBM

Pada tahun 2025 belum ada desa/kelurahan yang berhasil menerapkan Lima Pilar STBM, yang mencakup Stop BABS, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga.

D. Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan



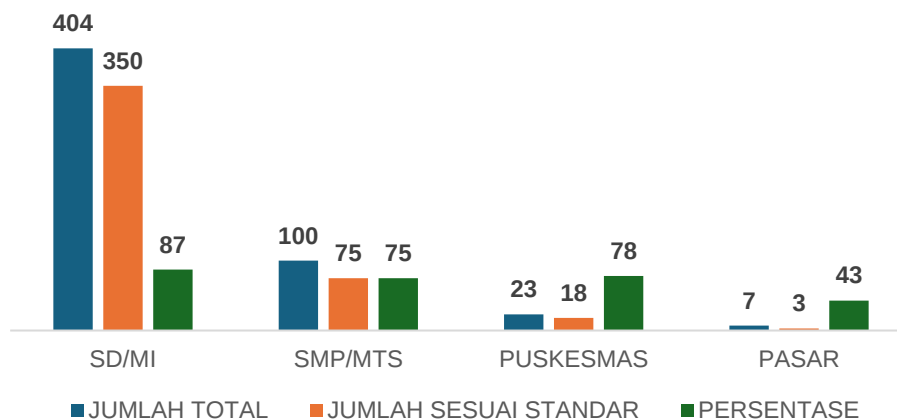
Tempat Fasilitas Umum (TFU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, puskesmas, rumah sakit, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. Tempat-Tempat Umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TFU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan sarana, peralatan, perilaku pengelola maupun penjamah dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Tempat dan Fasilitas Umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar.

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
2. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
3. Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes.

Hasil Pengawasan sesuai standar (IKL) adalah berupa Rekomendasi TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar tersebut Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (MS) atau Tidak Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (TMS) yang direkomendasikan oleh puskesmas/dinas kesehatan kabupaten/kota kepada penyelenggara/ pengelola TFU.

TFU yang hasil Pengawasan sesuai Standard IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh Penyelenggara/ Pengelola TFU untuk dilakukan Intervensi kesehatan dengan sektor/ OPD terkait.



Gambar 7. 6 Persentase Tempat-Tempat Umum (TFU) Memenuhi Syarat Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025

Sumber data Laporan Kesling

- Sarana Pendidikan:

SD/MI: Di seluruh kecamatan, tercatat 404 sarana pendidikan tingkat SD/MI. Dari jumlah tersebut, 350 sekolah (87%) memenuhi syarat kesehatan yang ditetapkan. Meskipun lebih dari setengah sekolah telah memenuhi standar kesehatan, masih ada sejumlah sekolah yang perlu mendapatkan perhatian agar dapat memenuhi standar yang diharapkan.

SMP/MTS: Untuk tingkat SMP/MTS, terdapat 100 sarana yang terdaftar, dengan 75 sekolah (75%) memenuhi syarat kesehatan. Persentase ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar kesehatan di tingkat pendidikan menengah perlu diperbaiki lebih lanjut.

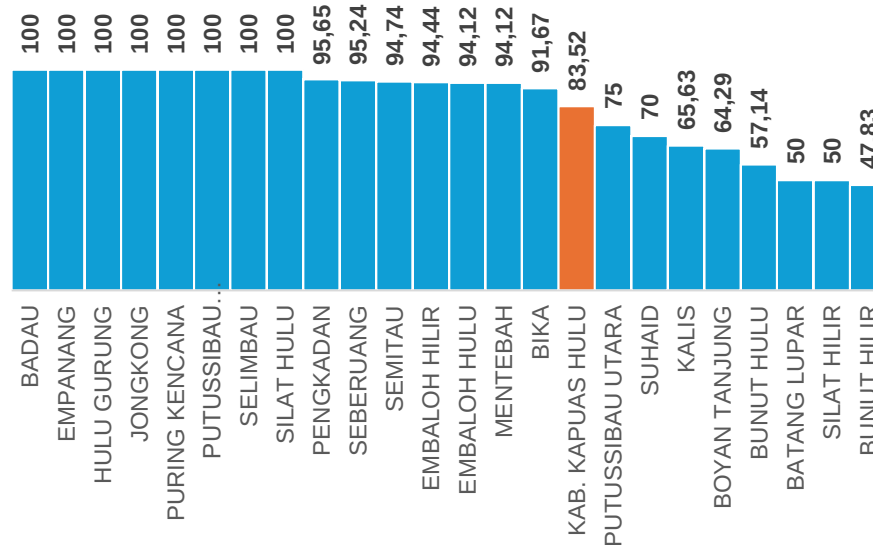
- Sarana Kesehatan (Puskesmas):

Terdapat 23 Puskesmas yang terdaftar di berbagai kecamatan terdapat 18 puskesmas (78%) memenuhi syarat kesehatan. Ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan di wilayah ini, masih ada sejumlah sekolah yang perlu mendapatkan perhatian agar dapat memenuhi standar yang diharapkan.

- Sarana Pasar:

Tercatat ada 7 pasar yang terdaftar, dengan hanya 3 pasar (43%) yang memenuhi syarat kesehatan. Sementara itu, beberapa pasar lainnya

masih belum memenuhi standar, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan di pasar-pasar tersebut.



Gambar 7. 7 Persentase Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat kesehatan per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2025

Sumber Data Laporan Kesling

Secara keseluruhan, 534 sarana yang terdaftar di seluruh kecamatan telah melalui pengawasan kesehatan, dengan 446 sarana (83,52%) yang memenuhi syarat kesehatan. Data ini menggambarkan adanya variasi dalam pemenuhan standar kesehatan antara sarana pendidikan, kesehatan, dan pasar di wilayah tersebut. Ada tantangan yang perlu diatasi, terutama di sektor pendidikan dan pasar, untuk memastikan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

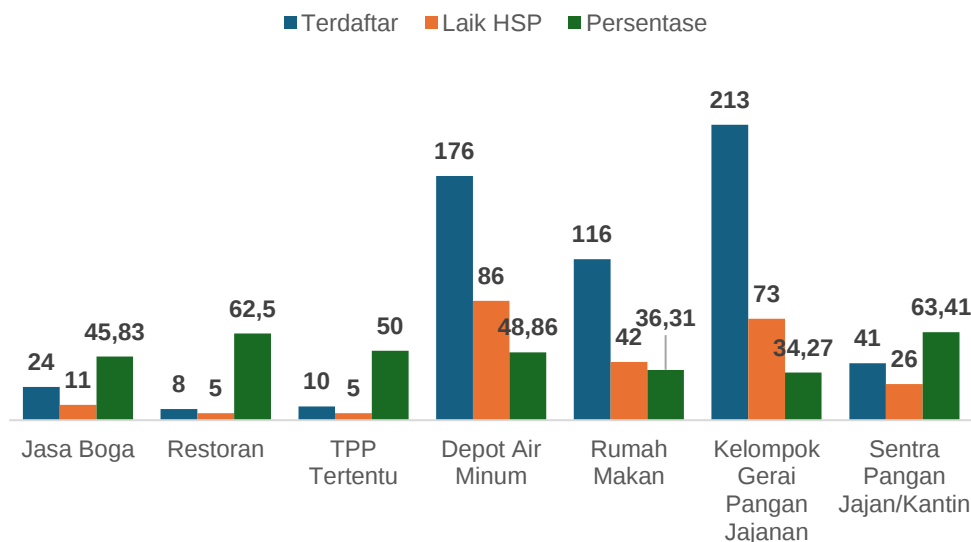
Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial.

TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Jenis TPP mengacu pada Permenkes No. 17 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan dan Permenkes No. 8 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

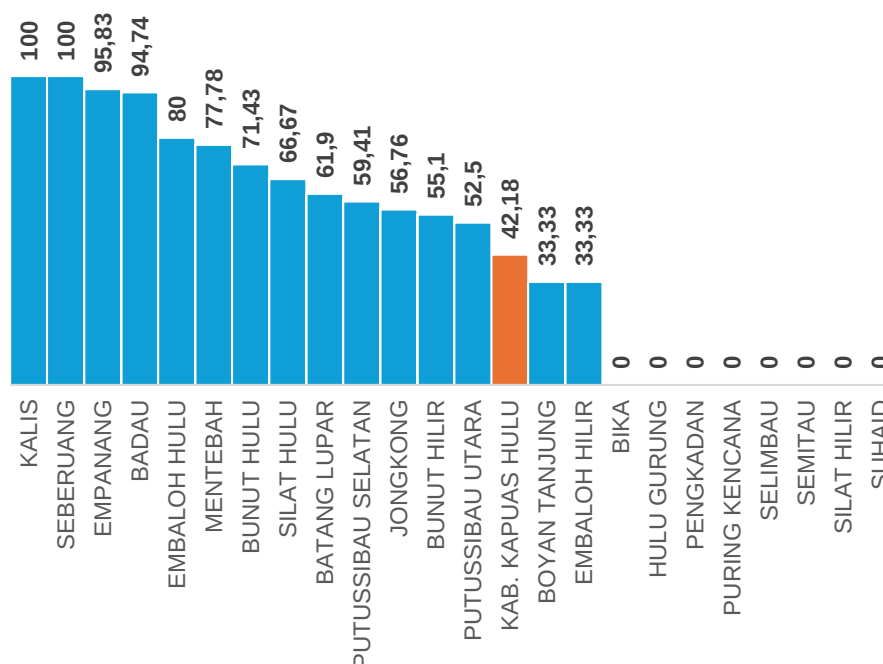


Gambar 7. 8 Persentase Tempat Pengolahan Pangan yang Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2025

Sumber Data Laporan Kesling

Pada tahun 2025, dari total 24 Jasa Boga yang terdaftar, sebanyak 11 Jasa Boga (45,83%) memenuhi syarat kesehatan. Sementara itu, dari 8 Restoran yang terdaftar, sebanyak 5 Restoran (62,5%) telah memenuhi syarat kesehatan yang ditentukan. Untuk TPP Tertentu, 5 dari 10 TPP (50%) yang terdaftar yang memenuhi syarat kesehatan.

Depot Air Minum menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan 86 dari 176 Depot (48,86 %) yang memenuhi syarat. Di sektor Rumah Makan, 42 dari 116 Rumah Makan (48,86%) yang terdaftar yang memenuhi syarat kesehatan. Sebaliknya, Kelompok Gerai Pangan dengan 73 dari 213 Gerai (34,27%) yang memenuhi syarat kesehatan. Kemudian untuk Sentra Pangan Jajan/Kantin mencatatkan 26 dari 41 Sentra (63,41%) yang memenuhi syarat. Secara keseluruhan, dari 588 tempat yang terdaftar, 248 tempat (42,18%) memenuhi syarat kesehatan.



Gambar 7. 9 Persentase Tempat Pengolahan Pangan Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2025

Sumber data Laporan Kesling

Pada tahun 2025, dari total 588 tempat yang terdaftar, sebanyak 248 tempat (42,18%) memenuhi syarat kesehatan yang ditetapkan. Pemenuhan



syarat ini bervariasi antara sektor yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, sektor Restoran dengan 62,5% yang memenuhi syarat, selanjutnya disusul Sentra Pangan Jajan/Kantin dengan 63,41% yang memenuhi syarat dan TPP Tertentu 50% yang memenuhi syarat. Kemudian untuk Depot Air Minum, Jasa Boga, Rumah Makan dan Kelompok Gerai Pangan Jajanan berturut-turut sebesar 48,86%; 45,83%; 36,31%; dan 34,27%.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun beberapa sektor menunjukkan pemenuhan yang cukup baik, namun sektor-sektor lain masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pemantauan dan pembinaan, terutama untuk memastikan bahwa standar kesehatan dipenuhi demi keselamatan dan kenyamanan konsumen.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN-HEBAT!

BAB VIII

PENUTUP



BAB VIII

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan serta organisasi dalam menjalankan manajemen pembangunan kesehatan di Kabupaten Kapuas Hulu. Penyediaan data yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan utama dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus menjadi instrumen monitoring dan evaluasi agar setiap kegiatan program dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Sebagai wujud pelaksanaan pelayanan publik yang bermutu, Profil Kesehatan ini disusun untuk memenuhi hak masyarakat atas informasi kesehatan yang transparan. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap situasi kesehatan di daerahnya memberikan nilai positif, sehingga pengelola program dituntut untuk menyajikan data yang tidak hanya akurat, tetapi juga sederhana, informatif, dan tepat waktu.

Dalam prosesnya, penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 ini bersumber dari penyelenggaraan sistem informasi kesehatan melalui draf laporan Puskesmas serta data dari masing-masing pemegang program. Namun, disadari sepenuhnya bahwa sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga ketepatan, kelengkapan, dan keakuratan data di era desentralisasi. Kendala dalam pengumpulan data dari tingkat akar rumput terkadang berimplikasi pada validitas informasi yang disajikan. Hal ini menjadi bahan evaluasi penting dan komitmen bagi kami untuk terus membenahi sistem koordinasi agar penyajian data di masa mendatang semakin berkualitas dan tidak diragukan validitasnya.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah, buku profil ini memberikan gambaran objektif mengenai derajat kesehatan masyarakat, sumber daya kesehatan, serta capaian indikator kinerja pelayanan di Kabupaten Kapuas Hulu sepanjang tahun 2025. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur kemajuan serta dasar perencanaan yang kuat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan kesehatan. Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak dan pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam seluruh rangkaian penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2025 ini demi mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik di Bumi Uncak Kapuas.



KAPUAS HULU!
SEMAKIN HEBAT!

LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN





**KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			31.318	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			282	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	144.135	136.063	280.198	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			8,9	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41,3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			105,9		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	32,3	41,5	36,8	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19,6	19,6	19,6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	24,4	2,1	13,5	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,7	0,6	0,6	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1,7	2,1	1,9	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	4909,0	5494,0	4,8	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,1	0,2	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			3	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			18	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			22	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			105	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			28	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			7	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	33,9	45,9	39,7	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	3,6	4,1	3,8	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	15,3	12,2	13,8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	9,5	9,2	9,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			47,0	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			39,6	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,9	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,4	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			384	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			384	100%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			2,2	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			305	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	6	10	16	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	25	36	61	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			27	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	3	9	12	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		565		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		202		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	381	455	836	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			298	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	37	51	88	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	11	17	28	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	7	42	49	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	14	47	61	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	5	4	9	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	1	4	5	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	27	38	65	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	15	30	45	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	5	25	30	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	20	55	75	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0,9	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp323.484.007.000	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			17,9	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp170.354.961.406	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	1.723	1.588	3.311	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	16,6	11,2	14,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		6		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		181		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		60,8		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		53,0		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		49,1		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		67,5		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		63,2		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		71,0		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		35,9		%	Tabel 24



69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 180		55,1	%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180		49,9	%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1,1	%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern		68,6	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan		67,1	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak					
74	Jumlah Kematian Neonatal	34	22	56	neonatal
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	19,7	13,9	16,9	per 1.000 Kelahiran Hidup
76	Jumlah Bayi Mati	41	24	65	bayi
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	23,8	15,1	19,6	per 1.000 Kelahiran Hidup
78	Jumlah Balita Mati	42	28	70	Balita
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	24,4	17,6	21,1	per 1.000 Kelahiran Hidup
80	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	14,6	18,7	16,6	%
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,9	99,9	99,9	%
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,4	97,4	98,4	%
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			84,4	%
85	Pelayanan kesehatan bayi	55,9	54,3	55,1	%
86	Desa/Kelurahan UCI			29,4	%
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	65,7	62,8	64,3	%
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	61,6	59,8	60,7	%
89	Bayi Mendapat Vitamin A			73,9	%
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			73,8	%
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			73,9	%
92	Balita Memiliki Buku KIA			75,0	%
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			69,9	%
94	Balita ditimbang (D/S)	49,2	47,6	48,4	%
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			24,0	%
96	Balita pendek (TB/U)			28,0	%
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			8,3	%
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			1,2	%
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			117,9	%
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			103,3	%
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			74,8	%
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			106,2	%
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	84,5	110,3	97,0	%
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	90,9	100,0	95,4	%
105	Pelayanan Kesehatan Usia (60+ tahun)	72,4	83,3	77,9	%
VI PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			100,00	%
107	Treatment Coverage TBC			99,47	%
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			118,10	%
109	Angka kesembuhan BTA+	32,7	38,3	34,8	%
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	24,2	14,4	55,3	%
111	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	56,9	52,7	55,3	%
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			8,7	%
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			6,4	%
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%
115	Jumlah Kasus HIV	26	12	38	Kasus
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			63	%
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			21,8	%
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			21,8	%
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			72,0	%
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,0	%
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			82,0	%
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0	per 100.000 penduduk
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk
128	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0,0	%
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			33,3	%
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0	per 100.000 penduduk <15 tahun
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus
133	Case fatality rate difteri			0,0	%
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus
138	Jumlah kasus suspek campak	21	24	45	Kasus
139	Insiden rate suspek campak	7,5	8,6	16,1	per 100.000 penduduk
140	KLB ditangani < 24 jam			0,0	%
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			54,6	per 100.000 penduduk
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0	%
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,1	per 1.000 penduduk
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			101,0	%
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%
146	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%
147	Penderita kronis filariasis	1	0	1	Kasus
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	98,5	97,7	98,0	%
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		3,6		% perempuan usia 30-50 tahun
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		2,1		%
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,8		%
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			126,1	%



VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
155	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			59,5	%	Tabel 80
156	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			90,7	%	Tabel 81
157	KK Stop BABS (SBS)			90,7	%	Tabel 82
158	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			25,4	%	Tabel 82
159	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			36,3	%	Tabel 82
160	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			17,8	%	Tabel 82
161	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%	Tabel 82
162	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%	Tabel 82
163	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			83,5	%	Tabel 83
164	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			45,8	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KK	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PUTUSSIBAU UTARA	4.674,0	17	2	19	28.844	9.304	3,1	6,2
2	BIKA	405,5	8	0	8	5.186	1.772	2,9	12,8
3	EMBALOH HILIR	583,1	9	0	9	6.108	2.133	2,9	10,5
4	EMBALOH HULU	3.543	10	0	10	5.485	1.959	2,8	1,5
5	BUNUT HILIR	807,4	11	0	11	9.123	3.045	3,0	11,3
6	BUNUT HULU	1.729,5	15	0	15	16.546	5.452	3,0	9,6
7	JONGKONG	491,0	14	0	14	11.925	4.216	2,8	24,3
8	HULU GURUNG	429,8	15	0	15	14.724	5.241	2,8	34,3
9	SELIMBAU	1.032,9	17	0	17	14.667	5.100	2,9	14,2
10	SEMITAU	808,5	12	0	12	10.773	3.582	3,0	13,3
11	SEBERUANG	533,2	15	0	15	12.111	4.134	2,9	22,7
12	BATANG LUPAR	1.414	10	0	10	5.774	2.079	2,8	4,1
13	EMPANANG	603,7	6	0	6	4.301	1.607	2,7	7,1
14	BADAU	638,4	9	0	9	7.895	2.800	2,8	12,4
15	SILAT HILIR	859,9	13	0	13	22.613	7.327	3,1	26,3
16	SILAT HULU	1.012,0	14	0	14	12.421	4.075	3,0	12,3
17	PUTUSSIBAU SELATAN	6.497,7	14	2	16	27.348	8.790	3,1	4,2
18	KALIS	2.664,7	17	0	17	14.917	4.811	3,1	5,6
19	BOYAN TANJUNG	760,1	16	0	16	14.378	4.702	3,1	18,9
20	MENTEBAH	613,1	8	0	8	12.050	3.831	3,1	19,7
21	PENGKADAN	357,4	11	0	11	10.145	3.545	2,9	28,4
22	SUHAID	592,4	11	0	11	10.355	3.546	2,9	17,5
23	PURING KENCANA	267,3	6	0	6	2.509	935	2,7	9,4
KABUPATEN/KOTA		31.318,4	278	4	282	280.198	93.986	3,0	8,9

Sumber: - Data Agregat Dukcapil Kabupaten Kapuas Hulu 2025

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	9.019	8.324	17.343	108,3
2	5 - 9	11.955	11.113	23.068	107,6
3	10 - 14	12.822	12.046	24.868	106,4
4	15 - 19	12.513	11.867	24.380	105,4
5	20 - 24	13.044	12.405	25.449	105,2
6	25 - 29	12.044	11.222	23.266	107,3
7	30 - 34	10.613	10.142	20.755	104,6
8	35 - 39	11.123	10.253	21.376	108,5
9	40 - 44	11.411	10.849	22.260	105,2
10	45 - 49	10.738	9.608	20.346	111,8
11	50 - 54	8.850	7.907	16.757	111,9
12	55 - 59	7.175	6.539	13.714	109,7
13	60 - 64	5.033	5.007	10.040	100,5
14	65 - 69	3.553	3.946	7.499	90,0
15	70 - 74	2.017	2.118	4.135	95,2
16	75+	2.225	2.717	4.942	81,9
KABUPATEN/KOTA		144.135	136.063	280.198	105,9
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				41	

Sumber: - Data Agregat Dukcapil Kabupaten Kapuas Hulu 2025

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	110.339	104.580	214.919			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	35.688	43.388	79.076	32,3	41,5	36,8
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	49.698	48.697	98.395	45,0	46,6	45,8
	b. SD/MI	36.524	35.197	71.721	33,1	33,7	33,4
	c. SMP/ MTs	21.574	20.516	42.090	19,6	19,6	19,6
	d. SMA/ MA	26.871	2.175	29.046	24,4	2,1	13,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	745	651	1.396	0,7	0,6	0,6
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1.838	2.216	4.054	1,7	2,1	1,9
	h. S1/DIPLOMA IV	4.909	5.494	10.403	4,4	5,3	4,8
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	205	122	327	0,2	0,1	0,2

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu 2025

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	3	0	0	0	0	0	
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	18	0	0	0	0	0	18
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0		0	0	0	0	0	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	22	0	0	0	0	0	22
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	105	0	0	0	0	0	105
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	7	0	7
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	11	0	11
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	3	0	3
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	5	0	5
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	2	0	26	0	28
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	4	0	4
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025



TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN DARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	JUMLAH KUNJUNGAN	48.888	121.883	170.771	5.140	3.537	8.677	1.441	828	2.269
2	JUMLAH PENDUDUK KABIKOTA	144.138	136.083	280.221	144.138	136.083	280.221			
	SAKUPAN KUNJUNGAN (%)	33,9	89,6	60,9	3,6	4,1	3,1			
A. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama										
1	Puskesmas	33.712	88.483	122.195	1.512	2.048	3.560	1.441	828	2.269
	Puskesmas Ulu	2.371	2.888	5.259	0	41	41	81	42	123
	Ulu	407	879	1.286	0	0	0	97	38	135
	Ulu	443	383	826	7	11	18	13	6	19
	Ulu	888	1.271	2.159	4	8	12	3	2	5
	Ulu	428	588	1.016	18	38	56	27	17	44
	Ulu	1.967	1.741	3.708	74	60	134	303	128	431
	Ulu	273	488	761	121	108	229	18	9	27
	Ulu	2.027	2.894	4.921	666	712	1.378	742	712	1.454
	Ulu	1.268	2.134	3.402	88	128	216	102	88	190
	Ulu	1.428	2.121	3.549	187	204	391	21	46	67
	Ulu	582	824	1.406	0	0	0	7	6	13
	Ulu	1.486	2.960	4.446	54	89	143	30	36	66
	Ulu	887	1.988	2.875	74	61	135	10	1	11
	Ulu	2.142	3.337	5.479	67	63	130	82	55	137
	Ulu	2.118	2.847	4.965	58	57	115	38	24	62
	Ulu	1.075	1.098	2.173	69	148	217	78	23	101
	Ulu	8.902	7.128	16.030	0	0	0	0	0	0
	Ulu	1.988	3.722	5.710	0	0	0	0	0	0
	Ulu	1.508	2.488	3.996	81	77	158	238	90	328
	Ulu	1.557	2.731	4.288	58	90	148	37	22	59
	Ulu	1.838	2.887	4.725	0	0	0	138	120	258
	Ulu	1.018	1.088	2.106	0	35	35	10	8	18
	Ulu	1.088	1.288	2.376	18	38	56	3	1	4
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		33.712	88.483	122.195	1.512	2.048	3.560	1.441	828	2.269
B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum	15.144	14.888	29.932	3.638	3.480	7.118	0	0	0
	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	12.888	12.138	25.026	3.488	3.238	6.726	0	0	0
	RSUD dr. ACHMAD	1.918	1.718	3.636	150	142	292	0	0	0
	RSUD BADAU	78	218	296	14	15	29	0	0	0
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		15.144	14.888	29.932	3.638	3.480	7.118	0	0	0

Sumber: Laporan Bulanan Pelayanan dan Statistik Biaya Kesehatan & Statistik Pelayanan dan Pelayanan Perjanjian 2025
Catatan: Perhitungan dan statistik ini hanya sebagai gambaran umum dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain.

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
KABUPATEN/KOTA		3	3	100,0

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	164	4.162	4.685	8.847	74	57	131	51	46	97	17,8	12,2	14,8	12,3	9,8	11,0
2	RSUD SEMITAU	50	120	108	228	4	3	7	0	1	1	33,3	27,8	30,7	0,0	9,3	4,4
3	RSUD BADAU	50	1.075	293	1.368	4	2	6	0	0	0	3,7	6,8	4,4	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		264	5.357	5.086	10.443	82	62	144	51	47	98	15,3	12,2	13,8	9,5	9,2	9,4

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	164	8.847	44.817	44.877	74,87	53,95	1,70	5,07
2	RSUD SEMITAU	50	228	228	487	1,25	4,58	79,04	2,14
3	RSUD BADAU	50	1.368	281	170	1,53	27,38	13,14	2,00
KABUPATEN/KOTA		264	10.443	45.326	45.534	47,04	39,56	4,89	4,36

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta



TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	V
2	BIKA	BIKA	V
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	V
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	V
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	V
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	V
7	JONGKONG	JONGKONG	V
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	V
9	SELIMBAU	SELIMBAU	V
10	SEMITAU	SEMITAU	V
11	SEBERUANG	SEBERUANG	V
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	V
13	EMPANANG	EMPANANG	V
14	BADAU	BADAU	V
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	V
16	SILAT HULU	SILAT HULU	V
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	V
18	KALIS	KALIS	V
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	V
20	MENTEBAH	MENTEBAH	V
21	PENGKADAN	PENGKADAN	V
22	SUHAID	SUHAID	V
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			23
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			23
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"



TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Belametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial



TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Laporan Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan 2025

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	21	100,00	-	0,00	21	23
2	BIKA	BIKA	10	100,00	-	0,00	10	5
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	9	100,00	-	0,00	9	9
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	12	100,00	-	0,00	12	12
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	13	100,00	-	0,00	13	13
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	24	100,00	-	0,00	24	14
7	JONGKONG	JONGKONG	18	100,00	-	0,00	18	14
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	27	100,00	-	0,00	27	15
9	SELIMBAU	SELIMBAU	20	100,00	-	0,00	20	18
10	SEMITAU	SEMITAU	17	100,00	-	0,00	17	13
11	SEBERUANG	SEBERUANG	15	100,00	-	0,00	15	15
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	9	100,00	-	0,00	9	9
13	EMPANANG	EMPANANG	6	100,00	-	0,00	6	6
14	BADAU	BADAU	9	100,00	-	0,00	9	9
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	17	100,00	-	0,00	17	13
16	SILAT HULU	SILAT HULU	25	100,00	-	0,00	25	14
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	24	100,00	-	0,00	24	14
18	KALIS	KALIS	30	100,00	-	0,00	30	18
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	24	100,00	-	0,00	24	21
20	MENTEBAH	MENTEBAH	11	100,00	-	0,00	11	8
21	PENGKADAN	PENGKADAN	20	100,00	-	0,00	20	18
22	SUHAID	SUHAID	16	100,00	-	0,00	16	16
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	7	100,00	-	0,00	7	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	100,00	0	0,00	384	305
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							2,2	

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat & Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	BIKA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	EMBALOH HILIR	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EMBALOH HULU	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	BUNUT HILIR	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	SELIMBAU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	EMPANANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	SILAT HILIR	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SILAT HULU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	3	1	4	3	1	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18	KALIS	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	BOYAN TANJUNG	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	MENTEBAH	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PENGKADAN	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SUHAI	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	4	8	12	4	8	12	8	16	24	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	RSUD SEMITAU	2	0	2	0	5	5	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSUD BADAU	0	2	2	2	0	2	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		6	10	16	25	36	61	31	46	77	3	9	12	0	0	0	3	9	12
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				5,71			21,77			27,48			4,28			0,00			4,28

Sumber: Laporan Sekelokal - Bagian Umum dan Apoteker 2025

Keterangan: -- Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki gelar pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, rakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali



TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUTUSSIBAU UTARA	10	18	28	29
2	BIKA	6	12	18	14
3	EMBALOH HILIR	8	9	17	8
4	EMBALOH HULU	7	11	18	13
5	BUNUT HILIR	11	6	17	14
6	BUNUT HULU	16	11	27	24
7	JONGKONG	13	14	27	21
8	HULU GURUNG	13	23	36	18
9	SELIMBAU	22	17	39	23
10	SEMITAU	9	11	20	19
11	SEBERUANG	9	12	21	18
12	BATANG LUPAR	9	9	18	14
13	EMPANANG	3	7	10	14
14	BADAU	6	9	15	13
15	SILAT HILIR	12	15	27	26
16	SILAT HULU	18	11	29	20
17	PUTUSSIBAU SELATAN	18	20	38	42
18	KALIS	14	16	30	35
19	BOYAN TANJUNG	16	13	29	26
20	MENTEBAH	9	17	26	20
21	PENGKADAN	14	15	29	20
22	SUHAI	12	15	27	17
23	PURING KENCANA	6	8	14	13
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	78	115	193	74
2	RSUD SEMITAU	31	36	67	17
3	RSUD BADAU	11	5	16	13
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	381	455	836	565
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			298,36	201,64

Sumber: Laporan Sekretariat - Bagian Umum dan Aparatur 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUTUSSIBAU UTARA	1	1	2	1	2	3	1	1	2
2	BIKA	3	2	5	0	1	1	1	1	2
3	EMBALOH HILIR	1	2	3	0	0	0	0	1	1
4	EMBALOH HULU	2	0	2	0	1	1	0	1	1
5	BUNUT HILIR	4	1	5	0	2	2	1	1	2
6	BUNUT HULU	4	3	7	1	0	1	0	3	3
7	JONGKONG	1	2	3	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	1	5	6	1	0	1	0	2	2
9	SELIMBAU	0	3	3	0	1	1	0	2	2
10	SEMITAU	1	2	3	0	1	1	1	3	4
11	SEBERUANG	0	3	3	1	0	1	0	4	4
12	BATANG LUPAR	1	1	2	0	1	1	0	1	1
13	EMPANANG	1	0	1	0	1	1	0	2	2
14	BADAU	1	0	1	1	1	2	1	1	2
15	SILAT HILIR	0	2	2	0	1	1	1	0	1
16	SILAT HULU	1	2	3	1	0	1	0	2	2
17	PUTUSSIBAU SELATAN	3	4	7	1	1	2	0	3	3
18	KALIS	1	3	4	0	2	2	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	5	1	6	1	0	1	1	0	1
20	MENTEBAH	2	1	3	1	0	1	0	1	1
21	PENGKADAN	0	4	4	0	1	1	0	2	2
22	SUHAIID	1	4	5	1	0	1	0	2	0
23	PURING KENCANA	1	1	2	0	0	0	0	1	1
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	1	2	3	1	0	1	0	5	5
2	RSUD SEMITAU	1	2	3	0	0	0	0	2	2
3	RSUD BADAU	0	0	0	0	1	1	0	1	1
				0			0			0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	37	51	88	11	17	28	7	42	49
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			31,41			9,99			17,49

Sumber: Laporan Sekretariat - Bagian Umum dan Aparatur 2025.

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUTUSSIBAU UTARA	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	BIKA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	EMBALOH HILIR	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	BUNUT HILIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	BUNUT HULU	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	JONGKONG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	HULU GURUNG	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3
9	SELIMBAU	0	2	2	0	0	0	0	0	0	3	2	5
10	SEMITAU	0	3	3	0	0	0	0	0	0	2	0	2
11	SEBERUANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	BATANG LUPAR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	EMPANANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
14	BADAU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
15	SILAT HILIR	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	4
16	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
17	PUTUSSIBAU SELATAN	0	3	3	0	0	0	0	0	0	3	2	5
18	KALIS	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	MENTEBAH	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
21	PENGKADAN	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	SUHAI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	4
23	PURING KENCANA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	4	13	17	5	2	7	1	4	5	3	9	12
2	RSUD SEMITAU	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	2	2
3	RSUD BADAU	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	0			0			0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	47	61	5	4	9	1	4	5	27	38	65
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				21,77			3,21			1,78			23,20

Sumber: Laporan Sekretariat - Bagian Umum dan Aparatur 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali



TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUTUSSIBAU UTARA	0	2	2	1	1	2	1	3	4
2	BIKA	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	EMBALOH HILIR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	1	1	2	0	1	1	1	2	3
6	BUNUT HULU	0	2	2	0	1	1	0	3	3
7	JONGKONG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	HULU GURUNG	1	1	2	0	1	1	1	2	3
9	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	1	0	1	0	0	0	1	0	1
11	SEBERUANG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	BATANG LUPAR	0	0	0	0	2	2	0	2	2
13	EMPANANG	0	1	1	0	2	2	0	3	3
14	BADAU	0	1	1	1	0	1	1	1	2
15	SILAT HILIR	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	SILAT HULU	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	PUTUSSIBAU SELATAN	1	1	2	0	1	1	1	2	3
18	KALIS	0	1	1	0	1	1	0	2	2
19	BOYAN TANJUNG	0	2	2	0	1	1	0	3	3
20	MENTEBAH	0	2	2	0	0	0	0	2	2
21	PENGKADAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	SUHAIID	2	0	2	0	1	1	2	1	3
23	PURING KENCANA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
							0	0	0	0
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	5	7	12	1	7	8	6	14	20
2	RSUD SEMITAU	3	1	4	0	1	1	3	2	5
3	RSUD BADAU	0	2	2	2	1	3	2	3	5
							0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	15	30	45	5	25	30	20	55	75
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			16,06			10,71			26,77

Sumber: Laporan Sekretariat - Bagian Umum dan Aparatur 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8	3	5	8
2	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	5	8	11	5	8	11
4	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
5	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
6	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
7	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	3	2	5
8	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	3	6	9
9	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9	6	3	9
10	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
11	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
12	BATANG LUPAR	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6
13	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
14	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
15	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
16	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	2		2	2	0	2
17	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	4	2	6
18	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
19	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
20	MENTEBAH	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
21	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
22	SUHAID	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
23	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
1	RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO	4	7	11	0	0	0	44	62	108	48	69	117	
2	RSUD SEMITAU	1	1	2	0	0	0	8	8	14	9	7	16	
3	RSUD BADAU	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		6	1	7	0	0	0	33	19	52	39	20	59	
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	11	24	0	0	0	134	152	286	147	163	310	

Sumber: Laporan Sekunderiat - Bagian Umum dan Aparatur 2025

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	100.283	35,79%
2	PBI APBD	40.276	14,37%
SUB JUMLAH PBI		140.559	50,16%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	72.889	26,01%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	35.938	12,83%
3	Bukan Pekerja (BP)	2.307	0,82%
SUB JUMLAH NON PBI		111.134	39,66%
JUMLAH (KAB/KOTA)		251.693	89,83%

Sumber: Dashboard Dataviz BPJS Kesehatan Desember 2025



TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp323.484.007.000,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp153.129.045.594,00	47,34
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp11.645.955.000,00	3,60
	c. Belanja Modal	Rp6.000.000.000,00	1,85
	d. Belanja Lainnya	Rp70.041.724.406,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp82.667.262.000,00	25,56
	- DAK fisik	Rp41.780.100.000,00	12,92
	1. Reguler		0,00
	2. Penugasan		0,00
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp40.887.162.000,00	12,64
	1. BOK	Rp40.887.162.000	12,64
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai	Rp0,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp0,00	
	c. Belanja Modal	Rp0,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp0,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp0,00	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0,00	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp323.484.007.000,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1.812.061.985.759,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			17,85
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp170.354.961.406,00	

Sumber: Laporan Sekretariat - Bagian Program 2025

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	161	3	164	190	0	190	351	3	354
2	BIKA	BIKA	31	1	32	29	0	29	60	1	61
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	20	0	20	28	0	28	48	0	48
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	25	0	25	16	0	16	41	0	41
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	52	0	52	45	2	47	97	2	99
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	130	3	133	107	1	108	237	4	241
7	JONGKONG	JONGKONG	59	2	61	61	2	63	120	4	124
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	95	0	95	79	0	79	174	0	174
9	SELIMBAU	SELIMBAU	91	3	94	64	0	64	155	3	158
10	SEMITAU	SEMITAU	76	3	79	74	0	74	150	3	153
11	SEBERUANG	SEBERUANG	76	0	76	67	0	67	143	0	143
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	27	0	27	26	1	27	53	1	54
13	EMPANANG	EMPANANG	38	1	39	38	1	39	76	2	78
14	BADAU	BADAU	64	2	66	54	2	56	118	4	122
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	158	1	159	135	3	138	293	4	297
16	SILAT HULU	SILAT HULU	75	5	80	60	0	60	135	5	140
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	143	4	147	138	4	140	279	8	287
18	KALIS	KALIS	98	0	98	81	0	81	179	0	179
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	91	1	92	109	1	110	200	2	202
20	MENTEBAH	MENTEBAH	77	0	77	71	0	71	148	0	148
21	PENGKADAN	PENGKADAN	49	0	49	60	1	61	109	1	110
22	SUHAID	SUHAID	65	0	65	41	0	41	106	0	106
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	22	0	22	17	0	17	39	0	39
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.723	29	1.752	1.588	18	1.606	3.311	47	3.358
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				16,55			11,21			14,00	

Sumber : Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan : Angka Lahir Mati (Dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	351	1	0	0	1
2	BIKA	BIKA	60	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	48	1	0	0	1
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	41	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	97	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	237	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	120	1	0	0	1
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	174	0	0	0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	155	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	150	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	143	1	0	0	1
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	53	0	0	0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	76	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	118	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	293	0	0	0	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	135	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	279	0	0	0	0
18	KALIS	KALIS	179	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	200	0	0	0	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	148	0	0	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	109	0	1	0	1
22	SUHAID	SUHAID	108	0	1	0	1
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	39	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.311	4	2	0	6
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							181,21

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									Jumlah Kematian Ibu
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah (Kabikota)			2	0	0	0	0	0	0	0	4	6

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

* penyakit jantung koroner, PPCM (Pericarditis cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erythematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	506	337	66,60	359	71,37	358	71,17	503	345	68,59	351	69,78	321	63,82	351	69,78
2	BIKA	BIKA	87	49	56,32	42	48,28	39	44,83	87	59	67,82	60	68,97	56	64,37	60	68,97
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	109	52	47,71	39	36,11	48	44,44	108	48	44,44	48	44,44	43	39,81	48	44,44
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	95	33	34,74	27	28,42	27	28,42	95	40	42,11	40	42,11	38	40,00	40	42,11
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	159	88	55,35	108	68,35	75	47,47	158	93	58,86	99	62,66	99	62,66	99	62,66
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	276	164	59,42	157	57,30	149	54,38	274	215	78,47	240	87,59	221	80,66	222	81,02
7	JONGKONG	JONGKONG	206	120	58,25	97	47,32	47	22,93	205	115	56,10	125	60,98	124	60,49	124	60,49
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	256	139	54,30	162	63,53	159	62,35	255	171	67,08	172	67,45	172	67,45	172	67,45
9	SELIMBAU	SELIMBAU	250	116	46,40	95	38,31	65	26,21	248	146	58,87	157	63,31	143	57,66	157	63,31
10	SEMITAU	SEMITAU	170	105	61,76	114	67,46	96	56,80	169	104	61,54	149	88,17	149	88,17	149	88,17
11	SEBERUANG	SEBERUANG	204	99	48,53	74	36,45	71	34,98	203	129	63,55	142	69,95	135	66,50	141	69,46
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	100	35	35,00	30	30,30	29	29,29	99	54	54,55	54	54,55	54	54,55	54	54,55
13	EMPANANG	EMPANANG	68	56	84,85	47	71,21	38	57,58	66	74	112,12	77	116,67	72	108,09	77	116,67
14	BADAU	BADAU	127	128	100,79	108	85,71	108	85,71	126	120	95,24	120	95,24	127	100,79	120	95,24
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	365	268	73,42	197	54,27	160	44,08	363	286	78,79	293	80,72	277	76,31	293	80,72
16	SILAT HULU	SILAT HULU	207	108	52,17	85	41,28	140	67,96	206	125	60,88	140	67,96	128	62,14	140	67,96
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	440	270	61,36	226	51,72	217	49,66	437	273	62,47	264	64,99	163	37,30	264	64,99
18	KALIS	KALIS	251	132	52,59	78	30,52	41	16,47	249	164	65,86	178	71,49	172	69,08	176	71,49
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	236	160	67,80	137	58,30	135	57,45	235	192	81,70	201	85,53	99	42,13	201	85,53
20	MENTEBAH	MENTEBAH	196	133	67,86	112	57,44	87	44,62	195	148	75,90	148	75,90	123	63,08	148	75,90
21	PENGKADAN	PENGKADAN	172	121	70,35	94	54,97	94	54,97	171	108	63,16	108	63,16	103	60,23	110	64,33
22	SUHAID	SUHAID	174	112	64,37	62	35,84	88	49,71	173	102	58,96	106	61,27	98	56,65	106	61,27
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	41	29	70,73	23	56,10	24	58,54	41	38	92,68	38	92,68	32	78,05	38	92,68
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.693	2.854	60,81	2.471	52,96	2.293	49,14	4.666	3.149	67,49	3.330	71,37	2.949	63,20	3.312	70,98

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	506	0	0,00	74	14,62	122	24,11	49	9,68	1	0,20	246	48,62
2	BIKA	BIKA	87	19	21,84	21	24,14	10	11,48	1	1,15	5	5,75	37	42,53
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	109	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	5,50	6	5,50
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	95	10	10,53	9	9,47	18	18,95	7	7,37	6	6,32	40	42,11
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	159	0	0,00	0	0,00	5	3,14	10	6,29	4	2,52	19	11,95
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	276	5	1,81	6	2,17	16	6,52	21	7,61	7	2,54	52	18,84
7	JONGKONG	JONGKONG	206	0	0,00	0	0,00	0	0,00	49	23,79	34	16,50	63	40,29
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	256	24	9,38	39	15,23	34	13,28	7	2,73	8	3,13	88	34,38
9	SELIMBAU	SELIMBAU	250	0	0,00	3	1,20	16	7,20	4	1,60	1	0,40	26	10,40
10	SEMITAU	SEMITAU	170	0	0,00	0	0,00	9	5,29	7	4,12	7	4,12	23	13,53
11	SEBERUANG	SEBERUANG	204	57	27,94	49	24,02	23	11,27	6	2,94	11	5,39	89	43,63
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	100	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	57	57,00	57	57,00
13	EMPANANG	EMPANANG	66	7	10,61	11	16,67	7	10,61	3	4,55	4	6,06	25	37,88
14	BADAU	BADAU	127	0	0,00	3	2,36	10	7,87	57	44,88	46	36,22	116	91,34
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	365	48	13,15	122	33,42	37	10,14	10	2,74	17	4,66	186	50,96
16	SILAT HULU	SILAT HULU	207	0	0,00	12	5,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	5,80
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	440	0	0,00	0	0,00	5	1,14	42	9,55	106	24,55	155	35,23
18	KALIS	KALIS	251	0	0,00	15	5,98	17	6,77	11	4,38	13	5,18	56	22,31
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	236	4	1,69	7	2,97	27	11,44	21	8,90	14	5,93	69	29,24
20	MENTEBAH	MENTEBAH	196	1	0,51	35	17,86	8	4,08	7	3,57	18	9,18	68	34,69
21	PENGKADAN	PENGKADAN	172	0	0,00	0	0,00	3	1,74	15	8,72	54	31,40	72	41,86
22	SUHAID	SUHAID	174	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	127	72,99	127	72,99
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	41	7	17,07	10	24,39	17	41,46	6	14,63	0	0,00	33	80,49
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.693	182	3,88	416	8,86	388	8,27	333	7,10	548	11,68	1.685	35,90

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	5.084	2	0,04	11	0,22	24	0,47	0	0,00	1	0,02
2	BIKA	BIKA	888	3	0,34	0	0,00	1	0,11	0	0,00	1	0,11
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1.100	5	0,45	2	0,18	7	0,64	14	1,27	9	0,82
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	984	0	0,00	5	0,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	1.594	0	0,00	0	0,00	4	0,25	24	1,51	0	0,00
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	2.795	0	0,00	2	0,07	55	1,97	2	0,07	0	0,00
7	JONGKONG	JONGKONG	2.048	0	0,00	0	0,00	42	2,05	0	0,00	1	0,05
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	2.577	77	2,98	14	0,54	18	0,70	10	0,39	3	0,12
9	SELIMBAU	SELIMBAU	2.511	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10	SEMITAU	SEMITAU	1.753	0	0,00	0	0,00	8	0,34	8	0,46	0	0,00
11	SEBERUANG	SEBERUANG	2.102	0	0,00	2	0,10	8	0,38	0	0,00	0	0,00
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1.003	7	0,70	5	0,50	5	0,50	0	0,00	4	0,40
13	EMPANANG	EMPANANG	679	566	83,36	439	64,65	317	46,69	209	30,78	162	23,86
14	BADAU	BADAU	1.277	0	0,00	1	0,08	7	0,55	12	0,94	13	1,02
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	3.758	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
16	SILAT HULU	SILAT HULU	2.138	0	0,00	0	0,00	1	0,05	1	0,05	0	0,00
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	4.424	0	0,00	0	0,00	20	0,45	14	0,32	2	0,05
18	KALIS	KALIS	2.558	0	0,00	3	0,12	7	0,27	4	0,16	2	0,08
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2.418	0	0,00	0	0,00	1	0,04	0	0,00	0	0,00
20	MENTEBAH	MENTEBAH	2.013	7	0,35	0	0,00	22	1,09	1	0,05	0	0,00
21	PENGKADAN	PENGKADAN	1.749	0	0,00	0	0,00	18	1,03	191	10,35	1.024	58,55
22	SUHAID	SUHAID	1.742	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	31	1,78
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	427	0	0,00	1	0,23	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			47.602	667	1,40	485	1,02	563	1,18	480	1,01	1.253	2,63

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	5.084	3	0,06	19	0,37	58	1,14	33	0,65	14	0,28
2	BIKA	BIKA	888	12	1,35	5	0,56	10	1,13	6	0,68	15	1,69
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1.100	5	0,45	2	0,18	7	0,64	16	1,45	22	2,00
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	964	3	0,31	9	0,93	12	1,24	11	1,14	3	0,31
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	1.594	0	0,00	0	0,00	4	0,25	26	1,63	0	0,00
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	2.795	0	0,00	15	0,54	84	3,01	40	1,43	11	0,39
7	JONGKONG	JONGKONG	2.048	0	0,00	0	0,00	42	2,05	47	2,29	39	1,90
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	2.577	132	5,12	47	1,82	56	2,17	13	0,50	19	0,74
9	SELIMBAU	SELIMBAU	2.511	0	0,00	1	0,04	13	0,52	1	0,04	0	0,00
10	SEMITAU	SEMITAU	1.753	1	0,06	5	0,29	17	0,97	13	0,74	9	0,51
11	SEBERUANG	SEBERUANG	2.102	55	2,62	60	2,85	94	4,47	9	0,43	78	3,71
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1.003	11	1,10	5	0,50	5	0,50	0	0,00	31	3,09
13	EMPANANG	EMPANANG	679	584	86,01	455	67,01	324	47,72	215	31,66	166	24,45
14	BADAU	BADAU	1.277	0	0,00	3	0,23	24	1,88	75	5,87	125	9,79
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	3.758	54	1,44	131	3,49	39	1,04	15	0,40	18	0,48
16	SILAT HULU	SILAT HULU	2.138	9	0,42	16	0,75	25	1,17	6	0,28	0	0,00
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	4.424	0	0,00	0	0,00	38	0,86	275	6,22	439	9,92
18	KALIS	KALIS	2.558	0	0,00	9	0,35	19	0,74	10	0,39	9	0,35
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2.418	2	0,08	3	0,12	24	0,99	16	0,66	7	0,29
20	MENTEBAH	MENTEBAH	2.013	45	2,24	28	1,39	41	2,04	10	0,50	18	0,89
21	PENGKADAN	PENGKADAN	1.749	0	0,00	0	0,00	23	1,32	196	11,21	1.078	61,64
22	SUHAID	SUHAID	1.742	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	103	5,91
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	427	6	1,41	9	2,11	7	1,64	2	0,47	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			47.602	922	1,94	822	1,73	966	2,03	1.035	2,17	2.204	4,63

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (180 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	506	359	70,9	359	70,9
2	BIKA	BIKA	87	40	46,0	40	46,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	109	48	44,0	48	44,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	95	29	30,5	29	30,5
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	159	99	62,3	99	62,3
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	276	193	69,9	106	38,4
7	JONGKONG	JONGKONG	206	30	14,6	30	14,6
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	256	225	87,9	190	74,2
9	SELIMBAU	SELIMBAU	250	52	20,8	52	20,8
10	SEMITAU	SEMITAU	170	99	58,2	99	58,2
11	SEBERUANG	SEBERUANG	204	106	52,0	106	52,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	100	28	28,0	28	28,0
13	EMPANANG	EMPANANG	66	53	80,3	53	80,3
14	BADAU	BADAU	127	84	66,1	84	66,1
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	365	239	65,5	239	65,5
16	SILAT HULU	SILAT HULU	207	168	81,2	168	81,2
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	440	152	34,5	152	34,5
18	KALIS	KALIS	251	100	39,8	100	39,8
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	236	168	71,2	50	21,2
20	MENTEBAH	MENTEBAH	196	122	62,2	122	62,2
21	PENGKADAN	PENGKADAN	172	95	55,2	95	55,2
22	SUHAID	SUHAID	174	62	35,6	62	35,6
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	41	33	80,5	33	80,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.693	2.584	55,1	2.344	49,9

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

PEMERINTAH NEGERI MELAYU, MOJOK, KANTOR KESEKUTUPAN RESORT KE BUKIT TENGKAYAN SPEK, JALAN SAMPUNG KOMPUNAN KEDAGANGAN DUN DROP OUT BERSEKUTUPAN KECAMATAN DAR FURQAN
KABUPATEN PULAU HULU
TANJUNGPINANG

Journal: *Journal of Business Finance & Accounting* - March 2001
 Keywords: *WTO; Asia; International Trade; Finance*
 ISSN: 0275-6688/01/0000-0000
 JSTOR: 10.1080/02756680100000000000
 URL: <http://www.jstor.org/stable/10.1080/02756680100000000000>

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	4.467	466	10,4	466	100,0	15	0,0	15	100,0
2	BIKA	BIKA	781	289	37,0	289	100,0	33	0,0	33	100,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	966	191	19,8	187	97,9	13	0,0	9	69,2
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	847	448	52,9	448	100,0	18	0,0	18	100,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	1.401	31	2,2	12	38,7	2	0,0	2	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	2.457	1.222	49,7	593	48,5	0	0,0	0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	1.799	544	30,2	544	100,0	119	0,1	0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	2.265	507	22,4	120	23,7	312	0,1	45	14,4
9	SELIMBAU	SELIMBAU	2.207	1.089	49,3	1.089	100,0	0	0,0	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	1.540	147	9,6	147	100,0	5	0,0	5	100,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	1.847	61	3,3	61	100,0	0	0,0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	881	552	62,7	304	55,1	93	0,1	0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	597	279	46,7	154	55,2	133	0,2	7	5,3
14	BADAU	BADAU	1.122	291	25,9	291	100,0	1	0,0	1	100,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	3.303	374	11,3	374	100,0	4	0,0	0	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	1.879	228	12,1	228	100,0	53	0,0	14	26,4
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	3.867	1.215	31,3	1.215	100,0	9	0,0	9	100,0
18	KALIS	KALIS	2.247	927	41,3	108	11,7	360	0,2	17	4,7
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2.125	615	28,9	407	66,2	55	0,0	44	80,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	1.769	189	10,7	189	100,0	11	0,0	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	1.537	297	19,3	239	80,5	114	0,1	108	94,7
22	SUHAI	SUHAI	1.531	968	63,2	968	100,0	0	0,0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	375	149	39,7	149	100,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			41.830	11.079	26,5	8.582	77,5	1.350	0,0	327	24,2

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat - Kosga 2025

Keterangan:

ALKI : Anemia, LILA+23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang/anak dengan taknya kurang dari 2 tahun; atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUMTIK	%	PIU	%	AKOR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
#	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	345	5	5,0	68	68,8	8	8,0	0	0,0	0	0,0	3	3,0	16	16,0	8	0,0	100	29,0
2	BIKA	BIKA	58	0	0,0	47	85,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	4,1	0	0,0	0	0,0	48	83,1
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	48	0	0,0	47	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	47	97,9
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	40	0	0,0	8	66,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	25,0	1	8,3	0	0,0	12	30,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	90	0	0,0	78	88,8	5	5,7	1	1,1	0	0,0	0	0,0	4	4,5	0	0,0	88	94,6
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	215	10	8,9	115	79,9	8	4,2	0	0,0	0	0,0	7	4,9	2	1,4	4	2,8	144	67,0
7	JONGKONG	JONGKONG	115	3	6,0	39	78,9	4	8,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	8,0	0	0,0	50	43,5
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	171	1	0,6	64	49,1	30	17,5	2	1,2	0	0,0	12	7,0	36	21,1	6	3,5	171	100,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	148	0	0,0	133	97,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,6	3	1,9	0	0,0	137	101,5
10	SEMITAU	SEMITAU	104	0	0,0	15	83,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	16,7	0	0,0	18	17,3
11	SEBERUANG	SEBERUANG	129	0	0,0	2	3,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	96,4	55	42,6
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	54	0	0,0	54	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	54	100,0
13	EMPAANG	EMPAANG	74	0	0,0	66	88,8	4	5,3	0	0,0	0	0,0	2	2,6	4	5,3	0	0,0	76	102,7
14	BADAU	BADAU	120	0	0,0	116	98,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,7	0	0,0	0	0,0	117	97,5
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	286	0	0,0	100	52,8	60	31,6	3	1,6	0	0,0	3	1,6	24	12,6	0	0,0	190	68,4
16	SILAT HULU	SILAT HULU	125	0	0,0	4	3,2	2	1,6	0	0,0	0	0,0	2	1,6	0	0,0	117	93,6	125	100,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	273	0	0,0	192	89,2	8	3,8	1	0,3	0	0,0	4	2,0	9	4,4	0	0,0	204	74,7
18	KALIS	KALIS	164	0	0,0	47	43,9	2	1,9	1	0,9	0	0,0	3	2,6	3	2,8	51	47,7	107	65,2
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	192	1	0,5	97	50,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	3,1	5	2,6	83	43,2	192	100,0
20	MENTESAH	MENTESAH	148	0	0,0	102	68,3	3	2,4	0	0,0	0	0,0	6	4,6	13	10,5	0	0,0	124	83,6
21	PENGKADAI	PENGKADAI	108	0	0,0	57	83,8	7	10,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,5	3	4,4	68	63,0
22	SUHAI	SUHAI	102	0	0,0	64	62,4	40	37,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,9	0	0,0	106	103,9
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	36	0	0,0	1	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	30	97,3	37	97,4
JUMLAH (KABIKOTA)			2.901	20	0,9	1.545	67,4	179	7,8	8	0,3	0	0,0	58	2,4	130	5,7	353	15,4	2.291	79,0

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat - Rangsang 2025

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KESIDAMAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	Jumlah ISU HAMIL	PERSERIKATAN DENGAN KOMPLIKASI KESEDAMAN	RUMI DENGAN KOMPLIKASI KESIDAMAN YANG DITANGANI		RUMAH ENERGI KURUS (REK)	Jumlah Komplikasi Kesedaman												Jumlah Komplikasi dalam Kehamilan	Jumlah Komplikasi dalam Persalinan	Jumlah Komplikasi Pasca Persalinan (NIFAS)
					Jumlah	%		ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MELARIA	INFeksi lainnya	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEDAS lainnya					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	PUTUSSERAU UTARA	PUTUSSERAU UTARA	388	121	188	2446,6	27	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	BIPA	BIPA	87	17	5	9,0	20	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	189	23	5	9,0	17	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	90	19	19	94,5	4	24	1	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	189	32	3	9,0	19	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	200	85	148	79,0	47	12	2	0	0	0	0	0	0	0	0	138	0	0	0	
7	JONGKONG	JONGKONG	286	41	191	765,2	38	83	8	0	0	0	0	0	0	0	0	34	0	0	0	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	290	51	98	488,0	31	12	8	0	0	0	0	0	0	0	0	79	0	0	0	
9	SELIMAU	SELIMAU	280	50	18	55,1	28	30	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	SEMUTAU	SEMUTAU	170	34	8	6,0	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	SEGERUANG	SEGERUANG	280	41	83	139,6	88	88	1	0	0	0	0	0	0	0	0	38	0	0	0	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	180	20	1	2,2	50	40	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	SEMPANANG	SEMPANANG	88	13	31	87,3	10	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
14	BAU	BAU	127	24	108	89,9	19	30	11	0	0	0	0	0	0	0	0	62	0	0	0	
15	SLAT HILIR	SLAT HILIR	380	73	9	4,9	55	78	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	SLAT HULU	SLAT HULU	381	11	0	9,0	98	83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	PUTUSSERAU SELATAN	PUTUSSERAU SELATAN	440	88	3	9,0	98	91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	KALIS	KALIS	281	59	0	12,1	14	48	0	1	0	0	0	0	0	0	0	16	0	0	0	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	235	47	73	171,8	44	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	130	0	0	0	
20	MENTESAH	MENTESAH	190	39	63	261,0	33	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	0	0	0	
21	PENKASIHAN	PENKASIHAN	172	34	88	180,0	37	41	4	0	0	0	0	0	0	0	0	38	0	0	0	
22	SUNDO	SUNDO	134	30	53	18,1	22	37	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	PURNO KENDANA	PURNO KENDANA	41	8	0	9,0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah Kabupaten			4.892	936	1.647	111,05%	734	889	51	4	0	27	61	24	27	0	688	0	8	0	0	

Sumber: Laporan Harian Berakutasi Kabupaten - Data Laporan Berakutasi per Bulan (Kategori 2025)

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASPIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	161	190	351	24	29	53	83	157,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	83	157,6
2	BIKA	BIKA	31	29	60	6	4	9	10	111,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	111,1
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	20	28	48	3	4	7	15	208,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	208,3
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	28	16	44	4	2	6	11	175,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	175,9
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	62	48	110	6	7	13	15	123,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	123,7
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	130	107	237	20	16	36	25	73,3	1	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	73,3
7	JONGKONG	JONGKONG	55	91	146	5	5	10	27	150,0	6	50,0	1	5,6	0	0,0	1	5,6	0	0,0	0	0,0	38	211,1
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	55	79	134	14	12	26	31	118,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	31	118,8
9	SELIMBAU	SELIMBAU	91	64	155	14	10	24	22	84,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	84,6
10	SEMITAU	SEMITAU	76	74	150	11	11	22	21	93,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	93,3
11	SEMERUANG	SEMERUANG	78	97	175	11	10	21	30	158,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	30	158,9
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	27	28	55	4	4	8	8	100,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,6
13	EMPANG	EMPANG	38	38	76	6	6	12	15	131,6	2	26,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	157,9
14	BACAU	BACAU	84	54	138	10	8	18	13	73,4	1	6,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	79,1
15	SLAT HILIR	SLAT HILIR	166	138	304	24	20	44	18	41,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	41,9
16	SLAT HULU	SLAT HULU	75	60	135	11	9	20	19	79,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	79,6
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	143	136	279	21	20	42	58	138,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	58	138,6
18	KALIS	KALIS	98	81	179	16	12	27	36	134,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	134,1
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	91	109	200	14	16	30	29	66,7	2	6,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	13,6	34	113,3
20	MENTEBAH	MENTEBAH	77	71	148	12	11	23	21	84,6	2	9,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	100,6
21	PENOKADAN	PENOKADAN	48	63	111	7	9	16	13	79,6	1	6,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	89,6
22	SUHAD	SUHAD	66	41	107	10	6	16	22	136,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	136,4
23	PURNG KENCANA	PURNG KENCANA	22	17	39	3	3	6	6	102,6	1	17,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	119,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.723	1.588	3.311	258	238	497	548	119,3	28	4,9	1	0,2	0	0,0	1	0,2	0	0,0	3	0,6	573	115,6

Sumber : Laporan Ruteng Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN						
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA				
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	4	1	5	0	5	4	0	4	0	4	0	4	0	1	5	0	5
2	BKA	BKA	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1	2	3	0	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	3	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	0	2	1	3	0	3	
7	JONGKONG	JONGKONG	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	5	0	5	0	5	0	0	0	1	1	1	5	0	5	1	6	
9	SELIMBAU	SELIMBAU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
10	SEMITAU	SEMITAU	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	
11	SEBERUANG	SEBERUANG	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	4	0	4	0	4	
13	EMPANANG	EMPANANG	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
14	BADAU	BADAU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	4	0	4	0	4	1	0	1	1	2	1	5	0	5	1	6	
16	SILAT HULU	SILAT HULU	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	2	0	2	0	2	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	3	1	4	0	4	1	0	1	0	1	0	4	1	5	0	5	
18	KALIS	KALIS	2	1	3	0	3	0	1	1	0	1	0	3	2	4	0	4	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	1	0	1	0	1	4	0	4	2	6	0	5	0	5	2	7	
20	MENTESAH	MENTESAH	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	
22	SUHAD	SUHAD	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	
23	PURUNG KENDANA	PURUNG KENDANA	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	3	
JUMLAH (KABIKOTA)			34	7	41	1	42	22	2	24	4	28	56	9	65	5	70		
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			19,7		23,8	0,6	24,4	13,9		15,1	2,5	17,6	16,9		19,8	1,5	21,1		

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan : -- Angka Kematian (dilaporkan) terdiri dari anak belia baru menggariskan AKDR/AGW/AMR yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-29 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)									
			DELE DAN PRIMATURILE	ASOKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LAINYA	MENINGITIS	PENTAKIT SARAF	DEMAM REFEKSIKH	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	5	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
2	BKA	BKA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
7	JONGKONG	JONGKONG	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	SELINGAU	SELINGAU	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	SEBITAU	SEBITAU	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
11	SEBERUANG	SEBERUANG	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	ENPANANG	ENPANANG	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	SIKAT HILIR	SIKAT HILIR	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	SIKAT HULU	SIKAT HULU	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
18	KALIS	KALIS	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	MENTESAH	MENTESAH	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	PENGKADAH	PENGKADAH	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22	SUKAD	SUKAD	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	PURING KINCANA	PURING KINCANA	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUNLAH (KAB/KOTA)			34	12	0	1	3	0	2	4	0	2	3	1	0	0	1	0	2	

Sumber: Laporan Ruteng Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD31	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	MENTERBAH	MENTERBAH	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SUHAI	SUHAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 37
**KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No.	KECAMATAN	PUSKESMAS	Jumlah Lahir Hidup			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	181	190	351	161	100,0	190	100,0	351	100,0	33	20,5	56	28,5	89	25,0	16	9,9	22	11,0	38	10,0
2	BEKA	BEKA	31	29	60	31	100,0	29	100,0	60	100,0	5	16,1	8	17,2	10	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	20	28	48	20	100,0	28	100,0	48	100,0	7	35,0	8	28,6	15	31,3	0	0,0	1	3,6	1	2,1
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	25	18	41	25	100,0	18	100,0	41	100,0	0	24,0	8	31,3	11	26,0	2	8,3	0	0,0	2	4,9
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	52	45	97	52	100,0	45	100,0	97	100,0	9	17,3	9	20,0	18	18,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	130	107	237	130	100,0	107	100,0	237	100,0	14	10,8	11	10,3	25	10,5	3	2,3	1	0,9	4	1,7
7	JONGKONG	JONGKONG	99	81	120	99	100,0	81	100,0	120	100,0	13	22,0	14	23,0	27	22,5	3	5,1	4	6,6	7	5,8
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	95	79	174	95	100,0	79	100,0	174	100,0	15	15,8	16	20,3	31	17,8	2	2,1	8	7,6	10	4,6
9	SELIMBAU	SELIMBAU	81	64	155	91	100,0	64	100,0	155	100,0	15	16,5	7	10,6	22	14,2	4	4,4	2	0,0	4	2,6
10	SEMITAU	SEMITAU	76	74	150	76	100,0	74	100,0	150	100,0	10	13,2	11	14,0	21	14,0	1	1,3	0	0,0	1	0,7
11	SEBERUANG	SEBERUANG	76	67	143	76	100,0	67	100,0	143	100,0	15	19,7	18	22,4	30	21,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	27	26	53	27	100,0	26	100,0	53	100,0	2	7,4	6	23,1	8	15,1	5	18,8	8	23,1	11	20,0
13	EMPARANG	EMPARANG	38	38	76	38	100,0	38	100,0	76	100,0	7	18,4	8	21,1	15	19,7	2	5,3	1	2,6	3	3,9
14	BADAU	BADAU	84	84	118	64	100,0	54	100,0	118	100,0	8	12,5	5	9,3	13	11,0	5	7,8	4	7,4	9	7,6
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	158	138	293	158	100,0	138	100,0	293	100,0	8	5,1	10	7,4	18	6,1	1	0,6	1	0,7	2	0,7
16	SILAT HULU	SILAT HULU	75	60	135	75	100,0	60	100,0	135	100,0	8	10,7	8	13,3	16	11,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	143	136	279	143	100,0	136	100,0	279	100,0	25	17,5	33	24,3	58	20,8	5	2,9	5	3,7	10	3,6
18	KALIS	KALIS	98	81	179	98	100,0	81	100,0	179	100,0	13	13,3	23	28,4	36	20,1	1	1,3	3	2,8	3	1,7
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	81	108	200	91	100,0	109	100,0	200	100,0	13	14,3	16	14,7	29	14,5	2	2,2	3	2,9	5	2,5
20	MENTESAH	MENTESAH	77	71	148	77	100,0	71	100,0	148	100,0	5	6,5	16	22,0	21	14,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	49	60	109	49	100,0	60	100,0	109	100,0	7	14,3	8	10,0	13	11,9	1	2,9	0	0,0	1	0,9
22	SUHAD	SUHAD	65	41	106	65	100,0	41	100,0	106	100,0	10	15,4	12	29,3	22	20,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	22	17	39	22	100,0	17	100,0	39	100,0	3	12,5	3	17,6	6	15,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Jumlah (Kab/Kota)			1.723	1.588	3.311	1.723	100,0	1.588	100,0	3.311	100,0	251	14,8	297	10,7	548	16,6	53	3,1	58	3,5	109	3,3

Sumber : Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	101	190	291	161	100,0	190	100,0	351	100,0	174	100,0	168	98,9	342	100,0	134	83,2	146	70,8	280	79,8
2	BKA	BKA	31	29	60	31	100,0	28	100,0	60	100,0	31	100,0	28	100,0	60	100,0	30	96,8	31	100,0	61	101,7
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	30	29	59	48	100,0	28	100,0	48	100,0	19	90,9	28	100,0	47	97,9	20	100,0	33	107,1	50	106,2
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	28	18	46	41	100,0	18	100,0	41	100,0	24	96,0	18	90,8	39	96,1	25	100,0	21	101,3	46	112,2
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	52	45	97	52	100,0	45	100,0	97	100,0	50	96,2	38	84,4	88	90,7	38	73,1	37	82,2	75	77,3
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	130	197	327	130	100,0	197	100,0	327	100,0	129	99,2	197	100,0	326	99,9	89	95,4	93	96,9	179	70,1
7	JONGKONG	JONGKONG	69	81	150	69	100,0	81	100,0	150	100,0	69	100,0	80	98,4	149	99,2	80	84,7	55	90,2	135	87,5
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	95	79	174	95	100,0	79	100,0	174	100,0	91	95,8	78	98,7	169	97,1	65	68,4	85	107,6	150	96,2
9	SELUNBAU	SELUNBAU	91	94	185	91	100,0	94	100,0	185	100,0	88	96,7	98	97,9	144	92,9	71	78,0	64	100,0	135	87,1
10	SEMITAU	SEMITAU	78	74	152	78	100,0	74	100,0	152	100,0	73	96,1	74	100,0	147	98,0	29	38,2	26	38,1	55	36,7
11	SEBERUANG	SEBERUANG	76	67	143	76	100,0	67	100,0	143	100,0	75	98,7	66	98,5	141	98,6	46	60,5	49	73,1	95	66,4
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	27	29	56	27	100,0	28	100,0	55	100,0	27	100,0	24	90,2	51	96,2	19	70,4	29	96,2	48	83,0
13	EMPANANG	EMPANANG	58	39	97	58	100,0	38	100,0	96	100,0	36	94,7	35	92,1	71	93,4	32	84,2	31	81,8	63	82,9
14	BADAU	BADAU	64	54	118	64	100,0	54	100,0	118	100,0	65	101,6	54	100,0	119	100,8	53	82,8	55	101,9	108	91,5
15	SLAT HILIR	SLAT HILIR	159	135	294	159	100,0	135	100,0	294	100,0	158	100,0	138	100,0	296	100,0	74	46,8	84	40,0	158	43,7
16	SLAT HULU	SLAT HULU	76	60	136	75	100,0	60	100,0	135	100,0	73	97,3	58	96,7	131	97,0	30	40,0	19	31,7	49	36,3
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	143	136	279	141	98,6	135	99,3	276	98,9	141	98,6	135	98,3	276	98,9	118	83,2	137	100,7	255	91,8
18	KALIS	KALIS	98	81	179	88	101,0	80	98,8	179	100,0	99	101,0	78	90,8	176	97,8	79	80,6	71	87,7	150	83,8
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	91	109	200	91	100,0	109	100,0	200	100,0	88	96,7	104	98,4	192	96,0	102	112,1	92	84,4	194	97,0
20	MENTESAH	MENTESAH	77	71	148	77	100,0	71	100,0	148	100,0	78	101,3	68	97,2	147	99,3	75	97,4	65	91,5	140	94,6
21	PENSKADAN	PENSKADAN	49	60	109	48	100,0	60	100,0	108	100,0	49	100,0	61	101,7	110	100,9	42	85,7	58	96,7	100	91,7
22	SUHAD	SUHAD	66	41	107	65	100,0	41	100,0	106	100,0	65	100,0	40	97,6	105	99,1	45	89,2	35	85,4	80	75,8
23	PURING KENDANA	PURING KENDANA	22	17	39	22	100,0	17	100,0	39	100,0	20	90,9	17	100,0	37	94,9	9	40,9	14	82,4	23	59,0
JUMLAH (KABIKOTA)			1.723	1.588	3.311	1.722	99,9	1.586	99,9	3.308	99,9	1.712	99,4	1.547	97,4	3.259	98,4	1.272	73,8	1.293	81,4	2.565	77,5

Sumber : Laporan Rutang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	351	268	76,4	347	279	80,4
2	BIKA	BIKA	53	36	67,9	54	51	94,4
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	48	48	100,0	23	16	69,6
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	30	15	50,0	14	10	71,4
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	97	59	60,8	66	54	81,8
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	237	120	50,6	55	53	96,4
7	JONGKONG	JONGKONG	120	49	40,8	23	11	47,8
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	145	142	97,9	63	58	92,1
9	SELIMBAU	SELIMBAU	155	83	53,5	168	139	82,7
10	SEMITAU	SEMITAU	150	142	94,7	69	63	91,3
11	SEBERUANG	SEBERUANG	143	42	29,4	111	74	66,7
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	53	12	22,6	44	25	56,8
13	EMPANANG	EMPANANG	36	31	86,1	12	7	58,3
14	BADAU	BADAU	103	111	107,8	81	65	80,2
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	243	206	84,8	220	176	80,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	150	147	98,0	148	148	100,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	279	216	77,4	271	271	100,0
18	KALIS	KALIS	177	129	72,9	171	163	95,3
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	200	134	67,0	123	85	69,1
20	MENTEBAH	MENTEBAH	147	115	78,2	78	70	89,7
21	PENGKADAN	PENGKADAN	109	87	79,8	26	14	53,8
22	SUHAI	SUHAI	106	94	88,7	83	65	78,3
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	27	30	111,1	24	23	95,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.159	2.316	73,3	2.274	1.920	84,4

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI(SURVIVING INFANT)			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	257	252	509	117	45,5	131	52,0	248	48,7
2	BIKA	BIKA	46	43	89	42	91,3	39	90,7	81	91,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	56	54	110	13	23,2	15	27,8	28	25,5
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	49	48	97	18	36,7	16	33,3	34	35,1
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	80	79	159	36	46,0	24	30,4	60	37,7
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	143	137	280	81	56,6	59	43,1	140	50,0
7	JONGKONG	JONGKONG	102	103	205	57	55,9	55	53,4	112	54,6
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	130	128	258	67	61,6	70	54,7	137	53,1
9	SELIMBAU	SELIMBAU	127	124	251	39	30,7	52	41,9	91	36,3
10	SEMITAU	SEMITAU	91	85	176	68	74,7	59	69,4	127	72,2
11	SEBERUANG	SEBERUANG	109	102	211	52	47,7	56	54,9	108	51,2
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	51	50	101	19	37,3	18	36,0	37	36,6
13	EMPANANG	EMPANANG	35	33	68	25	71,4	17	51,5	42	61,8
14	BADAU	BADAU	65	63	128	50	76,9	54	85,7	104	81,3
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	195	182	377	119	61,0	102	56,0	221	58,6
16	SILAT HULU	SILAT HULU	111	103	214	76	68,5	75	72,8	151	70,6
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	224	219	443	98	43,8	67	30,6	165	37,2
18	KALIS	KALIS	131	125	256	99	75,6	78	62,4	177	69,1
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	125	118	243	91	72,8	94	79,7	185	76,1
20	MENTEBAH	MENTEBAH	104	98	202	76	73,1	61	62,2	137	67,8
21	PENGKADAN	PENGKADAN	89	86	175	57	64,0	65	75,6	122	69,7
22	SUHAID	SUHAID	88	87	175	48	54,5	54	62,1	102	58,3
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	22	20	42	11	50,0	10	50,0	21	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.430	2.339	4.769	1.359	55,9	1.271	54	2.630	55,1

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	19	7	36,8
2	BIKA	BIKA	8	4	50,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	9	1	11,1
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	10	1	10,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	11	3	27,3
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	15	1	6,7
7	JONGKONG	JONGKONG	14	4	28,6
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	15	2	13,3
9	SELIMBAU	SELIMBAU	17	4	23,5
10	SEMITAU	SEMITAU	12	6	50,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	15	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	10	3	30,0
13	EMPANANG	EMPANANG	6	5	83,3
14	BADAU	BADAU	9	7	77,8
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	13	9	69,2
16	SILAT HULU	SILAT HULU	14	8	57,1
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	16	4	25,0
18	KALIS	KALIS	17	2	11,8
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	16	1	6,3
20	MENTEBAH	MENTEBAH	8	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	11	3	27,3
22	SUHAIID	SUHAIID	11	7	63,6
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	6	1	16,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			282	83	29,4

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 42

SAMPAN BUNDSI HSPATITE B6 (7-HAR) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN POSKORWAS
KABUPATEN KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	POSKORWAS	Jumlah Lahir Hidup			BAYI DIMUNASDI																									
						HSP						1 - 7 Hari						HSP Total						BCG							
						+ 24 Jam			L + P			L + P			L + P			L + P			L + P			L + P							
			L	P	L+P	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	PUTUSIRAU LITARA	PUTUSIRAU LITARA	60	187	247	180	86.3	190	100.0	348	98.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	180	86.3	190	100.0	348	98.8	154	80.7	190	100.0	348	98.8	348	100.0
2	BEKA	BEKA	30	20	50	20	83.3	30	100.0	50	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	83.3	30	100.0	50	100.0	30	88.9	30	100.0	60	100.0	60	100.0
3	BAMBALOH HULU	BAMBALOH HULU	60	60	120	60	100.0	60	100.0	120	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	60	100.0	60	100.0	120	100.0	60	100.0	60	100.0	120	100.0	120	100.0
4	BAMBALOH HULU	BAMBALOH HULU	20	10	30	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	BUNTU HULU	BUNTU HULU	50	40	90	84	100.0	88	100.0	172	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	84	100.0	88	100.0	172	100.0	80	88.9	88	100.0	172	100.0	172	100.0
6	BUNTU HULU	BUNTU HULU	100	180	280	100	100.0	180	100.0	280	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	100	100.0	180	100.0	280	100.0	100	100.0	180	100.0	280	100.0	280	100.0
7	JONGGONG	JONGGONG	50	80	130	50	100.0	80	100.0	130	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	100.0	80	100.0	130	100.0	50	100.0	80	100.0	130	100.0	130	100.0
8	MULU SURUNG	MULU SURUNG	90	70	160	70	83.3	90	100.0	160	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	70	83.3	90	100.0	160	100.0	70	100.0	90	100.0	160	100.0	160	100.0
9	BELIMAU	BELIMAU	90	84	174	80	88.9	100	100.0	180	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	80	88.9	100	100.0	180	100.0	80	88.9	100	100.0	180	100.0	180	100.0
10	BELIMAU	BELIMAU	70	74	144	60	85.7	80	100.0	140	97.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	60	85.7	80	100.0	140	97.2	60	85.7	80	100.0	140	97.2	140	97.2
11	BERSEKANG	BERSEKANG	70	80	150	70	100.0	80	100.0	150	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	70	100.0	80	100.0	150	100.0	70	100.0	80	100.0	150	100.0	150	100.0
12	BATANG LUPAH	BATANG LUPAH	20	20	40	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	BIMPANING	BIMPANING	20	20	40	20	100.0	20	100.0	40	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	100.0	20	100.0	40	100.0	20	100.0	20	100.0	40	100.0	40	100.0
14	BAGAU	BAGAU	80	80	160	80	100.0	80	100.0	160	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	80	100.0	80	100.0	160	100.0	80	100.0	80	100.0	160	100.0	160	100.0
15	BLAT HULU	BLAT HULU	100	100	200	90	90.0	120	100.0	210	105.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	90	90.0	120	100.0	210	105.0	90	90.0	120	100.0	210	105.0	210	105.0
16	BLAT HULU	BLAT HULU	70	80	150	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	PUTUSIRAU SELATAN	PUTUSIRAU SELATAN	60	100	160	100	100.0	160	100.0	320	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	100	100.0	160	100.0	320	100.0	100	100.0	160	100.0	320	100.0	320	100.0
18	KALIS	KALIS	80	80	160	80	100.0	80	100.0	160	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	80	100.0	80	100.0	160	100.0	80	100.0	80	100.0	160	100.0	160	100.0
19	BOKAN TANGUNG	BOKAN TANGUNG	30	100	130	30	100.0	100	100.0	130	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100.0	100	100.0	130	100.0	30	100.0	100	100.0	130	100.0	130	100.0
20	MENTERAH	MENTERAH	70	70	140	70	100.0	70	100.0	140	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	70	100.0	70	100.0	140	100.0	70	100.0	70	100.0	140	100.0	140	100.0
21	PENGASARAN	PENGASARAN	40	60	100	40	100.0	60	100.0	100	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	40	100.0	60	100.0	100	100.0	40	100.0	60	100.0	100	100.0	100	100.0
22	SUMAH	SUMAH	80	40	120	80	100.0	40	100.0	120	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	80	100.0	40	100.0	120	100.0	80	100.0	40	100.0	120	100.0	120	100.0
23	PURUNG KECILAN	PURUNG KECILAN	20	10	30	0	0.0	10	100.0	10	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah (Kabkota)			1,720	5,880	7,600	1,408	81.8	1,760	100.0	2,816	98.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,408	81.8	1,760	100.0	2,816	98.8	1,280	88.9	1,760	100.0	2,816	98.8	2,816	100.0

Sumber: Laporan Siskin Persepsi dan Persepsi (Proyek/2025)

TABEL 13

CUKUPAN MINYAK (OPT-HB-HU) 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, GHS MINYAK DASAR LINGKAP RUKA BAYI MINYAK JENIS RELAMU, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI (MINYAK)																							
						OPT-HB-HU3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						MINYAK DASAR LINGKAP					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	PULUSSARU UTARA	PULUSSARU UTARA	280	280	560	187	33,8	126	20,4	313	55,2	188	52,3	122	32,8	310	55,1	189	52,7	189	52,7	378	67,5	189	52,7	189	52,7	378	67,5
2	BAGA	BAGA	46	54	100	24	52,1	26	48,1	50	50,0	24	48,1	26	51,9	50	50,0	24	48,1	26	51,9	50	50,0	24	48,1	26	51,9	50	50,0
3	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	35	34	69	23	41,1	21	30,9	44	64,0	23	41,1	21	36,9	44	64,0	23	41,1	21	36,9	44	64,0	23	41,1	21	36,9	44	64,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	40	47	87	10	25,0	18	38,3	28	32,0	17	42,5	17	43,8	34	39,1	15	37,5	29	34,3	44	51,9	15	37,5	29	34,3	44	51,9
5	BLAUT HULU	BLAUT HULU	81	70	151	80	61,7	48	37,3	128	84,7	48	37,3	48	37,3	81	62,5	41	32,0	29	22,5	69	53,9	41	32,0	29	22,5	69	53,9
6	BLAUT HULU	BLAUT HULU	142	121	263	183	71,3	77	30,0	260	101,3	183	71,3	77	30,0	260	101,3	183	71,3	77	30,0	260	101,3	183	71,3	77	30,0	260	101,3
7	JONGKORONG	JONGKORONG	119	181	300	55	18,3	119	39,7	238	78,0	119	39,7	119	39,7	238	78,0	119	39,7	119	39,7	238	78,0	119	39,7	119	39,7	238	78,0
8	HULU BUKONG	HULU BUKONG	120	121	241	110	45,7	110	45,7	220	91,4	110	45,7	110	45,7	220	91,4	110	45,7	110	45,7	220	91,4	110	45,7	110	45,7	220	91,4
9	SELAMAU	SELAMAU	128	124	252	82	64,1	81	63,3	163	64,7	82	64,1	81	63,3	163	64,7	82	64,1	81	63,3	163	64,7	82	64,1	81	63,3	163	64,7
10	SEMATAI	SEMATAI	30	80	110	15	50,0	15	50,0	30	100,0	15	50,0	15	50,0	30	100,0	15	50,0	15	50,0	30	100,0	15	50,0	15	50,0	30	100,0
11	SEBILAU	SEBILAU	107	185	292	74	69,2	75	72,8	149	71,0	74	69,2	75	72,8	149	71,0	74	69,2	75	72,8	149	71,0	74	69,2	75	72,8	149	71,0
12	SITAKU LUMAH	SITAKU LUMAH	41	45	86	26	63,4	23	56,1	49	56,9	26	63,4	23	56,1	49	56,9	26	63,4	23	56,1	49	56,9	26	63,4	23	56,1	49	56,9
13	PURANGAS	PURANGAS	38	33	71	41	57,7	37	52,3	78	110,0	38	52,6	38	52,6	76	105,2	40	52,6	40	52,6	80	105,2	40	52,6	40	52,6	80	105,2
14	PAKAY	PAKAY	86	85	171	48	55,8	86	89,6	174	101,4	48	55,8	48	55,8	96	101,4	86	89,6	86	89,6	172	101,4	86	89,6	86	89,6	172	101,4
15	SLAT HULU	SLAT HULU	188	185	373	188	67,8	185	67,3	373	100,0	188	67,8	185	67,3	373	100,0	188	67,8	185	67,3	373	100,0	188	67,8	185	67,3	373	100,0
16	SLAT HULU	SLAT HULU	128	183	311	187	59,8	132	104,9	319	102,4	128	59,8	132	104,9	260	82,3	128	59,8	132	104,9	260	82,3	128	59,8	132	104,9	260	82,3
17	PULUSSARU SELATAN	PULUSSARU SELATAN	228	218	446	148	65,3	122	55,5	270	60,8	148	65,3	122	55,5	270	60,8	148	65,3	122	55,5	270	60,8	148	65,3	122	55,5	270	60,8
18	KALIS	KALIS	121	120	241	89	40,0	81	33,2	170	70,9	89	40,0	81	33,2	170	70,9	89	40,0	81	33,2	170	70,9	89	40,0	81	33,2	170	70,9
19	KAYU TANGKAS	KAYU TANGKAS	121	118	239	78	64,4	80	66,1	158	66,4	78	64,4	80	66,1	158	66,4	78	64,4	80	66,1	158	66,4	78	64,4	80	66,1	158	66,4
20	MENTERAH	MENTERAH	103	89	192	81	49,5	68	40,8	149	77,2	81	49,5	68	40,8	149	77,2	81	49,5	68	40,8	149	77,2	81	49,5	68	40,8	149	77,2
21	PENKADAR	PENKADAR	88	88	176	78	87,5	88	100,0	166	93,8	88	100,0	88	100,0	176	100,0	88	100,0	88	100,0	176	100,0	88	100,0	88	100,0	176	100,0
22	SUMBU	SUMBU	86	88	174	88	71,9	71	62,8	159	91,7	86	71,9	71	62,8	157	90,8	86	71,9	71	62,8	157	90,8	86	71,9	71	62,8	157	90,8
23	PURANG BANGKAS	PURANG BANGKAS	42	21	63	8	19,0	13	31,0	21	33,3	8	19,0	13	31,0	21	33,3	8	19,0	13	31,0	21	33,3	8	19,0	13	31,0	21	33,3
JUMLAH (KABUPATEN)			2.421	3.341	5.762	1.716	30,0	1.898	32,9	3.614	62,9	1.716	30,0	1.898	32,9	3.614	62,9	1.716	30,0	1.898	32,9	3.614	62,9	1.716	30,0	1.898	32,9	3.614	62,9

Sumber : Laporan Sistem Pengawasan dan Pengendalian Penyakit 2020

Keterangan:

*Minyak untuk protein D3V. Data diperoleh berdasarkan SPV data dan 1

001 = meninggal dunia

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	248	236	484	140	56,5	128	54,2	268	55,4	130	52,4	113	47,9	243	50,2
2	BIKA	BIKA	43	41	84	19	44,2	18	43,9	37	44,0	21	48,8	18	43,9	39	46,4
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	54	51	105	31	57,4	27	52,9	58	55,2	49	90,7	41	80,4	90	85,7
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	47	45	92	16	34,0	16	35,6	32	34,8	25	53,2	23	51,1	48	52,2
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	78	74	152	32	41,0	28	37,8	60	39,5	43	55,1	34	45,9	77	50,7
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	136	130	266	71	52,2	56	43,1	127	47,7	60	44,1	39	30,0	99	37,2
7	JONGKONG	JONGKONG	100	95	195	72	72,0	72	75,8	144	73,8	67	67,0	64	67,4	131	67,2
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	126	120	246	98	77,8	86	71,7	184	74,8	87	69,0	60	50,0	147	59,8
9	SELIMBAU	SELIMBAU	122	117	239	63	51,6	72	61,5	135	56,5	88	72,1	71	60,7	159	66,5
10	SEMITAU	SEMITAU	85	82	167	74	87,1	79	96,3	153	91,6	77	90,6	78	95,1	155	92,8
11	SEBERUANG	SEBERUANG	102	98	200	133	130,4	138	140,8	271	135,5	86	83,3	77	78,6	162	81,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	49	47	96	19	38,8	19	40,4	38	39,6	22	44,9	17	35,2	39	40,6
13	EMPANANG	EMPANANG	33	32	65	32	97,0	24	75,0	56	86,2	33	100,0	34	106,3	67	103,1
14	BADAU	BADAU	62	59	121	34	54,8	43	72,9	77	63,6	36	58,1	35	59,3	71	58,7
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	183	175	358	188	102,7	150	85,7	338	94,4	182	99,5	144	82,3	326	91,1
16	SILAT HULU	SILAT HULU	104	99	203	53	51,0	45	45,5	98	46,3	41	39,4	46	46,5	87	42,9
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	216	205	422	165	78,2	138	67,0	307	72,7	172	79,8	154	74,8	326	77,3
18	KALIS	KALIS	125	119	244	47	37,6	36	30,3	83	34,0	47	37,6	34	28,6	81	33,2
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	118	112	230	47	39,8	57	50,9	104	45,2	53	44,9	63	56,3	116	50,4
20	MENTEBAH	MENTEBAH	98	94	192	59	60,2	58	61,7	117	60,9	50	51,0	40	42,6	90	46,9
21	PENGKADAN	PENGKADAN	85	81	166	43	50,6	52	64,2	95	57,2	59	69,4	79	97,5	138	83,1
22	SUHAD	SUHAD	85	81	166	72	84,7	67	82,7	139	83,7	84	98,8	72	88,9	156	94,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	21	20	41	11	52,4	17	85,0	28	68,3	8	38,1	14	70,0	22	53,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.320	2.214	4.534	1.523	65,6	1.426	64,4	2.949	65,0	1.519	65,5	1.350	61,0	2.869	63,3

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	505	382	75,6	1.929	1.093	56,7	2.434	1.475	60,6
2	BIKA	BIKA	88	61	69,3	337	214	63,5	425	275	64,7
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	109	74	67,9	417	192	46,0	526	266	50,6
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	98	28	29,2	386	127	34,7	462	155	33,5
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	158	77	48,7	605	464	76,7	763	541	70,9
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	278	172	61,9	1.061	843	79,5	1.339	1.015	75,8
7	JONGKONG	JONGKONG	203	203	100,0	777	777	100,0	980	980	100,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	258	175	68,4	978	488	49,7	1.234	661	53,6
9	SELIMBAU	SELIMBAU	248	173	69,5	953	745	78,2	1.202	918	76,4
10	SEMITAU	SEMITAU	174	161	92,5	665	641	96,4	839	802	95,6
11	SEBERUANG	SEBERUANG	209	149	71,3	797	594	74,5	1.006	743	73,9
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	100	46	46,0	380	210	55,3	480	256	53,3
13	EMPANANG	EMPANANG	67	52	77,6	258	153	59,3	325	205	63,1
14	BADAU	BADAU	127	77	60,6	484	212	43,8	611	289	47,3
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	373	346	92,8	1.426	1.332	93,4	1.799	1.678	93,3
16	SILAT HULU	SILAT HULU	212	169	79,7	811	456	56,2	1.023	625	61,1
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	438	402	91,8	1.678	1.547	92,2	2.117	1.949	92,1
18	KALIS	KALIS	254	178	70,1	970	701	72,3	1.224	879	71,8
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	240	184	76,7	917	840	91,6	1.157	1.024	88,5
20	MENTEBAH	MENTEBAH	200	154	77,0	764	575	75,3	964	729	75,6
21	PENGKADAN	PENGKADAN	174	106	60,9	664	501	75,5	838	607	72,4
22	SUHAID	SUHAID	173	118	68,2	661	529	80,0	834	647	77,6
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	42	20	47,6	162	91	56,2	204	111	54,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.726	3.507	74,2	18.060	13.323	73,8	22.786	16.830	73,9

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 48

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MENILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIOTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	2454	1944	1995	80,07	1595	81,53	1585	81,53	2119	109,00
2	BKA	BKA	409	340	308	71,79	307	90,29	307	90,29	98	28,24
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	531	421	247	48,52	115	27,32	115	27,32	23	5,40
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	483	369	200	43,01	207	56,10	207	56,10	100	27,10
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	769	610	573	74,51	244	40,00	244	40,00	290	42,62
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	1349	1069	1358	100,67	436	40,79	436	40,79	179	16,65
7	JONGKONG	JONGKONG	968	783	996	70,45	448	57,22	448	57,22	44	5,62
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	1244	995	814	65,43	808	82,09	808	82,09	110	11,79
9	SELIMBAU	SELIMBAU	1212	990	913	75,33	936	97,60	936	97,60	71	7,40
10	SEMITAU	SEMITAU	840	670	852	77,07	537	60,15	537	60,15	132	19,70
11	SEBERUANG	SEBERUANG	1015	804	720	70,94	476	59,29	476	59,29	224	27,66
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	494	393	257	53,10	135	35,25	135	35,25	90	23,60
13	EMPANANG	EMPANANG	328	260	267	81,40	186	71,15	186	71,15	271	104,23
14	BADAU	BADAU	616	499	574	93,18	443	90,78	443	90,78	206	42,21
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1814	1437	1092	87,76	907	63,12	907	63,12	248	17,26
16	SILAT HULU	SILAT HULU	1932	818	893	67,15	692	72,37	692	72,37	145	17,73
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	2135	1882	1621	75,93	1297	76,65	1297	76,65	399	23,62
18	KALIS	KALIS	1234	979	905	73,34	784	80,16	784	80,16	242	24,74
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	1187	925	928	79,52	708	76,54	708	76,54	127	13,73
20	MENTEBAH	MENTEBAH	971	770	417	42,95	373	48,44	373	48,44	179	23,25
21	PENGKADAN	PENGKADAN	844	699	743	88,03	601	89,84	601	89,84	284	42,45
22	SUHAD	SUHAD	941	696	637	75,74	492	73,87	492	73,87	139	20,87
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	208	183	140	67,98	107	65,84	107	65,84	110	67,48
JUMLAH (KAB/KOTA)			22974	18204	17220	74,95	12723	69,89	12723	69,89	5902	31,87

Sumber : Laporan Balita Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	1.241	1.213	2.454	619	562	1.181	49,9	46,3	48,1
2	BIKA	BIKA	220	209	429	102	111	213	46,4	53,1	49,7
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	270	260	530	92	84	176	34,1	32,3	33,2
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	237	229	466	87	85	172	36,7	37,1	36,9
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	388	381	769	139	120	259	35,8	31,5	33,7
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	689	660	1.349	325	276	601	47,2	41,8	44,6
7	JONGKONG	JONGKONG	494	494	988	310	266	576	62,8	53,8	58,3
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	629	614	1.243	284	259	543	45,2	42,2	43,7
9	SELIMBAU	SELIMBAU	614	598	1.212	381	330	711	62,1	55,2	58,7
10	SEMITAU	SEMITAU	438	408	846	242	235	477	55,3	57,6	56,4
11	SEBERUANG	SEBERUANG	525	490	1.015	217	207	424	41,3	42,2	41,8
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	244	240	484	98	91	189	40,2	37,9	39,0
13	EMPANANG	EMPANANG	170	158	328	99	92	191	58,2	58,2	58,2
14	BADAU	BADAU	312	304	616	127	143	270	40,7	47,0	43,8
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	939	875	1.814	351	314	665	37,4	35,9	36,7
16	SILAT HULU	SILAT HULU	536	496	1.032	247	231	478	46,1	46,6	46,3
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	1.082	1.053	2.135	669	547	1.216	61,8	51,9	57,0
18	KALIS	KALIS	633	601	1.234	288	314	602	45,5	52,2	48,8
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	601	566	1.167	340	344	684	56,6	60,8	58,6
20	MENTEBAH	MENTEBAH	501	470	971	207	194	401	41,3	41,3	41,3
21	PENGKADAN	PENGKADAN	432	412	844	269	293	562	62,3	71,1	66,6
22	SUHAIID	SUHAIID	425	416	841	236	215	451	55,5	51,7	53,6
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	108	98	206	36	37	73	33,3	37,8	35,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.728	11.245	22.973	5.765	5.350	11.115	49,2	47,6	48,4

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	1.472	250	17,0	1.472	301	20,4	1.472	76	5,2	7	0,5
2	BIKA	BIKA	288	74	25,7	288	68	23,6	288	29	10,1	11	3,8
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	291	96	33,0	291	114	39,2	291	30	10,3	2	0,7
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	187	49	26,2	187	42	22,5	187	13	7,0	1	0,5
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	321	106	33,0	321	138	43,0	321	36	11,2	4	1,2
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	570	125	21,9	570	169	29,5	570	43	7,5	16	2,8
7	JONGKONG	JONGKONG	752	197	26,2	752	277	36,8	752	80	10,6	16	2,1
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	720	195	27,1	720	217	30,1	720	70	9,7	26	3,6
9	SELIMBAU	SELIMBAU	883	253	28,7	883	307	34,8	883	66	7,5	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	623	152	24,4	623	148	23,8	623	43	6,9	7	1,1
11	SEBERUANG	SEBERUANG	621	163	26,3	621	205	33,0	621	50	8,1	2	0,3
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	248	64	25,8	248	64	25,9	248	14	5,6	0	0,0
13	BUPANANG	BUPANANG	235	51	21,7	235	68	28,9	235	22	9,4	6	2,6
14	BADAU	BADAU	399	75	18,8	399	108	27,1	399	20	5,0	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1.162	238	20,5	1.162	305	26,2	1.162	88	7,6	19	1,6
16	SILAT HULU	SILAT HULU	789	240	30,2	789	214	27,2	789	103	13,1	24	3,1
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	1.549	267	17,2	1.549	263	17,0	1.549	115	7,4	21	1,3
18	KALIS	KALIS	740	148	20,0	740	173	23,4	740	54	7,3	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	878	257	29,3	878	281	32,0	878	95	10,8	0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	724	206	28,5	724	210	29,0	724	68	9,4	4	0,6
21	PENGKADAN	PENGKADAN	602	168	27,9	602	180	29,9	602	63	10,5	8	1,3
22	SUHAD	SUHAD	661	172	26,0	661	214	32,4	661	42	6,4	5	0,8
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	101	10	9,9	101	20	19,8	101	5	5,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.896	3.576	24,01	14.896	4.166	27,97	14.896	1.243	8,34	179	1,20

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 49

REKAPITULASI PELAYANAN KESEHATAN PERSERTA DIKIR DAN BERMUTU, SAMA SERTA USA PAKSIKAWAN DIKIR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIKIR BERKUALITAS										BERKUALITAS										
			KELAS 1 DIRM			KELAS 2 BERMUTU			KELAS 3 BERKUALITAS			USM PAKSIKAWAN DIKIR (KELAS 1-3)			DIRM			BERMUTU			BERKUALITAS		
			JUMLAH PESERTA DIKIR	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIKIR	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIKIR	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	BERKUALITAS PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	POTOSERAN, UPAK	PUSKESMAS UPAK	473	181	38,3	482	185	38,4	488	187	38,3	423	162	38,3	41	17	41,5	4	9	22,5	3	7,5	
2	BASA	BASA	83	79	95,2	81	78	96,3	85	81	95,3	734	712	97,1	10	10	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
3	UMBALOH HULU	UMBALOH HULU	133	110	82,7	133	108	80,8	138	108	78,2	908	871	95,9	11	11	100,0	0	0	0,0	1	1	100,0
4	UMBALOH HULU	UMBALOH HULU	187	161	85,6	187	161	85,6	192	161	83,8	1.117	925	82,8	13	13	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
5	BUKIT HULU	BUKIT HULU	148	148	100,0	148	148	100,0	153	153	100,0	1.118	1.118	100,0	14	14	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
6	BUKIT HULU	BUKIT HULU	285	271	95,1	285	271	95,1	290	271	93,4	2.211	2.021	91,4	2	2	100,0	0	0	0,0	2	2	100,0
7	JOHNSON	JOHNSON	180	174	96,7	180	174	96,7	185	174	93,5	1.118	1.044	93,4	14	14	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0
8	KALAU BUREG	KALAU BUREG	280	268	95,7	280	268	95,7	285	268	93,7	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
9	KEJAYAN	KEJAYAN	244	238	97,5	244	238	97,5	249	238	95,6	2.076	2.076	100,0	14	14	100,0	14	14	100,0	2	2	100,0
10	KEMETAN	KEMETAN	182	182	100,0	182	182	100,0	187	187	100,0	1.118	1.118	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
11	KEDIRAN	KEDIRAN	188	188	100,0	188	188	100,0	193	193	100,0	1.118	1.118	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
12	KEMETAN	KEMETAN	83	81	97,6	83	81	97,6	88	82	93,2	734	688	93,7	14	14	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
13	KEMETAN	KEMETAN	83	80	96,4	83	80	96,4	88	81	92,0	734	688	93,7	14	14	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
14	KEMETAN	KEMETAN	188	188	100,0	188	188	100,0	193	193	100,0	1.118	1.118	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
15	KEMETAN	KEMETAN	188	188	100,0	188	188	100,0	193	193	100,0	1.118	1.118	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
16	KEMETAN	KEMETAN	188	188	100,0	188	188	100,0	193	193	100,0	1.118	1.118	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
17	POTOSERAN, UPAK	PUSKESMAS UPAK	473	181	38,3	482	185	38,4	488	187	38,3	423	162	38,3	41	17	41,5	4	9	22,5	3	7,5	
18	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
19	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
20	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
21	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
22	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
23	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
24	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
25	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
26	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
27	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
28	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
29	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
30	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
31	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
32	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
33	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
34	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
35	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
36	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
37	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
38	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
39	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
40	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
41	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
42	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
43	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
44	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
45	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
46	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
47	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
48	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
49	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
50	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
51	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
52	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
53	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
54	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
55	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
56	KOLAS	KOLAS	228	228	100,0	228	228	100,0	233	228	97,8	2.118	2.021	95,4	23	23	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0
57	KOL																						

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	433	1.088	0,0	1.219	16	0,0
2	BIKA	BIKA	0	48	137	0,0	137	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	62	98	0,0	98	0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	18	81	346	0,2	346	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	12	26	0,0	30	0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	12	12	0,0	30	0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	65	147	0,0	147	0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	78	311	0,0	311	0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	102	168	0,0	168	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	10	71	0,0	71	5	0,1
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	20	50	0,0	50	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	23	108	325	0,2	325	0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	36	0,0	36	1	0,0
14	BADAU	BADAU	0	160	160	0,0	160	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	263	322	0,0	322	1	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	10	60	48	0,2	85	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	990	1.540	0,0	1.540	5	0,0
18	KALIS	KALIS	0	40	141	0,0	141	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	32	139	0,0	90	1	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	15	97	166	0,2	166	1	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	28	70	0,0	42	0	0,0
22	SUHAID	SUHAID	0	116	350	0,0	350	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	9	26	62	0,3	62	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			75	2.841	5.813	0,0	5.926	30	0,0

Sumber: Laporan Puskesmas Kabupaten Kapuas Hulu 2025

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAK. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI					MURID SD/MI DIPERIKSA					MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	30	2	6,7	30	100,0	1.733	1.644	3.377	1.733	100,0	1.644	100,0	3.377	100,0	877	1.058	1.935	322	36,7	489	48,3	811	42,0	
2	BKA	BKA	10	10	100,0	10	100,0	282	235	497	282	100,0	235	100,0	497	100,0	13	18	29	13	100,0	18	100,0	29	100,0	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	11	11	100,0	11	100,0	317	245	562	317	100,0	245	100,0	562	100,0	15	20	35	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	13	0	0,0	13	100,0	191	173	364	186	97,4	169	97,7	355	97,5	0	0	0	10	0,0	7	0,0	17	0,0	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	15	15	100,0	15	100,0	313	364	677	180	59,4	179	49,2	359	53,9	25	20	45	12	48,0	10	50,0	22	48,9	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	21	21	100,0	21	100,0	981	604	1.585	981	100,0	604	100,0	1.585	100,0	696	571	1.167	996	100,0	671	100,0	1.167	100,0	
7	JONGKONG	JONGKONG	18	18	100,0	18	100,0	699	534	1.143	609	100,0	534	100,0	1.143	100,0	200	213	413	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	22	22	100,0	22	100,0	797	661	1.458	797	100,0	661	100,0	1.458	100,0	763	675	1.438	793	100,0	675	100,0	1.438	100,0	
9	SELIMBAU	SELIMBAU	22	0	0,0	22	100,0	738	694	1.430	738	100,0	694	100,0	1.430	100,0	516	342	858	4	0,8	0	0,0	13	1,5	
10	SEMITAU	SEMITAU	13	13	100,0	13	100,0	440	371	811	269	61,1	245	66,3	515	63,5	74	71	145	74	100,0	71	100,0	145	100,0	
11	SEBERUANG	SEBERUANG	18	2	12,5	15	95,8	498	465	963	489	98,2	481	97,2	970	97,7	451	398	849	25	5,5	20	5,0	45	5,3	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	14	12	85,7	12	85,7	238	234	472	238	100,0	234	100,0	472	100,0	192	144	336	13	7,1	18	12,5	31	9,5	
13	EMPANANG	EMPANANG	13	13	100,0	13	100,0	377	396	713	377	100,0	396	100,0	713	100,0	300	180	480	339	100,0	160	100,0	490	100,0	
14	BADAU	BADAU	12	0	0,0	0	0,0	592	471	973	502	100,0	471	100,0	973	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	33	0	0,0	33	100,0	1.937	1.178	2.885	1.507	100,0	1.178	100,0	2.685	100,0	100	83	183	100	100,0	83	100,0	183	100,0	
16	SILAT HULU	SILAT HULU	22	0	0,0	0	0,0	497	464	961	497	100,0	464	100,0	961	100,0	409	385	794	20	4,9	20	5,2	40	5,0	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	33	4	12,1	33	100,0	1.382	1.262	2.644	1.301	94,1	1.184	93,8	2.485	94,0	25	15	40	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
18	KALIS	KALIS	26	0	0,0	26	100,0	754	665	1.439	754	100,0	665	100,0	1.439	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	21	21	100,0	21	100,0	917	811	1.728	823	99,7	742	91,5	1.565	90,6	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
20	MENTEBAH	MENTEBAH	18	18	100,0	14	77,8	721	617	1.338	721	100,0	617	100,0	1.338	100,0	588	458	1.026	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
21	PENOKADAN	PENOKADAN	17	0	0,0	17	100,0	524	474	998	517	98,7	485	98,1	982	98,4	385	313	698	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
22	SUHAD	SUHAD	14	14	100,0	14	100,0	485	512	997	480	99,0	505	99,2	985	99,1	213	280	493	28	13,1	27	9,4	55	11,0	
23	PURING KEMCAMA	PURING KEMCAMA	0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			417	196	47,0	378	90,2	14.751	13.414	28.175	14.262	96,6	12.926	96,4	27.188	96,5	5.712	5.228	10.936	2.289	39,9	2.170	61,6	4.856	49,7	

Sumber: Laporan Pelaksanaan UKGS Kabupaten Kapuas Hulu 2023

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERSIKO								
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	8928	8.577	17.505	8.101	90,7	9.404	100,0	17.505	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
2	BKA	BKA	1018	1.508	3.126	1.270	78,5	1.491	98,9	2.761	88,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1988	1.680	3.668	1.492	75,1	2.326	123,7	3.818	98,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	1777	1.687	3.464	1.187	68,8	1.613	95,6	2.800	80,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	2852	2.758	5.608	897	31,5	4.711	170,8	5.608	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	5984	4.771	6.835	4.698	68,3	5.369	112,5	9.835	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
7	JONGKONG	JONGKONG	9535	3.598	7.203	3.695	101,4	3.518	98,6	7.203	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	4927	4.439	9.066	3.900	84,3	4.755	107,1	8.655	95,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
9	SELIMBAU	SELIMBAU	4515	4.320	8.835	2.813	62,3	6.022	139,4	8.835	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
10	SEMITAU	SEMITAU	3258	2.978	6.232	3.296	100,0	2.978	100,0	6.232	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
11	SEBERUANG	SEBERUANG	3856	3.538	7.396	2.579	66,6	2.375	67,1	4.954	67,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1835	1.787	3.602	1.540	83,9	1.856	105,0	3.396	94,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
13	EMPANANG	EMPANANG	1275	1.198	2.441	1.214	95,2	1.227	105,2	2.441	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
14	BADAU	BADAU	2345	2.211	4.556	1.726	73,6	2.580	116,7	4.306	94,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	6.993	6.320	13.223	6.529	84,6	6.664	105,9	13.223	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
16	SILAT HULU	SILAT HULU	3937	3.588	7.523	3.183	80,8	4.340	121,0	7.523	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	7954	7.607	15.561	7.197	90,5	8.167	107,4	15.364	98,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
18	KALIS	KALIS	4754	4.433	9.187	4.708	99,1	4.478	101,0	9.187	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	4419	4.098	8.505	3.953	89,5	4.130	101,1	8.083	95,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
20	MENTEBAH	MENTEBAH	3984	3.397	7.081	3.684	100,0	3.397	100,0	7.081	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
21	PENGKADAN	PENGKADAN	3175	2.978	6.153	2.851	89,8	3.302	110,9	6.153	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
22	SUNDAI	SUNDAI	3189	3.070	6.259	2.008	62,9	4.253	138,5	6.259	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	805	726	1.531	788	97,9	743	102,3	1.531	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			86.393	81.267	167.760	73.029	84,5	88.724	110,3	162.753	97,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

Sumber : Laporan Rincian Penanganan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	50	50	100	50	100,0	50	100,0	100	100,0	0	0,0	0	0,0
2	BIKA	BIKA	11	11	22	11	100,0	11	100,0	22	100,0	3	27,3	3	27,3
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	16	16	32	16	100,0	16	100,0	32	100,0	1	6,3	0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	10	10	20	10	100,0	10	100,0	20	100,0	0	0,0	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	51	51	102	51	100,0	51	100,0	102	100,0	3	5,9	7	13,7
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	70	70	140	62	88,6	68	97,1	130	92,9	2	2,9	1	1,5
7	JONGKONG	JONGKONG	44	44	88	41	93,2	44	100,0	85	96,6	0	0,0	12	27,3
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	82	82	164	82	100,0	82	100,0	164	100,0	4	4,9	1	1,2
9	SELIMBAU	SELIMBAU	36	36	72	38	105,6	38	105,6	76	105,6	0	13,2	2	5,3
10	SEMITAU	SEMITAU	15	15	30	15	100,0	15	100,0	30	100,0	1	6,7	1	6,7
11	SEBERUANG	SEBERUANG	8	8	16	9	112,5	9	112,5	18	112,5	6	66,7	5	55,6
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	20	20	40	20	100,0	20	100,0	40	100,0	0	0,0	0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	10	10	20	10	100,0	10	100,0	20	100,0	0	0,0	0	0,0
14	BADAU	BADAU	33	33	66	33	100,0	33	100,0	66	100,0	1	3,0	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	100	100	200	100	100,0	100	100,0	200	100,0	5	5,0	7	7,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	15	15	30	15	100,0	15	100,0	30	100,0	3	20,0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	64	64	128	64	100,0	64	100,0	128	100,0	4	6,3	1	1,6
18	KALIS	KALIS	39	39	78	38	97,4	39	100,0	77	98,7	0	0,0	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	24	24	48	5	20,8	24	100,0	29	60,4	1	4,2	0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	39	39	78	39	100,0	39	100,0	78	100,0	1	2,6	1	2,6
21	PENGKADAN	PENGKADAN	67	67	134	16	23,9	67	100,0	83	61,9	5	7,5	8	11,9
22	SUHAID	SUHAID	56	56	112	56	100,0	56	100,0	112	100,0	23	41,1	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	5	5	10	5	100,0	4	80,0	9	90,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			865	865	1.730	786	90,9	865	100,0	1.651	95,4	68	7,9	49	5,7

Sumber: Laporan Diding Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	1.381	1.420	2.801	1.129	81,8	1.245	87,7	2.374	84,8
2	BIKA	BIKA	245	244	489	191	78,0	274	112,1	465	95,1
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	301	305	606	129	42,9	199	65,3	328	54,1
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	264	268	532	229	86,9	263	98,3	492	92,5
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	432	447	879	445	103,1	434	97,2	879	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	767	773	1.540	460	60,0	490	63,4	950	61,7
7	JONGKONG	JONGKONG	550	578	1.128	550	99,9	580	100,3	1.130	100,2
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	701	719	1.420	597	85,2	763	106,1	1.360	95,8
9	SELIMBAU	SELIMBAU	684	700	1.384	418	61,1	436	62,3	854	61,7
10	SEMITAU	SEMITAU	488	477	965	416	85,3	477	100,0	893	92,5
11	SEBERUANG	SEBERUANG	584	573	1.157	522	89,4	547	95,4	1.069	92,4
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	272	281	553	125	46,0	216	77,0	341	61,7
13	EMPANANG	EMPANANG	189	185	374	101	53,5	136	73,5	237	63,4
14	BADAU	BADAU	348	356	704	236	67,9	193	54,3	429	60,9
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1.045	1.024	2.069	988	94,5	1.030	100,6	2.018	97,5
16	SILAT HULU	SILAT HULU	596	581	1.177	429	72,0	428	73,7	857	72,8
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	1.204	1.233	2.437	674	56,0	712	57,8	1.386	56,9
18	KALIS	KALIS	705	703	1.408	423	60,0	533	75,8	956	67,9
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	669	662	1.331	289	43,2	419	63,3	708	53,2
20	MENTEBAH	MENTEBAH	558	550	1.108	428	76,7	461	83,7	889	80,2
21	PENGKADAN	PENGKADAN	481	483	964	362	75,3	473	98,0	835	86,6
22	SUHAID	SUHAID	473	487	960	203	42,9	533	109,4	736	76,7
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	120	115	235	112	93,2	124	108,0	236	100,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.057	13.164	26.221	9.456	72,4	10.966	83,3	20.422	77,9

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS ISU FAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI PHE	MELAKSANAKAN KELAS ISU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SCDTN	MELAKSANAKAN MTGS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 18	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 18
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	BIKA	BIKA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	JONGKONG	JONGKONG	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	SELIMBAU	SELIMBAU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	SEMITAU	SEMITAU	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
11	SEBERUANG	SEBERUANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	EMPAANG	EMPAANG	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	BADAU	BADAU	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	SILAT HULU	SILAT HULU	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	KALIS	KALIS	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
20	MENTEBAH	MENTEBAH	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	PENGKADAN	PENGKADAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	SUHAD	SUHAD	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KABIKOTA)			23	18	23	23	23	23	23	23	23	23
PERSENTASE			100,0	78,3	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025
catatan: data dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	337	61	58,1	44	41,9	105	10	
2	BIKA	BIKA	98	13	54,2	11	45,8	24	2	
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	88	14	68,7	7	33,3	21	1	
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	121	5	45,5	6	54,5	11	1	
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	130	23	67,6	11	32,4	34	1	
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	183	26	63,4	15	36,6	41	7	
7	JONGKONG	JONGKONG	97	14	63,6	8	36,4	22	1	
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	199	39	69,6	17	30,4	56	3	
9	SELIMBAU	SELIMBAU	200	8	80,0	2	20,0	10	0	
10	SEMITAU	SEMITAU	113	10	55,8	8	44,4	18	3	
11	SEBERUANG	SEBERUANG	148	22	64,7	12	35,3	34	13	
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	149	10	58,8	7	41,2	17	3	
13	EMPANANG	EMPANANG	88	17	51,5	16	48,5	33	6	
14	BADAU	BADAU	118	8	80,0	2	20,0	10	1	
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	269	16	61,5	10	38,5	26	13	
16	SILAT HULU	SILAT HULU	137	7	70,0	3	30,0	10	3	
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	348	58	61,7	36	38,3	94	12	
18	KALIS	KALIS	184	28	63,6	16	36,4	44	5	
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	211	34	72,3	13	27,7	47	7	
20	MENTEBAH	MENTEBAH	160	25	69,4	11	30,6	36	7	
21	PENGKADAN	PENGKADAN	111	15	55,6	12	44,4	27	3	
22	SUHAI	SUHAI	124	11	61,1	7	38,9	18	2	
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	61	7	53,8	6	46,2	13	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.670	471	62,7	280	37,3	751	107	
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			3.670							
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									755	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)									99,5	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)										118,1

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh kasus tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang diturunkan di RS, BDRP/SPK/SPt, Lembaga Pencegahan, Rumah Tokoh, Dokter Praktek Mandiri, Hla Fasilitas lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BDRP/SPK/SPt, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), apotek/ruah

NO	KEJAMATAN	PUSAT/RTM (DAS PANDANES LAINNYA)	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PAIR TERKONFIRMASI			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIBAGI DAN DIAPORIKAN			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PAIR TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KESEMBUHAN (SUCCESS RATE/S) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS							
			BAKTERIOLOGIS YANG DIBAGI DAN DIAPORIKAN			L			P			L + P			LARI-LARI			PEREMPUAN			LARI-LARI + PEREMPUAN			LARI-LARI					PEREMPUAN			LARI-LARI + PEREMPUAN		
			L	P	L + P										JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	PUSURBANUTARA	PUSURBANUTARA	38	30	72	48	30	78	18	47,4	11	53,1	38	30,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	47,4	7	53,1	38	58,8	1	4,3						
2	BRA	BRA	12	8	20	11	9	21	5	35,3	5	33,8	8	43,8	3	25,0	1	11,1	0	0,0	7	58,3	8	66,7	1	8,3								
3	BAMBACH HULU	BAMBACH HULU	12	4	16	11	4	15	0	0,0	1	25,0	4	50,0	7	87,5	3	30,0	12	62,5	7	87,5	3	75,0	11	58,3								
4	BAMBACH HULU	BAMBACH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0								
5	BUNT HULU	BUNT HULU	8	2	10	3	3	6	0	0,0	0	0,0	8	80,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	80,0	0	0,0	1	12,5								
6	BUNT HULU	BUNT HULU	30	11	41	23	11	34	10	50,0	3	45,3	18	58,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	58,3	3	45,3	18	58,1								
7	LOKONGKONG	LOKONGKONG	11	8	19	11	8	19	8	65,4	4	50,0	8	57,4	0	0,0	1	12,5	0	0,0	9	62,5	10	58,8	0	0,0								
8	PAUJUTUSUR	PAUJUTUSUR	27	14	41	27	14	41	8	41,9	7	33,3	15	45,3	0	0,0	0	0,0	14	40,5	17	48,8	8	37,1	25	48,8								
9	DE. BAKA	DE. BAKA	0	1	1	0	1	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0								
10	DE. BAKA	DE. BAKA	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0								
11	TERBERLUNG	TERBERLUNG	12	0	12	12	0	12	1	8,3	0	0,0	1	8,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	8,3	0	0,0	1	8,3								
12	BATANG LAMP	BATANG LAMP	7	0	7	7	0	7	0	0,0	4	57,1	16	63,3	1	14,3	1	14,3	0	0,0	1	14,3	1	14,3	1	14,3								
13	BAMPANG	BAMPANG	13	11	24	10	11	21	1	7,7	0	0,0	1	4,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,2	0	0,0	1	4,2								
14	BIDAL	BIDAL	7	2	9	7	2	9	4	57,1	2	100,0	9	68,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	22,2	11	55,6	0	0,0								
15	SLAT HULU	SLAT HULU	7	0	7	7	0	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0								
16	SLAT HULU	SLAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0								
17	PUSURBANUTARA	PUSURBANUTARA	38	34	72	38	34	72	18	48,7	11	75,8	38	57,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	58,8	3	45,3	18	58,1								
18	KALIS	KALIS	10	0	10	10	0	10	0	0																								

[illegible]

[†] To know if this was due to the design, we conducted a pilot study using the same design and stimuli. This was done by having a group of 10 participants rate the stimuli on a scale of 1 (not at all) to 5 (very much).

Jurnal online adalah sebuah jurnal yang diterbitkan secara digital di dalam bentuk file elektronik yang dapat diakses di URL: <http://ejournal.stkipnib.ac.id>. Untuk berlangganan Jurnal Online, klik pada tautan tersebut.

Females: brown—dark red posterior; thorax with spots; EPPM/MMPM 18.06–19.06; adult weight (TSC) 17.6 g/mg

TABEL 58
**PENEGMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA SAKIT ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDEKITA PNEUMONIA PADA BALITA								BALITA SAKIT PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	2.454	288	288	100,0	52	0	0	0	0	0	0	0	0,0	148	180	328
2	BIKA	BIKA	429	63	63	100,0	9	0	1	0	0	0	1	1	11,1	33	27	60
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	531	544	544	100,0	11	0	0	0	0	0	0	0	0,0	263	261	544
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	465	61	61	100,0	10	0	0	0	0	0	0	0	0,0	31	30	61
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	769	64	64	100,0	16	1	0	0	0	1	0	1	6,3	48	20	72
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	1.349	38	38	100,0	29	0	0	0	0	0	0	0	0,0	22	15	37
7	JONGKONG	JONGKONG	989	92	92	100,0	21	0	0	0	0	0	0	0	0,0	48	40	92
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	1.244	148	148	100,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	63	65	148
9	SEJUMBAU	SEJUMBAU	1.212	122	122	100,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	74	48	122
10	SEWITAU	SEWITAU	849	161	161	100,0	18	0	4	2	0	7	4	11	61,1	73	75	148
11	SEDERUANG	SEDERUANG	1.014	48	48	100,0	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	25	23	48
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	484	68	68	100,0	10	0	0	0	0	0	0	0	0,0	21	38	60
13	EMPANANG	EMPANANG	329	62	62	100,0	7	0	0	0	0	0	0	0	0,0	38	33	69
14	BADAU	BADAU	619	118	118	100,0	13	0	0	0	0	0	0	0	0,0	66	66	118
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1.614	96	96	100,0	38	0	0	0	0	0	0	0	0,0	62	44	96
16	SILAT HULU	SILAT HULU	1.033	51	51	100,0	22	5	1	1	0	6	1	7	31,8	23	21	43
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	2.139	299	299	100,0	45	0	0	0	0	0	0	0	0,0	184	136	319
18	KALIS	KALIS	1.294	95	95	100,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	62	49	99
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	1.167	52	52	100,0	24	1	1	0	0	1	1	2	8,0	22	26	50
20	MENTEBAH	MENTEBAH	672	48	48	100,0	21	0	0	0	0	0	0	0	0,0	30	18	48
21	PENGKADAH	PENGKADAH	844	121	121	100,0	18	1	1	0	0	1	1	2	11,1	61	60	119
22	SUHAD	SUHAD	841	43	43	100,0	19	0	0	0	0	0	0	0	0,0	29	20	49
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	208	18	18	100,0	4	4	3	0	0	4	3	7	175,0	15	15	30
JUMLAH (KABIKOTA)			22.975	2.469	2.463	100,0	407	17	11	3	0	20	11	31	6,4	1.428	1.216	2.753
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			23															
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			100,0%															

Sumber: Laporan Bulat Perencanaan dan Penanganan Penyakit 2025

Keterangan:

*TDDK = tatalaksana standar de facto

Jumlah kasus adalah jumlah kasus yang ada di seluruh kabupaten/kota, termasuk termasuk kasus yang dilaporkan di RS

Persentase persentase kasus pneumonia pada balita berbasis untuk setiap provinsi, sesuai hasil observasi

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	0	2	5,3
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	2,6
3	15 - 19 TAHUN	2	1	3	7,9
4	20 - 24 TAHUN	1	1	2	5,3
5	25 - 49 TAHUN	18	8	26	68,4
6	≥ 50 TAHUN	2	2	4	10,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		26	12	38	
PROPORSI JENIS KELAMIN		68,4	31,6		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5932
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai s					5932
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi d					100,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit - SIHA 1 Januari-31 Desember 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	7	4	57
2	BIKA	BIKA	2	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	4	4	100
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	1	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	1	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	1	1	100
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	2	1	50
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	2	2	100
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	1	1	100
14	BADAU	BADAU	1	1	100
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1	1	100
16	SILAT HULU	SILAT HULU	1	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	5	1	20
18	KALIS	KALIS	3	3	100
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2	2	100
20	MENTEBAH	MENTEBAH	1	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	3	3	100
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			38	24	63

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit - SIHA 1 Januari-31 Desember 2025

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT					
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		MENDAPAT ZINC BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	28.732	776	414	235	30,3	50	12,1	235	100,0	50	100,0	50	100,0
2	BIKA	BIKA	5.022	136	72	37	27,3	12	16,7	37	100,0	12	100,0	12	100,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	6.216	168	90	15	8,9	1	1,1	15	100,0	1	100,0	1	100,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	5.450	147	78	44	29,9	7	9,0	44	100,0	7	100,0	7	100,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	9.010	243	130	44	18,1	21	16,2	44	100,0	21	100,0	21	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	15.801	427	227	57	13,4	24	10,6	57	100,0	24	100,0	24	100,0
7	JONGKONG	JONGKONG	11.573	312	167	32	10,2	17	10,2	32	100,0	17	100,0	17	100,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	14.565	393	210	57	14,5	19	9,0	57	100,0	19	100,0	19	100,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	14.195	383	204	76	19,8	27	13,2	76	100,0	27	100,0	27	100,0
10	SEMITAU	SEMITAU	9.908	268	143	117	43,7	39	27,3	117	100,0	39	100,0	39	100,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	11.881	321	171	77	24,0	30	17,5	77	100,0	30	100,0	30	100,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	5.668	153	82	94	61,4	13	15,9	94	100,0	13	100,0	13	100,0
13	EMPANANG	EMPANANG	3.839	104	55	56	54,0	30	54,5	56	100,0	30	100,0	30	100,0
14	BADAU	BADAU	7.216	195	104	103	52,9	28	26,9	103	100,0	28	100,0	28	100,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	21.243	574	308	49	8,5	9	2,9	49	100,0	9	100,0	9	100,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	12.085	326	174	131	40,1	28	16,1	131	100,0	28	100,0	28	100,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	25.003	675	380	102	15,1	23	6,4	102	100,0	23	100,0	23	100,0
18	KALIS	KALIS	14.454	390	208	34	8,7	3	1,4	34	100,0	3	100,0	3	100,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	13.665	369	197	51	13,8	12	6,1	51	100,0	12	100,0	12	100,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	11.377	307	164	52	16,9	14	8,5	52	100,0	14	100,0	14	100,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	9.885	267	142	59	22,1	30	21,1	59	100,0	30	100,0	30	100,0
22	SUHAID	SUHAID	9.849	266	142	19	7,1	6	4,2	19	100,0	6	100,0	6	100,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	2.412	65	35	43	66,0	20	57,1	43	100,0	20	100,0	20	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			269.049	7.264	3.875	1.584	21,8	483	11,9	1.584	100,0	463	100,0	463	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasilitas kesehatan sesuai dengan pelayanan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	506	4	411	415	82,0	0,96%
2	BIKA	BIKA	87	2	54	56	64,4	3,57%
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	109	2	53	55	50,5	3,64%
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	95	0	46	46	48,4	0,00%
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	159	1	111	112	70,4	0,89%
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	276	9	209	218	79,0	4,13%
7	JONGKONG	JONGKONG	206	7	149	156	75,7	4,49%
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	256	5	136	141	55,1	3,55%
9	SELIMBAU	SELIMBAU	250	4	155	159	63,6	2,52%
10	SEMITAU	SEMITAU	170	1	93	94	55,3	1,06%
11	SEBERUANG	SEBERUANG	204	8	107	115	56,4	6,96%
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	100	1	56	57	57,0	1,75%
13	EMPANANG	EMPANANG	66	1	85	86	130,3	1,16%
14	BADAU	BADAU	127	4	135	139	109,4	2,88%
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	365	6	289	295	80,8	2,03%
16	SILAT HULU	SILAT HULU	207	1	103	104	50,2	0,96%
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	440	1	302	303	68,9	0,33%
18	KALIS	KALIS	251	7	187	194	77,3	3,61%
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	236	3	162	165	69,9	1,82%
20	MENTEBAH	MENTEBAH	196	4	154	158	80,6	2,53%
21	PENGKADAN	PENGKADAN	172	10	133	143	83,1	6,99%
22	SUHAID	SUHAID	174	4	123	127	73,0	3,15%
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	41	0	40	40	97,6	0,00%
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.693	85	3.293	3.378	72,0	2,52%

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	BIKA	BIKA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0
7	JONGKONG	JONGKONG	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	3	3	100,0	0	0,0	3	100,0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0
13	EMPANANG	EMPANANG	3	3	100,0	0	0,0	3	100,0
14	BADAU	BADAU	2	0	0,0	2	100,0	2	100,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	11	5	45,5	1	9,1	6	54,5
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	KALIS	KALIS	5	2	40,0	0	0,0	2	40,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	7	7	100,0	0	0,0	7	100,0
22	SUHAI	SUHAI	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			50	38	76	3	6,0	41	82

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	0,0		0,0	0,0		0,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	0,0	0,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	BIKA	BIKA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
18	KALIS	KALIS	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	SUHAI	SUHAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	5	5	0	0	0	0	5	5
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0,2								

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN	2024		TAHUN	2023	
			JML PENDERITA BARU	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0,0	0	0	0,0
2	BIKA	BIKA	0	0	0,0	0	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0,0	0	0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0,0	0	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0,0	0	0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0,0	0	0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0,0	0	0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0,0	0	0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0,0	0	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0,0	0	0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0,0	0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0,0	1	1	100,0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0,0	0	0	0,0
14	BADAU	BADAU	0	0	0,0	0	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0,0	0	0	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0,0	0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0,0	0	0	0,0
18	KALIS	KALIS	0	0	0,0	0	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0,0	0	0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	5	0,0	5	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	1	0,0	0	1	0,0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0,0	0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	6	0,0	6	2	33,3

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	6.721	0
2	BIKA	BIKA	1.208	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1.423	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	1.278	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	2.125	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	3.855	0
7	JONGKONG	JONGKONG	2.778	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	3.430	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	3.417	0
10	SEMITAU	SEMITAU	2.510	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	2.821	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	1.345	0
13	EMPANANG	EMPANANG	1.002	0
14	BADAU	BADAU	1.839	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	5.268	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	2.894	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	6.372	0
18	KALIS	KALIS	3.475	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	3.349	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	2.808	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	2.363	0
22	SUHAID	SUHAID	2.413	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	585	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			65.279	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																			
			DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B				SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS							
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	5	11		
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3		
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	14	24		
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1		
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22	SUHAI	SUHAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	24	45		
CASE FATALITY RATE (%)							0,0					0,0										
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																7,58,616,1						

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0,0
2	BIKA	BIKA	0	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0,0
14	BADAU	BADAU	0	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0,0
18	KALIS	KALIS	0	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0,0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	17	11	28	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	BIKA	BIKA	13	10	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	2	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	5	7	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	10	5	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	8	7	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	11	9	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	4	6	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	BADAU	BADAU	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	KALIS	KALIS	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	2	2	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	SUHAID	SUHAID	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			84	69	153	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			54,6								

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	410	3	410	413	100,7	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	BIKA	BIKA	15	-	15	15	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	95	-	95	95	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	134	-	134	134	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	17	-	17	17	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	243	3	243	246	101,2	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	84	-	84	84	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	9	-	9	9	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	181	-	181	181	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	149	-	149	149	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	36	-	36	36	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	160	-	160	160	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	23	-	23	23	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	BADAU	BADAU	80	1	80	81	101,3	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	13	-	13	13	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	8	4	8	12	150,0	4	0	4	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	33	2	33	35	106,1	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	KALIS	KALIS	41	1	41	42	102,4	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	19	3	19	22	115,8	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	125	2	125	127	101,6	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	11	-	11	11	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	SUHAID	SUHAID	0	-	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	42	1	42	43	102,4	1		1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.928	20	1.928	1.948	101,0	19	1	20	20	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,1								

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BIKA	BIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	JONGKONG	JONGKONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BADAU	BADAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KALIS	KALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	2.344	2.893	5.237	2.336	99,7	2.892	100,0	5.228	99,8
2	BIKA	BIKA	454	685	1.139	454	100,0	685	100,0	1.139	100,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	499	732	1.231	499	100,0	732	100,0	1.231	100,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	222	469	691	216	97,3	310	66,1	526	76,1
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	726	973	1.699	726	100,0	973	100,0	1.699	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	1.169	2.234	3.403	1.102	94,3	2.185	97,8	3.287	96,6
7	JONGKONG	JONGKONG	1.076	1.701	2.777	1.149	106,8	1.628	95,7	2.777	100,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	944	1.462	2.406	955	101,2	1.445	98,8	2.400	99,8
9	SELIMBAU	SELIMBAU	948	1.577	2.525	948	100,0	1.577	100,0	2.525	100,0
10	SEMITAU	SEMITAU	871	1.129	2.000	871	100,0	1.129	100,0	2.000	100,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	1.067	1.504	2.571	1.061	99,4	1.328	88,3	2.389	92,9
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	553	743	1.296	518	93,7	684	92,1	1.202	92,7
13	EMPANANG	EMPANANG	444	432	876	475	107,0	401	92,8	876	100,0
14	BADAU	BADAU	650	1.081	1.731	690	106,2	1.041	96,3	1.731	100,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	1.948	2.017	3.965	1.948	100,0	2.017	100,0	3.965	100,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	663	1.187	1.850	663	100,0	1.187	100,0	1.850	100,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	2.038	2.503	4.541	2.038	100,0	2.503	100,0	4.541	100,0
18	KALIS	KALIS	1.547	1.595	3.142	1.547	100,0	1.595	100,0	3.142	100,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	1.149	1.748	2.897	1.160	101,0	1.737	99,4	2.897	100,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	1.231	1.499	2.730	1.159	94,2	1.571	104,8	2.730	100,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	815	1.241	2.056	563	69,1	1.005	81,0	1.568	76,3
22	SUHAID	SUHAID	757	1.479	2.236	757	100,0	1.479	100,0	2.236	100,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	298	281	579	245	82,2	334	118,9	579	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22.413	31.165	53.578	22.080	98,5	30.438	97,7	52.518	98,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	340	340	100,0
2	BIKA	BIKA	59	59	100,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	71	71	100,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	65	65	100,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	106	106	100,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	186	186	100,0
7	JONGKONG	JONGKONG	137	137	100,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	173	173	100,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	168	168	100,0
10	SEMITAU	SEMITAU	117	117	100,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	141	141	100,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	67	67	100,0
13	EMPANANG	EMPANANG	45	45	100,0
14	BADAU	BADAU	86	86	100,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	251	251	100,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	142	142	100,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	296	296	100,0
18	KALIS	KALIS	169	169	100,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	170	170	100,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	133	133	100,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	117	117	100,0
22	SUHAID	SUHAID	120	120	100,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	29	29	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.188	3.188	100,0

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	V	4.381	214	4,9	2375,0	54,2	22	10,3	1	0,5	0	0,0	12	52,2	8	0,3	1	0,0	12	133,3
2	BIKA	BIKA	V	754	74	9,8	472,0	62,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	V	940	46	4,9	857,0	91,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	V	826	25	3,0	530,0	64,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	V	1.378	50	3,6	2032,0	147,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	V	2.385	30	1,3	1454,0	61,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	JONGKONG	JONGKONG	V	1.706	26	1,5	1065,0	62,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	V	2.219	98	4,4	1678,0	75,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	V	2.180	20	0,9	2604,0	120,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	SEMITAU	SEMITAU	V	1.473	86	5,8	1794,0	121,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	V	1.783	0	0,0	1161,0	65,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	V	866	0	0,0	1337,0	154,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	EMPANANG	EMPANANG	V	571	36	6,3	707,0	123,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	BADAU	BADAU	V	1.097	0	0,0	930,0	84,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	V	3.180	102	3,2	1919,0	60,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	100,0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	V	1.793	60	3,3	661,0	36,9	2	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	V	3.803	151	4,0	3397,0	89,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	KALIS	KALIS	V	2.171	33	1,5	1578,0	72,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	V	2.043	80	3,9	755,0	36,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	V	1.699	67	3,9	1080,0	63,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	V	1.489	170	11,4	1406,0	94,4	6	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	100,0
22	SUHAID	SUHAID	V	1.503	54	3,6	1142,0	76,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	V	354	25	7,1	341,0	96,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				23	40.534	1.447	31.316	0,8	30	2,1	1	0,1	0	0,0	13	41,9	10	0,0	1	0,0	14	127,3

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	78	-	7	1	0	81	3	0	88	4	92	117,9
2	BIKA	BIKA	9	-	0	0	0	6	6	0	6	6	12	133,3
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	15	-	0	0	0	13	5	0	13	5	18	120,0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	16	-	1	0	0	21	6	0	22	6	28	175,0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	20	-	0	0	0	28	2	0	28	2	30	150,0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	33	-	0	0	0	38	4	0	38	4	42	127,3
7	JONGKONG	JONGKONG	21	-	0	0	0	22	3	0	22	3	25	119,0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	46	-	0	0	0	48	6	0	48	6	54	117,4
9	SELIMBAU	SELIMBAU	31	-	0	0	0	30	2	0	30	2	32	103,2
10	SEMITAU	SEMITAU	11	-	0	0	0	15	4	0	15	4	19	172,7
11	SEBERUANG	SEBERUANG	14	-	0	0	0	24	2	0	24	2	26	185,7
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	6	-	0	0	0	7	2	0	7	2	9	150,0
13	EMPANANG	EMPANANG	8	-	0	0	0	9	0	0	9	0	9	112,5
14	BADAU	BADAU	17	-	0	0	1	15	2	1	15	2	18	105,9
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	37	-	0	0	0	38	3	0	38	3	41	110,8
16	SILAT HULU	SILAT HULU	28	-	0	0	0	32	2	0	32	2	34	121,4
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	54	-	5	0	0	70	0	0	75	0	75	138,9
18	KALIS	KALIS	31	-	0	1	0	28	4	0	28	5	33	106,5
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	34	1	1	0	1	47	3	2	48	3	53	155,9
20	MENTEBAH	MENTEBAH	22	-	2	0	0	21	3	0	23	3	26	118,2
21	PENGKADAN	PENGKADAN	27	-	0	0	0	29	2	0	29	2	31	114,8
22	SUHAID	SUHAID	21	-	0	0	0	21	3	0	21	3	24	114,3
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	4	-	0	0	0	2	2	0	2	2	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			583	1	16	2	2	645	69	3	661	71	735	126,1

Sumber: Laporan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025



Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT DR. ACHMAD DIPONEGORO
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	M54.5	Low Back Pain	175	147	322	322
2	K30	Dyspepsia	93	115	208	208
3	A15.5	Tuberculosis of lung	150	98	248	248
4	I10	Hipertensi esensial	80	92	172	172
5	J06.9	ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)	91	80	171	171
6	J18.9	Pneumonia	77	71	148	148
7	J45.9	Asthma	66	78	144	144
8	I50.0	Congestive Heart Failure	72	62	134	134
9	E11.9	Diabetes Mellitus Tipe 2	66	78	144	144
10	I25.1	Penyakit Jantung Aterosklerotik	87	57	144	144
J u m l a h			957	878	1.835	1.835

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT BADAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K30	DYSPEPSIA	40	35	75	75
2	J06.9	ISPA	20	53	73	73
3	A09	GEA	34	36	70	70
4	I10	HIPERTENSI	43	24	67	67
5	M54.5	LOW BACK PAIN	25	35	60	60
6	J45	ASMA	32	27	59	59
7	E11	DIABETES MELITUS	14	41	55	55
8	J18	PNEUMONIA	21	28	49	49
9	A15	TUBERCULOSIS	2	4	6	6
10	I50	KONGERTIF HEART FAILURE	1	-	1	1
J u m l a h			232	283	515	515

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT SEMITAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	I10	HIPERTENSI	80	96	176	176
2	K30	DYSPEPSIA	57	107	164	164
3	J06.9	ISPA	44	60	104	104
4	M54.5	LBP	54	33	87	87
5	A15	TB PARU	75	10	85	85
6	E11	DIABETES MELITUS	26	38	64	64
7	A09.0	GASTROENTERITIS AKUT (GEA)	35	17	52	52
8	J18	PNEUMONIA	12	17	29	29
9	J45	ASMA BRONKIAL	18	7	25	25
10	I50	Congestive Heart Failure (CHF)	8	4	12	12
J u m l a h			409	389	798	798



Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT DR. ACHMAD DIPONEGORO
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	J18.9	Pneumonia	118	97	215	6	2,79
2	J44.9	PPOK	92	79	171	3	1,75
3	D64	Anemia	83	69	154	2	1,30
4	A09	Diare & Gastroenteritis	101	53	152	-	0,00
5	N39.0	Infeksi Saluran Kemih	74	71	145	2	1,38
6	A41.9	Septikemia	37	82	119	6	5,04
7	K30	Dispepsia	57	46	103	-	0,00
8	I50.9	CHF	44	36	86	12	13,95
9	P59.9	Neonatal Jaundice	41	43	84	-	0,00
10	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	23	21	44	-	0,00
J u m l a h			670	597	1.273	31	2,44

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT BADAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	K30	DYSPEPSIA	8	12	20	-	0,00
2	A09.0	GASTROENTERITIS AKUT (GEA)	5	5	10	-	0,00
3	A01	TYPID	9	1	10	-	0,00
4	T07	MULTIPLE VULNUS	8	1	9	-	0,00
5	E11	DIABETES MELITUS	3	5	8	-	0,00
6	A15.0	TB PARU	3	2	5	-	0,00
7	J45.901	ASMA BRONKIAL	4	1	5	-	0,00
8	R56.00	KEJANG DEMAM SEDERHANA	3	1	4	-	0,00
9	I10	HIPERTENSI	1	1	2	-	0,00
10	N39	INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK)	1	1	2	-	0,00
J u m l a h			45	30	75	-	0,00

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SEMITAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	A91	DHF	20	12	32	-	0,00
2	A09.0	GASTROENTERITIS AKUT (GEA)	8	18	26	2	7,69
3	K30	DYSPEPSIA	10	8	18	-	0,00
4	I10	HIPERTENSI	8	5	13	-	0,00
5	A01	TYPID	8	4	12	-	0,00
6	E11	DIABETES MELITUS	4	7	11	1	9,09
7	J18	PNEUMONIA	8	1	9	-	0,00
8	D64.9	ANEMIA	3	3	6	-	0,00
9	N39	INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK)	4	2	6	-	0,00
10	J06.9	ISPA	2	2	4	-	0,00
J u m l a h			75	62	137	3	2,19

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025



Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DR. ACHMAD DIPONEGORO
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I50	CHF	12	86	13,95
2		Stroke (Iskemik/Hemorrhagic)	8	120	6,67
3	J18	Pneumonia	6	108	5,56
4	A41.9	Septikemia	6	30	20,00
5		Kanker / Neoplasma Maligna	5	103	4,85
6	A15	TB Paru	4	55	7,27
7	J44.9	PPOK	3	171	1,75
8	N18	Gagal Ginjal Kronik	3	90	3,33
9	E11.9	Diabetes Mellitus Tipe 2	2	144	1,39
10		Anemia Kronis	2	154	1,30

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BADAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SEMITAU
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A09	GASTROENTERITIS AKUT (GEA)	2	26	7,69
2	E11	DIABETES MELITUS	1	11	9,09
3	I50	CHF (Congestive Heart Failure)	1	2	50,00
4	P37	(Other congenital infectious and parasitic diseases)	1	1	100,00
5	J44	PPOK (PENYAKIT PARU OBSTRUksi KRONIK)	1	1	100,00
6	I10	HIPERTENSI	1	13	7,69
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	19	7	0	0,00
2	BIKA	BIKA	8	11	0	0,00
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	9	5	1	20,00
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	10	18	18	100,00
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	11	4	2	50,00
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	15	9	8	88,89
7	JONGKONG	JONGKONG	14	9	9	100,00
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	15	25	3	12,00
9	SELIMBAU	SELIMBAU	17	2	2	100,00
10	SEMITAU	SEMITAU	12	2	2	100,00
11	SEBERUANG	SEBERUANG	15	1	0	0,00
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	10	6	6	100,00
13	EMPANANG	EMPANANG	6	9	0	0,00
14	BADAU	BADAU	9	2	2	100,00
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	13	1	1	100,00
16	SILAT HULU	SILAT HULU	14	7	7	100,00
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	16	4	4	100,00
18	KALIS	KALIS	17	9	9	100,00
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	16	4	4	100,00
20	MENTEBAH	MENTEBAH	8	2	1	50,00
21	PENGKADAN	PENGKADAN	11	1	1	100,00
22	SUHAID	SUHAID	11	2	1	50,00
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	6	8	7	87,50
JUMLAH (KAB/KOTA)			282	148	88	59,5

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	19	9.204	81	0,88	6.493	70,55	2.193	23,83	0	0,00	0	0,00	437	4,75	8.767	95,25
2	BIKA	BIKA	8	1.447	107	7,39	716	49,48	264	18,24	0	0,00	0	0,00	360	24,88	1.087	75,12
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	9	1.788	0	0,00	1.020	57,05	365	20,41	0	0,00	0	0,00	403	22,54	1.385	77,46
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	10	1.580	130	8,23	1.383	87,53	67	4,24	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.580	100,00
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	11	2.722	0	0,00	2.253	82,77	0	0,00	0	0,00	469	17,2	0	0,00	2.722	100,00
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	15	4.488	0	0,00	2.468	54,99	1.160	25,85	0	0,00	0	0,00	860	19,16	3.628	80,84
7	JONGKONG	JONGKONG	14	3.788	401	10,59	2.845	75,11	116	3,06	4	0,11	202	5,3	220	5,81	3.568	94,19
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	15	4.834	18	0,37	3.700	76,54	239	4,94	0	0,00	384	7,9	493	10,20	4.341	89,80
9	SELIMBAU	SELIMBAU	17	4.857	26	0,54	2.466	50,77	1.555	32,02	0	0,00	810	16,7	0	0,00	4.857	100,00
10	SEMITAU	SEMITAU	12	2.824	0	0,00	1.987	70,36	466	16,50	0	0,00	89	3,2	282	9,99	2.542	90,01
11	SEBERUANG	SEBERUANG	15	3.879	0	0,00	2.861	73,76	535	13,79	1	0,03	0	0,00	482	12,43	3.397	87,57
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	10	1.837	0	0,00	1.630	88,73	0	0,00	12	0,65	124	6,8	71	3,86	1.766	96,14
13	EMPANANG	EMPANANG	6	1.173	28	2,39	809	68,97	336	28,64	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.173	100,00
14	BADAU	BADAU	9	2.022	175	8,65	1.543	76,31	304	15,03	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2.022	100,00
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	13	7.145	0	0,00	5.868	82,13	116	1,62	0	0,00	60	0,8	1.101	15,41	6.044	84,59
16	SILAT HULU	SILAT HULU	14	3.333	52	1,56	2.135	64,06	221	6,63	8	0,24	204	6,1	713	21,39	2.620	78,61
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	16	7.396	0	0,00	6.038	81,64	791	10,69	0	0,00	0	0,00	567	7,67	6.829	92,33
18	KALIS	KALIS	17	3.870	0	0,00	2.877	74,34	650	16,80	0	0,00	0	0,00	343	8,86	3.527	91,14
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	16	3.588	0	0,00	2.060	57,41	899	25,06	0	0,00	476	13,3	153	4,26	3.435	95,74
20	MENTEBAH	MENTEBAH	8	2.876	0	0,00	1.985	69,02	424	14,74	0	0,00	0	0,00	467	16,24	2.409	83,76
21	PENGKADAN	PENGKADAN	11	3.087	0	0,00	2.332	75,54	547	17,72	0	0,00	163	5,3	45	1,46	3.042	98,54
22	SUHAI	SUHAI	11	2.846	0	0,00	1.511	53,09	705	24,77	0	0,00	26	0,9	604	21,22	2.242	78,78
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	6	813	0	0,00	796	97,91	17	2,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	813	100,00
JUMLAH			282	81.397	1.018	1,25	57.776	70,98	11.970	14,71	25	0,03	3.007	3,69	7.601	9,34	73.796	90,66

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURA HAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, jika 75% (CTPS, PAMMRT dan
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	19	9.204	8.767	95,25	7.656	83,18	7.677	83,41	7.282	79,12	0	0,00	0
2	BIKA	BIKA	8	1.447	1.087	75,12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	9	1.788	1.385	77,46	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	10	1.580	1.580	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	11	2.722	2.722	100,00	2.722	100,00	2.722	100,00	2.342	86,04	0	0,00	0
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	15	4.488	3.628	80,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
7	JONGKONG	JONGKONG	14	3.788	3.568	94,19	3.562	94,03	3.248	85,74	2.751	72,62	0	0,00	0
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	15	4.834	4.341	89,80	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
9	SELIMBAU	SELIMBAU	17	4.857	4.857	100,00	2.151	44,29	4.396	90,51	0	0,00	0	0,00	0
10	SEMITAU	SEMITAU	12	2.824	2.542	90,01	347	12,29	1.241	43,94	597	21,14	0	0,00	0
11	SEBERUANG	SEBERUANG	15	3.879	3.397	87,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	10	1.837	1.766	96,14	690	37,56	989	53,84	0	0,00	0	0,00	0
13	EMPANANG	EMPANANG	6	1.173	1.173	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
14	BADAU	BADAU	9	2.022	2.022	100,00	474	23,44	1.107	54,75	295	14,59	0	0,00	0
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	13	7.145	6.044	84,59	1.225	17,14	1.225	17,14	1.225	17,14	0	0,00	0
16	SILAT HULU	SILAT HULU	14	3.333	2.620	78,61	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	16	7.396	6.829	92,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
18	KALIS	KALIS	17	3.870	3.527	91,14	0	0,00	3.870	100,00	0	0,00	0	0,00	0
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	16	3.588	3.435	95,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
20	MENTEBAH	MENTEBAH	8	2.876	2.409	83,76	245	8,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
21	PENGKADAN	PENGKADAN	11	3.087	3.042	98,54	1.610	52,15	3.078	99,71	0	0,00	0	0,00	0
22	SUHAID	SUHAID	11	2.846	2.242	78,78	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	6	813	813	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0
JUMLAH			282	81.397	73.796	90,66	20.682	25,41	29.553	36,31	14.492	17,80	0	0,00	0
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	31	7	1	1	40	26	83,87	3	42,86	1	100,00	-	0,00	30	75,00
2	BIKA	BIKA	10	1	1	0	12	10	100,00	1	100,00	0	0,00	-	0,00	11	91,67
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	11	5	1	1	18	11	100,00	5	100,00	1	100,00	-	0,00	17	94,44
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	13	3	1	0	17	12	92,31	3	100,00	1	100,00	-	0,00	16	94,12
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	15	7	1	0	23	6	40,00	4	57,14	1	100,00	-	0,00	11	47,83
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	13	0	1	0	14	7	53,85	-	0,00	1	100,00	-	0,00	8	57,14
7	JONGKONG	JONGKONG	18	6	1	1	26	18	100,00	6	100,00	1	100,00	1	100,00	26	100,00
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	23	8	1	0	32	22	95,65	9	112,50	1	100,00	-	0,00	32	100,00
9	SELIMBAU	SELIMBAU	14	5	1	0	20	14	100,00	5	100,00	1	100,00	-	0,00	20	100,00
10	SEMITAU	SEMITAU	14	3	1	1	19	14	100,00	3	100,00	1	100,00	-	0,00	18	94,74
11	SEBERUANG	SEBERUANG	16	4	1	0	21	16	100,00	3	75,00	1	100,00	-	0,00	20	95,24
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	15	2	1	0	18	9	60,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	9	50,00
13	EMPANANG	EMPANANG	13	2	1	0	16	13	100,00	2	100,00	1	100,00	-	0,00	16	100,00
14	BADAU	BADAU	12	4	1	1	18	12	100,00	4	100,00	1	100,00	1	100,00	18	100,00
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	30	3	1	0	34	15	50,00	1	33,33	1	100,00	-	0,00	17	50,00
16	SILAT HULU	SILAT HULU	22	6	1	0	29	22	100,00	6	100,00	1	100,00	-	0,00	29	100,00
17	PUTUSSIBAU SELAT	PUTUSSIBAU SELAT	34	10	1	0	45	34	100,00	10	100,00	1	100,00	-	0,00	45	100,00
18	KALIS	KALIS	26	5	1	0	32	18	69,23	2	40,00	1	100,00	-	0,00	21	65,63
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	21	6	1	0	28	18	85,71	-	0,00	0	0,00	-	0,00	18	64,29
20	MENTEBAH	MENTEBAH	14	2	1	0	17	14	100,00	2	100,00	0	0,00	-	0,00	16	94,12
21	PENGKADAN	PENGKADAN	17	5	1	0	23	17	100,00	5	100,00	0	0,00	-	0,00	22	95,65
22	SUHAID	SUHAID	13	5	1	1	20	13	100,00	-	0,00	1	100,00	-	0,00	14	70,00
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	9	1	1	1	12	9	100,00	1	100,00	1	100,00	1	100,00	12	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			404	100	23	7	534	350	86,63	75	75,00	18	78,26	3	42,86	446	83,52

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA KAPUAS HULU
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %		TERDAFTAR	LAIK HSP JUMLAH %	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	PUTUSSIBAU UTARA	PUTUSSIBAU UTARA	7	0	0,00	2	0	0,00	0	0	0	11	9	81,82	20	6	30,00	0	0	0,00	0	0	0,00	40	21	52,50
2	BIKA	BIKA	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
3	EMBALOH HILIR	EMBALOH HILIR	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	4	2	50,00	1	0	0,00	0	0	0,00	1	0	0,00	6	2	33,33
4	EMBALOH HULU	EMBALOH HULU	2	1	50,00	0	0	0,00	0	0	0	3	3	100,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	5	4	80,00
5	BUNUT HILIR	BUNUT HILIR	0	0	0,00	0	0	0,00	5	5	100	11	8	72,73	9	7	77,78	22	5	22,73	2	2	100,00	49	27	55,10
6	BUNUT HULU	BUNUT HULU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	5	5	100,00	2	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	7	5	71,43
7	JONGKONG	JONGKONG	2	2	100,00	0	0	0,00	0	0	0	14	1	7,14	18	15	83,33	3	3	100,00	0	0	0,00	37	21	56,76
8	HULU GURUNG	HULU GURUNG	0	0	0,00	1	0	0,00	0	0	0	11	0	0,00	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	18	0	0,00
9	SELIMBAU	SELIMBAU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	5	0	0,00	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	11	0	0,00
10	SEMITAU	SEMITAU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	11	0	0,00	7	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	18	0	0,00
11	SEBERUANG	SEBERUANG	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	6	6	100,00	0	0	0,00	1	1	100,00	0	0	0,00	7	7	100,00
12	BATANG LUPAR	BATANG LUPAR	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	10	7	70,00	9	6	66,67	0	0	0,00	2	0	0,00	21	13	61,90
13	EMPANANG	EMPANANG	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	6	5	83,33	0	0	0,00	18	18	100,00	0	0	0,00	24	23	95,83
14	BADAU	BADAU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	12	12	100,00	0	0	0,00	0	0	0,00	26	24	92,31	38	36	94,74
15	SILAT HILIR	SILAT HILIR	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	5	0	0,00	10	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	15	0	0,00
16	SILAT HULU	SILAT HULU	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	4	3	75,00	2	1	50,00	0	0	0,00	0	0	0,00	6	4	66,67
17	PUTUSSIBAU SELATAN	PUTUSSIBAU SELATAN	7	2	28,57	5	5	100,00	5	0	0	10	10	100,00	12	0	0,00	53	43	81,13	9	0	0,00	101	60	59,41
18	KALIS	KALIS	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	3	3	100,00	5	5	100,00	0	0	0,00	0	0	0,00	8	8	100,00
19	BOYAN TANJUNG	BOYAN TANJUNG	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	9	7	77,78	0	0	0,00	21	3	14,29	0	0	0,00	30	10	33,33
20	MENTEBAH	MENTEBAH	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	5	5	100,00	4	2	50,00	0	0	0,00	0	0	0,00	9	7	77,78
21	PENGGADAN	PENGGADAN	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	8	0	0,00	3	0	0,00	9	0	0,00	1	0	0,00	21	0	0,00
22	SUHAID	SUHAID	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	21	0	0,00	1	0	0,00	79	0	0,00	0	0	0,00	101	0	0,00
23	PURING KENCANA	PURING KENCANA	6	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0	2	0	0,00	1	0	0,00	7	0	0,00	0	0	0,00	16	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	11	45,83	8	5	62,5	10	5	50	176	86	48,86	116	42	36,21	213	73	34,27	41	26	63,41	588	248	42,18

Sumber: Laporan Bidang Kesehatan Masyarakat 2025



**DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPETEN KAPUAS HULU**